2024

PT BANK MIZUHO INDONESIA

Laporan Tahunan

Annual Report

MIZUHO

Innovating today. Transforming tomorrow.



Innovating today. Transforming tomorrow.

Di halaman ini terdapat beberapa tanda perubahan yang kami tunjukkan selama setahun terakhir. Kami akan mengubahnya menjadi momentum maju yang kuat seiring dengan upaya kami untuk terus berinovasi demi masa depan yang sejahtera dan berkelanjutan.

on this page are some of our signs of change over the past year. We will turn these into robust forward momentum as we continue to innovative for a prosperous and sustainable future.


Town Hall Meeting



Financial Literacy and Inclusion Development Program Through "Bazaar rekanan UMKM Kota Bogor"



Mizuho Volunteer Day 2024



Mizuho Seminar 2024

Identitas Korporasi Mizuho

Mizuho's Corporate Identity

Tujuan
Purpose

Tujuan Mizuho

Mizuho's raison d'être

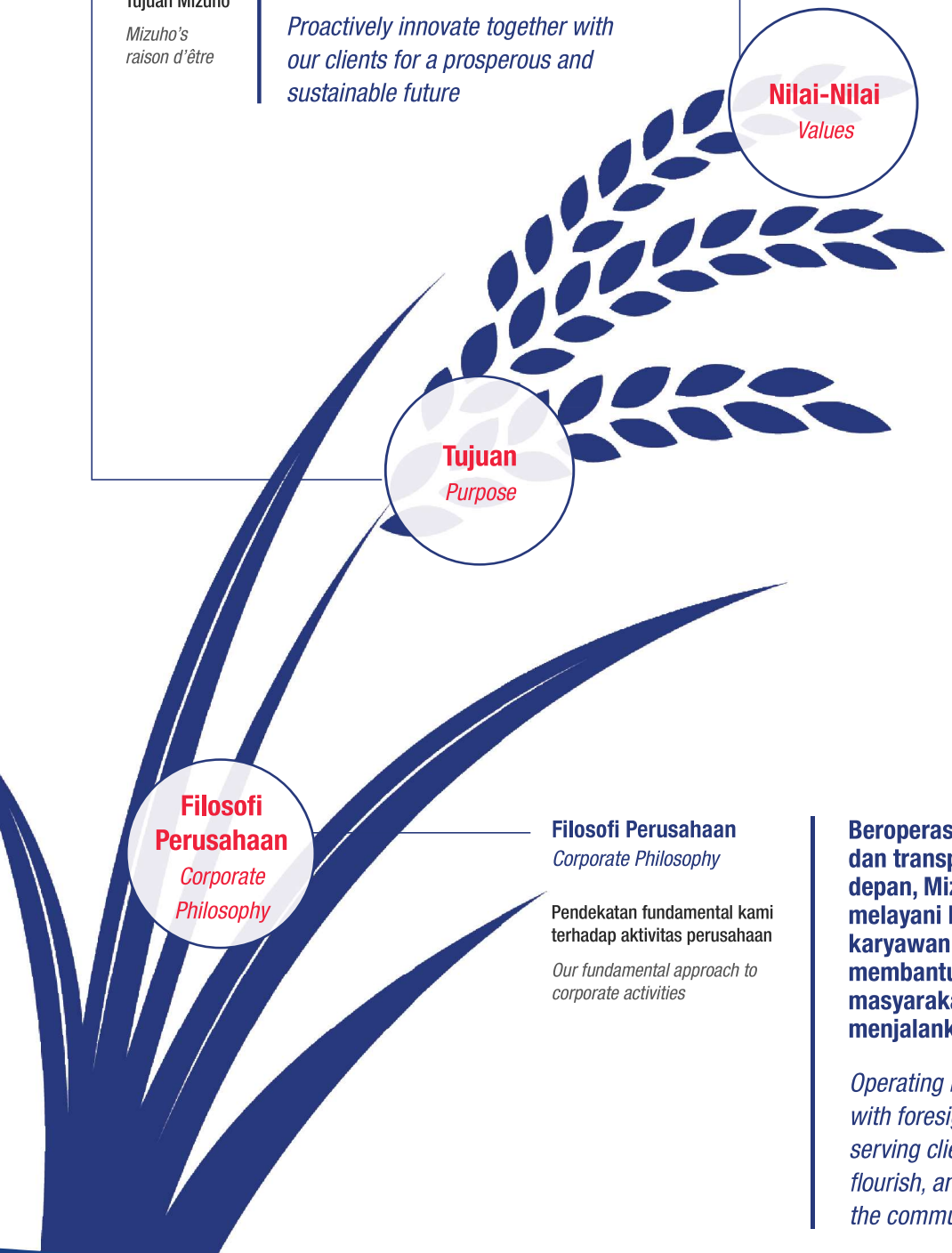
Secara proaktif berinovasi bersama klien kami untuk kesejahteraan dan masa depan yang berkelanjutan

Proactively innovate together with our clients for a prosperous and sustainable future

Nilai-Nilai
Values

Nilai spesifik dan perilaku khusus untuk mewujudkan Tujuan

The specific values and behaviors to realize the Purpose



Filosofi Perusahaan
Corporate Philosophy

Pendekatan fundamental kami terhadap aktivitas perusahaan

Our fundamental approach to corporate activities

Menjadi Katalisator Perubahan
Be a catalys for change

Integritas	**Bertindak sebagai mitra terpercaya dengan selalu menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang kokoh**
Integrity	*Act as a trusted partner by always upholding solid moral principles*
Semangat	**Bekerja dengan semangat dan dedikasi**
Passion	*Work with enthusiasm and dedication*
Agility	**Beradaptasi dengan perubahan dan mengambil tindakan dengan cepat**
Agility	*Adapt to change and take prompt action*
Kreativitas	**Mendorong inovasi dan berpikir diluar batasan konvensional**
Creativity	*Drive innovation and think outside the box*
Empati	**Merangkul beragam perspektif dan kolaborasi untuk mendapatkan wawasan baru**
Empathy	*Embrace diverse perspectives and collaboration to gain new insight*

Beroperasi secara bertanggung jawab dan transparan dengan tinjauan ke masa depan, Mizuho sangat berkomitmen untuk melayani kebutuhan klien, mengizinkan karyawan kami berkembang, dan membantu meningkatkan lingkungan masyarakat dan komunitas tempat kami menjalankan bisnis

Operating responsibly and transparently with foresight, Mizuho is deeply commited to serving client needs, enabling our people to flourish, and helping to improve society and the communities where we do business

Filosofi Perusahaan

Beroperasi secara bertanggung jawab dengan tinjauan ke masa depan, Mizuho sangat berkomitmen untuk melayani kebutuhan klien, mengizinkan karyawan kami untuk berkembang, dan membantu meningkatkan lingkungan masyarakat dan komunitas tempat kami menjalankan bisnis.

Corporate Philosophy

Operating responsibly and transparently with foresight, Mizuho is deeply commited to serving client needs, enabling our people to flourish, and helping to improve society and the communities where we do business.

Tujuan

Secara proaktif berinovasi bersama dengan klien kami untuk kesejahtaraan dan masa depan yang berkesinambungan.

Purpose

Proactively innovate together with our clients for a prosperous and a sustainable future.

Kami akan memastikan untuk bersama sama menciptakan masa depan yang sejahtera, sambil memberi dukungan atas usaha klien kami. Tujuan baru ini mengungkapkan tekad yang tidak tergoyahkan.

We will challenge ourselves, while supporting the endeavors of our clients, to co-create a prosperous future. The new Purpose expresses this unwavering determination.

Kami akan mendampingi setiap klien saat mereka menghadapi tantangan untuk mencapai impian mereka, dan melalui kekuatan keuangan dan konsultasi kami akan berkontribusi pada upaya mereka untuk menjalani kehidupan yang sejahtera.

We will accompany each client as they take on the challenge of achieving their dreams, and through the power of finance and consulting we will contribute to their efforts to lead a prosperous life.

Dengan memberikan dukungan bisnis dan finansial, kami akan mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan berdampingan dengan klien korporasi kami dalam upaya mereka mengembangkan teknologi dan bisnis baru.

By providing business support and financing, we will walk the path toward a sustainable society side by side with our corporate clients as they strive to develop new technologies and businesses.

Kita semua di Mizuho akan bersatu, menerapkan inovasi dalam upaya mencapai perbaikan dan pengembangan sehari-hari, dan menantang diri kita sendiri untuk mengubah masa depan.

All of us at Mizuho will stand united, exercising innovation in our pursuit of day to day improvements and development, and challenging ourselves to change the future.

Nilai-Nilai

Jadilah Katalisator untuk perubahan

Values

Be a catalyst for change

Dirancang untuk mewujudkan Tujuan, Nilai-Nilai tersebut mencakup nilai inti di atas yang harus diwujudkan oleh setiap orang di Mizuho setiap hari dan lima prinsip tindakan khusus untuk mendukung hal tersebut.

Designed to realize the Purpose, the Values encompass the above core value that everyone at Mizuho should aim to embody every day and five specific action principles to support it.

Integritas	: Bertindak sebagai mitra terpercaya dengan selalu menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang kokoh	*Integrity*	*: Act as trusted partner by always upholding sold moral principles*
Semangat	: Bekerja dengan semangat dan dedikasi	*Passion*	*: Work with enthusiasm and dedication*
Agility	: Beradaptasi dengan perubahan dan mengambil tindakan dengan cepat	*Agility*	*: Adapt to change and take prompt action*
Kreativitas	: Mendorong inovasi dan berpikir diluar batasan konvensional	*Creativity*	*: Drive innovation and think outside the box*
Empati	: Merangkul beragam perspektif dan berkolaborasi untuk mendapatkan wawasan baru	*Empathy*	*: Embrace diverse perspectives and collaboration to gain new insight*

Tagline Mizuho

MIZUHO

Innovating today. Transforming tomorrow.

Sejak tahun 2013, Mizuho telah menggunakan *"One Mizuho: Building the future with you"* sebagai *tagline* perusahaan di seluruh grupnya.

Since 2013, Mizuho has used "One Mizuho: Building the future with you" as its group-wide corporate tagline.

Pada bulan Juli 2023, Mizuho Financial Group, Inc. telah mengumumkan pembentukan *tagline* perusahaan baru dalam bahasa Inggris: *"Innovating today. Transforming tomorrow."*

In July 2023, Mizuho Financial Group, Inc. has announced the establishment of a new corporate tagline in English: "Innovating today. Transforming tomorrow."

Tagline perusahaan yang baru ini mencerminkan esensi Tujuan kami, dan berfungsi sebagai komitmen seluruh warga kami untuk mewujudkan visi yang terkandung di dalamnya.

The new corporate tagline captures the essence of our Purpose, and functions as a commitment by all our people to realize the vision contained therein.

Daftar Isi
Table of Contents

002 Identitas Korporasi Mizuho
Mizuho's Corporate Identity

006 Ringkasan Kinerja
Performance Highlights

006 Ikhtisar Keuangan dan Usaha | *Business and Financial Summary*
009 Peristiwa penting 2024 | *2024 Significant Events*

010 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

026 Laporan Dewan Direksi
Board of Directors' Report

040 Profil Perusahaan
Company Profile

040 Sekilas Perusahaan | *Company profile at glance*
042 Visi dan Misi | *Vision and Mission*
043 Manajemen Kualitas Prima | *Prime Quality Management*
044 Modal Saham dan Ekuitas | *Share Capital and Equity*
045 Struktur Organisasi | *Organization Structure*
046 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi | *Composition of Board Commissioners & Directors*
048 Profil Dewan Komisaris | *Board of Commissioners' Profile*
052 Profil Dewan Direksi | *Board of Directors' Profile*
057 Komite-komite di bawah Dewan Komisaris | *Committees Under the Board of Commissioners*
058 Komite-komite di bawah Dewan Direksi | *Committees Under the Board of Directors*
060 Para Pejabat Eksekutif Bank | *Executive Officials of the Bank*
067 Produk-Produk dan Jasa-Jasa Pelayanan | *Products and Services*
070 Informasi Para Pemegang Saham | *Shareholders' Information*

078 Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Analysis & Discussion

078 Kebijakan Manajemen | *Management Policy*
079 Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan Utama Bank | *Business Strategy and Main Activities of Bank*
081 Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar | *Economic Development and Market Prospects*
083 Kinerja Keuangan 2024 | *Financial Performance 2024*
088 Rasio-rasio Keuangan | *Financial Ratios*
090 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) | *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)*

092 Komitmen dan Kontinjensi | *Commitment and Contingencies*
093 Transaksi Spot dan Derivatif | *Spot and Derivative Transactions*
094 Kualitas Aset Produktif | *Quality of Earning Assets*
097 Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi | *Transaction with Related parties*
098 Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) | *Prime Lending Rate*
099 Laporan Arus Kas | *Cash Flow Statements*
100 Pengembangan Sumber Daya manusia | *Human Resources Development*
101 Teknologi Informasi | *Information Technology*
103 Jaringan Kantor | *Office Network*
104 Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) | *Internal Audit*
106 Komite Internal | *Internal Committees*
110 Peristiwa Setelah Periode Laporan | *Events After Reporting Period*
111 Permodalan dan Penerapan Manajemen Risiko | *Capital and The Implementation of Risk Management*
140 Tabel Manajemen Risiko | *Risk Management Table*

214 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

214 Kepatuhan | *Compliance*
220 Tata Kelola Perusahaan | *Corporate Governance*
222 Grup Keuangan | *Financial Group*

223 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan
Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER)

226 Literasi dan Inklusi Keuangan
Financial Literacy and Inclusion

232 Penanganan Pengaduan
Complaint Handling

233 Laporan Berkelanjutan
Sustainability Report

267 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2024 PT Bank Mizuho Indonesia
Statement of Members of the Board of Commissioners regarding Responsibility for the 2024 Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia

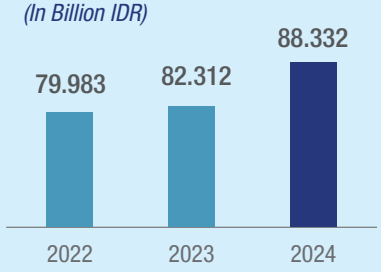
268 Surat Pernyataan Anggota Dewan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2024 PT Bank Mizuho Indonesia
Statement of Members of the Board of Directors regarding Responsibility for the 2024 Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia

269 Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit
Audited Financial Statement

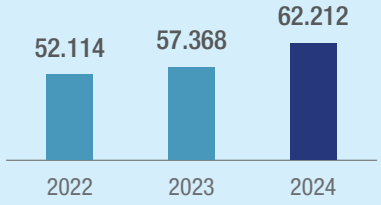
Ikhtisar Keuangan dan Usaha
Business and Financial Summary

Pencapaian 2024 / *2024 Achievement*

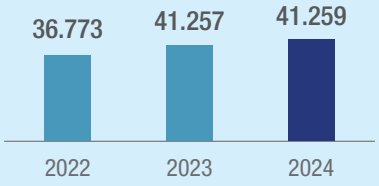
Total Aset / *Total Assets*
(In Billion IDR)



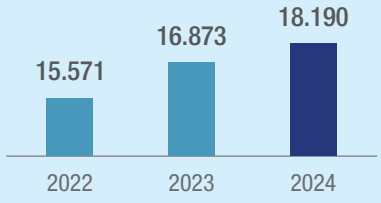
Total Kredit (Bersih) / *Total Loans (Net)*
(In Billion IDR)



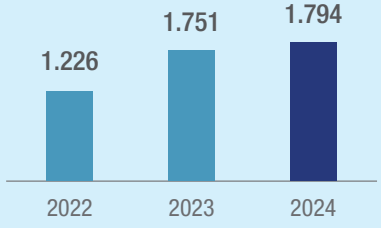
Dana Pihak ketiga / *Third Party Fund*
(In Billion IDR)



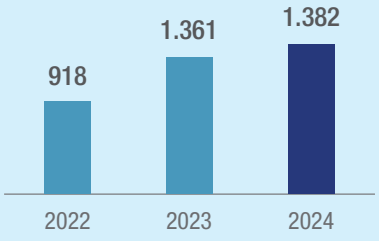
Total Ekuitas / *Total Equity*
(In Billion IDR)



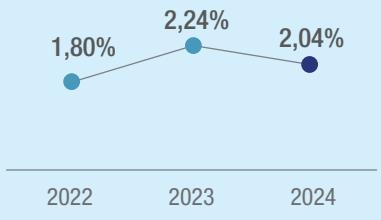
Pendapatan Operasional / *Operating Income* *(In Billion IDR)*



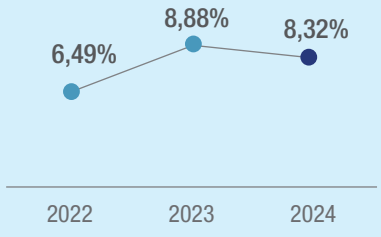
Laba Bersih / *Net Income*
(In Billion IDR)



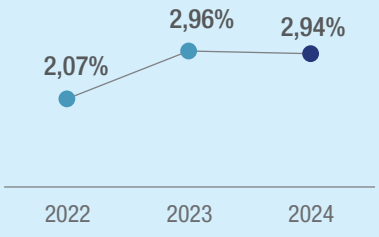
Imbal Hasil Aset / *Return on Assets (ROA)*



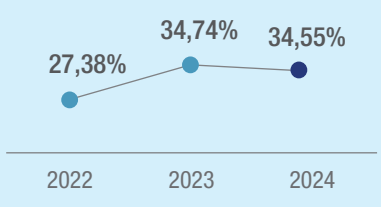
Imbal Hasil Ekuitas / *Return On Equity (ROE)*



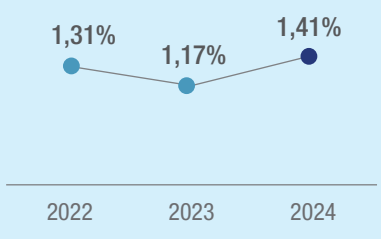
Marjin Bunga Bersih / *Net Interest Margin (NIM)*



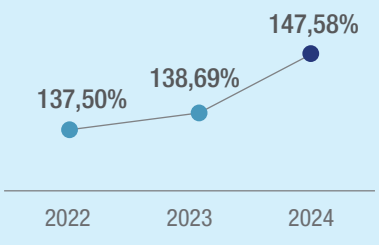
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / *Capital Adequacy Ratio (CAR)*



NPL (Bruto) / NPL *(Gross)*



Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga / *Loan to Deposit* **(LDR)**



Ikhtisar Kinerja Keuangan / *Financial Highlights*

Ikhtisar Kinerja Keuangan Bank untuk 3 (tiga) tahun terakhir (*Audited*, untuk posisi atau tahun berakhir pada 31 Desember)
Financial Highlights in the last 3 years (Audited, as of or for the year ended December 31)

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Laporan Posisi Keuangan / *Statement of Financial Position*	**FY2024**	**FY2023**	**FY2022**
Jumlah Aset / *Total Assets*	88.332.075	82.312.092	79.982.937
Kredit yang diberikan (bersih) / *Loans (net)*	62.211.851	57.368.134	52.114.543
Surat-surat berharga (bersih) / *Marketable Securities (net)*	6.457.514	3.804.557	2.670.532
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) *Placement with Bank Indonesia and other banks (net)*	9.685.593	12.759.417	11.369.390
Jumlah Liabilitas / *Total Liabilities*	70.142.423	65.439.527	64.412.356
Simpanan dari para nasabah / *Deposits from Customers*	41.258.950	41.257.263	36.773.306
Simpanan dari bank-bank lain / *Deposits from Other Banks*	42.131	21.790	1.572.865
Pinjaman yang diterima / *Fund Borrowings*	25.752.000	21.555.800	23.351.250
Ekuitas / *Shareholder's Equity*	18.189.652	16.872.565	15.570.581

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Laporan Laba Rugi Komprehensif *Statement of Comprehensive Income*	**FY2024**	**FY2023**	**FY2022**
Pendapatan bunga bersih / *Net Interest Income*	2.297.290	2.013.082	1.207.393
Laba operasional / *Income from Operations*	1.794.493	1.750.724	1.218.567
Laba sebelum pajak / *Income before Tax*	1.794.504	1.749.986	1.218.571
Laba bersih / *Net Profit*	1.382.085	1.361.499	918.438
Penghasilan (beban) komprehensif lain – setelah pajak *Other comprehensive income (expense) – net tax*	3.077	(13.593)	8.520
Total laba komprehensif / *Total comprehensive income*	1.385.162	1.347.906	926.958
Laba bersih per saham / *Earnings per share*	0,19	0,18	0,13

Rasio Keuangan Utama/ *Main Financial ratio*	FY2024	FY2023	FY2022
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)	34,55%	34,74%	27,38%
Rasio NPL Bruto / *NPL Ratio Gross*	1,41%	1,17%	1,31%
Rasio NPL Net / *NPL Ratio Net*	0,27%	0,12%	0,27%
Imbal Hasil Aset / *Return on Assets (ROA)*	2,04%	2,24%	1,80%
Imbal Hasil Ekuitas / *Return on Equity (ROE)*	8,32%	8,88%	6,49%
Net Interest Margin (NIM) / *Net Interest Margin (NIM)*	2,94%	2,96%	2,07%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) *Operating Expense to Operating Income*	67,09%	63,88%	58,78%
Cost to Income Ratio (CIR)	32,56%	32,29%	45,39%
Loan to Deposit Ratio (LDR) / *Loan to Deposit Ratio (LDR)*	147,58%	138,69%	137,50%
Persentase Pelanggaran BMPK *Percentage of Legal Lending Limit Violations*	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah *Minimum Reserve Requirement in Rupiah*	10,28%	10,54%	17,72%
Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing *Minimum Reserve Requirement in Foreign Currencies*	4,22%	4,61%	4,24%
Posisi Devisa Neto (PDN) / *Net Open Position (NOP)*	0,19%	0,57%	0,50%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif & Aset Non Produktif *Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets & Non-Earning Assets*	0,86%	0,66%	0,64%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif *Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets*	1,02%	0,86%	0,88%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Earning Assets*	0,84%	0,78%	0,74%

Peristiwa Penting 2024

Important Event 2024

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) 2024

Pada bulan Juni 2024, Bank telah menyelenggarakan RUPS Tahunan yang antara lain menyetujui pembagian dividen dari laba tahun 2023 dan penunjukan Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, anggota firma Ernst & Young Global Limited, sebagai Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan tahun berakhir 31 Desember 2024.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS) 2024

In June 2024, the Bank held the Annual General Meeting of Shareholders which, among others, approved the distribution of dividends from earnings in 2023 and the appointment of Public Accountant Purwantono, Sungkoro & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, as a Public Accountant to conduct audits of the Financial Statements of the year ending 31 December 2024.



Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Kondisi ekonomi global masih mengalami tantangan dari ketidakpastian khususnya perlambatan pertumbuhan ekonomi di AS dan juga Tiongkok, termasuk situasi politik di AS. Selain itu, keberlanjutan perang Rusia - Ukraina dan serangan Israel ke Palestina dan Lebanon secara tidak langsung memberikan tekanan terhadap rantai pasok dan pertumbuhan ekonomi global, termasuk kondisi pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Ditengah kondisi yang penuh tantangan, perekonomian Indonesia relatif stabil. Bank Dunia menyampaikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,03 persen *(c-t-c)* pada 2024 mencerminkan pertumbuhan yang stabil di tengah perlambatan ekonomi global dengan rata-rata pertumbuhan hanya 2,7 persen.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Global economic conditions are still experiencing challenges from uncertainty, especially the slowdown in economic growth in the US and China, including the political situation in the US. In addition, the continuation of the Russia-Ukraine war and Israel's attacks on Palestine and Lebanon have indirectly put pressure on global supply chain and economic growth, including domestic economic growth conditions.

Amidst challenging situation, the Indonesia's economy in 2024 relatively stable. The World Bank conveyed, Indonesia's recorded economic growth of 5.03 percent (c-t-c) in 2024 reflects stable growth amid the global economic slowdown with an average growth rate of only 2.7 percent.

Muhamad Muchtar
Presiden Komisaris
President Commissioner

KONDISI PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI PERBANKAN

Meskipun ekonomi global menunjukkan tanda-tanda kekuatan, ekonomi global menghadapi potensi hambatan dari pergeseran kebijakan dan dinamika geopolitik. Bersamaan dengan itu, industri perbankan sedang menjalani fase transformatif, menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pertimbangan operasional dan strategis. Dana Moneter Internasional memperkirakan penurunan inflasi global yang stabil dari 4,2% pada tahun 2025 menjadi 3,5% pada tahun 2026. Meskipun demikian, proyeksi pertumbuhan global jangka panjang melemah, dengan prospek lima tahun sebesar 3,1% yang menandai salah satu yang terendah dalam beberapa dekade. Di Amerika Serikat, Federal Reserve mempertahankan suku bunganya pada 4,25% - 4,50% sejak Januari 2025, yang menekankan perlunya mengendalikan inflasi sambil mendukung pertumbuhan ekonomi. Perekonomian juga menunjukkan tanda-tanda melambat, dengan PDB tumbuh pada tingkat tahunan sebesar 2,3% pada Q4 2024, turun dari 3,1% pada Q3 2024. Ekspektasi pasar terhadap penurunan suku bunga di akhir tahun tetap tinggi, tetapi ketidakpastian ekonomi global, termasuk kemungkinan tarif baru dari pemerintahan Trump, terus memperumit prospek.

Tantangan muncul dari ketidakpastian di Tiongkok, mitra dagang terbesar Indonesia, yang dapat memperlambat permintaan untuk ekspor utama seperti batu bara dan minyak sawit. Selain itu, konflik Timur Tengah yang sedang berlangsung menaikkan harga minyak global, yang dapat menyebabkan subsidi bahan bakar yang lebih tinggi di Indonesia, meningkatkan beban fiskal dan memengaruhi stabilitas ekonomi. Terlepas dari tantangan ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil, dengan permintaan domestik yang kuat dan kebijakan ekonomi yang strategis. Indonesia mencatat tingkat inflasi tahunan sebesar 1,57% pada bulan Desember 2024, menandai tingkat terendah dalam sejarahnya. Inflasi yang terkendali ini terutama disebabkan oleh harga pangan yang stabil dan kebijakan pemerintah yang efektif yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga.

ECONOMIC AND BANKING INDUSTRY CONDITION

While the global economy show signs of strength, it faces potential headwinds from policy shifts and geopolitical dynamics. Concurrently, the banking industry is navigating a transformative phase, balancing technological advancements with operational and strategic considerations. The International Monetary Fund forecasts a steady decline in global inflation from 4,2% in 2025 to 3.5% by 2026. Nonetheless, long-term global growth projections slowed, with a five-year outlook at 3.1% marking one of the lowest in decades. In the United States, the Federal Reserve maintained its interest rate at 4.25% - 4.50% since January 2025, emphasizing the need to control inflation while supporting economic growth. The economy has also shown signs of slowing, with GDP growing at an annualized rate of 2.3% in Q4 2024, down from 3.1% in Q3 2024. Market expectations for rate cuts later in the year remain high, but global economic uncertainty, including the possibility of new tariffs from the Trump administration, continues to complicate the outlook.

Challenges arise from uncertainties in China, Indonesia's largest trade partner, could slow demand for key exports like coal and palm oil. Additionally, the ongoing Middle East conflict is raising global oil prices, which could lead to higher fuel subsidies in Indonesia, increasing fiscal burdens and affecting economic stability. Despite these challenges, Indonesia's economic growth remained stable, with strong domestic demand and strategic economic policies. Indonesia recorded an annual inflation rate of 1.57% in December 2024, marking the lowest rate in its history. This subdued inflation is primarily attributed to stable food prices and effective government policies aimed at maintaining price stability.

Meskipun tingkat inflasi rendah, prospek pertumbuhan PDB secara keseluruhan tetap positif, diproyeksikan sebesar 5,1% - 5,2% untuk tahun 2025, didorong oleh konsumsi domestik yang berkelanjutan dan proyek investasi yang sedang berlangsung.

Despite low inflation, the overall GDP growth outlook remains positive, projected at 5.1% - 5.2% for 2025, driven by sustained domestic consumption and ongoing investment projects.

Sektor perbankan Indonesia terus menunjukkan ketahanan di tengah ketidakpastian ekonomi global, beradaptasi melalui kebijakan baru dan inovasi keuangan. Peluncuran bank emas batangan pertama di negara ini, Pegadaian dan Bank Syariah Indonesia, menandai langkah strategis untuk memperkuat cadangan emas domestik dan meningkatkan stabilitas keuangan. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan sebesar 9% - 11% pada tahun 2025, mencerminkan kepercayaan yang kuat terhadap perekonomian. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada 6,00% selama pertemuan Desember 2024, dengan fokus pada stabilisasi rupiah di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Indonesia's banking sector continue to demonstrate resilience amid global economic uncertainties, adapting through new policies and financial innovations. The launch of the country's first bullion banks, Pegadaian dan Bank Syariah Indonesia, marks a strategic move to strengthen domestic gold reserves and enhance financial stability. Meanwhile, the Financial Services Authority (OJK) projects bank credit growth of 9% - 11% in 2025, reflecting strong confidence in the economy. Bank Indonesia maintained its benchmark rate at 6.00% during its December 2024 meeting, focusing on stabilizing the rupiah amidst global economic uncertainties.

Di tengah tantangan ekonomi global, posisi permodalan dan likuiditas perbankan tetap kuat. Berdasarkan Laporan Data Statistik Perbankan Indonesia posisi Desember 2024 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indikator kinerja Bank Umum konvensional menunjukkan rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada di level 26,76%, jauh di atas ketentuan regulator, sehingga industri perbankan mampu menyerap potensi guncangan. Penyaluran kredit perbankan meningkat sebesar 10,52% secara tahunan, namun Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup simpanan nasabah tumbuh melambat sebesar 4,48% secara tahunan pada Desember 2024, disebabkan oleh pertumbuhan simpanan hanya sebesar 6,78% (yoy) sehingga menghasilkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 89,05%. Indikator-indikator tersebut menunjukkan fundamental perbankan Indonesia relatif stabil, sehingga memposisikan sektor perbankan untuk pertumbuhan berkelanjutan di tengah kondisi global yang terus berubah.

Amidst global economic challenges, the banking capital and liquidity position remains robust. Based on the Indonesian Banking Statistics Data Report for December 2024 from the Financial Services Authority (OJK), the performance indicators of conventional Commercial Banks show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) is at 26.76%, far above the regulatory requirements, so that the banking industry is able to absorb potential shocks. Banking credit distribution increased by 10.52% annually, however Third Party Funds (TPF) which include customer deposits continued to grow slowly by 4.48% annually in December 2024, driven by deposit growth which only 6.78% (yoy), resulting in a Loan to Deposit Ratio (LDR) of 89.05%. These indicators show the relatively stable fundamentals of Indonesian banking, thus positioning the banking sector for sustainable growth amidst changing global conditions.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Direksi telah berusaha beradaptasi dalam mengelola operasional perbankan untuk menyikapi dinamika makro ekonomi global dan Indonesia yang berdampak terhadap keberlangsungan bisnis dan laba usaha Bank, dan memberikan upaya yang optimal sehingga pada tahun 2024 PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") secara umum berhasil untuk membukukan kinerja yang baik.

Pada tahun 2024 BMI telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp1.382 miliar, lebih tinggi dari pencapaian di tahun 2023 sebesar Rp1.361 miliar, terutama disebabkan oleh pertumbuhan *net interest income* sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit.

Peranan intermediasi Bank diukur dari pertumbuhan kredit. Kinerja intermediasi BMI di tahun 2024 menunjukkan pencapaian yang baik, dimana pertumbuhan kredit meningkat dibandingkan dengan tahun 2023, sebesar 8,51%. Disamping itu, BMI senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang berfokuskan pada kualitas aset dengan lebih selektif dalam pemberian kredit dan juga memitigasi kemungkinan meningkatnya NPL *(Non-Performing Loan)* dan juga LAR *(Loan at Risk).* Sebagai pertimbangan atas ketidakpastian bisnis di dunia akibat adanya kemungkinan resesi global di masa mendatang, BMI juga selalu memantau ketat kinerja keuangan nasabah dalam bentuk penilaian peringkat kredit internal terkini (penurunan atau peningkatan peringkat kredit internal). Pada akhir tahun 2024 realisasi LAR sebesar Rp3.357 miliar atau 5,51%, masih di posisi rendah dalam rata-rata LAR pada industri perbankan sebesar 5% - 11%.

Pengawasan secara berkesinambungan telah diterapkan oleh BMI terhadap kredit berkualitas rendah, antara lain:

- Penilaian triwulanan atas peringkat kualitas aset dengan mempertimbangkan 3 (tiga) pilar.
- Pemantauan dan pengumpulan laporan keuangan terkini nasabah untuk mendukung penilaian peringkat kualitas aset.

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has tried to adapt in managing banking operations in respond to the dynamics of the macro economic which has an impact on business continuity and the Bank's operating profit, and has provided optimal efforts so that in 2024 PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") has succeeded in posting a good performance.

In 2024 BMI has successfully booked a net profit of Rp1,382 billion, higher than the achievement in 2023 of Rp1,361 billion, mainly due to the growth in net interest income in line with the increase in loan asset.

The Bank's intermediary role is measured by credit growth. BMI's intermediation performance in 2024 showed a good achievement, where credit growth increased compared to 2023, by 8.51%. In addition, BMI continues to implement and maintain a strategy that focuses on asset quality by being more selective in lending and also mitigating the possibility of increasing NPL (Non-Performing Loan) and also LAR (Loan at Risk). In consideration of business uncertainty in the world due to the possibility of a global recession in the future, BMI also closely monitors the financial performance of customers in the form of the latest internal credit rating assessment (decrease or increase in internal credit rating). At the end of 2024, the realization of LAR was Rp3,357 billion or 5.51%, which still in low position within average LAR in the banking industry of 5% - 11%.

Continuous monitoring has been implemented by BMI on low quality loans, among others:

- *Quarterly assessment of asset quality ratings by considering 3 (three) pillars.*
- *Monitoring and collection of customers' latest financial statements to support asset quality rating assessment.*

- Menilai dan mengukur kualitas kredit nasabah sebagai parameter dalam model Peringkat Kredit Internal Nasabah atas faktor/variabel Risiko Kredit Inheren yang dilakukan secara triwulanan dan/atau ketika dianggap perlu sebagai bagian dari Penilaian Profil Risiko.

- *Assessing and measuring customer credit quality as a parameter in the Customer Internal Credit Rating model for Inherent Credit Risk factors/variables conducted quarterly and/or when deemed necessary as part of the Risk Profile Assessment.*

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/13/PBI/2021 dan perubahannya dengan PBI No. 24/3/PBI/2022 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) bagi Bank Umum Konvensional, BMI menentukan besaran target RPIM yang harus dicapai berdasarkan *self-assessment* yang disesuaikan dengan keahlian dan model bisnis Bank, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Pencapaian rasio RPIM Bank posisi Desember 2024 sebesar 11,33%.

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 23/13/PBI/2021 and its amendment with PBI No. 24/3/P-BI/2022 concerning the Macro-Prudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) for Conventional Commercial Banks, BMI determines the amount of RPIM target that must be achieved based on self-assessment adjusted to the Bank's expertise and business model, while still paying attention to prudential principles and risk management. The Bank's RPIM ratio achievement as of December 2024 is 11.33%.

Likuiditas perbankan tetap terjaga dimana Bank memiliki sumber dana dari dana pihak ketiga sebesar Rp41.259 miliar. Selain itu, pemenuhan likuiditas Bank juga mendapatkan dukungan yang kuat dari *Major Shareholder (MHBK)* dalam bentuk Pinjaman Komersial Luar Negeri (PKLN).

The Bank's liquidity remains maintained where the bank has a souce of funds from third party funds amounted Rp41,259 billion. The Bank's liquidity fulfillment also received strong support from Major Shareholder (MHBK) in the form of Foreign Commercial Loans (PKLN).

Pada sisi permodalan, BMI menunjukkan tingkat permodalan yang kuat dengan Rasio KPMM (CAR) pada akhir Desember 2024 adalah sebesar 34,55%, dan angka ini masih jauh di atas ketentuan yang ditetapkan OJK. Rasio *Loan to Deposit (LDR)* sebesar 147,58% lebih tinggi dari tahun 2023 sebesar 138,69%, utamanya karena meningkatnya penyaluran kredit yang diberikan. Pencapaian Rasio Kredit Bermasalah *(NPL)* bersih masih pada tingkat rendah yaitu 0,27%.

On the capital side, BMI shows a strong level of capital with a CAR ratio at the end of December 2024 of 34.55%, and this figure is still far above the provisions set by OJK. The Loan to Deposit Ratio (LDR) of 147.58% is higher than in 2023 of 138.69%, which is in line with the increase in lending. The achievement of the net Non-Performing Loan Ratio (NPL) is still at a low level of 0.27%.

Sepanjang tahun 2024 BMI telah dan terus memperkuat infrastruktur teknologi informasi dalam menjaga dan mendukung kelancaran operasional Bank.

Throughout 2024 BMI has and continues to strengthen information technology infrastructure in maintaining and supporting the smooth operation of the Bank.

Dewan Komisaris memandang bahwa pencapaian kinerja positif BMI di tahun 2024 tersebut tidak terlepas dari konsistensi Direksi dalam menjalankan strategi usaha dengan tetap berpedoman pada tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang baik.

The Board of Commissioners views that the achievement of the BMI's positive performance in 2024 is inseparable from the consistency of the Board of Directors in implementing business strategies while adhering to good corporate governance and risk management.

PENGAWASAN TERHADAP IMPELEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN BANK

Sebagai bagian dari pelaksanaan dan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, Dewan Komisaris secara berkelanjutan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan langkah strategis dan kebijakan Bank yang diambil oleh Direksi untuk memastikan Bank dapat mencatatkan kinerja yang baik dan berkesinambungan.

Dewan Komisaris secara konsisten memantau dan mengevaluasi atas pelaksanaan pencapaian target Rencana Bisnis Bank (RBB). Laporan atas pengawasan Rencana Bisnis Bank ini juga disampaikan kepada OJK yang antara lain meliputi:

1. Penilaian atas aspek kuantitatif dan kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis, seperti penyaluran kredit, perbaikan kualitas aset, penghimpunan dana pihak ketiga, produktivitas dan efisiensi.
2. Penilaian atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank secara umum:
   - Permodalan *(capital)*,
   - Rentabilitas *(earnings)*,
   - Aspek-aspek manajemen seperti implementasi tata kelola perusahaan yang baik, implementasi Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Kepatuhan terhadap Peraturan yang berlaku
   - Implementasi Manajemen risiko meliputi Kecukupan modal, rasio likuiditas, Penilaian tingkat kesehatan Bank melalui Penilaian Peringkat Bank Berbasis Risiko, Implementasi Strategi *Anti-fraud*
   - Implementasi Audit Internal
   - Pengembangan dan penerapan Teknologi Informasi
   - Pengembangan Sumber Daya Manusia
   - Kondisi Profitabilitas dan Likuiditas Bank

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga melakukan pertemuan rutin bersama Direksi untuk memberikan masukan dan arahan terkait pencapaian target operasional dan finansial.

OVERSIGHT ON THE BANK'S STRATEGIC AND POLICY IMPLEMENTATION

As part of the implementation and duties and responsibilities of the Board of Commissioners to supervise the management of the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association, the Board of Commissioners continuously supervises and evaluates the implementation of the Bank's strategic steps and policies taken by the Board of Directors to ensure that the Bank can record good and sustainable performance.

The Board of Commissioners consistently monitors and evaluates the implementation of the Bank's Business Plan (RBB) targets. The report on the supervision of the Bank's Business Plan is also submitted to OJK which includes:

1. *Assessment of quantitative and qualitative aspects of the realization of the Business Plan, such as lending, asset quality improvement, third party fund raising, productivity and efficiency.*
2. *Assessment of factors affecting the Bank's performance in general:*
   - *Capital,*
   - *Rentability (earnings),*
   - *Management aspects such as implementation of good corporate governance, implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Prevention of Financing of Terrorism, Compliance with applicable Regulations*
   - *Implementation of risk management including capital adequacy, liquidity ratios, assessment of the Bank's health level through Risk Based Bank Rating Assessment, implementation of Anti-Fraud Strategy*
   - *Internal Audit Implementation*
   - *Development and implementation of Information Technology*
   - *Human Resources Development*
   - *Bank Profitability and Liquidity Condition*

In order to optimize its supervisory function, the Board of Commissioners also conducts regular meetings with the Board of Directors to provide input and direction regarding the achievement of operational and financial targets.

Dewan Komisaris juga secara berkala melakukan pengawasan dan evaluasi atas tata kelola perusahaan, pengembangan sumber daya manusia, penerapan teknologi, strategi perkreditan berbasis prinsip kehati - hatian, implementasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

The Board of Commissioners also regularly supervises and evaluates corporate governance, human resource evelopment, technology implementation, prudent lending strategies, risk management implementation and internal control systems.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA BANK

Hingga Desember 2024, ekonomi global terus menghadapi perlambatan, dengan risiko resesi di Eropa, serta permintaan yang melambat di Tiongkok dan AS. Inflasi tetap tinggi, membatasi kemampuan bank sentral untuk memangkas suku bunga, sementara ketegangan geopolitik yang sedang berlangsung mengganggu rantai pasokan dan memicu tekanan inflasi.

Bank Dunia menyampaikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat sebesar 5,03 persen *(c-t-c)* pada 2024 mencerminkan pertumbuhan yang stabil di tengah perlambatan ekonomi global dengan rata-rata pertumbuhan hanya 2,7 persen. Stabilitas ini didorong oleh konsumsi domestik yang kuat, investasi pemerintah dan swasta, serta Proyek Strategis Nasional (PSN). Kebijakan yang mendukung dari pemerintah dan Bank Indonesia telah membantu mempertahankan pertumbuhan di tengah tekanan eksternal. Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai 5,1%. Potensi keuangan Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan tetap menjanjikan, didorong oleh reformasi kebijakan, adopsi digitalisasi, serta investasi pada sektor-sektor strategis. Risiko yang memengaruhi kondisi global meliputi pelemahan ekonomi Tiongkok dan Amerika Serikat, ketegangan geopolitik yang berlanjut, dampak perubahan iklim, serta ketidakpastian suku bunga global. Pada tahun 2025 Indonesia masih akan dihadapkan pada tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas global dan ketidakpastian geopolitik yang dapat memperburuk ketegangan perdagangan internasional. Selain itu, kemungkinan terjadi nya resesi global, juga dapat memengaruhi aliran investasi dan stabilitas nilai tukar rupiah. Meskipun prospek Indonesia tetap positif, mengatasi tekanan eksternal ini akan sangat penting untuk mempertahankan stabilitas ekonomi pada tahun 2025.

VIEWS ON BANK'S BUSINESS PROSPECTS

As of December 2024, the global economy continues to face a slowdown, with recession risks in Europe and slowing demand in China and the U.S. Inflation remains elevated, limiting central banks' ability to cut interest rates, while ongoing geopolitical tensions disrupt supply chains and fuel inflationary pressures.

The World Bank conveyed, Indonesia's recorded economic growth of 5.03 percent (c-t-c) in 2024 reflects stable growth amid the global economic slowdown with an average growth rate of only 2.7 percent. This stability is driven by strong domestic consumption, government and private investments, and National Strategic Projects (PSN). Supportive policies from the government and Bank Indonesia have helped sustain growth amid external pressures. The World Bank projects that Indonesia's economic growth will reach 5.1%. Indonesia's financial potential in 2025 is expected to remain promising, driven by policy reforms, adoption of digitalization, and investment in strategic sectors. Risks affecting global conditions include the weakening of the China and United States economies, continued geopolitical tensions, the impact of climate change, and uncertainty about global interest rates. In 2025, Indonesia will still face challenges, such as fluctuations in global commodity prices and geopolitical uncertainty that could exacerbate international trade tensions. In addition, the possibility of a global recession could also affect investment flows and the stability of the rupiah exchange rate. While Indonesia's outlook remains positive, navigating these external pressures will be crucial for sustaining economic stability in 2025.

Melihat dinamika perekonomian global dan nasional tersebut, dan memandang pencapaian kinerja Bank yang baik di tahun 2024, Dewan Komisaris memandang bahwa prospek usaha Bank yang telah disusun Direksi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank telah disusun dengan baik, dimana proses penyusunan prospek usaha Bank telah diselaraskan dengan visi dan misi Bank, serta telah mempertimbangkan dan mengantisipasi faktor eksternal seperti dampak berkelanjutan terhadap kondisi makro ekonomi global dan nasional, serta asumsi-asumsi penting yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja Bank di masa mendatang.

Considering the dynamics of the global and national economy, and in view of the Bank's good performance in 2024, the Board of Commissioners views that the Bank's business prospects prepared by the Board of Directors as set out in the Bank's Business Plan have been well prepared, where the process of preparing the Bank's business prospects has been aligned with the Bank's vision and mission, and has considered and anticipated external factors such as the continuing impact on global and national macroeconomic conditions, as well as important assumptions that are expected to affect the Bank's future performance.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA BANK

VIEWS ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

BMI menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan menjalankan kegiatan usaha secara berintegritas, mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

BMI applies the principles of Good Corporate Governance (GCG) to maintain transparency and accountability of company management to all shareholders and other stakeholders by conducting business activities with integrity, prioritizing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Ditengah dinamika perekonomian dunia dan nasional, Dewan Komisaris menilai bahwa secara umum Direksi telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik di tahun 2024 sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan pada semua tingkatan organisasi.

Amidst the dynamics of the world and national economy, the Board of Commissioners assessed that in general the Board of Directors has implemented GCG principles well in 2024 in accordance with applicable laws and regulations, and has been consistently and continuously implemented at all levels of the organization.

Pada tahun 2024, BMI melakukan penilaian sendiri *(self-assessment)* atas penerapan Tata Kelola. Dalam melakukan penilaian, Bank mengelompokkan penilaian ke dalam 3 (tiga) aspek *governance,* yaitu *governance structure, governance process* dan *governance outcome.* Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap kriteria/indikator berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), BMI menyimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek tata kelola. Untuk periode Desember 2024, peringkat Tata Kelola Bank adalah 2 (dua) atau setara dengan peringkat “Baik”.

In 2024, BMI conducted a self-assessment on the implementation of Governance. In conducting the assessment, the Bank categorized the assessment into 3 (three) aspects of governance, namely governance structure, governance process and governance outcome. Based on the assessment conducted on the criteria / indicators based on the provisions of the Financial Services Authority Regulation (POJK), BMI concludes positive and negative factors from each aspect of governance. For the period December 2024, the Bank's Governance rating is 2 (two) or equivalent to a "Good" rating.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen atas risiko menjadi faktor kritis dalam bisnis yang dijalankan Bank. Pengelolaan risiko BMI diatur dalam suatu kebijakan manajemen risiko bank yang disusun dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan ditujukan untuk mengendalikan aktivitas perbankan yang kompleks dan dalam rangka meningkatkan fungsi manajemen risiko yang penting untuk pemantauan eksposur risiko serta dalam rangka Praktek Tata Kelola yang baik. Kebijakan ini ditinjau secara rutin untuk mengantisipasi perubahan kondisi eksternal maupun internal yang berdampak pada kelangsungan usaha Bank.

BMI menetapkan strategi manajemen risiko untuk memastikan bahwa eksposur risiko telah dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern serta peraturan perundang - undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Dalam memformulasikan strategi manajemen risiko, BMI merumuskan dan menetapkan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil *(risk appetite)* dan toleransi risiko *(risk tolerance).*

Dewan komisaris terlibat aktif dalam seluruh pengawasan atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Direksi. Dalam menjalankan fungsi pengawasan aktif terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh komite Pemantauan Manajemen Risiko untuk memastikan manajemen risiko Bank telah memenuhi prosedur dan metodologi pengelolaan risiko yang memadai. Dewan Komisaris berpandangan bahwa penerapan sistem manajemen risiko BMI telah diterapkan dengan Baik dengan tetap menjaga tingkat profil risiko yang baik selama tahun 2024. Hal ini tercermin dari hasil *self-assessment* atas penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan risiko-risiko utama perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya dimana BMI mampu menjaga peringkat komposit profil risiko pada level *"low to moderate"* dan dikategorikan dalam tingkat "Memadai" dan sehat (peringkat 2).

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

Risk management is a critical factor in the Bank's business Bank. Risk management at BMI is regulated in a bank's risk management policy which is prepared with reference to applicable regulations and aimed to controlling complex banking activities and in order to improve the risk management function which is important for monitoring risk exposure and within the framework of good governance practices. This policy is reviewed regularly to anticipate changes in external and internal conditions that have an impact on the Bank's business continuity.

BMI establishes a risk management strategy to ensure that risk exposure is managed in a controlled manner in accordance with internal policies and procedures as well as applicable laws and other regulations. In formulating a risk management strategy, BMI formulates and determines a risk management strategy in accordance with the overall business strategy by taking into account the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance (risk tolerance).

The board of commissioners is actively involved in all supervision for the implementation of risk management carried out by the Board of Directors. In carrying out its active supervisory function over the implementation of risk management, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Management Monitoring Committee to ensure that the Bank's risk management meets adequate risk management procedures and methodology. The Board of Commissioners viewed that the implementation of the BMI's risk management system has been implemented and maintained with a good level of risk profile throughout 2024. This is reflected in the result of the self-assessment of the assessment of the Bank's soundness level based on the main banking risks in carrying out its business activities, where BMI is able to maintain its composite risk profile rating at "low to moderate" level and is categorized as "Adequate" and Sound (rating 2).

PANDANGAN ATAS PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/2024 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* Bagi Lembaga Jasa Keuangan, BMI telah memiliki kebijakan khusus mengenai *Whistleblowing System (WBS)* sebagai salah satu pilar Deteksi dalam system pengendalian *fraud* untuk mendeteksi dini dan mencegah terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran dalam setiap aspek kegiatan bisnis Bank. WBS juga ditujukan untuk mempromosikan budaya bertanggung jawab dan sebagai bentuk partisipasi aktif dari seluruh karyawan BMI untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan BMI. Penerapan WBS juga ditujukan dalam rangka mewujudkan lingkungan kerja yang bersih, professional dan berintegritas.

Peran Dewan komisaris dalam pengelolaan WBS antara lain untuk melakukan pengawasan untuk memastikan terlaksananya mekanisme WBS di BMI dengan baik.

Selama tahun 2024, tidak terdapat pelaporan kejadian *fraud* melalui mekanisme whistleblowing. Oleh karena itu, Dewan Komisaris berpendapat bahwa penerapan atas WBS selama tahun 2024 di BMI berjalan dengan baik.

PANDANGAN ATAS PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL

Fungsi audit dilaksanakan secara independen oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). SKAI memberikan assurance dan jasa konsultasi yang independen, objektif, serta dapat memberikan nilai tambah dan memperbaiki kinerja operasional Bank melalui pendekatan yang sistematis. Fungsi audit oleh SKAI dilakukan berdasarkan pendekatan berbasis risiko terhadap atas seluruh aspek operasional Bank, dengan fokus utama pada area yang memiliki risiko signifikan, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pelaporan, dan pemantauan atas hasil audit, dan dengan akses penuh pada catatan, informasi, karyawan, dana, asset, lokasi/area, serta sumber data milik Bank lainnya.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa SKAI secara independen menjalankan fungsi audit berdasarkan pendekatan audit berbasis risiko *(Risk Based Audit)* untuk memastikan *better governance, robust risk management,*

VIEWS ON THE IMPLEMENTATION OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

In order to implement the Financial Services Authority Regulation (POJK) no. 39/2024 concerning Implementation of Anti-Fraud Strategies for Financial Service Institution, BMI has a special policy regarding the Whistleblowing System (WBS) as one of the Detection pillars in the Fraud control system to early detect and prevent irregularities or violations in every aspect of activities Bank business. WBS also intended to promote a culture of responsibility and as a form of active participation from all BMI staffs to report violations that occur within the BMI environment. The implementation of WBS is also aimed at creating a clean, professional and integrity working environment.

The role of the Board of Commissioners in managing the WBS includes, among other carrying out the supervision to ensure that WBS mechanism at BMI is implemented properly.

During 2024, there will be no reporting of fraud incidents through the whistleblowing mechanism. Therefore, the Board of Commissioners has an opinion that the implementation of the WBS during 2024 at BMI is going well.

VIEWS ON INTERNAL AUDIT IMPLEMENTATION

The audit function is carried out independently by Internal Audit Department (IAD). IAD provides independent, objective assurance and consulting services, and can provide added value and improve the Bank's operational performance through a systematic approach. The audit function by IAD is carried out based on a risk-based approach to all aspects of the Bank's operations, with a primary focus on areas that have significant risks, starting from the planning, preparation, implementation, reporting, and monitoring stages of audit results, and with full access to records, information, employees, funds, assets, locations/areas, and other data sources owned by the Bank.

The Board of Commissioners is of the view that IAD independently carries out audit functions based on a risk-based audit approach (Risk Based Audit) to ensure better governance, robust risk management,

dan *reliable internal control* pada unit kerja dan/atau aktivitas fungsional yang memiliki risiko signifikan, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan pemantauan atas tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan. SKAI juga melakukan penilaian risiko pada kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian intern serta praktik tata kelola yang baik untuk memahami risiko yang melekat, kemungkinan dan tindakan mitigasi, menentukan *audit universe* dan menyiapkan Rencana Audit Tahunan. SKAI menjalankan fungsi audit berdasarkan Rencana Audit Tahunan yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris serta Komite Audit. Dalam memberikan penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal, mengelola risiko dan praktek tata kelola oleh unit kerja/aktivitas fungsional yang diperiksa, SKAI mendiskusikan temuan pemeriksaan/audit dengan *auditee(s)* dan saran-saran strategis dan konstruktif terhadap pengelolaan Bank.

and reliable internal control in work units and/or functional activities that have significant risks, starting from the planning, preparation, implementation, reporting and monitoring stages of follow-up to the audit results. IAD also carries out risk assessments on the adequacy and effectiveness of risk management, internal control and good governance practices to understand inherent risks, possibilities and mitigation actions, determine the audit universe and prepare the Annual Audit Plan. IAD carries out audit functions based on the Annual Audit Plan that has been approved by the President Director and the Board of Commissioners and the Audit Committee. In providing an assessment of the adequacy and effectiveness of internal control, managing risk and governance practices by the work unit/functional activity being audited, IAD discusses the audit/audit findings with the auditee(s) and strategic and constructive suggestions for the management of the Bank.

Disamping itu, SKAI juga melaporkan dan mendiskusikan hasil-hasil temuan audit dalam pertemuan berkala dengan Direksi. SKAI juga menyampaikan laporan hasil audit kepada Dewan Komisaris/Komite Audit dan Direktur Kepatuhan. Secara umum, fungsi SKAI telah memastikan bahwa manajemen risiko pengendalian internal dan proses tata kelola unit bisnis / kegiatan fungsional yang diaudit, telah dilakukan dengan baik dan memadai, dan kelemahan yang dicatat selama audit telah diselesaikan dan ditindaklanjuti oleh unit bisnis/ departemen terkait.

In addition, SKAI also reports and discusses the results of audit findings in regular meetings with the Board of Directors. SKAI also submits audit report results to the Board of Commissioners / Audit Committee and the Compliance Director. In general, the SKAI function has ensured that the internal control risk management and governance processes of the audited business units / functional activities have been carried out properly and adequately, and weaknesses noted during the audit have been resolved and followed up by the relevant business units/departments.

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Masalah lingkungan menjadi lebih beragam dan kompleks, dan diakui sebagai salah satu masalah global yang paling mendesak. Ekonomi, industri dan masyarakat didukung oleh beragam manfaat yang diterima dari modal alam dan ekosistem. Kami percaya bahwa mengatasi masalah lingkungan yang berdampak pada sumber daya tersebut adalah tanggung jawab bersama umat manusia menuju masyarakat yang berkelanjutan.

Upaya pembangunan berkelanjutan semakin penting, termasuk di bidang-bidang seperti menangani perubahan

THE APPLICATION OF SUSTAINABLE FINANCE

Environmental issues are becoming more diverse and complex, and are recognized as one of the most pressing global concerns. Economy, industries and society are supported by the varied benefits received from natural capital and ecosystems. We believe that addressing environmental issues which impact such resources is humanity's shared responsibility towards a sustainable society.

Sustainable development efforts are gaining increasing importance, including in areas such as responding to

iklim, menghormati hak asasi manusia, dan beradaptasi dengan masyarakat dengan penurunan angka kelahiran dan populasi yang menua. Dengan kata lain, perusahaan diharapkan melakukan upaya untuk meningkatkan dampak positif dari kegiatan bisnis mereka dan mengurangi dampak negatif.

climate change, respecting human rights, and adapting to a society with declining birthrate and aging population. In light of this, companies are expected to make efforts to increase positive impacts of their business activities and decrease of avoid negative impacts.

Penerapan Keuangan berkelanjutan adalah sebagai tindak lanjut dari Peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 / POJK.03 / 2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik sebagai tindak lanjut komitmen pemerintah Indonesia dalam menerapkan *Paris Agreement* yaitu perjanjian internasional yang mengikat secara hukum tentang perubahan iklim/*climate change.* Penerapan keuangan berkelanjutan juga bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pertumbuhan Bank yang berkelanjutan dan stabil. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.

The application of sustainable finance is for the implementation of FSA regulation No. 51/POJK.03/2017 dated July 27, 2017 on the implementation of sustainable finance for financial service institution, issuers and public companies as a follow-up to the Indonesian government's commitment to implementing the Paris Agreement, namely a legally binding international agreement on climate change. The application of sustainable finance is also aimed to improve corporate value through the sustainable and steady growth of the Bank. This in turn will contribute to the sustainable development and prosperity of the economy, industry, and society both in Indonesia and around the world.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan juga sejalan dengan program keberlanjutan Mizuho yang didefinisikan sebagai "mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil untuk Mizuho, dan melalui pertumbuhan ini, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat di seluruh dunia".

The implementation of Sustainable Finance is also in line with newly defined sustainable for Mizuho as "achieving sustainable and stable growth for Mizuho, and through this growth, contributing to the sustainable development and prosperity of the economy, industry, and society around the world".

BMI telah melakukan usaha-usaha untuk melaksanakan komitmen dalam menerapkan Aksi Keuangan Berkelanjutan. Selama tahun 2024, Bank telah berusaha untuk melaksanakan komitmen dalam menerapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Pencapaian program kerja dari RAKB untuk tahun 2024 adalah antara lain peningkatan pengetahuan pegawai mengenai manajemen risiko terkait dengan Aksi Keuangan Berkelanjutan, penghimpunan dan penyaluran dana ke sektor-sektor terkait.

BMI has made efforts to fulfill its commitments in implementing Sustainable Financial Action. During 2024, the Bank has sought to carry out its commitments in implementing Sustainable Financial Action Plan (RAKB). Achievement of the work program of the RAKB for 2024 includes increasing employee knowledge about Sustainable Financial Action, raising and channeling funds to related sectors.

Disamping itu, Implementasi keuangan berkelanjutan juga dilakukan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan *(Corporate Social and Environmental Responsibility / CSER Program)*, & Program Literasi Keuangan / *Financial Literacy Program.*

In addition, the implementation of sustainable finance is also carried out through the Corporate Social and Environmental Responsibility/CSER Program, and Financial Literacy Program.

Sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan dari OJK dalam pengelolaan risiko perubahan iklim, serta rencana implementasi pelaksanaan *Bottom-Up* pada industri perbankan, saat ini BMI tengah mengembangkan kerangka manajemen risiko dengan mengintegrasikan risiko keuangan terkait iklim dengan fokus pada risiko kredit dari perspektif risiko transisi dan risiko fisik, melalui kerangka *Climate Risk Stress Test (CRST)* sesuai dengan pedoman OJK. BMI akan mengidentifikasi dan tingkat respons risiko transisi untuk menentukan klasifikasi risiko sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap risiko transisi. Selain itu, BMI akan mengintegrasikan risiko keuangan terkait iklim ke dalam penilaian keseluruhan Profil Risiko Bank.

As support to OJK policies in climate change risk management, as well as implementation plan of Bottom - Up implementation on the banking industry, currently BMI is developing a risk management framework by integrating climate - related financial risk with a focus on credit risk from the perspective of transition risk and physical risk, through the Climate Risk Stress Test (CRST) framework in accordance with OJK guidelines. BMI will identify and transition risk response levels to determine the risk classification of sectors that have a significant impact on transition risk. In addition, BMI will integrate climate-related financial risk into the overall assessment of the Bank's Risk Profile.

PENYUSUNAN RENCANA AKSI *(RECOVERY PLAN)* DAN RENCANA RESOLUSI *(RESOLUTION PLAN)*

Recovery Plan merupakan rencana untuk mencegah, memulihkan dan memperbaiki atas kondisi pemburukan yang mungkin terjadi di Bank. Penyusunan *Recovery Plan* merupakan pemenuhan atas Peraturan OJK No. 5 tahun 2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, yang dimaksud untuk mengatasi masalah keuangan yang mungkin terjadi secara lebih dini, serta membantu Bank membangun keberlangsungan jangka panjang secara mandiri, tanpa bergantung pada intervensi kebijakan dari otoritas. Bank wajib menyusun *Recovery Plan* kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap tahun secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan menyampaikan pengkinian *Recovery Action Plan* kepada OJK paling lama akhir bulan November.

PREPARATION OF RECOVERY PLAN AND RESOLUTION PLAN

The Recovery Plan is a plan to prevent, recover and repair deterioration of financial conditions that may occur at Bank. The preparation of the Recovery Plan is a fulfillment of OJK regulation No. 5 year 2024 dated 27 March 2024 concerning stipulation of the Status of Supervision and Handling of Issues of Commercial Banks, which is intended to overcome financial issues in early stage that may occur, and to establish long-term viability independently, without relying on policy intervention from authorities. The Bank is obliged to prepare Recovery Plan to the OJK every year on a regular basis at least 1 (one) time in 1 (one) year and submit an updated Recovery Action Plan to the Financial Services Authority (OJK) no later than the end of November.

Indikator *Recovery Action Plan* ditetapkan dengan tujuan memfasilitasi pemantauan, eskalasi, aktivasi, dan implementasi *Recovery Action Plan* yang tepat waktu.

The recovery indicators are established with the aim of facilitating the timely monitoring, escalation, activation, and implementation of the Recovery Action Plan.

Bank telah mengembangkan kriteria untuk memilih dan menetapkan *threshold* indikator *Recovery Action Plan,* yang akan digunakan. Untuk pertama kali, Bank telah menyusun dan menyampaikan *Recovery Plan* yang sudah dilaporkan ke OJK pada tanggal 30 November 2024.

Resolution Plan adalah rencana penyelesaian atau penanganan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ketika Bank dinyatakan sebagai bank gagal. *Resolution Plan* berperan meningkatkan efektivitas persiapan dan penanganan Bank oleh LPS dengan tersedianya data dan informasi mengenai bank serta analisa opsi resolusi yang dapat dipertimbangkan oleh otoritas. Penyusunan *Resolution Plan* merupakan pemenuhan atas peraturan Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana revisi terakhir di PLPS No. 2 Tahun 2024 tentang *Resolution Plan* bagi Bank Umum. Dokumen *Resolution Plan* akan direview secara berkala paling sedikit 2 (dua) tahun sekali sejak penyampaian berkala terakhir.

Dokumen *Resolution Plan* disusun oleh Bank dan memuat informasi umum mengenai Bank disertai dengan penjelasan atas analisis strategi bisnis, analisa atas opsi resolusi yang dipilih dan potensi hambatan pelaksanaan opsi resolusi, serta informasi atas keberlangsungan usaha pada saat dilakukannya tindakan resolusi, dan strategi komunikasi dan sistem informasi manajemen yang dimiliki Bank sebelum dilakukannya Resolusi oleh LPS. Untuk pertama kali, Bank telah menyusun dan menyampaikan *Resolution Plan* ke LPS pada bulan November 2024.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Dalam menjalankan dan mengoptimalkan fungsi pengawasan atas pengelolaan Bank oleh Direksi, Dewan Komisaris memberikan saran dan nasihat kepada Direksi melalui pelaksanaan rapat secara berkala dengan Direksi.

Dalam memberikan saran dan nasihat, Dewan Komisaris juga mempertimbangkan masukan dari komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

The Bank has developed criteria for selecting and establishing the threshold of Recovery Action Plan indicators. For the first time, the Bank has prepared the Recovery Planwhich has been submitted to OJK on November 30, 2024.

Resolution Plan is a settlement or handling plan by the Deposit Insurance Corporation (LPS) when a Bank is declared as a failed bank. The Resolution Plan plays a role in increasing the effectiveness of the preparation and handling of the Bank by LPS with the availability of data and information regarding the bank as well as an analysis of resolution options that can be considered by the authorities. The preparation of the Resolution Plan is a fulfillment of the Deposit Insurance Corporation regulations as last revised in PLPS No. 2 of 2024 concerning the Resolution Plan for Commercial Banks. The Resolution Plan document will be reviewed periodically at least once every 2 (two) years since the last periodic submission.

The Resolution Plan document is prepared by the Bank and contains general information regarding the Bank accompanied by an explanation of the business strategy analysis, analysis of the selected resolution options and potential obstacles to the implementation of resolution options, as well as information on business continuity when resolution actions are taken, and communication strategies and management information systems owned by the Bank before the Resolution was carried out by LPS. For the first time, the Bank has prepared and submitted a Resolution Plan to LPS in November 2024.

FREQUENCY AND STEPS TO PROVIDE ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

In carrying out and optimizing the supervisory function on the management of the Bank by the Board of Directors, the Board of Commissioners provide suggestions and advice to the Board of Directors through regular meetings with the Board of Directors.

In providing suggestions and advice, the Board of Commissioners also considers input from committees under the Board of Commissioners.

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat fisik dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali. Selain dari pertemuan secara fisik, fungsi pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam rangka terlaksananya prinsip - prinsip Tata Kelola juga tercermin antara lain dari penerbitan beberapa Resolusi Edaran sebagai pengganti Rapat *(Circular Resolution in Lieu of Meeting).*

Throughout 2024, the Board of Commissioners held physical meetings with the Board of Directors 4 (four) times. Apart from physical meetings, the active supervisory function of the Board of Commissioners in the implementation of the principles of Governance is also reflected, among others, in the issuance of several Circular Resolutions In lieu of Meetings.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite di bawah Dewan Komisaris. Ketiga komite tersebut yaitu Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang ikut serta dalam memberikan arahan dan mengawasi proses bisnis yang dijalankan oleh Direksi.

Di sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris menilai bahwa secara umum seluruh komite-komite tersebut telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif antara lain melalui penyampaian kontribusi dan rekomendasi yang menjadi bahan pertimbangan Dewan Komisaris guna mendukung pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out its functions, duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by 3 (three) committees under the Board of Commissioners. The three committees are the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee, which participate in providing direction and overseeing the business processes carried out by the Board of Directors.

Throughout 2024, the Board of Commissioners assessed that in general all committees have carried out their functions and responsibilities effectively, among others through the delivery of contributions and recommendations for consideration by the Board of Commissioners to support the supervision of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tanggal 31 Desember 2024 komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris / Independen	: Muhamad Muchtar
Komisaris Independen	: Afien Yuni Yahya
Komisaris	: Sachiyo Jotaki
Komisaris	: Manabu Taketani

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

As of December 31, 2024 the composition of the Bank's Board of Commissioners are as follows:

President Commissioner / Independent	*: Muhamad Muchtar*
Independent Commissinoer	*: Afien Yuni Yahya*
Commissioner	*: Sachiyo Jotaki*
Commissioner	*: Manabu Taketani*

APRESIASI

Hasil usaha tahun 2024 tersebut merupakan kinerja tim Dewan Direksi dengan seluruh karyawan BMI. Dewan Direksi senantiasa mengaplikasikan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

APPRECIATION

The results achieved in the year 2024 were due to the performance the Board of Directors team together with all of BMI employees. The Board of Directors always applies Good Corporate Governance Principles by referring to regulations of Bank Indonesia and that of the Authority Financial Services (OJK).

Segenap lapisan Manajemen Bank senantiasa melaksanakan Prinsip Kehati-hatian dalam setiap aspek kegiatan usaha, dengan mendasarkan pada kebijakan Perusahaan serta sistem dan prosedur-prosedur yang berlaku.

All levels of the Bank's Management consistently implement Prudence Principles in every aspect of the company's business activities, which based on the Company's Policy, as well as existing system and prevailing procedures.

Segenap lapisan Manajemen Bank senantiasa berusaha untuk melaksanakan Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Pengendalian Internal dengan sebaik - baiknya sehingga senantiasa mentaati peraturan - peraturan yang berlaku.

All levels of the Bank's Management continually attempt to implement Risk Management, Compliance, and Internal Control as best as they could in order to continually comply with the existing regulations.

Atas keseluruhan kinerja Bank pada tahun 2024, sudah pada tempatnya saya atas nama segenap anggota Dewan Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap lapisan Manajemen Bank dan seluruh karyawan Bank. Saya juga ingin memberi dorongan bagi Bank untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi ke depannya dan berkontribusi bagi kemajuan ekonomi Indonesia yang lebih baik.

For the overall Bank's performance in the year 2024, on behalf of every member of the Board of Commissioners of PT Bank Mizuho Indonesia, I would like to express my highest appreciation and sincere gratitude to all levels of the Bank's Management and employees of PT Bank Mizuho Indonesia. I would also like to encourage the Bank to attain better performance in the future and to contribute to the progress of better Indonesian economy.

Dewan Komisaris ingin mengajak seluruh karyawan Bank di bawah pimpinan Dewan Direksi untuk bersama-sama meningkatkan komitmennya bagi kemajuan dan kejayaan PT Bank Mizuho Indonesia dalam menghadapi tantangan-tantangan yang semakin berat pada tahun-tahun mendatang.

The Board of Commissioners invites all Bank employees, under the leadership of the Board of Directors, to strengthen their commitment to the advancement and prosperity of PT Bank Mizuho Indonesia in facing bigger challenges in the years to come.

Perkenankanlah pula saya atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih setulus - tulusnya kepada seluruh pemangku kepentingan, masyarakat umum, para nasabah, para pemegang saham dan pihak pengawas atas kepercayaan yang diberikan kepada Bank.

Allow me, on behalf of all members of the Board of Commissioners, to extend my sincere gratitude to the stakeholders, public, clients, shareholders, and supervising party for the trust given to the Bank.

On behalf of Board of Commissioners,



Muhamad Muchtar
Presiden Komisaris / President Commissioner



Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") dapat melalui tahun 2024 dengan kinerja yang positif dan meningkat dari tahun sebelumnya seiring dengan tetap kondusifnya pertumbuhan perekonomian Indonesia, meskipun perekonomian global masih dihadapkan dengan berbagai tantangan yang kompleks dan beragam seperti ketidakstabilan geopolitik di beberapa negara utama di Asia dan Eropa , ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan di laut Cina Selatan yang masih belum usai, tekanan inflasi global dan kebijakan suku bunga tinggi yang diterapkan berbagai negara.

Dear Shareholders and Stakeholders,

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") was able to go through 2024 with a positive performance and an increase from the previous year in line with the continued conducive economic growth in Indonesia, although the global economy is still faced with various challenges including geopolitical instability in several major countries in Asia and Europe, geopolitical tensions in the Middle East and the South China Sea which have not yet ended, global inflationary pressures and high interest rate policies implemented by various countries.

Kohei Matsuoka
Presiden Direktur / President Director

KONDISI PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI PERBANKAN

Kondisi perekonomian global di tahun 2024 masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi global. Pertumbuhan perekonomian global dihadapkan pada divergensi pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda antar negara yang justru meningkatkan kompleksitas dan ketidakpastian ekonomi global.

Kondisi perekonomian global juga turut diperkeruh dengan ketegangan geopolitik global yang meningkat. Selain itu, arah kebijakan dari pemerintah dan Bank Sentral Amerika Serikat juga menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling besar pada kondisi ketidakpastian pasar keuangan global, dan pergeseran preferensi investor ke aset-aset keuangan Amerika Serikat yang menyebabkan indeks mata uang dolar AS berada dalam tren yang meningkat, memberikan tambahan tekanan pelemahan pada mata uang dunia lainnya.

Ditengah ketidakpastian dan gejolak perekonomian global, sepanjang tahun 2024 perekonomian Indonesia masih mampu menunjukkan ketahanan yang kuat, didukung oleh kenaikan investasi, konsumsi rumah tangga, dan belanja pemerintah.

Sejalan dengan tetap kuatnya kondisi perekonomian nasional, kinerja perbankan nasional juga menunjukkan perkembangan positif dalam menopang perekenomian nasional dengan profil risiko yang terjaga sepanjang 2024.

ECONOMIC AND BANKING INDUSTRY CONDITION

The global economic conditions in 2024 still faced complex challenges that had an impact on global economic growth. Global economic growth faced a divergence of economic growth or different economic growth among countries which actually increased the complexity and uncertainty of the global economy.

The global economic conditions were also exacerbated by increasing global geopolitical tensions. In addition, the policy direction of the United States Government and Central Bank is also a factor that has the greatest influence on the uncertainty of the global financial market, and the shift in investor preferences to United States financial assets has contributed to the US dollar currency index being on an upward trend, providing additional weakening pressure on other world currencies.

In the midst of uncertainty and global economic fluctuation, throughout 2024 the Indonesian economy was still able to demonstrate its resilience by showing positive growth, driven by increased investment, domestic consumption, and government spending.

In line with the national economic conditions remaining strong, the performance of National Banking in Indonesia also showed positive developments in supporting the national economy with a maintained risk profile throughout 2024.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat indikator utama keuangan pada bulan Desember 2024 menunjukkan hasil yang positif, dimana kinerja intermediasi perbankan melalui penyaluran kredit pada 2024 tumbuh sebesar 10,39% (yoy), terutama didorong oleh pertumbuhan kredit investasi yang tumbuh sebesar 13,62%, kredit konsumsi 10,61% dan kredit modal kerja 8,35%, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 4,48% (yoy) didorong kenaikan giro yang memberikan kontribusi sebesar 3,34%, tabungan tumbuh 6,78%, dan deposito tumbuh 3,5%. Profil risiko lembaga jasa keuangan tetap terjaga antara lain melalui pencapaian rasio NPL *(Non-Performing Loan)* gross and net perbankan per Desember 2024 masing-masing menjadi sebesar 2,08% dan 0,74%. Sementara rasio NPF *(Non-Performing Financing) gross* perusahaan pembiayaan terjaga di level 2,44%. Sementara itu, rasio kredit berisiko atau *Loan at Risk* (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 9,28% per Desember 2024. Likuiditas perbankan dinilai masih memadai dengan rasio alat likuid/*non-core* deposit (AL/NCD) dan alat likuid/dana pihak ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 112,87% dan 25,59%, masih di atas *threshold* sebesar 50% (AL/NCD) dan 10% (AL/DPK). Ketahanan perbankan juga diperkuat pencapaian rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2024 tercatat sebesar 26,68%.

Data from the Financial Services Authority (OJK) recorded that the main financial indicators in December 2024 showed positive results, where banking intermediation performance through credit distribution in 2024 grew by 10.39% (yoy), mainly driven by investment credit growth which grew by 13.62%, consumption credit grew by 10.61%, and working capital credit grew by 8.35%, while Third Party Funds (TPF) grew by 4.48% (yoy) driven by an increase in current accounts which provided contribution of 3.34% (yoy), while saving account grew by 6.78% and time deposits grew by 3.50%. The risk profile of financial services institutions remained stable as reflected in the gross and net NPL (Non-Performing Loan) ratio for banks which stood at 2.08% and 0.74% respectively, as of December 2024. Meanwhile the gross NPF (Non-Performing Financing) ratio for finance companies was maintained at 2.44%. In addition, the Loan at Risk (LaR) ratio also showed a downward trend to 9.28% as of December 2024. Liquidity conditions were monitored at an adequate level, as reflected in the ratios of Liquid Assets to Non-Core Deposits (AL/NCD) and Liquid Assets to Third Party Funds (AL/DPK), which were recorded at at 112.87% and 25.59%, respectively, both remaining above the minimum threshold of 50% (AL/NCD) and 10% (AL/DPK). Banking resilience is also strengthened by the achievement of the capital ratio or Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2024, recorded at 26.68%.

KEBIJAKAN STRATEGIS

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang penuh tantangan di tahun 2024, kami tetap berusaha untuk meraih pertumbuhan usaha dengan merumuskan berbagai kebijakan strategis dalam mencapai setiap peluang dan potensi yang ada dengan senantiasa menerapkan kebijakan yang berhati-hati serta meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

BMI menetapkan visi untuk menjadi Bank yang paling terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi kepada pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia.

STRATEGIC POLICY

In the challenging of economic and banking conditions in 2024, we continued to strive for business growth by formulating various strategic policies to seize every opportunity and potential that exists by always implementing prudent policies and increasing attention to asset quality.

BMI sets its vision to be the most trusted bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to the growth and prosperity of Indonesia.

BMI juga menetapkan misinya atas dasar infrastruktur organisasi yang solid dan sehat dalam rangka mewujudkan visi Bank:

- Menyediakan solusi perbankan yang responsif dan hati-hati, yang melebihi harapan nasabah.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi dan masyarakat Indonesia yang berkelanjutan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial.
- Memberikan layanan berkualitas tinggi dengan proses operasional yang kuat dan efisien, berdasarkan konektivitas ke nasabah kami yang berharga.
- Memaksimalkan nilai bagi setiap pemangku kepentingan dengan memperkuat kehadiran kami di Indonesia.

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, kami berusaha untuk memperkuat bisnis Bank, senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan. Disamping itu, kami juga bermaksud untuk membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat setelah pandemi COVID-19 serta tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

Dalam menghadapi situasi yang menantang, Bank perlu terlibat dalam dialog yang konstruktif untuk menyadari sepenuhnya akan pentingnya menghadapi perubahan, baik dalam organisasi maupun lingkungan usaha sehingga dapat maju bersama nasabah dan masyarakat, terus memenuhi misi sosial Bank sebagai institusi keuangan melalui operasional yang stabil, termasuk sistem TI, dan menjalankan fungsi intermediasi keuangan serta membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat setelah pandemi COVID-19 serta tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

Selain itu, juga sangat penting bagi Bank dalam menjalankan usaha untuk mengejar keunggulan operasional dengan mengambil langkah yang cepat dan tepat, memperkuat tata kelola perusahaan, mengelola risiko dengan mengontrol

BMI sets its missions based on solid and sound organizational infrastructure in the course of realizing its vision:

- *To provide responsive and prudent banking solutions beyond customer expectations.*
- *To support the sustainable growth of Indonesian economy and society with strong commitment to the social responsibility.*
- *To provide high quality services with robust and efficient operational processes, based on the connectivity to our valued customers.*
- *To maximize values for every stake-holders by strengthening our presence in Indonesia.*

In order to realize the Bank's vision, we strive to strengthen the Bank's business, always focus on becoming more customer-focused, and always strive to strengthen profitability, ensuring BMI's sustainable growth and maintains BMI's competitive advantage in the future. In addition, we also intend to build partnerships with customers and markets based on changes in the structure of the economy and society after the COVID-19 pandemic and global trends focused on sustainability.

In facing challenging situation, the Bank must engage in constructive dialogue to fully realize the importance of adapting to changes, both within the organization and the business environment so that it can progress alongside customers and the community, continue to fulfill the Bank's social mission as a financial institution through stable operations, including IT systems, and carrying out financial intermediation functions amid the COVID-19 pandemic, and building partnerships with customers and markets based on changes in economic structure and society after the COVID-19 pandemic and global trends focused on sustainability.

In addition, it is also very important for the Bank in conducting business to pursue operational excellence by taking prompt and appropriate actions, strengthening corporate governance, managing risks by strictly

risiko pasar, kredit, dan operasional secara ketat serta mematuhi peraturan, dan memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik dengan meningkatkan Kecepatan, Kualitas / Akurasi, Biaya dan Keberlanjutan.

Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dasar atau profitabilitas, langkah kebijakan Bank antara lain adalah melalui:

- Transformasi Portofolio Bisnis dengan memperluas basis pelanggan, mendapatkan lebih banyak peluang bisnis tambahan, meningkatkan portfolio nasabah SME langsung/tidak langsung, dan mendapatkan kebutuhan pembiayaan ESG melalui dialog keberlanjutan dengan nasabah;
- Meningkatkan Strategi Transaction Banking dengan mengidentifikasi target transaksi, memperluas basis nasabah, memperkuat penjualan produk, pengembangan infrastruktur (produk, peningkatan pelayanan operasional, kemampuan staf);
- Meningkatkan kemampuan dari *Front Liners* dalam mendukung bisnis bank dan mencapai tujuan Bank;
- Meningkatkan fungsi bisnis Tresuri antara lain melalui peningkatan infrastruktur tresuri untuk menghadapi perubahan besar pada infrastruktur sistem keuangan seperti reformasi suku bunga acuan, penerapan kerangka *Market Maker* dan *Center Counterparty* (CCP), operasi *Asset & Liabiity Management* (ALM) yang tangguh, termasuk meningkatkan kemampuan para dealer melalui pemberian pelatihan yang memadai.

- Memelihara rasio keuangan yang sehat melalui usaha - usaha dalam memperkuat kapasitas pendanaan, peningkatan modal Bank melalui akumulasi laba, dan optimalisasi kapasitas Pinjaman Komersial Luar Negeri (PKLN).

Disamping itu, kami juga perlu untuk memperkuat dan meningkatkan efisiensi operasi fungsi *front, middle* dan *back-office,* serta meningkatkan infrastruktur TI, pengembangan aplikasi dan tata kelola serta operasi sistem, yang akan memperkuat ketersediaan dan keandalan operasi berkelanjutan Bank.

controlling market, credit, and operational risks and complying with regulations, and providing the best quality service by increasing Speed, Quality/Accuracy, Cost and Sustainability.

To improve the company's ability to generate basic income or profitability, the Bank's policy measures include:

- *Business Portfolio Transformation by expanding the customer base, obtaining more additional business opportunities, increasing the direct/indirect SME customer portfolio, and obtaining ESG financing needs through ongoing dialogue with customers;*
- *Improve Transaction Banking Strategy by identifying transaction targets, expanding the customer base, strengthening product sales, infrastructure development (product, improvement of operational services, staff capabilities);*
- *Improve the ability of Front Liners in supporting the Bank's business and achieving the Bank's goals;*
- *Improving the functioning of the Treasury business among others through upgrading the treasury infrastructure to accommodate significant financial system infrastructure changes such as the termination of LIBOR and the implementation of the Market Maker and Center Counterparty (CCP) framework, robust Asset & Liabiity Management (ALM) operations, including enhancing dealer capabilities through the provision of adequate training.*
- *Maintain a healthy financial ratio through efforts to strengthen funding capacity, increase the Bank's capital through accumulated profits, and optimize the capacity of Overseas Commercial Loans (PKLN).*

In addition, we must further strengthen and enhance operational efficiency accross front, middle and back-office functions, as well as improve IT infrastructure, application development and governance and system operations, which will strengthen the availability and reliability of the Bank's continuous operations.

KINERJA PT BANK MIZUHO INDONESIA ("BMI") SELAMA 2024

Secara umum, kinerja BMI mengalami peningkatan selama tahun 2024.

Total Aset BMI per 31 Desember 2024 sebesar Rp88.332 miliar atau naik sebesar 7,31% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan Kredit yang diberikan sebesar 8,51% dan penempatan pada surat berharga pemerintah sebesar 71,38%. Kredit yang diberikan merupakan komponen terbesar dari portofolio Aset Bank (71,27%). Kualitas aset Bank antara lain tercermin dari pencapaian rasio kredit bermasalah *(Non-Perfoming Loan)* bersih di bawah 1%. Ini merupakan hasil atas usaha dedikasi Bank untuk senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam memberikan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah.

Dari sisi pendanaan pada neraca, keseluruhan simpanan sedikit meningkat sejalan dengan upaya Bank dalam menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak-pihak ketiga.

Pada aspek permodalan, BMI juga menunjukkan permodalan yang kuat dengan pencapaian rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) sebesar 34,55%.

Laba bersih Bank tahun 2024 mencapai Rp1.382 miliar, naik sebesar Rp20,58 miliar atau 1,51% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2023. Kenaikan jumlah laba bersih antara lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih terutama berasal dari pencapaian pendapatan bunga atas kredit sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit dibandingkan tahun 2024.

BMI telah menerapkan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan juga melakukan pencadangan yang cukup atas Kredit Bermasalah. Dalam hal likuiditas, dengan menyadari kondisi bahwa ekonomi Indonesia tidak menghadapi

PT BANK MIZUHO INDONESIA'S ("BMI") PERFORMANCE IN 2024

In general, BMI's performance has increased during FY-2024.

BMI's Total Asset per 31 December 2024 achieved at Rp88,332 billion or increased by 7.31% compared to the previous year. This was mainly due to an increase in Loans extended by 8.51%, and placement to government's securities by 71.38%. Loans extended were the largest component of the Bank's asset portfolio (71.27%). The Bank's asset quality is among others reflected in the achievement of net non-perfoming loan ratio below 1%. This is the result of the Bank's dedication to continuously implement and maintain a strategy that focuses on asset quality by being more selective in providing loans and also to reduce the possibility of an increase in non-performing loans.

In terms of funding in the balance sheet, overall deposits slightly increased in line with the Bank's efforts to maintain the Bank's liquidity by increasing funding sources from third parties.

On the capital aspect, BMI also demonstrated strong capitalization with the achievement of the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) (taking into account credit risk, market risk and operational risk) of 34.55%.

The Bank's net profit in 2024 reached Rp1,382 billion, an increase of Rp20.58 billion or 1.51% compared to the achievement in 2023. The increase in net profit was partly due to an increase in net interest income, mainly from the achievement of interest income on loans in line with the increase in lending compared to 2024.

BMI has implemented good Credit Risk Management and also made sufficient reserves for Non-Performing Loans. In terms of liquidity, by recognizing the condition that the Indonesian economy does not face a shortage of liquidity,

kekurangan likuiditas, serta dengan tantangan bagaimana menyalurkan likuiditas tersebut ke sektor usaha keuangan produktif dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan, BMI tetap berkeinginan untuk dapat meningkatkan pinjaman kepada para nasabah Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan lebih menekankan pada kualitas aset.

as well as with the challenges of how to channel this liquidity to the productive financial business sector and overall economic development, BMI still wants to be able to increase loans to the Bank's customers while still paying attention to the principle of prudence and placing more emphasis on asset quality.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI

Direksi telah memberikan penjabaran yang diperlukan untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan Bank dapat terlaksana dengan baik seperti tertuang dalam Rencana Bisnis Bank.

Tidak dipungkiri bahwa situasi pada masa perbaikan ekonomi pasca pandemi dan beberapa tekanan global lainnya berpengaruh terhadap pencapaian target-target yang telah ditetapkan Bank. Namun Bank masih mampu menunjukkan kinerja positif dan mampu meminimalisasi risiko melalui penyesuaian strategi terhadap kondisi saat ini.

Pencapaian Rencana Bisnis Bank selama tahun 2024 belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Namun, Bank telah berhasil mencapai target penyaluran kredit dengan pertumbuhan Kredit yang Diberikan mampu tercapai 8,51% di atas pencapaian di tahun 2023 (yoy) dan 2,34% di atas target yang ditetapkan, dimana hal ini sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi Indonesia dan meningkatnya permintaan dari Nasabah. Pencapaian Laba bersih Bank tahun 2024 mencapai Rp1.382 miliar, naik sebesar Rp20,58 miliar atau 1,51% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2023 (yoy), namun masih di bawah target yang ditetapkan. Pendapatan bunga bersih mampu tercapai di atas target terutama berasal dari pencapaian pendapatan bunga atas kredit sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit. Kondisi permodalan Bank pada akhir tahun 2024 masih dalam posisi kuat yang antara lain ditunjukkan oleh pencapaian Rasio kecukupan modal (KPMM) sebesar 34,55%.

Ke depannya kami akan senantiasa melakukan evaluasi pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, sehingga kinerja BMI di masa mendatang akan senantiasa mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATION

The Board of Directors has provided the necessary elaboration to ensure that the implementation of the Bank's strategies and policies can be carried out properly as stated in the Bank's Business Plan.

It is undeniable that the situation during the post-pandemic economic recovery period and several other global pressures have affected the achievement of the targets set by the Bank. However, the Bank is still able to show positive performance and is able to minimize risks through strategic adjustments to current conditions.

The achievement of Bank's Business Plan during 2024 has not fully achieved the targets that have been set. Nevertheless, Bank has succeeded in achieving its credit distribution target with credit growth was able to reach 8.51% compared to the achievement in 2023 (yoy) and 2.34% above the set target, which is in line with the improvement in Indonesia's economic conditions and increased demand from Bank's net profit achievement in 2024 reached Rp1,382 billion, an increase of Rp20.58 billion or 1.51% compared to the achievement in 2023 (yoy), but still below the target set. Net interest income was able to be achieved above the target, mainly from the achievement of interest income on credit in line with the increase in credit distribution. The Bank's capital condition at the end of 2024 was still in a strong position as indicated by the achievement of the Capital Adequacy Ratio (CAR) of 34.55%.

Going forward, we will continue to evaluate the implementation of the strategies that have been set, so that the BMI's performance in the future will continue to improve sustainably.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

BMI menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain penerapan prudential banking practices dan manajemen risiko secara konsisten serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* / GCG). Oleh karenanya BMI senantiasa menjalankan prinsip-prinsip GCG meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kesetaraan dan juga Kewajaran, secara konsisten dan berkesinambungan pada semua tingkatan organisasi agar menciptakan perusahaan yang senantiasa tumbuh dan berdaya saing global, serta kuat dan bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

Untuk menjaga kualitasnya, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola perlu secara terus menerus dipantau dan dievaluasi melalui penilaian berkala. Dengan demikian, Bank melakukan penilaian sendiri *(self-assessment)* terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola dua kali setahun di tahun 2024, yang merupakan bagian dari penilaian Peringkat Bank Berbasis Risiko *(Risk-Based Bank Rating* (RBBR)) sebagai evaluasi menyeluruh terhadap kinerja Bank.

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank berbasis Risiko untuk tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- Profil Risiko dikategorikan pada tingkat "*Low to Moderate*", yang berarti kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit “Memadai”,
- Tata Kelola Perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance)* dinilai “Baik” yang mencerminkan bahwa Manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum Baik,
- Faktor Penghasilan *(Earnings)* dinilai pada level “memadai”,
- Faktor Permodalan dinilai “Sangat Bagus atau Sangat Memadai” khususnya dikarenakan tingkat permodalan Bank yang cukup kuat melalui pencapaian rasio kecukupan modal (CAR pada Desember 2024) sebesar 34,55% masih diatas rata-rata perbankan.

CORPORATE GOVERNANCE

BMI realizes that the management of the Company is influenced by several factors, including the consistent application of prudential banking practices and risk management and working based on the principles of Good Corporate Governance (GCG). Therefore, the Bank consistently implements GCG principles including Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Equality, and Fairness, consistently and continuously at all levels of the organization in order to create a company that continues to grow and be globally competitive, as well as strong and resilient in running its business.

To maintain its quality, the implementation of Governance principles needs to be continuously monitored and evaluated through periodic assessments. Accordingly, the Bank conducts a self-assessment of the implementation of Governance principles twice a year in 2024, which is part of the Risk-Based Bank Rating (RBBR) assessment as an overall evaluation of the Bank's performance.

The results of the risk-based assessment of the Bank's soundness level for 2024 are as follows:

- *The Risk Profile is categorized at the "Low to Moderate" level, which means the quality of the implementation of risk management in an "Adequate" composite manner,*
- *Good Corporate Governance is considered "Good" which reflects that the Bank's Management has implemented generally good governance,*
- *Earnings are assessed at an "adequate" level,*
- *The Capital Factor is considered "Very Good or Very Adequate" especially because the Bank's capital level is quite strong through the achievement of the capital adequacy ratio (CAR in December 2024) of 34.55% still above the banking average.*

- Dengan demikian, hasil akhir penilaian Tingkat Kesehatan Bank dikategorikan dalam tingkat "SEHAT" atau dengan peringkat komposit “2”, dan hasil penilaian Bank ini sudah sejalan dengan penilaian OJK.

- *Thus, the final results of the Bank's Health Level assessment are categorized as "SOUND" or with a composite rating of "2", and the results of the Bank's assessment are in line with the OJK's assessment.*

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Harapan dan tuntutan masyarakat untuk perusahaan berubah dan berkembang setiap tahun. Selain kepatuhan terhadap hukum dan pertimbangan lingkungan dan sosial, dalam beberapa tahun terakhir perusahaan diharapkan dapat menciptakan nilai baru bagi masyarakat melalui bisnis. Masalah lingkungan dan sosial menjadi lebih serius dalam beberapa tahun terakhir, sehingga perusahaan diharapkan untuk memperkuat inisiatif baik dalam pengurangan atau mitigasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis mereka terhadap masyarakat dan lingkungan dan berkontribusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan bisnis dan inovasi. Oleh karena itu, Bank sebagai lembaga jasa keuangan dituntut untuk dapat melaksanakan Keuangan berkelanjutan dengan mengimplementasikan praktik-praktik keuangan yang lebih ramah lingkungan dengan ‘menghijaukan’ basis pelanggannya dan mengutamakan transaksi keuangan untuk proyek bisnis yang ramah lingkungan. Prinsip baru ini akan membantu Indonesia untuk mencapai dan menyeimbangkan target pertumbuhan ekonomi dan kelestarian.

THE APPLICATION OF SUSTAINABLE FINANCE

Society's expectations and demands for companies change and evolve every year. In addition to compliance with laws and environmental and social considerations, in recent years companies are expected to create new value for society through their business activities. Environmental and social issues have become more serious in recent years, leading to growing expectations for companies to strengthen initiatives in both reducing or mitigating the negative impacts that their business activities have on society and the environment and contributing to solving problems faced by society through business activities and innovation. Therefore, Banks as financial services institutions are required to be able to implement Sustainable Finance by implementing more environmentally friendly financial practices by 'greening' its customer base and prioritizing financial transactions for environmentally friendly business projects. This new principle will help Indonesia to achieve and balance economic growth and sustainability targets.

Sesuai dengan visi “Menjadi Bank terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontrtibusi terhadap pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia”, Bank berupaya berkontribusi dan bersinergi secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan juga tercermin pada upaya Bank dalam meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan, termasuk mendukung implementasi komitmen dalam bidang lingkungan, sosial dan tata kelola baik dalam kegiatan internal Bank maupun *screening* debitur.

In accordance with the vision of “To be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia”, the Bank strives to contribute and synergize optimally to improve the quality of life of the community and maintain environmental sustainability. The commitment to social and environmental responsibility is also reflected in the Bank's efforts to improve sustainable financial performance, including supporting the implementation of commitments in the environmental, social and governance fields both in the Bank's internal activities and debtor screening.

Penerapan Keuangan berkelanjutan adalah sebagai tindak lanjut dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 / POJK.03 / 2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Hal ini juga sejalan dengan program Keberlanjutan Mizuho yang didefinisikan sebagai "mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil untuk Mizuho, dan melalui pertumbuhan ini, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat di seluruh dunia".

The implementation of sustainable finance is a follow-up to the Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 51 / POJK.03 / 2017 dated July 27, 2017 concerning the implementation of sustainable finance for financial service institutions, issuers and public companies. This is also aligned with Mizuho's Sustainability program which is defined as "achieving sustainable and stable growth for Mizuho, and through this growth, contributing to the sustainable development and prosperity of economies, industries and societies around the world".

BMI turut berperan aktif di dalam berbagai asosiasi yang relevan dan mendukung dengan kegiatan usaha. Bank meyakini dengan keikutsertaan dalam asosiasi-asosiasi tersebut menambah nilai manfaat jaringan dan informasi berbagai perkembangan yang terkait pengelolaan bisnis, serta membantu menyuarakan aspirasi para pemangku kepentingan.

BMI plays an active role in various associations that are relevant and supportive of business activities. The Bank believes that participation in these associations adds value to the network benefits and information on various developments related to business management, as well as helping to voice the aspirations of stakeholders.

BMI telah menerbitkan *Basic Policy on Sustainability Initiatives* untuk menentukan kebijakan untuk hal-hal dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan oleh Bank secara terpadu sesuai dengan *Basic Policy on Sustainability Initiatives* yang berlaku di Mizuho Bank (selanjutnya disebut "MHBK") dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (POJK) tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Bank juga telah mengadopsi *"Environmental Policy"* yang berlaku untuk semua perusahaan grup Mizuho Financial Group Inc., dimana kebijakan ini menekankan komitmen Bank terhadap tindakan sadar lingkungan yang termasuk dalam Kode Etik Mizuho.

BMI has issued a Basic Policy on Sustainability Initiatives to determine policies for basic matters relating to the implementation of sustainability initiatives by the Bank in an integrated manner in accordance with the Basic Policy on Sustainability Initiatives applicable at Mizuho Bank (hereinafter referred to as "MHBK") and in accordance with the Indonesian Financial Services Authority Regulation (POJK) on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Issuers and Public Companies. The Bank has also adopted the "Environmental Policy" applicable to all Mizuho Financial Group Inc. group companies, which emphasizes the Bank's commitment to environmentally conscious actions included in the Mizuho Code of Conduct.

BMI berkomitmen untuk memberi peluang yang sama dan setara bagi semua orang untuk berkarier dan berkarya, proses rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi di Bank, tanpa memandang suku, etnis, agama, gender, dan lain-lain. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden diskriminasi dalam pengelolaan operasional perbankan di Bank Mizuho Indonesia.

BMI is committed to providing equal opportunities for all people to have a career and work, recruitment, training, and evaluation processes at the Bank, regardless of ethnicity, religion, gender, and others. Throughout the reporting period, there were no incidents of discrimination in the management of banking operations at Bank Mizuho Indonesia.

Laporan Berkelanjutan tahun 2024 disusun dengan menyajikan data dan informasi terkait kinerja keberlanjutan sejalan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan Keberlanjutan di tahun 2024 didasarkan pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah kami susun sebagai panduan dalam menerapkan Keberlanjutan.

The 2024 Sustainable Report is prepared by presenting data and information related to sustainability performance in line with support for the sustainable development goals. Sustainability activities in 2024 are based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) that we have compiled as a guide in implementing Sustainability.

Di tahun 2024, BMI telah melakukan pelatihan kepada karyawan, khususnya pada bagian/divisi yang terlibat langsung dengan kegiatan keberlanjutan, untuk membangun dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman atas pentingnya Keberlanjutan dan membantu untuk mencapai keberhasilan RAKB.

In 2024, BMI has conducted training for employees, especially in sections/divisions that are directly involved with sustainability activities, to build and increase awareness and understanding of the importance of Sustainability and help to achieve the success of RAKB.

Kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, termasuk bagi BMI. Sebagai korporasi yang bergerak di bidang jasa perbankan, salah satu cara yang ditempuh BMI untuk kelestarian lingkungan adalah Perseroan mensyaratkan dokumen hasil studi AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) dari debitur, khususnya untuk pembiayaan dan investasi proyek-proyek pembangunan yang memiliki potensi berdampak atau merusak lingkungan hidup.

Environmental sustainability is a shared responsibility, including for BMI. As a corporation engaged in banking services, one of the ways taken by BMI for environmental sustainability is that the Company requires documents from the AMDAL (Environmental Impact Analysis) study from debtors, especially for financing and investing in development projects that have the potential to impact or damage the environment.

Isu perubahan iklim menjadi semakin penting untuk semua pemangku kepentingan. Bank menyadari kegiatan usaha perbankan juga berpotensi dan berkontribusi menghasilkan emisi gas rumah kaca. Mulai tahun 2023, BMI melakukan pengembangan kerangka kerja manajemen risiko dengan mengintegrasikan risiko keuangan terkait iklim dengan fokus pada risiko kredit dari perspektif risiko transisi dan risiko fisik, melalui kerangka *Climate Risk Stress Test* (CSRT) sesuai dengan pedoman OJK. Proses ini melibatkan pengukuran dan evaluasi yang cermat terhadap emisi gas rumah kaca perusahaan, mempertimbangkan faktor-faktor seperti konsumsi energi dan proses produksi. Dengan mematuhi pedoman regulasi dan standar industri, BMI memastikan penilaian yang akurat terhadap jejak karbonnya, memungkinkan pemahaman menyeluruh terhadap risiko dan peluang terkait iklim.

The issue of climate change is becoming increasingly important for all stakeholders. The Bank is aware that banking business activities also have the potential and contribute to producing greenhouse gas emissions. Starting year 2023, BMI develop a risk management framework by integrating climate-related financial risk with a focus on credit risk from the perspective of transition risk and physical risk, through the Climate Risk Stress Test (CSRT) framework in accordance with OJK guidelines. This process involves careful measurement and evaluation of a company's greenhouse gas emissions, taking into account factors such as energy consumption and production processes. By adhering to regulatory guidelines and industry standards, BMI ensures an accurate assessment of its carbon footprint, enabling a thorough understanding of climate-related risks and opportunities.

Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, disamping usaha-usaha pencapaian laba yang sebesar-besarnya, BMI juga berkomitmen untuk dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Dengan *spirit* itulah, Implementasi keuangan berkelanjutan juga dilakukan melalui program Tanggung jawab sosial dan lingkungan/TJSL *(Corporate Social and Environmental Responsibility/CSER Program)*, dan Program Literasi Keuangan/*Financial Literacy Program.*

As a responsible corporation, in addition to efforts to achieve maximum profit, BMI is also committed to being able to provide maximum benefits to the community and the environment around the company operates. With this spirit, the implementation of sustainable finance is also carried out through the Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) program, and the Financial Literacy Program.

Ke depan, BMI menargetkan pada kegiatan-kegiatan untuk melanjutkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang keuangan berkelanjutan, penyaluran/ penghimpuanan dana berbasis Keberlanjutan, serta aktivitas CSR dan Literasi Keuangan, dengan tetap mengutamakan harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

In the future, BMI is targeting activities to continue increasing employee awareness and knowledge on sustainable finance, channeling/accumulating Sustainability-based funds, as well as CSR and Financial Literacy activities, while prioritizing harmonization between economic, social and environmental aspects.

MENGELOLA TANTANGAN USAHA

MANAGING BUSINESS CHALLENGES

Sepanjang tahun 2024 industri perbankan menghadapi tantangan sebagai imbas dari kondisi makro-ekonomi atas gejolak ekonomi global yang belum mereda akibat kondisi geopolitik yang tidak kunjung kondusif, tekanan inflasi global akibat terganggunya rantai pasok dan harga komoditas, dan perubahan suku bunga bank sentral dunia.

Throughout 2024, the banking industry faces challenges as a result of macro-economic conditions due to global economic turmoil that has not subsided, geopolitical conditions that are not yet conducive, global inflationary pressures due to disruptions in supply chains and commodity prices, and changes in world central bank interest rates.

Namun demikian, ditengah gejolak ekonomi global, perekonomian domestik pada tahun 2024 tetap kuat dan momentum tren pemulihan ekonomi tetap terjaga ditandai dengan penguatan perekonomian, stabilitas keuangan terjaga, fungsi intermediasi yang meningkat dan perbaikan iklim investasi di Indonesia. Pencapaian positif ekonomi Indonesia juga tidak terlepas dari konsistensi bauran kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi.

Nevertheless, amidst global economic turmoil, the domestic economy in 2024 remained strong and the momentum of the economic recovery trend was maintained, marked by strengthening the economy, maintaining financial stability, increasing intermediation functions and an improved investment climate in Indonesia. The positive achievement of the Indonesian economy is also inseparable from the consistency of the policy mix of Bank Indonesia and the Government to maintain stability and momentum for economic recovery.

Kondisi makro-ekonomi yang masih bergejolak menjadi tantangan tersendiri bagi Bank dalam menjalankan kegiatan usaha. Bank senantiasa menerapkan strategi untuk lebih

The volatile macro-economic conditions are a challenge for the Bank in carrying out business activities. The Bank always implements a strategy to be more prudent in

berhati-hati dalam melakukan kegiatan usaha dan melakukan pemantauan yang ketat atas kualitas aset dan menerapkan manajemen resiko yang memadai sehingga tingkat kesehatan Bank dapat terpelihara dengan baik. Sehingga, secara keseluruhan, dalam menghadapi tantangan yang ada, kami tetap optimis dapat meraih peluang bisinis dan memenuhi segmentasi target pasar, dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian di segala aspek dan pengelolaan biaya yang tepat.

conducting business activities and closely monitoring asset quality and implementing adequate risk management so that the Bank's health level can be maintained properly. Thus, overall, in facing the existing challenges, we remain optimistic that we can seize business opportunities and meet the target market segmentation, while maintaining the principle of prudence in all aspects and proper cost management.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2024 juga berdampak positif bagi kinerja BMI, dimana pada tahun 2024 BMI mampu membukukan kinerja dan pertumbuhan bisnis yang meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini bisa terlihat antara lain dari pencapaian realisasi penyaluran kredit sebesar 8,51% (yoy) dan peningkatan raihan laba bersih sebesar 1,51% (yoy).

Indonesia's economic recovery in 2024 also has a positive impact on the BMI's performance, where in 2024 BMI was able to record business performance and growth that increased from the previous year even from the target that had been set. This can be seen, among other things, from the achievement of credit disbursement realization of 8.51% (yoy) and an increase in net profit of 1.51% (yoy).

PROSPEK USAHA

Perkembangan ekonomi global di tahun 2025 masih akan dibayangi berbagai tantangan dan ketidakpastian yang dipicu antara lain oleh konflik geopolitik, ketegangan perdagangan, dan perubahan kepemimpinan di negara - negara ekonomi utama. Dana Moneter Internasional (IMF) dalam tinjauan ekonominya yang dikeluarkan dalam *World Economic Outlook Update* Januari 2025 *"Global Growth: Divergent and Uncertain"* memperkirakan ekonomi dunia tahun 2025 masih tumbuh lambat dan tumbuh sebesar 3,3%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2024 yang sebesar 3,2%.

BUSINESS PROSPECTS

Global economic developments in 2025 will still be overshadowed by various challenges and uncertainties triggered by, among others, geopolitical conflicts, trade tensions, and changes in leadership in major economic countries. The International Monetary Fund (IMF) in its economic review issued in the January 2025 World Economic Outlook Update "Global Growth: Divergent and Uncertain" estimates that the world economy in 2025 will still grow slowly and grow by 3.3%, slightly higher than global economic growth in 2024 which was 3.2%.

Berbagai dinamika global akan terus menjadi faktor yang turut memengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia ke depan, dengan risiko berupa volatilitas harga komoditas yang masih tinggi, meningkatnya suku bunga, kendala rantai pasok global, hingga kerentanan ketahanan pangan dan energi akibat perubahan iklim.

Various global dynamics will continue to be a factor that also affects the development of the Indonesian economy going forward, with the risk in the form of volatility of commodity prices that are still high, increased interest rates, global supply chain constraints, to the vulnerability of food security and energy due to climate change.

Di tengah segala tantangan perekonomian domestik dan global, pemerintah Indonesia masih yakin ekonomi Indonesia di tahun 2025 tetap stabil. Pemerintah Indonesia memperkirakan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 akan tumbuh 5,2%. Selain itu, Bank Indonesia memproyeksikan inflasi Indonesia pada tahun 2025 akan terus terjaga rendah sebesar 2,5% ±1%.

In the midst of all the challenges of the domestic and global economy, the Indonesian government is still confident that the Indonesian economy in 2025 remains stable. The Indonesian government estimates that Indonesia's economy in 2025 will grow 5.2%. In addition, Bank Indonesia projects that Indonesia's inflation in 2025 will continue to be maintained low at 2.5% ± 1%.

Melihat dinamika indikator ekonomi global dan nasional tersebut dan pencapaian kinerja Bank yang positif di tahun 2024, BMI berkeyakinan bahwa masih terdapat prospek bisnis yang cukup besar yang bisa diraih Bank untuk tetap bisa tumbuh berkelanjutan dengan tetap menjalankan prinsip-prinsip kehati-hatian pada setiap aktivitas yang dijalankan, didukung manajemen risiko yang memadai dan dengan mengedepankan Tata Kelola perusahaan yang baik.

Looking at the dynamics of global and national economic indicators and the achievement of the Bank's positive performance in 2024, the Bank believes that there is still a considerable business prospect that the Bank can achieve to continue to grow sustainably while still implementing prudential principles in every activity carried out, supported by adequate risk management and by prioritizing good corporate governance.

APRESIASI

Kepentingan semua pemangku kepentingan adalah prioritas utama bagi BMI. Kami berniat untuk menjadi yang terbaik dalam industri perbankan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian dan praktek-praktek manajemen risiko yang kuat serta berkomitmen untuk senantiasa menerapkan inisiatif Keberlanjutan dalam menjalankan operasional dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis dan operasional serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan komitmen saya untuk memperbaiki kinerja Bank dengan menjaga kualitas aset dan portofolio yang terbaik, serta menjaga rasio keuangan yang sehat.

Perkenankan saya, mewakili Dewan Direksi, untuk mengucapkan rasa terima kasih saya yang tulus untuk para konsumen, pemegang saham, karyawan, serta otoritas perbankan Indonesia atas dukungan mereka yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari Mizuho Financial Group, kami akan terus berusaha untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan menjalankan praktek kehati-hatian, mengimplementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, menyediakan layanan keuangan dengan kualitas tinggi serta mempertahankan kepuasan konsumen kami.

APPRECIATION

The interests of all stakeholders are a top priority for BMI. We intend to be the best in the banking industry while maintaining prudent and robust risk management practices and are committed to continuously implement Sustainability initiatives in our operations to reduce the negative environmental and social impacts of our business and operational activities and to comply with applicable laws and regulations.

I would like to take this opportunity to express my commitment to improve the Bank's performance by maintaining excellent asset and portfolio quality, and maintaining healthy financial ratios.

Allow me, on behalf of the Board of Directors, to express my sincere gratitude to our customers, shareholders, employees and the Indonesian banking authorities for their continued support. As part of the Mizuho Financial Group, we will continue to strive to be a leading bank in Indonesia by practicing prudence, implementing Good Corporate Governance, providing high quality financial services and maintaining our customers' satisfaction.

On behalf of Board of Directors,



Kohei Matsuoka
Presiden Direktur / President Director

Sekilas Perusahaan
The Company at a Glance

PT BANK MIZUHO INDONESIA ("Bank") pada awalnya didirikan dengan nama PT Fuji Bank International Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar Bank menyangkut, antara lain, perubahan nama dari PT Bank Fuji International Indonesia menjadi PT Bank Mizuho Indonesia dan perubahan modal Bank serta susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, sebagai hasil dari penggabungan PT Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia (BDKI) dan PT Bank IBJ Indonesia (IBJ) dengan PT Fuji Bank International Indonesia yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2001.

PT BANK MIZUHO INDONESIA *("Bank") was initially established as PT Fuji Bank International Indonesia. The amendments to the Bank's Articles of Association covered, among others, the change of the Bank's name from PT Bank Fuji International Indonesia to PT Bank Mizuho Indonesia, as well as changes to the Bank's capital and compositions of the Boards of Commissioners and Directors, as a result of the merger of PT Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia (BDKI) and PT Bank IBJ Indonesia (IBJ) with PT Fuji Bank International Indonesia, effective as of October 1st, 2001.*

Profil Perusahaan	*Company Profile*
Nama	*Name*
PT Bank Mizuho Indonesia	
Kantor	*Office*
Menara Astra, 53rd floor Jl. Jend. Sudirman kav. 5-6 Jakarta – 10220, Indonesia Tel. (62-21) 5091 0888 (Hunting) Fax. (62-21) 5091 0899	
Kode SWIFT	*SWIFT Code*
MHCCIDJA	
Website	*Website*
www.mizuhobank.co.id	
Pemegang Saham	*Shareholders*
Mizuho Bank, Ltd., Japan 99% PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. 1%	


MIZUHO

Visi
Vision

Menjadi Bank yang Paling Terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi kepada pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia.

To be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia.

Misi
Mission

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") menetapkan misinya atas dasar infrastruktur organisasi yang solid dan sehat dalam rangka mewujudkan visi Bank:

- Menyediakan solusi perbankan yang responsif dan hati-hati, yang melebihi harapan nasabah.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi dan masyarakat Indonesia yang berkelanjutan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial.
- Memberikan layanan berkualitas tinggi dengan proses operasional yang kuat dan efisien, berdasarkan konektivitas ke nasabah kami yang berharga.
- Memaksimalkan nilai bagi setiap pemangku kepentingan dengan memperkuat kehadiran kami di Indonesia.

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") sets its missions based on solid and sound organizational infrastructure in the course of realizing its vision:

- *To provide responsive and prudent banking solutions beyond customer expectations.*
- *To support the sustainable growth of Indonesian economy and society with strong commitment to the social responsibility.*
- *To provide high quality services with robust and efficient operational processes, based on the connectivity to our valued customers.*
- *To maximize values for every stakeholders by strengthening our presence in Indonesia.*

Manajemen Kualitas Prima

Prime Quality Management

- PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") terus berkembang di bidang manajemen, memastikan akan terus beroperasi sesuai dengan praktik terbaik standar perbankan global.

- *PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") continues to develop in the area of management, ensuring that it will continue to operate in accordance with the best practice of global banking standards.*

- BMI menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan secara konsisten melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

- *BMI implements the principle of Good Corporate Governance and consistently carries out improvements in order to enhance performance and create long-term values to its shareholders as well as other stakeholders.*

- Untuk implementasi efektif program *Anti Money Laundering* (AML) dan *Counter Financing Terrorism* (CFT), *Global Anti Money Laundering System* (Sistem G-AML) dan *Anti Money Laundering Filtering System* (AMLFS) telah dipasang untuk memantau dan memfilter transaksi masing-masing nasabah.

- *For the effective implementation of Anti Money Laundering (AML) and Counter Financing Terrorism (CFT) Program, Global Anti Money Laundering System (G-AML System) and Anti Money Laundering Filtering System (AMLFS) has been installed to monitor and filter customers' transactions respectively.*

- Hubungan yang harmonis antara manajemen dan staff menciptakan sinergi dan lingkungan kerja yang sehat, merupakan aset berharga dalam memberikan layanan tanpa cela yang berkesinambungan kepada pelanggan.

- *Harmonious relationship between management and staff creates a healthy synergy and working environment, which is a valuable asset in rendering continuous impeccable services to customers.*

- Faktor risiko dikelola secara hati-hati dan professional untuk menjaga operasional perbankan yang sehat.

- *Risk Factors are managed prudently and professionally to maintain sound banking operation.*

- Manajemen informasi yang andal dan ketat memastikan kerahasiaan informasi pelanggan dari kemungkinan kebocoran informasi.

- *Reliable and strict information management ensures customers' information confidentiality in tact from possible leakage.*

- Sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman terus dikembangkan untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

- *Skillful and experienced human capital are continuously developed to achieve improved professionalism.*

Modal Saham dan Ekuitas

Share Capital and Equity

Posisi per tanggal 31 Desember 2024 modal dasar Bank adalah sebesar Rp12.000.000 juta (12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham), dimana sejumlah Rp7.384.574 juta (7.384.574 saham) telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham sebagai berikut:

As per December 31st, 2024, the Bank's authorized capital amounted to Rp12,000,000 million (12,000,000 shares with a par value of Rp1,000,000 per share), of which Rp7,384,574 million (7,384,574 shares) have been issued and paid-up by the following shareholders:

Para Pemegang Saham / *Shareholders*	**Jumlah Saham** / *Number of Shares*	**Nilai Nominal** / *Par Value* **(dalam ribuan rupiah** / *in thousand rupiah)*	**%**
Mizuho Bank, Ltd., Japan	7.310.727	7.310.727.000	99
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	73.847	73.847.000	1
Total	**7.384.574**	**7.384.574.000**	**100**

Pemegang saham pengendali akhir Bank adalah Mizuho Financial Group, Inc. ("MHFG"), yang berkedudukan di Jepang. MHFG memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi lainnya yang tersebar di seluruh dunia.

The Bank's ultimate shareholder is Mizuho Financial Group, Inc. ("MHFG"), which is domiciled in Japan. MHFG has subsidiaries and affiliates throughout the world.

Ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp18.189,6 miliar. Kenaikan ekuitas ini berasal dari akumulasi laba sepanjang tahun dalam bentuk saldo laba.

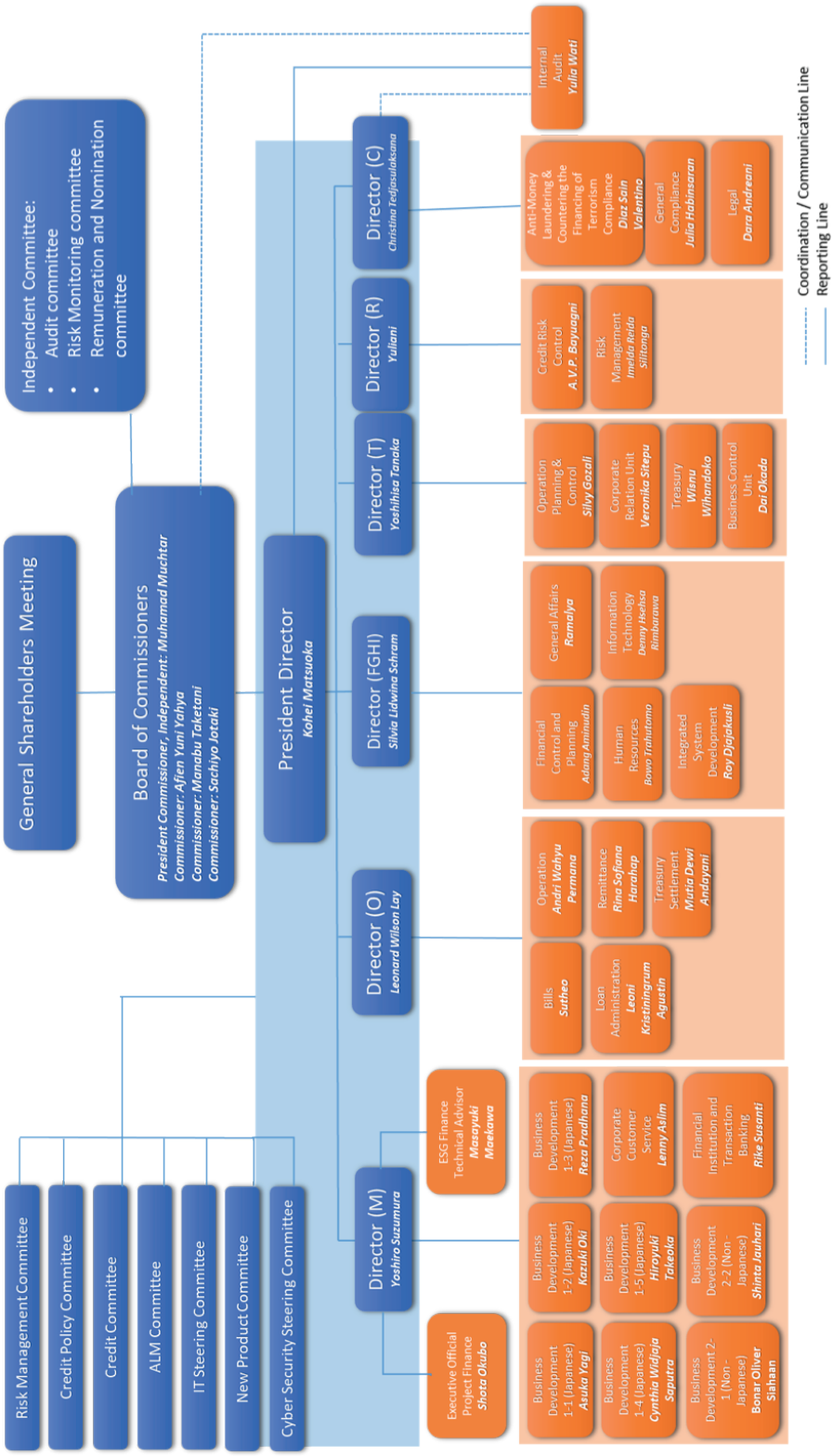
The Bank's equity as per December 31st, 2024 is Rp18,189.6 billion. The equity increase is derived from accumulated profits during the year in the form of retained earnings.

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Komponen Ekuitas / *Equity Components*	**FY2024**	**FY2023**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Paid-up Capital*	7.384.574	7.384.574
Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-up Capital*	8.125	8.125
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual – setelah dikurangi pajak tangguhan / *Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale marketable securities – net of deferred tax*	-	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas liabilitas imbalan kerja / *Unrealized gain (loss) on changes in fair value of PEB*	(5.373)	(8.450)
Saldo Laba / *Retained Profits:*		
- Telah ditentukan penggunaannya / *Appropriated*	1.476.915	1.476.915
- Belum ditentukan penggunaannya / *Unappropriated*	9.325.411	8.011.401
Total	**18.189.652**	**16.872.565**

Struktur Organisasi

Organization Structure



Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Composition of the Board of Commissioners & Directors

Dewan Komisaris

Perubahan terakhir susunan Dewan Komisaris dan Direksi telah diaktakan dalam Akta No. 15 tanggal 24 Oktober 2023 yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.09-0178177 tanggal 26 Oktober 2023. Keputusan mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi ini juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Per tanggal 31 Desember 2024, komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners

The latest change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors was notarized in Deed No. 15 dated 24 October 2023 made by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., received and recorded in the database Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.09-0178177 dated 26 October 2023. The resolution regarding the change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors had also been approved by Financial Services Authority.

As of December 31, 2024, the composition of Bank's Board of Commissioners is as follows:

Presiden Komisaris dan Komisaris Independen / *President Commissioner and Independent Commissioner*	**: Muhamad Muchtar**
Komisaris / *Commissioner*	**: Manabu Taketani**
Komisaris / *Commissioner*	**: Sachiyo Jotaki**
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	**: Afien Yuni Yahya**

Sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor NOMOR KEPR-184/D.03/2024 tanggal 31 Desember 2024, OJK telah menyetujui Tuan Takahide Sudo sebagai Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Mizuho Indonesia No. 1 tanggal 4 Februari 2025 yang dibuat oleh Aulia Taufani, SH, Notaris di Jakarta Selatan, tanggal efektif Tuan Takahide Sudo adalah 24 Januari 2025.

Sehingga, perubahan komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The latest change in the composition of the Board of In accordance with the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEPR-184/D.03/2024 dated 31 December 2024, OJK has approved Mr. Takahide Sudo as Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia. Based on Deed of Shareholders Resolution of PT Bank Mizuho Indonesia No. 1 dated 4 February 2025 drawn up by Aulia Taufani, SH, Notary in South Jakarta, the effective date of Mr. Takahide Sudo was 24 January 2025.

Therefore, the change in the composition of Bank's Board of Commissioners is as follows:

Presiden Komisaris dan Komisaris Independen / *President Commissioner and Independent Commissioner*	**: Muhamad Muchtar**
Komisaris / *Commissioner*	**: Takahide Sudo**
Komisaris / *Commissioner*	**: Sachiyo Jotaki**
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	**: Afien Yuni Yahya**

Dewan Direksi

Per tanggal 31 Desember 2024, komposisi Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur / *President Director*	**: Kohei Matsuoka**
Direktur Kepatuhan / *Compliance Director*	**: Christina Tedjasulaksana**
Direktur / *Director*	**: Yoshihisa Tanaka**
Direktur / *Director*	**: Silvia Lidwina Schram**
Direktur / *Director*	**: Leonard Wilson Lay**
Direktur / *Director*	**: Yoshiro Suzumura**
Direktur / *Director*	**: Yuliani**

Sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEPR-148/D.03/2024 tanggal 1 Februari 2025, OJK telah menyetujui Tuan Ken Matsuo sebagai President Direktur PT Bank Mizuho Indonesia. Tanggal efektif Tuan Ken Matsuo mengikuti tanggal ITAS (Ijin Tinggal Terbatas) yang bersangkutan sejak 31 Januari 2025 dan menggantikan Tuan Kohei Matsuoka yang mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur PT Bank Mizuho Indonesia.

Sehingga, perubahan komposisi Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur / *President Director*	**: Ken Matsuo**
Direktur Kepatuhan / *Compliance Director*	**: Christina Tedjasulaksana**
Direktur / *Director*	**: Yoshihisa Tanaka**
Direktur / *Director*	**: Silvia Lidwina Schram**
Direktur / *Director*	**: Leonard Wilson Lay**
Direktur / *Director*	**: Yoshiro Suzumura**
Direktur / *Director*	**: Yuliani**

Board of Directors

As of December 31, 2024, the composition of Bank's Board of Directors is as follows:

In accordance with the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEPR-148/D.03/2024 tanggal 1 Februari 2025, Mr. Ken Matsuo has been approved as President Director of PT Bank Mizuho Indonesia. The effective date of Mr. Ken Matsuo follows the relevant ITAS (Temporary Stay Permit) date starting 31 January 2025 and replaced Mr. Kohei Matsuoka who resigned as President Director of PT Bank Mizuho Indonesia.

Therefore, the change in the composition of Bank's Board of Directors is as follows:

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Muhamad Muchtar
Presiden Komisaris (Komisaris Independen) / *President Commissioner (Independent Commissioner)*

Afien Yuni Yahya
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Sachiyo Jotaki
Komisaris / *Commissioner*

Manabu Taketani
Komisaris / *Commissioner*

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Profile



Muhamad Muchtar, warga negara Indonesia berusia 71 tahun per Desember 2024, menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 7 Desember 2017. Karirnya dimulai saat bergabung dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") di Jakarta pada tahun 1979 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Kantor Cabang Singapura. Jabatan-jabatan di luar BNI, antara lain sebagai Managing Director dan Direktur Utama di Indover Bank, Amsterdam dan juga sebagai Chairman of Board of Directors Indover Asia Limited, Hong Kong. Jabatan terakhir Beliau sebagai Konsultan Perbankan dan Keuangan. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Muhamad Muchtar, a 71-year-old Indonesian citizen as of December 2024, has been served as the President Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since 7 December 2017. He started his career in 1979 at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI"), Jakarta until 1998 where with his last position was General Manager of the Singapore Branch. Other positions he held outside BNI included Managing Director and President Director of Indover Bank, Amsterdam as well as Chairman of the Board of Directors of Indover Asia Limited, Hong Kong. His previous position was as a consultant in Banking and Finance. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.

Muhamad Muchtar

Presiden Komisaris (Komisaris Independen) /
President Commissioner (Independent Commissioner)



Manabu Taketani

Komisaris / *Commissioner*

Manabu Taketani, warga negara Jepang berusia 52 tahun per Desember 2024, menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 20 Oktober 2023. Mengawali karirnya pada tahun 1999 di FujiBank, Ltd. Sebelum bergabung dengan Mizuho Bank Ltd pada tahun 2002, Beliau pernah ditugaskan di New York, Tokyo, dan Singapura. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai General Manager pada Mizuho Bank, Ltd Bangkok Branch. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali. Beliau mengundurkan diri dan digantikan oleh Takahide Sudo, efektif per tanggal 24 Januari 2025.

Manabu Taketani, a 52-year-old Japanese citizen as of December 2024, has been served as Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since 20 October 2023. He started his career in 1999 at FujiBank, Ltd. Before joining Mizuho Bank Ltd in 2002, he was assigned to New York, Tokyo, and Singapore. Currently he also serves as General Manager of Mizuho Bank, Ltd Bangkok Branch. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders. He resigned and was replaced by Takahide Sudo, effective 24 January 2025.



Sachiyo Jotaki

Komisaris / *Commissioner*

Sachiyo Jotaki, warga negara Jepang berusia 49 tahun per Desember 2024, menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 1 Oktober 2021. Mengawali karirnya pada tahun 1998 di Mizuho Bank Ltd., Beliau pernah ditugaskan di Tokyo and London. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Joint General Manager, Singapore Administration Department pada Mizuho Bank, Ltd Singapura. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Sachiyo Jotaki, a 49-year-old Japanese citizen as of December 2024, has been served as Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since 1 October 2021. She started her career in 1998 in Mizuho Bank, Ltd. She had been assigned in Tokyo and London. Currently, she is also assigned as Joint General Manager, Singapore Administration Department of Mizuho Bank, Ltd Singapore. She has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.



Afien Yuni Yahya

Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Afien Yuni Yahya, warga negara Indonesia berusia 56 tahun per Desember 2024, menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 15 Mei 2023. Mengawali karirnya pada tahun 1996 di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di Jakarta. Beliau pernah ditugaskan di BNI Tokyo dan Hongkong serta di beberapa wilayah Indonesia selain Jakarta. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Afien Yuni Yahya, a 56-year-old Indonesian citizen as of December 2024, has been served as Commissioner of PT Bank Mizuho Indonesia since 15 May 2023. He started his career in 1996 at Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in Jakarta. He has been assigned to BNI Tokyo and Hong Kong as well as in several regions of Indonesia besides Jakarta. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.

Dewan Direksi
Board of Directors

Leonard Wilson Lay
Direktur / *Director*

Yoshiro Suzumura
Direktur / *Director*

Kohei Matsuoka
Presiden Direktur / *President Director*

Yoshihisa Tanaka
Direktur / *Director*



Silvia Lidwina Schram
Direktur / *Director*

Christina Tedjasulaksana
Direktur / *Director*

Yuliani
Direktur / *Director*

Profil Dewan Direksi

The Board of Directors' Profile



Kohei Matsuoka, warga negara Jepang berusia 55 tahun per Desember 2024, lulus dari Fakultas Leadership and Strategy, London Business School, Inggris Raya. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 15 November 2020. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1993 di The Industrial Bank of Japan, Cabang Kobe/Kantor Pusat Tokyo. Beliau pernah ditugaskan di Jepang, Thailand, Inggris Raya, dan Singapura. Posisi yang Beliau jabat pada Bank Mizuho, Ltd. antara lain: Senior Manager di Mizuho Bank, Ltd cabang Bangkok, Thailand dan Joint General Manager di Mizuho Bank, Ltd., Jepang. Beliau adalah anggota Dewan Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia pada tahun 2019-2020. Jabatan terakhir Beliau adalah sebagai Managing Director pada Mizuho Bank, Ltd. Singapura yang membawahi Business Promotion di wilayah Asia dan Oceania. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali. Beliau mengundurkan diri dan digantikan oleh Ken Matsuo, efektif per tanggal 31 Januari 2025.

Kohei Matsuoka, a 55-year-old Japanese citizen as of December 2024, graduated from the Faculty of Leadership and Strategy of London Business School, United Kingdom. He became the President Director of PT Bank Mizuho Indonesia since 15 November 2020. He started his career in 1993 at Industrial Bank of Japan, Kobe Branch/Tokyo Head Office. He had been assigned in Japan, Thailand, United Kingdom, and Singapore. The position he held at Bank Mizuho, Ltd. among others: Senior Manager at Mizuho Bank, Ltd, Bangkok branch, Thailand and Joint General Manager at Mizuho Bank, Ltd., Japan. He was a member of the Board of Commissioners of PT Bank Mizuho Indonesia in 2019-2020. His last position was Managing Director at Mizuho Bank, Ltd. Singapore, in charge of Business Promotion in the Asia and Oceania region. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders. He resigned and was replaced by Ken Matsuo, effective 31 January 2025.

Kohei Matsuoka

Presiden Direktur / *President Director*



Christina Tedjasulaksana

Direktur / *Director*

Christina Tedjasulaksana, warga negara Indonesia berusia 68 tahun per Desember 2024, lulus dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 28 Agustus 2017. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1982 di Bank Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Executive Director hingga 2012. Setelah itu Beliau menjabat sebagai Senior Advisor di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") hingga 2016. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi bagian *General Compliance, Legal dan Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terorism Compliance* di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Christina Tedjasulaksana, a 68-year-old Indonesian citizen as of December 2024, graduated from the Faculty of Law, University of Indonesia. She was appointed as Director of PT Bank Mizuho Indonesia since 28 August 2017. She started her career in 1982 at Bank Indonesia and her last position was Executive Director until 2012. She then held a position as Senior Advisor at Financial Services Authority ("OJK"). She is a Director in charge of General Compliance, Legal dan Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terorism Compliance of PT Bank Mizuho Indonesia. She has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.



Yoshihisa Tanaka

Direktur / *Director*

Yoshihisa Tanaka, warga negara Jepang berusia 54 tahun per Desember 2024, lulus dari Fakultas Hukum, Universitas Rikkyo, Jepang. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 21 April 2022. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1993 di Dai-ichi Kangyo Bank Ltd sebagai Assistant Vice President. Beliau telah berkarir pada sektor perbankan kurang lebih 30 tahun. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi Treasury, Operation Planning & Control, Corporate Relations, dan Business Control di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Yoshihisa Tanaka, a 54-year-old Japanese citizen as of December 2024, graduated from the Faculty of Law, University of Rikkyo, Japan. He was appointed as Director of PT Bank Mizuho Indonesia since 21 April 2022. He started his career in 1993 at Dai-ichi Kangyo Bank Ltd as Assistant Vice President. He has been working in the banking sector for more than 30 years. Currently he serves as Director in charge of Treasury, Operation Planning & Control, Corporate Relations, and Business Control at PT Bank Mizuho Indonesia. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.



Silvia Lidwina Schram

Direktur / *Director*

Silvia Lidwina Schram, warga negara Indonesia berusia 59 tahun per Desember 2024, lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 10 Juli 2008. Beliau memulai karir di PT Bank IBJ Indonesia, Jakarta pada tahun 1989. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi bagian Financial Control & Planning, General Affairs, Human Resources, Information Technology dan Integrated System Development di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Silvia Lidwina Schram, a 59-year-old Indonesian citizen as of December 2024, graduated from the Faculty of Economics of Trisakti University in Jakarta, Indonesia, majoring in Accounting. She was appointed as Director of PT Bank Mizuho Indonesia since 10 July 2008. Her career in banking started in 1989 at PT Bank IBJ Indonesia, Jakarta. She is a Director in charge of Financial Control & Planning, General Affairs, Human Resources, Information Technology and Integrated System Development of PT Bank Mizuho Indonesia. She has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.



Leonard Wilson Lay

Direktur / *Director*

Leonard Wilson Lay, warga negara Indonesia berusia 59 tahun per Desember 2024, lulus dari University of Wisconsin, Madison dan menyandang gelar MBA dari Oregon State University, Corvallis, USA. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 10 Juli 2008. Beliau memulai karir di bidang perbankan sejak Agustus 1993 di PT Bank Central Asia Tbk, kemudian bergabung dengan The Nippon Credit Bank dan kemudian PT Bank Fuji International Indonesia. Saat ini Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi bagian Operation, Remittance, Bills, Loan Administration, dan Treasury Settlement di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Leonard Wilson Lay, a 59-year-old Indonesian citizen as of December 2024, graduated from the University of Wisconsin, Madison, as well as from Oregon State University, Corvallis, USA with an MBA. He was appointed as Director of PT Bank Mizuho Indonesia since 10 July 2008. He started his career at PT Bank Central Asia Tbk in 1993, then later he moved to The Nippon Credit Bank, and then joined with PT Bank Fuji International Indonesia. He is a Director in charge of Operation, Remittance, Bills, Loan Administration and Treasury Settlement of PT Bank Mizuho Indonesia. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.



Yoshiro Suzumura

Direktur / *Director*

Yoshiro Suzumura, warga negara Jepang berusia 46 tahun per Desember 2024, lulus dari Fakultas Ekonomi, Keio University, Japan. Beliau mengawali karirnya pada tahun 2002 di Mizuho Bank, Ltd, Jepang. Selain di Jepang, Beliau pernah ditugaskan di Bangkok, Thailand. Posisi yang Beliau jabat pada Bank Mizuho, Ltd. antara lain: Vice President di Mizuho Bank, Ltd cabang Bangkok, Thailand; Senior Vice President dan Deputy General Manager di Mizuho Bank, Ltd, Jepang. Jabatan terakhir Beliau adalah sebagai Deputy General Manager pada Mizuho Bank, Ltd. Jepang yang membawahi Management for Sales Team for general insurance companies. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia pada tanggal 28 Maret 2023. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahi Business Development dan Financial Institutions & Transaction Banking di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Yoshiro Suzumura, a 46-year-old Japanese citizen as of December 2024, graduated from the Faculty of Economics, Keio University, Japan. He started his career in 2002 at Mizuho Bank. Ltd, Japan. He had been assigned in Japan and Thailand. The position he held at Bank Mizuho, Ltd. among others: Vice President at Mizuho Bank, Ltd, Bangkok branch; Senior Vice President and Deputy General Manager di Mizuho Bank, Ltd, Japan. His last position was Deputy General Manager at Mizuho Bank, Ltd. Japan, in charge of Sales Team for general insurance companies. He became the Director of PT Bank Mizuho Indonesia on 28 March 2023. He currently serves as Director in charge of Business Development and Financial Institutions & Transaction Banking of PT Bank Mizuho Indonesia. He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholders.



Yuliani

Direktur / *Director*

Yuliani, warga negara Indonesia berusia 57 tahun per Desember 2024, lulus dari Universitas Sriwijaya, Palembang. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Mizuho Indonesia sejak tanggal 23 Oktober 2019. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1997 di Bank Dagang Nasional Indonesia (Likuidasi), Jakarta dan kemudian bergabung dengan PT Bank Fuji International Indonesia pada tahun 1998. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Kepatuhan pada tahun 2003 dan Kepala Departemen Audit Internal pada tahun 2012. Saat ini Beliau adalah Direktur yang membawahi bagian Risk Management dan Credit Risk Control di PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Yuliani, a 57-year-old Indonesian citizen as of December 2024, graduated from the Sriwijaya University, Palembang. She was appointed as Director of PT Bank Mizuho Indonesia since 23 October 2019. She started her career in 1997 at Bank Dagang Nasional Indonesia (Liquidated), Jakarta and then joined with PT Bank Fuji International Indonesia in 1998. She was assigned as Department Head of Compliance in 2003 and Department Head of Internal Audit in 2012. She is a Director in charge of Risk Management and Credit Risk Control of PT. Bank Mizuho Indonesia. She has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major and controlling shareholder.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Komite Audit / *Audit Committee*	
Ketua (Komisaris Independen) / *Chairman (Independent Commissioner)*	**Muhamad Muchtar**
Anggota Independen / *Independent member*	**Afien Yuni Yahya**
Anggota Independen / *Independent member*	**Suindiyo**

Komite Pemantau Risiko / *Risk Monitoring Committee*	
Ketua (Komisaris Independen) / *Chairman (Independent Commissioner)*	**Afien Yuni Yahya**
Anggota Independen / *Independent member*	**Muhamad Muchtar**
Anggota Independen / *Independent member*	**Hendry Khendy**
Anggota Independen / *Independent member*	**Nanny Dewi**

Komite Nominasi dan Remunerasi / *Nomination and Remuneration Committee*	
Ketua (Komisaris Independen) / *Chairman (Independent Commissioner)*	**Muhamad Muchtar**
Anggota (Komisaris) / *member (Commissioner)*	**Sachiyo Jotaki**
Anggota (Komisaris) / *member (Commissioner)*	**Manabu Taketani**
Anggota (Komisaris) / *member (Commissioner)*	**Afien Yuni Yahya**
Anggota / *member*	**Bowo Trahutomo**

Komite-komite di bawah Dewan Direksi

Committees under the Board of Directors

Beberapa Komite Internal Bank yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Dewan Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, antara lain, adalah:

Komite Reguler / *Regular Committee*	
Komite Manajemen Aset and Liabilitas *ALM Committee*	Dewan Direksi kecuali Direktur yang membawahi Kepatuhan, Kepala Departemen Tresuri, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan. *Board of Directors except Director in charge of Compliance, Head of the Treasury Department, Head of the Risk Management Department, and Head of the Financial Control and Planning Department*
Komite Kebijakan Kredit *Credit Policy Committee*	Dewan Direksi, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala-kepala Departemen Pengembangan Usaha, Kepala Departemen Kepatuhan, Kepala Departemen Audit Internal dan Kepala Departemen Administrasi Pinjaman. *Board of Directors, Head of Credit Risk Control Department, Head (DH) of Business Development Departments, Head of Compliance Department, Head of Internal Audit Department, Head of Loan Administration Department.*
Komite Manajemen Risiko *Risk Management Committee*	Dewan Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Perencanaan Operasional dan Pengendalian. *Board of Directors, Head of the Risk Management Department, Head of the Credit Risk Control Department , Head of the Financial Control and Planning Department, Head of the Internal Audit Department, Head of the Operations Planning and Control Department.*

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) *IT Steering Committee*	Direktur Utama, Direktur yang membawahi TI, Direktur yang membawahi Manajemen Risiko, Direktur yang membawahi Pemasaran, Kepala dan Wakil Departemen TI, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Pengembangan Sistem yang terintegrasi, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan dan Kepala Departemen Perencanaan Operasional dan Pengendalian. *President Director, Director in charge of IT, Director in charge of Risk Management, Director in charge of Marketing, Head and Assistant Head of IT Department, Head of Risk Management, Head of Integrated System Development Department, Head of the Financial Control and Planning Department and Head of the Operations Planning and Control Department.*
Komite Pengarah Keamanan Siber *Cyber Security Steering Committee*	Dewan Direksi kecuali Direktur yang membawahi Tresuri , Kepala Departemen dan Wakil Kepala Departemen TI, Seksi Keamanan Siber TI, Kepala Departemen Manajemen Resiko, Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Operasional, Kepala Departemen Legal, Kepala Departemen Kepatuhan, dan Kepala Departemen *Financial Institution and Transaction Banking.* *Board of Directors except Director in charge of Treasury, Head and Deputy of IT Departments, IT Cyber Security Section, Head of Risk Management Department, Head of Integrated System Development Department, Head of Operations Planning and Control Department, Head of Legal Department, Head of Compliance Department, and Head of Financial Institution and Transaction Banking Department.*

Komite Ad-hoc / *Ad-hoc Committee*

Komite Kredit *Credit Committee*	Dewan Direksi kecuali Direktur yang membawahi Kepatuhan, dan Kepala Departemen Unit *Front Office.* *Board of Directors except Director in charge of Compliance, Head of the Front Office Unit.*
Komite Produk-produk dan Kegiatan-kegiatan Baru *New Product Committee*	Dewan direksi, Pejabat Kepatuhan (Kepala Departemen Kepatuhan), Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen terkait dengan yurisdiksi atas risiko yang terkait dengan subjek Produk / Aktivitas Baru, Pemilik Proyek, Sekretariat (staf dari Departemen Manajemen Risiko). *Board of Directors, Compliance Officer (Head of Compliance Department), Head of Risk Management Department, Head of Department related to jurisdiction over risks related to the subject of New Products / Activities, Project Owner, Secretariat (staff of the Risk Management Department).*

Para Pejabat Eksekutif Bank

Executive Officials of the Bank

Promosi Usaha / *Business Promotion*	
Business Development I - 1 (Japanese Account)	**Asuka Yagi**
Business Development I - 2 (Japanese Account)	**Kazuki Oki**
Business Development I - 3 (Japanese Account)	**Reza Pradhana**
Business Development I - 4 (Japanese Account)	**Cynthia Widjaja Saputra**
Business Development I - 5 (Japanese Account)	**Hiroyuki Takeoka**
Business Development II -1 (Non-Japanese Account)	**Bonar Oliver Siahaan**
Business Development II -2 (Non-Japanese Account)	**Shinta Jauhari**
Treasury	**Wisnu Wihandoko**
Financial Institution and Transaction Banking	**Rike Susanti**
Project Finance	**Shota Okubo**

Pemrosesan Usaha / *Business Processing*	
Jasa Nasabah Korporasi / *Corporate Customer Service*	**Lenny Aslim**
Operasional / *Operation*	**Andri Wahyu Permana**
Bills	**Sutheo Tepas**
Remittance	**Rina Sofiana Harahap**
Penyelesaian Tresuri / *Treasury Settlement*	**Mutia Dewi Andayani**

Risiko Kredit / Administrasi / *Credit Risk / Administration*	
Pengendalian Risiko Kredit / *Credit Risk Control*	**A.V.P. Bayuagni**
Administrasi Kredit / *Loan Administration*	**Leoni Kristiningrum Agustin**

Administrasi / *Administration*	
Hukum / *Legal*	**Dara Andreani**
Sumber Daya Manusia / *Human Resources*	**Bowo Trahutomo**
Umum / *General Affairs*	**Ramalya**
Informasi Teknologi / *Information Technology*	**Denny Hsehsa Rimbarawa**

Perencanaan dan Pengendalian / *Planning and Control*	
Perencanaan dan Pengendalian Operasional / *Operations Planning and Control*	**Silvy Gozali**
Pengendalian dan Perencanaan Keuangan / *Financial Control and Planning*	**Adang Aminudin**
Manajemen Risiko / *Risk Management*	**Imelda Reida Silitonga**
Kepatuhan / *General Compliance*	**Julia Habinsaran**
Kepatuhan Anti Pencucian Uang & Penanggulangan Pendanaan Terorisme / *Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terrorism Compliance*	**Diaz Sain Valentino**
Audit Internal / *Internal Audit*	**Yulia Wati**
Pengembangan Sistem Terintegrasi / *Integrated System Development*	**Roy Djajakusli**
Pengendalian Bisnis / *Business Control*	**Dai Okada**

Roy Djajakusli

Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi / *Head of Integrated System Development Department*

Saat ini berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi sejak tanggal 30 Maret 2009.

Currently 51 years old. Obtained a Bachelor of Computer Science degree from Bina Nusantara University, Jakarta. Served as Head of Integrated System Development Department since March 30, 2009.

Adang Aminudin

Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan/ *Head of Financial Control and Planning Department*

Saat ini berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan sejak tanggal 13 September 2012.

Currently 50 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Jayabaya University, Jakarta. Served as Head of Financial Control and Planning Department since September 13, 2012.

Ramalya

Kepala Departemen Umum / *Head of General Affairs Department*

Saat ini berusia 49 tahun. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Trisakti, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Umum sejak tanggal 16 Maret 2015.

Currently 49 years old. Obtained a Master degree in Management from Trisakti University, Jakarta. Served as Head of General Affairs Department since March 16, 2015.

Bowo Trahutomo Suharso

Kepala Departemen Sumber Daya Manusia / *Head of Human Resources Department*

Saat ini berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Mercu Buana, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Sumber Daya Manusia sejak tanggal 10 Januari 2013.

Currently 52 years old. Obtained a Master degree in Management from Mercu Buana University, Jakarta. Served as Head of Human Resources Department since January 10, 2013.

Sutheo Tepas

Kepala Departemen *Bills* / *Head of Bills Department*

Saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pancasila, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen *Bills* sejak tanggal 6 Maret 2023.

Currently 47 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Pancasila University, Jakarta. Served as Head of Bills Department since March 6, 2023.

Imelda Reida Silitonga

Kepala Departemen Manajemen Risiko / *Head of Risk Management Department*

Saat ini berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Depok. Menjabat sebagai Kepala Departemen Manajemen Risiko sejak tanggal 21 Juli 2016.

Currently 52 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from University of Indonesia, Depok. Served as Head of Risk Management Department since July 21, 2016.

Reza Pradhana

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-3 / *Head of Business Development 1-3 Department*

Saat ini berusia 50 tahun. Meraih gelar *Diploma of Business Management* dari *Nakano School of Business*, Tokyo. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-3 sejak tanggal 19 Oktober 2016.

Currently 50 years old. Obtained a Diploma of Business Management degree from Nakano School of Business, Tokyo. Served as Head of Business Development 1-3 Department since October 19, 2016.

Bonar Oliver Siahaan

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 2-1 / *Head of Business Development* 2-1 *Department*

Saat ini berusia 48 tahun. Meraih gelar *Master of Science in Finance* dari *Golden State University*, San Fransisco. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 2-1 sejak tanggal 17 Desember 2018.

Currently 48 years old. Obtained a Master of Science in Finance from Golden State University, San Fransisco. Served as Head of Business Development 2-1 Department since December 17, 2018.

Rina Sofiana Harahap

Kepala Departemen Remitansi / *Head of Remitance Department*

Saat ini berusia 54 tahun. Meraih gelar *Diploma of Business Management* dari *Metropolitan Business College*, Sydney. Menjabat sebagai Kepala Departemen Remitansi sejak tanggal 2 Januari 2020.

Currently 54 years old. Obtained a Diploma of Business from Metropolitan Business College, Sydney. Served as Head of Remitance Department since January 2, 2020.

Silvy Gozali

Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian / *Head of Operation Planning and Control Department*

Saat ini berusia 43 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya. Menjabat sebagai Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian sejak tanggal 1 Oktober 2023.

Currently 43 years old. Obtained a Bachelor's degree in Agricultural Technology from Catholic University of Widya Mandala, Surabaya. Served as Head of Operation Planning and Control Department since October 1, 2023.

Denny Hsehsa Rimbarawa

Kepala Departemen Teknologi Informasi / *Head of Information Technology Department*

Saat ini berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana Komputer dari STMIK Gunadarma, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Teknologi Informasi sejak tanggal 7 Januari 2019.

Currently 52 years old. Obtained a Bachelor of Computer Science degree from STMIK Gunadarma, Jakarta. Served as Head of Information Technology Department since January 7, 2019.

Leoni Kristiningrum Agustin

Kepala Departemen Administrasi Kredit / *Head of Loan Administration Department*

Saat ini berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gunadarma, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Administrasi Kredit sejak tanggal 16 Agustus 2017.

Currently 50 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Gunadarma University, Jakarta. Served as Head of Loan Administration Department since August 16, 2017.

Wisnu Wihandoko

Kepala Departemen Tresuri / *Head of Treasury Department*

Saat ini berusia 46 tahun. Meraih gelar *Master of Industrial Engineering* dari *Tokyo Institute of Technology*, Tokyo. Menjabat sebagai Kepala Departemen Tresuri sejak tanggal 24 Februari 2020.

Currently 46 years old. Obtained a Master of Industrial Engineering from Tokyo Institute of Technology, Tokyo. Served as Head of Treasury Department since February 24, 2020.

A.V.P. Bayuagni

Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit / *Head of Credit Risk Control Department*

Saat ini berusia 53 tahun. Meraih gelar *Master of Business Administration* dari *Cleveland State University*, Cleveland. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit sejak tanggal 2 Juni 2020.

Currently 53 years old. Obtained a Master of Business Administration degree from Cleveland State University, Cleveland. Served as Head of Credit Risk Department since June 2, 2020.

Andri Wahyu Permana

Kepala Departemen Operasional / *Head of Operation Department*

Saat ini berusia 41 tahun. Meraih gelar Sarjana Komputer dari STMIK Perbanas, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Departemen Operasional sejak tanggal 24 Mei 2021.

Currently 41 years old. Obtained a Bachelor of Computer Science degree from STMIK Perbanas, Jakarta. Served as Head of Operation Department since May 24, 2021

Yulia Wati

Kepala Departemen Audit Internal / *Head of Internal Audit Department*

Saat ini berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Audit Internal sejak tanggal 2 Juni 2020.

Currently 50 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Trisakti University, Jakarta. Served as Head of Internal Audit Department since June 2, 2020.

Cynthia Widjaja Saputra

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-4 / *Head of Business Development 1-4 Department*

Saat ini berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pelita Harapan, Tangerang. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-4 sejak tanggal 14 September 2020.

Currently 40 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Pelita Harapan University, Tangerang. Served as Head of Business Development 1-4 Department since September 14, 2020.

Asuka Yagi

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-1 / *Head of Business Development 1-1 Department*

Saat ini berusia 39 tahun. Meraih gelar *Bachelor of Commerce* dari *Meiji University*, Tokyo. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-1 sejak tanggal 21 September 2021.

Currently 39 years old. Obtained a Bachelor of Commerce degree from Meiji University, Tokyo. Served as Head of Business Development 1-1 Department since September 21, 2021.

Hiroyuki Takeoka

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-5 / *Head of Business Development 1-5 Department*

Saat ini berusia 41 tahun. Meraih gelar *Bachelor of Economics* dari *Kansai University*, Osaka. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-5 sejak tanggal 28 Mei 2022.

Currently 41 years old. Obtained a Bachelor of Economics degree from Kansai University, Osaka. Served as Head of Business Development 1-5 Department since May 28, 2022.

Shinta Jauhari

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 2-2 (Non-Japanese Account) / *Head of Business Development 2-2 Department (Non-Japanese Account)*

Saat ini berusia 41 tahun. Meraih gelar *Bachelor of Sciences* dari *Iowa State University, Iowa.* Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis II -2 (Non-Japanese Account) sejak tanggal 3 Juli 2023.

Currently 41 years old. Obtained a Bachelor of Sciences degree from Iowa State University, Iowa. Served as Head of Business Development II-2 Department (Non-Japanese Account) since July 3, 2023.

Dara Andreani

Kepala Departemen Hukum / *Head of Legal Department*

Saat ini berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Hukum sejak tanggal 12 Juni 2023.

Currently 40 years old. Obtained a Bachelor of Law degree from Atma Jaya Catholic University of Indonesia, Jakarta. Served as Head of Legal Department since June 12, 2023.

Rike Susanti

Kepala Departemen Institusi Keuangan dan Transaksi Perbankan / *Head of Financial Institution and Transaction Banking Department*

Saat ini berusia 48 tahun. Meraih gelar *Bachelor of Arts* dari *University of Wisconsin–Stevens Point*, Wisconsin. Menjabat sebagai Kepala Departemen Institusi Keuangan dan Transaksi Perbankan sejak tanggal 7 November 2022.

Currently 48 years old. Obtained a Bachelor of Arts degree from University of Wisconsin–Stevens Point, Wisconsin. Served as Head of Financial Institution and Transaction Banking Department since November 7, 2022.

Julia Habinsaran

Kepala Departemen Kepatuhan / *Head of General Compliance Department*

Saat ini berusia 39 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Kepatuhan sejak tanggal 1 Agustus 2023

Currently 39 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Atma Jaya Catholic University of Indonesia, Jakarta. Served as Head of General Compliance Department since August 1, 2023.

Lenny Aslim

Kepala Departemen Jasa Nasabah Korporasi / *Head of Corporate Customer Service Department*

Saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar *Master of Sciences* dari *Ritsumeikan Asia Pacific University,* Jepang. Menjabat sebagai Kepala Departemen Jasa Nasabah Korporasi sejak tanggal 1 Oktober 2023.

Currently 47 years old. Obtained a Master of Sciences degree from Ritsumeikan Asia Pacific University, Japan. Served as Head of Corporate Customer Service Department since October 1, 2023.

Diaz Sain Valentino

Kepala Departemen Kepatuhan Anti Pencucian Uang & Penanggulangan Pendanaan Terorisme / *Head of Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terrorism Compliance Department*

Saat ini berusia 36 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Petra, Surabaya. Menjabat sebagai Kepala Departemen Kepatuhan Anti Pencucian Uang & Penanggulangan Pendanaan Terorisme sejak tanggal 17 Juli 2023.

Currently 36 years old. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Petra University, Surabaya. Served as Head of Anti-Money Laundering & Countering the Financing of Terrorism Compliance Department since July 17, 2023.

Dai Okada

Kepala Departemen Pengendalian Bisnis / *Unit Head of Business Control*

Saat ini berusia 40 tahun. Meraih gelar Bachelor of Law dari Waseda University, Tokyo. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengendalian Bisnis sejak tanggal 04 Januari 2024.

Currently 40 years old. Obtained a Bachelor of Law from Waseda University, Tokyo. Served as Unit Head of Business Control since January 04, 2024.

Kazuki Oki

Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-2 / *Head of Business Development 1-2 Department*

Saat ini berusia 34 tahun. Meraih gelar Bachelor of Economics dari Kobe University, Jepang. Menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis 1-2 sejak tanggal 24 Oktober 2024.

Currently 34 years old. Obtained a Bachelor of Economics from Kobe University, Japan. Served as Head of Business Development 1-2 Department since October 24, 2024.

Mutia Dewi Andayani

Kepala Departemen Penyelesaian Treasuri / *Head of Treasury Settlement Department*

Saat ini berusia 47 tahun. Meraih gelar Ahli Madya Akuntansi dari Akademi Akuntansi YAI, Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Departemen Penyelesaian Treasuri / Head of Treasury Settlement Department sejak tanggal 1 April 2024.

Currently 47 years old. Obtained a Vocational Diploma degree in Accounting from Akademi Akuntansi YAI, Jakarta. Served as Head of Treasury Settlement Department since April 1, 2024.

Shota Okubo

Pejabat Eksekutif pada Project Finance / *Executive Official on Project Finance*

Saat ini berusia 36 tahun. Meraih gelar Master of Public Policy dari The University of Tokyo. Menjabat sebagai Pejabat Eksekutif pada Project Finance sejak tanggal 26 Oktober 2024.

Currently 36 years old. Obtained a Master of Public Policy from The University of Tokyo. Served as Executive Official on Project Finance since October 26, 2024.

Produk-Produk dan Jasa-Jasa Pelayanan

Products and Services

Kredit / *Loans*

Tingkat suku bunga rata-rata pertahun / *Average interest rates per annum*

Rupiah / *Rupiah*	IDR : 4,29%
Mata uang Asing / *Foreign currencies*	USD : 1,72%

· Invoice Discounting Financing (IDF)	· *Invoice Discounting Financing*
· Pembiayaan Hutang Dagang	· *Account Payable Financing*
· *Pembiayaan Piutang*	· *Account Receivables Financing*
· Pra-Pembiayaan Hutang Dagang	· *Pre-Account Payable Financing*
· Pembiayaan untuk *Supplier*	· *Supplier Financing*
· *Supply Chain Finance (SCF)*	· *Supply Chain Finance*
· Pembelian Piutang Sewa Guna Usaha	· *Purchase Lease Receivable*
· Pinjaman Korporasi	· *Corporate Loans*
· Fasilitas Cerukan	· *Overdraft Facility*

Deposito / *Deposits*

· Giro / Rekening Koran		· *Current Account*
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun		*Average interest rates per annum*
Rupiah	0,34%	*Rupiah*
· Rekening Tabungan		· *Ordinary Account*
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun		*Average interest rates per annum*
Rupiah	0,17%	*Rupiah*
Mata uang Asing	0,15%	*Foreign currencies*
· Deposito Berjangka		· *Time Deposit*
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun		*Average interest rates per annum*
Rupiah	4,74%	*Rupiah*
Mata uang Asing	3,89%	*Foreign currencies*
· Sertifikat Deposito (NCD)		· *Negotiable Certificate of Deposits (NCD)*

Remittances / *Remittances*

· Penerimaan Valuta Asing	· *Incoming Remittance in Foreign Currency*
· Pengiriman Valuta Asing	· *Outgoing Remittance in Foreign Currency*
· Penerimaan Uang dalam mata uang Rupiah	· *Incoming Remittance in Local Currency (IDR)*
· Pengiriman Uang dalam mata uang Rupiah	· *Outgoing Remittance in Local Currency (IDR)*
· Drawback *Remittance* (Rupiah)	· *Drawback Remittance (Rupiah)*

Kegiatan Ekspor & Impor / *Export & Import Activities*

Ekspor	*Exports*
· Negosiasi Ekspor	· *Negotiation of Export Bills*
· *Forfeiting (Bills Bought)*	· *Forfeiting (Bills Bought)*
· Inkaso Dokumen Ekspor	· *Outward Collections*
· Penerusan Ekspor L/C	· *Advising Letters of Credit*
· *Forwarding Bank*	· *Forwarding Bank*
· *Clean Negotiation*	· *Clean Negotiation*

Impor	*Imports*
· Pembukaan Kredit Berdokumen (L/C)	· *Letter of Credit Issuance*
· *Trust Receipt*	· *Trust Receipt*
· *On-line Import Taxes*	· *On-line Import Taxes*
· Inkaso Dokumen Impor	· *Inward Collections*

Bank Garansi / *Bank Guarantees*

· *Bid Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond*	· *Bid Bond, Advance Payment Bond, Performance Bond*
· *Stand-by Letter of Credit (SBLC)*	· *Stand-by Letter of Credit (SBLC)*
· Bank Garansi (Bapeksta dan Bea Cukai)	· *Bank Guarantee (Bapeksta and Custom)*
· Garansi lainnya sesuai kebutuhan nasabah	· *Other guarantee referring to customer's need*

Valuta Asing - Derivatif / *Foreign Exchange - Derivatives*

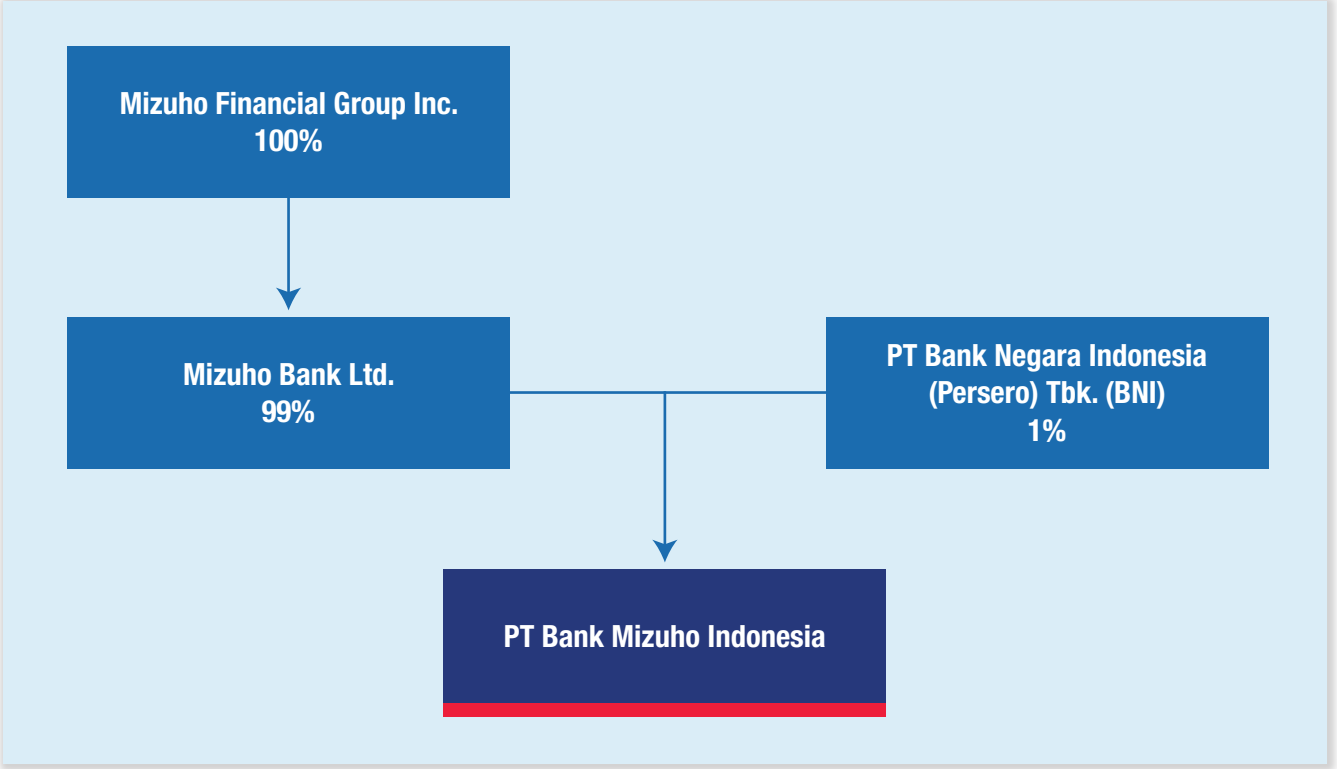
· *Spot*	· *Spot*
· *Forward*	· *Forward*
· *Swap*	· *Swap*
· *Window Forward*	· *Window Forward*
· *Average Type Forex Forward*	· *Average Type Forex Forward*
· *Cross Currency Swap (CCS)*	· *Cross Currency Swap (CCS)*
· *Interest Rate Swap (IRS)*	· *Interest Rate Swap (IRS)*

Jasa Pelayanan Perbankan / *Banking Services*

· Cek atau Bilyet Giro	· *Cheque or Bilyet Giro*
· Jasa Kas Manajemen	· *Cash Management Services*
· Layanan Jemputan Dokumen	· *Pick-Up Services*
· *Pooling*	· *Pooling*
· *Mizuho Global e_banking*	· *Mizuho Global e_banking*
· *BMI E-Channel*	· *BMI E-Channel*
· *Best Receiver Services*	· *Best Receiver Services*
· *File Transfer Services (FTS)*	· *File Transfer Services (FTS)*
· Pembayaran Pajak Online melalui MPNG	· *E-Tax Payment through MPN G-2*
· *Advisory Business Services*	· *Advisory Business Services*

Informasi Para Pemegang Saham
Shareholders' Information

STRUKTUR PARA PEMEGANG SAHAM BANK HINGGA PEMEGANG SAHAM PENGENDALI AKHIR
THE BANK'S SHAREHOLDERS STRUCTURE UP TO THE ULTIMATE SHAREHOLDER



KELOMPOK USAHA BANK DAN KEPEMILIKAN SAHAM

Pemegang saham mayoritas Bank adalah Mizuho Bank, Limited, yang merupakan anggota kelompok perusahaan yang dimiliki oleh Mizuho Financial Group, Inc. yang merupakan pemegang saham pengendali akhir Bank.

PT Bank Mizuho Indonesia tidak memiliki perusahaan afiliasi atau anak perusahaan yang sahamnya dimiliki langsung oleh Bank.

Setiap anggota Dewan Direksi maupun Dewan Komisaris tidak memiliki saham apa pun pada Bank.

BANK'S BUSINESS GROUP AND SHARES OWNERSHIP

The majority shareholder of the Bank is Mizuho Bank, Limited, which is a member of a group of companies that are owned by Mizuho Financial Group, Inc., as the ultimate shareholder of the Bank.

PT Bank Mizuho Indonesia does not have any affiliate company / subsidiary whose shares are directly owned by Bank.

None of the members of the Board of Directors or the Board of Commissioners own any share in the Bank.

PEMEGANG SAHAM PENGENDALI AKHIR

Pemegang Saham pengendali akhir PT Bank Mizuho Indonesia adalah Mizuho Financial Group, Inc. (MHFG).

Mizuho Financial Group, Inc. adalah perusahaan induk bank yang mengelola dan terlibat dalam operasi tambahan yang terkait dengan pengelolaan anak perusahaan yang dimiliki secara sah sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Perbankan Jepang. Aktivitasnya meliputi penyederhanaan fungsi manajemen grup, penciptaan sinergi di berbagai bidang dan kemampuan bisnis, serta pemanfaatan kekuatan dan karakteristik yang menjadi ciri khas grup Mizuho.

Mizuho Financial Group, Inc. adalah salah satu lembaga keuangan terbesar di dunia yang menawarkan beragam jasa keuangan termasuk perbankan, trust dan sekuritas, dan usaha-usaha lainnya terkait jasa-jasa keuangan melalui kelompok usahanya. Kelompok usaha ini memiliki sekitar 52.307 karyawan di seluruh dunia (secara konsolidasi per 31 Maret 2024), dan dengan jumlah Aset sekitar JPY285 triliun (pada akhir Desember 2024).

Kelompok usaha ini dibentuk pada bulan September tahun 2000 melalui pembentukan holding company dari tiga bank sebelumnya, The Dai-Ichi Kangyo Bank (DKB), The Fuji Bank (Fuji) dan The Industrial Bank of Japan (IBJ). Di bawah payung holding company Mizuho Financial Group, Inc., anggota utama kelompok usaha ini adalah Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC).

MHBK menandai suatu awal baru dengan melakukan penggabungan dengan Mizuho Corporate Bank (MHCB) pada 1 Juli 2013. MHBK baru berusaha untuk menjawab berbagai macam kebutuhan nasabah individu dan korporasi dengan tepat dan cepat dibandingkan dengan sebelumnya dengan mengoptimalkan penggunaan kekuatan dan keunggulan yang telah diolah oleh kedua bank hingga saat ini.

Modal usaha per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar JPY2.256,7 milyar. Saham yang dikeluarkan sebesar 2.539.249.894 saham biasa (per 31 Desember 2024). Stock listing pada Tokyo Stock Exchange dan New York Stock Exchange.

Representative adalah Bapak Masahiro Kihara sebagai Presiden & Grup CEO, yang ditunjuk pada tanggal 1 February 2022.

Kantor Pusat Mizuho Financial Group, Inc. terletak di Otemachi Tower, 1-5-5 Otemachi, Chiyoda-ku, Tokyo 100-8176, Jepang.

THE ULTIMATE SHAREHOLDER

The ultimate shareholder of PT Bank Mizuho Indonesia is Mizuho Financial Group, Inc. (MHFG).

Mizuho Financial Group, Inc. is a bank holding company which manages and engages in ancillary operations related to the management of its legally–owned subsidiaries as defined by the Japanese Banking Act. Its activities include streamlining group management functions, creating synergies across various business fields and capabilities, and leveraging the defining strengths and characteristics of the Mizuho group.

The Mizuho Financial Group, Inc. is one of the largest financial institutions in the world, offering a broad range of services including banking, trust and securities, and other business relating to financial services through its group of companies. The group has approximately 52,307 employees worldwide (on a consolidated basis), and with total assets Approximately JPY285 trillion (as end of December 2024).

The business group was established in September 2000 through the establishment of a holding company of our three predecessor banks, The Dai-Ichi Kangyo Bank (DKB), The Fuji Bank (Fuji) and The Industrial Bank of Japan (IBJ). Under the umbrella of the holding company Mizuho Financial Group, Inc., this major business group includes Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC).

MHBK marked a new beginning by the merging with Mizuho Corporate Bank on July 1st, 2013. The new MHBK strives to respond to the various needs of all individual and corporate customers more precisely and expeditiously than ever before by making optimal use of the strengths and advantages that the two banks have cultivated to date.

Capital as per December 31th, 2024 is JPY2,256.7 billion. Issued shares amounted to 2,539,249,894 common shares (as per December 31th, 2024). Stock listing at the Tokyo Stock Exchange and New York Stock Exchange.

The representative is Mr. Masahiro Kihara as President & Group CEO, appointed on February 01st, 2022.

Mizuho Financial Group, Inc. Head Office is located at Otemachi Tower, 1-5-5 Otemachi, Chiyoda-ku, Tokyo 100-8176, Japan.

RATINGS (AS OF MARCH 31, 2024)

Rating Information	S&P	Moody's	Fitch	JCR	R&I
Mizuho Financial Group	A-	A1	A-	AA-	AA
Mizuho Bank	A	A1	A	AA	AA
Mizuho Trust & Banking	A	A1	A	AA	AA
Mizuho Securities	A	A1	A-	AA	AA
Reference: Japanes Goverment	A+	A1	A	AAA	AAA

PEMEGANG SAHAM TERBESAR

Pemegang saham terbesar dari PT Bank Mizuho Indonesia adalah Mizuho Bank, Ltd. ("MHBK").

Mizuho Bank adalah bank global terkemuka dengan salah satu basis pelanggan terbesar di Jepang, dan jaringan internasional yang luas yang mencakup pusat keuangan dan bisnis di seluruh dunia.

Modal usaha per tanggal 31 Maret 2024 adalah sebesar JPY1.404,0 milyar. Pemegang Saham Utama (% kepemilikan) adalah Mizuho Financial Group, Inc. (100%).

Usaha Utama

- Deposito dan Pinjaman
- Pembelian dan Penjualan Surat Berharga
- Investasi pada Surat-surat Berharga
- Pembayaran Domestik
- Jasa-jasa transaksi dalam mata uang asing
- Jasa-jasa *Corporate Bond Trustee* dan *Register*
- Usaha Tambahan:
  - Jasa keagenan,
  - Jasa penyimpanan dan jasa *safe deposit,*
  - Pinjaman atas Surat-surat berharga,
  - Akseptasi dan Garansi,
  - Beli dan Jual Emas,
  - Pertanggungan Obligasi Publik,
  - Penjualan Obligasi Publik,
  - Menangani Surat Berharga Komersial,
  - Transaksi Derivatif Suku Bunga, Derivatif Mata Uang dan Derivatif lainnya,
  - Penjualan Polis Asuransi,
  - Jasa Undian,

MAJORITY SHAREHOLDER

The majority shareholder of PT Bank Mizuho Indonesia is Mizuho Bank, Ltd. ("MHBK").

Mizuho Bank is a leading global bank with one of the largest customer bases in Japan, and an extensive international network covering financial and business centers around the world.

Working capital as of March 31st, 2024 is JPY1,404.0 billion. The Major Shareholder of MHBK (% of ownership) is the Mizuho Financial Group, Inc. (100%).

Main Business

- *Deposit and Lending*
- *Buying and Selling of Securities*
- *Securities Investment*
- *Domestic Exchange Settlement*
- *Foreign Exchange Transaction Services*
- *Corporate Bond Trustee and register services*
- *Auxiliary Business:*
  - *Agency services,*
  - *Safekeeping and safe deposit services,*
  - *Securities lending,*
  - *Acceptance and guarantees,*
  - *Buying and Selling Gold,*
  - *Public Bond Underwriting,*
  - *Sale of Public Bonds,*
  - *Handling Commercial Papers,*
  - *Interest Rate Derivatives, Currency Derivatives and other Derivatives,*
  - *Sale of Insurance Policies,*
  - *Lottery Services,*

- Jasa Konsultasi,
- Jasa Administratif Pensiun yang Didefinisikan,
- Jasa Keagenan *Trust*,
- Instrumen Keuangan yang memperkenalkan Usaha Perdagangan Perantara,
- Layanan Administrasi Pensiun Iuran Pasti

PEMEGANG SAHAM LOKAL

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") awalnya didirikan di Indonesia sebagai suatu bank nasional dengan nama "Bank Negara Indonesia". Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, BNI merubah statusnya menjadi perusahaan perseroan (Persero).

BNI merupakan Perseroan yang bergerak dalam bidang perbankan yang memiliki beragam produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan perbankan. Produk dan jasa yang dihasilkan oleh BNI meliputi *Consumer Retail Banking, Business Banking,* dan *Treasury International.* BNI, melalui anak perusahaannya, juga melakukan hubungan kerja sama dalam jasa-jasa sekuritas, pembiayaan, asuransi jiwa dan perbankan syariah, yang terdiri atas produk pendanaan dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Di akhir tahun 2024, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp1.129,80 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 27.203 orang. Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tahun 2024, BNI memiliki 1 (satu) kantor pusat,17 kantor wilayah, 10 (sepuluh) jaringan kantor luar negeri dan 1.838 jaringan kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu dan sentra bisnis. Dari 10 (sepuluh) jaringan kantor luar negeri tersebut, terdiri dari 6 (enam) kantor luar negeri, 1 (satu) sub-branch, 1 (satu) kantor cabang remittance, dan 2 (dua) kantor perwakilan yang tersebar di 8 (delapan) negara. Saat ini, BNI telah hadir di 8 pusat keuangan dunia, termasuk Singapura, Hong Kong, Tokyo dan Osaka(Jepang), New York (Amerika Serikat), Seoul (Korea Selatan), London (Inggris), Amsterdam (Belanda), serta jaringan kantor terbaru yang diresmikan pada September 2024 di Sydney, Australia. Selain melalui cabang luar negeri, Perseroan juga membangun hubungan kemitraan yang kuat dengan lebih dari 1.300 bank koresponden di lebih dari 90 negara, yang mencakup transaksi dalam 16 mata uang.

Anak perusahaan BNI adalah PT BNI Life Insurance, PT BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas, BNI Remittance Ltd., PT Bank Hibank Indonesia, PT BNI Modal Ventura.

- *Consulting Services,*
- *Defined Contribution Pension Administrative Services,*
- *Trust Agent Services,*
- *Financial Instruments introducing Brokerage Business,*

- *Defined Contribution Pension Administrative Service*

LOCAL SHAREHOLDER

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") was originally established in Indonesia as a national bank under the name "Bank Negara Indonesia". Subsequently, by virtue of Law No. 17 of the year 1968, BNI became "Bank Negara Indonesia 1946" and changed its status to a state-owned commercial bank.

Based on Government Regulation No.19 of the year 1992, dated April 29th, 1992, BNI changed its status to a limited liability corporation (Persero).

BNI is a company engaged in banking that has various savings products, loan products, and various banking services. Products and services produced by BNI include Consumer Retail Banking, Business Banking, and Treasury International. BNI, through its subsidiaries, also cooperates in securities services, financing, life insurance and sharia banking, which consist of funding and financing products based on sharia principles.

At the end of 2024, BNI's assets were recorded at IDR1,129.80 trillion and the number of employees was 27,203 people. BNI's head office is located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. In 2024, BNI had 1 (one) head office, 17 regional offices, 10 (ten) overseas office networks and 1,838 office networks consisting of branch offices, sub-branch offices and business centers. Of the 10 (ten) overseas office networks, there are 6 (six) overseas offices, 1 (one) sub-branch, 1 (one) remittance branch office, and 2 (two) representative offices spread across 8 (eight) countries. Currently, BNI is present in 8 world financial centers, including Singapore, Hong Kong, Tokyo and Osaka (Japan), New York (United States), Seoul (South Korea), London (England), Amsterdam (Netherlands), and the newest office network inaugurated in September 2024 in Sydney, Australia. In addition to overseas branches, the Company has also built strong partnerships with more than 1,300 correspondent banks in more than 90 countries, covering transactions in 16 currencies.

BNI's subsidiaries are PT BNI Life Insurance, PT BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas, and BNI Remittance Ltd., PT Bank Hibank Indonesia, PT BNI Modal Ventura.

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS INDUK
FINANCIAL STATEMENTS OF PARENT ENTITY

- **Neraca Konsolidasi**
  Consolidated Balance Sheet

2. Quarterly Consolidated Financial Statements and Others

(1) Consolidated Balance Sheets

Millions of yen

	As of March 31, 2024	As of December 31, 2024
Assets		
Cash and Due from Banks	¥ 72,968,900	¥ 64,766,427
Call Loans and Bills Purchased	1,259,964	662,357
Receivables under Resale Agreements	20,533,096	26,149,842
Guarantee Deposits Paid under Securities Borrowing Transactions	2,357,463	2,111,382
Monetary Claims Bought	4,174,891	4,037,975
Trading Assets	21,381,444	24,560,610
Money Held in Trust	583,647	603,971
Securities	38,245,422	36,302,752
Loans and Bills Discounted	92,778,781	97,863,581
Foreign Exchange Assets	2,259,701	2,647,300
Derivatives other than for Trading Assets	2,606,667	4,270,890
Other Assets	7,364,363	8,488,064
Tangible Fixed Assets	1,139,470	1,097,061
Intangible Fixed Assets	725,142	792,153
Net Defined Benefit Asset	847,116	867,746
Deferred Tax Assets	135,428	195,572
Customers' Liabilities for Acceptances and Guarantees	10,098,502	10,654,627
Allowance for Loan Losses	(787,848)	(680,865)
Allowance for Investment Losses	(4)	(4)
Total Assets	¥ 278,672,151	¥ 285,391,446

Millions of yen

	As of March 31, 2024	As of December 31, 2024
Liabilities		
Deposits	¥ 159,854,668	¥ 156,464,679
Negotiable Certificates of Deposit	11,590,532	15,891,823
Call Money and Bills Sold	1,660,682	2,172,718
Payables under Repurchase Agreements	38,103,216	35,890,167
Guarantee Deposits Received under Securities Lending Transactions	1,306,422	1,481,838
Commercial Paper	1,165,988	1,688,127
Trading Liabilities	13,836,028	14,687,682
Borrowed Money	5,449,852	5,784,049
Foreign Exchange Liabilities	900,034	1,190,641
Short-term Bonds	565,736	698,668
Bonds and Notes	11,999,712	13,029,872
Due to Trust Accounts	983,877	989,360
Derivatives other than for Trading Liabilities	3,818,518	5,482,394
Other Liabilities	6,618,151	8,348,165
Reserve for Bonus Payments	185,977	148,861
Reserve for Variable Compensation	2,527	1,670
Net Defined Benefit Liability	67,151	67,526
Reserve for Director and Corporate Auditor Retirement Benefits	541	468
Reserve for Possible Losses on Sales of Loans	8,645	9,290
Reserve for Contingencies	19,321	20,096
Reserve for Reimbursement of Deposits	10,378	7,928
Reserve for Reimbursement of Debentures	25,125	20,924
Reserves under Special Laws	3,781	3,772
Deferred Tax Liabilities	27,058	26,972
Deferred Tax Liabilities for Revaluation Reserve for Land	57,583	46,009
Acceptances and Guarantees	10,098,502	10,654,627
Total Liabilities	¥ 268,360,016	¥ 274,808,339
Net Assets		
Common Stock	¥ 2,256,767	¥ 2,256,767
Capital Surplus	1,129,730	1,129,732
Retained Earnings	5,538,891	6,115,850
Treasury Stock	(9,402)	(69,091)
Total Shareholders' Equity	8,915,987	9,433,259
Net Unrealized Gains (Losses) on Other Securities	929,815	728,098
Deferred Gains (Losses) on Hedges	(298,280)	(349,318)
Revaluation Reserve for Land	126,879	100,692
Foreign Currency Translation Adjustments	344,250	401,165
Remeasurements of Defined Benefit Plans	214,337	189,372
Own Credit Risk Adjustments, Net of Tax	(452)	(1,125)
Total Accumulated Other Comprehensive Income	1,316,550	1,068,886
Stock Acquisition Rights	5	5
Non-Controlling Interests	79,591	80,956
Total Net Assets	10,312,135	10,583,107
Total Liabilities and Net Assets	¥ 278,672,151	¥ 285,391,446

● Laba Rugi Konsolidasi selama Sembilan bulan yang berakhir pada 31 Desember
Consolidated statements of income Nine months ended December 31

(2) Consolidated Statements of Income and Consolidated Statements of Comprehensive Income

Consolidated Statements of Income

Millions of yen

	For the nine months ended December 31, 2023	For the nine months ended December 31, 2024
Ordinary Income	¥ 6,160,482	¥ 7,073,521
Interest Income	4,061,818	4,730,018
Interest on Loans and Bills Discounted	*2,020,883*	*2,151,051*
Interest and Dividends on Securities	*460,495*	*644,732*
Fiduciary Income	45,536	45,532
Fee and Commission Income	738,392	822,102
Trading Income	909,834	823,101
Other Operating Income	251,861	301,963
Other Ordinary Income	153,038	350,803
Ordinary Expenses	5,277,631	5,946,983
Interest Expenses	3,404,582	3,992,754
Interest on Deposits	*1,230,987*	*1,358,432*
Fee and Commission Expenses	149,756	169,144
Trading Expenses	387,416	—
Other Operating Expenses	67,424	295,236
General and Administrative Expenses	1,172,275	1,357,822
Other Ordinary Expenses	96,176	132,025
Ordinary Profits	882,850	1,126,538
Extraordinary Gains	42,212	50,888
Extraordinary Losses	3,609	10,189
Profit before Income Taxes	921,452	1,167,237
Income Taxes:		
Current	224,731	266,799
Deferred	51,282	42,105
Total Income Taxes	276,014	308,905
Profit	645,438	858,331
Profit Attributable to Non-controlling Interests	3,118	2,956
Profit Attributable to Owners of Parent	¥ 642,320	¥ 855,374

● Laporan Laba Rugi Komprehensif selama Sembilan bulan yang berkahir pada 31 Desember
Consolidated statements of comprehensive income) nine months ended December 31

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Millions of yen

	For the nine months ended December 31, 2023	For the nine months ended December 31, 2024
Profit	¥ 645,438	¥ 858,331
Other Comprehensive Income (Losses)	327,443	(221,329)
Net Unrealized Gains (Losses) on Other Securities	210,789	(201,505)
Deferred Gains (Losses) on Hedges	8,422	(50,624)
Foreign Currency Translation Adjustments	136,694	58,818
Remeasurements of Defined Benefit Plans	(44,367)	(23,354)
Own Credit Risk Adjustments, Net of Tax	68	(672)
Share of Other Comprehensive Income of Associates Accounted for Using Equity Method	15,836	(3,989)
Comprehensive Income	972,881	637,001
(Breakdown)		
Comprehensive Income Attributable to Owners of Parent	965,394	633,897
Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interests	7,487	3,104

Kebijakan Manajemen
Management Policy

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, Bank berusaha untuk memperkuat area bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang akan memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

In order to realize the vision of the Bank, the Bank will strive to further strengthen its business areas, and continuing to focus on becoming more client-focused, and continue to work towards strengthening profitability, which will ensure the sustainable growth of BMI and secure BMI's future competitive advantange.

Arah kebijakan Bank sebagai berikut:
Membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat di tengah dan setelah pandemi COVID-19 serta tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

The direction of the Bank's policy is as follows:
Build partnership with customers and markets based on changes in the structure of the economy and society amidst and after the COVID-19 pandemic as well as global trends focused on sustainability

a. Perubahan mode ke *New Normal*
   i. Tindakan yang cepat untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan nasabah.
   ii. Komitmen kuat terhadap target/*KPI* masing-masing tim dan individu.
   iii. Bersikap fleksibel dan mencoba metodologi, produk, dan pendekatan baru

b. Mengubah Operasional Bisnis BMI di era *New Normal*
   i. Mengubah kerangka sirkulasi dokumen, yaitu perampingan sirkulasi dokumen, penerapan sistem *paperless.*
   ii. Penerapan *Straight Through Processing* (STP) untuk mengurangi operasional manual dalam rangka mencapai akurasi dan efisiensi yang lebih baik dalam proses operasional.

a. Change the mode to New Normal
   i. Prompt action to satisfy our customer needs and requirements.
   ii. Strong commitment to the target /KPI of each team and individual.
   iii. Be flexible and challenge new methodologies, products and approaches.

b. Transform BMI's Business Operation in New Normal
   i. Transformation of documents circulation framework, i.e. streamlining of documents circulation, implementation of paperless system.
   ii. Implementation of Straight-Through-Processing (STP) to reduce manual operation in order to seek more accuracy and efficiency in operation process.

Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan-kegiatan Utama Bank

The Bank's Business Strategy and Main Activities

Ada 2 (dua) langkah strategis utama bagi Bank yang menjadi fokus Bank dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi Bank, yaitu:

There are 2 (two) key measured strategic steps that Bank focuses on in order to realize the Bank's vision and mission, as follows:

Terbuka dan Terhubung

Bank secara fleksibel memadukan segmen, wilayah, fungsi pelanggan dan aspek lain dari bisnis kami untuk menciptakan rantai nilai baru yang lebih terbuka, yang mencakup mitra eksternal.

Open and Connected

We will flexibly blend customer segments, regions, functions, and other aspects of our business to create new, more open value chains spanning with external partners.

Penuh Semangat dan Profesional

Setiap anggota akan didorong untuk menemukan sumber inspirasi dalam mimpi dan harapan pelanggan kami dan terhubung lebih baik dengan mereka.

Passionate & Professional

Each member will be encouraged to find a source of inspiration in the dreams and hopes of our customers and better connect with them.

Tujuan utama Bank adalah untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah serta menggali usaha-usaha baru yang potensial.

The Bank's main goal is to continuously provide the best services to our valued customers and explore new businesses potentials.

Bank akan berusaha untuk lebih memperkuat area usaha Bank sehingga dengan tingginya kebutuhan nasabah, Bank akan tetap mampu meningkatkan daya saingnya untuk menjadikan Bank sebagai unggulan, melakukan perkembangan atas kesehatan keuangan Bank, memperkuat organisasi, sebagai mana juga potensi karyawan.

The Bank will further endeavor to strengthen its business areas so that with high customer needs, the Bank will remain able to increase its competitive advantage to make the Bank as one with high standard, improve its financial soundness, and strengthen its organization, as well as the full potentials of its employees.

Bank senantiasa mengembangkan potensinya dalam bidang manajemen, untuk memastikan bahwa Bank terus beroperasi sesuai dengan standar praktek perbankan global yang terbaik.

The Bank continues to develop its potential in the area of management, to ensure that it continues to operate in accordance with the best practices in global banking standards.

Bank berkeyakinan bahwa sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank memiliki kekuatan keuangan yang mapan dan teknik pengelolaan risiko yang baik untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor usaha perbankan. Melalui strategi usaha yang baik, kami siap untuk memperluas jaringan kegiatan usaha kami dan bersaing dengan sehat, sementara tetap mempertahankan tradisi kehati-hatian perbankan.

The Bank believes that the banking sector plays an important role in supporting national economic growth. We have a solid financial basis and good risk management techniques to face the ever-intensifying competition in the banking sector. Through good business strategies, we are prepared to expand our business activities networks and fairly compete, while retaining our tradition in prudent banking.

Kebijakan Bank adalah untuk tetap memberikan jasa pelayanan kepada sektor riil dengan pembiayaan dan jasa yang dibutuhkan. Sebagai salah satu anak perusahaan Mizuho Bank, Ltd., kami melakukan kegiatan usaha di Indonesia guna mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui perusahaan-perusahaan Korporasi afiliasi Jepang mau pun Korporasi lokal yang beroperasi di wilayah Indonesia.

It is the Bank's policy to continuously provide the real sector with the financing and services that they need. As a subsidiary company of Mizuho Bank, Ltd., we conduct our business in Indonesia to support the growth of the Indonesian economy, especially through Japanese affiliated corporations and local corporations operating in Indonesia.

Bank akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kekuatan pendapatannya dan memberikan penekanan pada perbaikan kualitas aset produktif dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank. Selain itu, peningkatan pendapatan di luar kegiatan kredit juga sangatlah penting untuk membangun dasar pendapatan yang stabil.

The Bank will continue to endeavor to improve its earning power and give emphasis on improving its earning Assets' quality in order to maintain the soundness of the Bank. In addition, the increase in income from non-lending activities are vital in building a more stable earnings base.

Kami berkeyakinan bahwa komitmen yang semakin besar terhadap usaha pembiayaan perdagangan, menyediakan pelayanan yang sistematis dalam kegiatan usaha terkait dengan penyelesaian, dan menyediakan pelayanan yang luas dalam pasar valuta asing merupakan sumber-sumber kunci dari pendapatan yang dimaksud.

We are confident that expanding our commitment to the trade finance business, providing systematic services in settlement-related business, and providing broad services in foreign exchange markets are the key sources of such earnings.

Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar

Economic Development and Market Prospects

Perekonomian global pada tahun 2024 masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan mengalami ketidakpastian, ditandai dengan volatilitas pasar keuangan, yang didorong oleh meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah, konflik geopolitik yang berkepanjangan Rusia-Ukraina, perbedaan kebijakan fiskal di berbagai negara besar dan transisi pemerintahan di beberapa negara termasuk di Amerika Serikat. Namun demikian, perekonomian global tetap mencatatkan pertumbuhan positif di tahun 2024 sebesar 3,2% (yoy) meskipun sedikit melambat dan turun dibandingkan tahun 2023 sebesar 3,4% (yoy). Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2024 antara lain didukung pertumbuhan ekonomi kelompok negara-negara maju dan tren disinflasi baik pada kelompok negara-negara maju serta kelompok negara-negara berkembang sejalan dengan membaiknya kondisi rantai pasok global, meskipun masih berpotensi terpengaruhi oleh dinamika dan tensi geopolitik.

The global economy in 2024 will still face various challenges and experience uncertainty, marked by financial market volatility, driven by increasing geopolitical tensions in the Middle East, the prolonged geopolitical conflict between Russia and Ukraine, differences in fiscal policies in various major countries and government transitions in several countries including the United States. However, the global economy will still record positive growth in 2024 of 3.2% (yoy) although it will slow down slightly and decrease compared to 2023 of 3.4% (yoy). Global economic growth in 2024 will be supported by, among others, economic growth in developed countries and disinflation trends in both developed and developing countries in line with improving global supply chain conditions, although it still has the potential to be affected by geopolitical dynamics and tensions.

Pada tahun 2025, perekonomian global diprakirakan masih akan menghadapi tantangan dan ketidakpastian, antara lain ditenggarai oleh situasi geopolitik, prediksi atas perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok, dan adanya pergantian kepemimpinan yang baru di negara-negara ekonomi besar, seperti kembali terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS dengan kebijakan perekonomiannya yang menambah tekanan terhadap prospek perekonomian dan perdagangan global. Berdasarkan laporan World Economic Outlook dari International Monetary Fund (IMF) Januari 2025, ekonomi global di tahun 2025 diproyeksikan akan tumbuh sebesar 3,3% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada 2024 yang tercatat sebesar 3,2% (yoy).

In 2025, the global economy is predicted to still face challenges and uncertainties, including those indicated by the geopolitical situation, predictions of a slowdown in China's economic growth, and new changes in leadership in major economic countries, such as the re-election of Donald Trump as US President with his economic policies that add pressure to the prospects for the global economy and trade. Based on the World Economic Outlook report from the International Monetary Fund (IMF) in January 2025, the global economy in 2025 is projected to grow by 3.3% (yoy), slightly higher than the growth in 2024 which was recorded at 3.2% (yoy).

Di tengah kondisi perekonomian global yang penuh tantangan dan ketidakpastian, kinerja perekonomian Indonesia tetap solid dan di sepanjang tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu membukukan capaian sebesar 5,03% (yoy). Ketahanan dan capaian ini didukung oleh kuatnya perekonomian nasional, dan sinergi erat antara Bank Indonesia dan Pemerintah dalam mendukung pertumbuhan

Amidst the challenging and uncertain global economic conditions, Indonesia's economic performance remains solid throughout 2024, Indonesia's economic growth was able to record an achievement of 5.03% (yoy). This resilience and achievement are supported by the strength of the national economy, and close synergy between Bank Indonesia and the Government in supporting national

ekonomi nasional antara lain melalui konsistensi dalam penerapan kebijakan fiskal dengan hati-hati, makro-prudensial, dan kebijakan moneter antisipatif.

Stabilitas sistem perbankan Indonesia di tengah kondisi perekonomian global yang penuh ketidakpastian, secara umum masih tetap terjaga dan memiliki kinerja yang solid. Berdasarkan Laporan Data Statistik Perbankan Indonesia posisi Desember 2024 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indikator kinerja Bank Umum konvensional menunjukkan rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada di level 26,76%, jauh di atas ketentuan regulator, sehingga industri perbankan mampu menyerap potensi guncangan. Penyaluran kredit perbankan meningkat sebesar 10,52% dengan Rasio NPL bruto tercatat sebesar 2,08% pada tahun 2024, di bawah batas maksimum rasio NPL bersih sebesar 5%. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup simpanan nasabah terus tumbuh sehat sebesar 4,48% secara tahunan pada Desember 2024, terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan sebesar 6,78% (yoy) sehingga menghasilkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 89,05%. Indikator-indikator tersebut menunjukkan fundamental perbankan Indonesia yang kuat, sehingga memposisikan sektor perbankan untuk pertumbuhan berkelanjutan di tengah kondisi global yang terus berubah.

Pada tahun 2025, Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 4,7% - 5,5% (yoy), dengan tetap menjaga inflasi terkendali di kisaran 2,5%±1% dalam rangka mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Indonesia dan Pemerintah akan mengoptimalkan bauran kebijakannya untuk tetap menjaga stabilitas dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pada sektor perbankan, di tengah risiko pelemahan ekonomi global, diprakirakan optimistis mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional pada 2025, antara lain, dengan dengan memperkuat penciptaan lapangan pekerjaan, serta berkontribusi dalam sektor pangan dan perumahan. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan akan meningkat menjadi 11-13% pada tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan dengan proyeksi tahun 2024 yang berada di kisaran 10-12%.

economic growth, including through consistency in implementing fiscal policies with caution, macro-prudential, and anticipatory monetary policies.

The stability of the Indonesian banking system amidst the uncertain global economic conditions is generally still maintained and has solid performance. Based on the Indonesian Banking Statistics Data Report for December 2024 from the Financial Services Authority (OJK), the performance indicators of conventional Commercial Banks show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) is at 26.76%, far above the regulatory provisions, so that the banking industry is able to absorb potential shocks. Banking credit distribution increased by 10.52% with a gross NPL ratio recorded at 2.08% in 2024, below the maximum limit of a net NPL ratio of 5%. Third Party Funds (TPF) which include customer deposits continued to grow healthily by 4.48% annually in December 2024, mainly driven by deposit growth of 6.78% (yoy) resulting in a Loan to Deposit Ratio (LDR) of 89.05%. These indicators show the strong fundamentals of Indonesian banking, thus positioning the banking sector for sustainable growth amidst changing global conditions.

In 2025, Bank Indonesia predicts economic growth to be in the range of 4.7% - 5.5% (yoy), while maintaining controlled inflation in the range of 2.5% ± 1% in order to support the acceleration of national economic growth. In line with this, Bank Indonesia and the Government will optimize their policy mix to maintain stability and contribute to sustainable economic growth.

In the banking sector, amid the risk of a weakening global economy, it is optimistically predicted to be able to support national economic growth in 2025, among others, by strengthening job creation, and contributing to the food and housing sectors. Bank Indonesia projects that banking credit growth will increase to 11-13% in 2025, higher than the 2024 projection which is in the range of 10-12%.

Melihat perkembangan kondisi ekonomi global dan nasional, Bank akan terus melanjutkan upaya untuk memberikan pelayanan dukungan yang terbaik untuk seluruh stakeholders dan menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat, realistis dan berkelanjutan dengan tetap menjalankan fungsi kehati-hatian dalam segala aspek, perbaikan kualitas aset produktif, dalam rangka memelihara tingkat kesehatan bank yang baik.

Observing the development of global and national economic conditions, the Bank will continue its efforts to provide the best support services for all stakeholders and maintain healthy, realistic, and sustainable business growth while continuing to carry out the prudential function in all aspects, improving the quality of productive assets, in order to maintain a good level of bank's health.

Kinerja Keuangan 2024

2024 Financial Performance

Laba bersih Bank tahun 2024 mencapai Rp1.382 miliar, naik sebesar Rp21 miliar atau 1,51% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2023. Kenaikan jumlah laba bersih antara lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih terutama berasal dari pencapaian pendapatan bunga atas kredit sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit dibandingkan tahun 2023.

Net profit for the year 2024 reached Rp1,382 billion, an increase of Rp21 billion or 1.51% compared to the achievement in 2023. The increase in net profit was among others caused by the increase in net interest income mainly from the realization of interest income on loan extended as in line with the increase of loan distribution than 2023.

IKHTISAR LAPORAN POSISI KEUANGAN
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION SUMMARY

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Laporan Posisi Keuangan/ *Statement of Financial Position*	FY2024	FY2023	Pertumbuhan y-o-y / *y-o-y Growth*
Jumlah Aset/ *Total Assets*	88.332.075	82.312.092	7,31%
Kredit yang diberikan (bersih)/ *Loans (net)*	62.211.851	57.368.134	8,44%
Surat-surat berharga (bersih)/ *Marketable Securities (net)*	6.457.514	3.804.557	69,73%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih)/ *Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)*	9.685.593	12.759.417	-24,09%
Jumlah Liabilitas/ *Total Liabilities*	70.142.423	65.439.527	7,19%
Simpanan dari para nasabah/ *Deposits from Customers*	41.258.950	41.257.263	0,00%
Simpanan dari bank-bank lain/ *Deposits from Other Banks*	42.131	21.790	93,35%
Pinjaman yang diterima/ *Fund Borrowings*	25.752.000	21.555.800	19,47%
Ekuitas/ *Shareholder's Equity*	18.189.652	16.872.565	7,81%

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME SUMMARY

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Laporan Laba Rugi Komprehensif/ *Statement of Comprehensive Income*	**FY2024**	**FY2023**	**Pertumbuhan y-o-y / *y-o-y Growth***
Pendapatan bunga bersih/ *Net Interest Income*	2.297.290	2.013.082	14,12%
Laba operasional/ *Income from Operations*	1.794.493	1.750.724	2,50%
Laba sebelum pajak/ *Income before Tax*	1.794.504	1.749.986	2,54%
Laba bersih/ *Net Profit*	1.382.085	1.361.499	1,51%
Penghasilan (beban) komprehensif lain – setelah pajak/ *Other comprehensive income (expense) – net tax*	3.077	(13.593)	122,64%
Total laba komprehensif/ *Total comprehensive income*	1.385.162	1.347.906	2,76%

ANALISIS KINERJA

Pada akhir tahun 2024 Bank mencatat Rp1.795 miliar sebagai laba sebelum pajak. Rata-rata Aset sebesar Rp87.789 miliar sehingga rasio *Return on Asset* (ROA) - antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata Aset mencapai 2,04%.

Laba setelah pajak sebesar Rp1.382 miliar dan rata- rata modal inti sebesar Rp16.605 miliar. Hal ini menghasilkan rasio *Return on Equity* (ROE) - antara laba setelah pajak terhadap rata-rata modal inti mencapai 8,32%.

Biaya-biaya operasional dan pendapatan operasional per 31 Desember 2024, masing-masing mencapai Rp3.657 miliar dan Rp5.452 miliar. Hal ini menghasilkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 67,09%.

Sehubungan dengan penurunan tingkat suku bunga acuan di 2024, kondisi tersebut berdampak terhadap penetapan suku bunga yang ditawarkan Bank. Namun dengan pencapaian penyaluran kredit pada tahun 2024 berakibat sedikit penurunan pada margin bunga bersih *(Net Interest Margin)* pada tahun 2024 yang mencapai 2,94% atau dibanding tahun 2023 sebesar 2,96%.

PERFORMANCE ANALYSIS

By the end of 2024, the Bank recorded Rp1,795 billion profit before tax. The average Assets was Rp87,789 billion, resulting in Return on Asset (ROA) ratio between profit before tax and average assets of 2.04%.

Profit after tax was Rp1,382 billion and the average core capital was Rp16,605 billion. This resulted in Return on Equity (ROE) ratio between profit after tax against average core capital to reach 8.32%.

Operational costs and operational income as per December 31st, 2024, reached Rp3,657 billion and Rp5,452 billion respectively. This resulted in a ratio of Operating Expense against Operating Income (OEOI) to reach 67.09%.

Following the decreasing of the base interest rate in 2024, this condition has an impact on the determination of interest rates offered by the Bank. However, with the achievement of loan asset in 2024, it resulted in a slight decrease in the Net Interest Margin in 2024 which reached 2.94% or compared to 2023 of 2.96%.

ANALISIS NERACA

Aset

Pada akhir tahun 2024, total aset Bank meningkat sebesar 7,31% dari Rp82.312 miliar di tahun 2023 menjadi Rp88.332 miliar di tahun 2024. Peningkatan tersebut disebabkan antara lain oleh adanya peningkatan Kredit yang Diberikan (bersih) sebesar 8,44% dari Rp57.368 miliar di tahun 2023 menjadi Rp62.212 miliar di tahun 2024.

Kredit yang Diberikan

Realisasi pencapaian kredit pada akhir tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam mencairkan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah. Di samping itu, Peningkatan kredit yang diberikan juga disebabkan karena tingginya permintaan kredit dari nasabah.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) kotor pada akhir bulan Desember 2024 adalah 1,41%, lebih tinggi daripada posisi di tahun 2023 (1,17%), namun masih dibawah maksimum limit yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dalam batas 5%). Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih mencapai 0,27%, lebih tinggi dari posisi tahun 2023 (0,12%). Peningkatan tersebut disebabkan antara lain karena adanya penurunan BI rating pada salah satu debitur Bank.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 9 dan No. 35.

BALANCE SHEET ANALYSIS

Assets

At the end of the year 2024, the Bank's total assets increased by 7.31% from Rp88,332 billion in year 2023 to Rp88,332 billion in 2024. Such increase was among others caused by an increase in Loans (net) by 8.44% from Rp57,368 billion in year 2023 to Rp62,212 billion in the year 2024.

Loan Extended

Realization of loans extended by the end of the year 2024 has increased compared to the previous year. The Bank continues to apply and maintain strategy that focusses on assets quality by becoming more selective in loan disbursement and also by mitigating the possibility of increasing NPL. In addition, the increase in loans extended was also due to higher loan demand from customers.

The Non-Performing Loan (NPL) gross ratio by the end of December 2024 was 1.41%, lower than the position in 2023 (1.17%), however it still below the maximum limit set by Financial Service Authority (OJK) (within the limit of 5%). The net NPL ratio was 0.27%, lower than the position in 2023 (0.12%). This increment among other due to decrease in the BI rating for one of Bank's debtors.

For other significant information relating to loans extended, please refer to Number 9 and Number 35 on the Notes in the Financial Statements.

Liabilitas

Pada tahun 2024, total liabilitas Bank meningkat sebesar 7,19% dari Rp65.440 miliar menjadi Rp70.142 miliar. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan karena meningkatnya pinjaman yang diterima sebesar 19,47%.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan para nasabah, simpanan bank-bank lain, dan pinjaman-pinjaman yang diterima dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 14, 15 dan 17.

Liabilities

In 2024, the Bank's total liabilities increased by 7.19% from Rp65,440 billion to Rp70,142 billion. Such increase was caused by among others by the increase of fund borrowing by 19.47%, respectively.

For other significant information relating to deposits from customers, deposits from other banks and loans received, please refer to Number 14, 15 and 17 of the Notes in the Financial Statements.

Ekuitas

Pada tahun 2024, total ekuitas Bank meningkat sebesar 7,81% dari Rp16.873 miliar menjadi Rp18.190 miliar. Peningkatan total ekuitas tersebut dari laba bersih tahun berjalan Bank tahun 2024.

Equity

In the year 2024, the Bank's total equity increased by 7.81% from Rp16,873 billion to Rp18,190 billion. The increase in total equity from Bank's net income for the current year 2024.

Likuiditas

Secara umum kinerja likuiditas Bank cukup baik; kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai.

Di akhir tahun 2024, dana pihak ketiga yang dimobilisasi Bank mencapai Rp41.259 miliar. Jumlah ini terdiri dari deposito berjangka, giro dan tabungan. Jumlah kredit non-bank yang diberikan sebesar Rp60.890 miliar, sehingga menghasilkan rasio LDR sebesar 147,58%. Disamping itu, Bank juga memperoleh fasilitas pinjaman valuta asing dari kelompok usaha Mizuho Bank, Ltd. sebagai salah satu sumber utama pendanaan.

Liquidity

In general, the Bank's liquidity performance was moderate; the liquidity capability to anticipate needs for liquidity and application of liquidity risk management were adequate.

By the end of the year 2024, third party funds mobilized by the Bank reached Rp41,259 billion. This amount consists of current accounts, savings and time deposits. The total loans non-bank was Rp60,890 billion, resulting in a LDR ratio of 147.58%. In addition, the Bank also obtained loan facility in foreign currency from a business group of Mizuho Bank, Ltd. as one of its main funding sources.

Kualitas Aset Produktif

Di akhir tahun 2024, jumlah aset produktif bermasalah sebesar Rp858 miliar sedangkan jumlah Aset produktif Rp83.874 miliar. Rasio Aset produktif bermasalah yang diklasifikasikan terhadap total Aset produktif mencapai 1,02%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga kualitas atas aset-aset produktif yang dimiliki.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode yang sama yang mencapai Rp702 miliar.

Quality of Earning Assets

By the end of the year 2024, non-performing earning assets amounted to Rp858 billion whereas the total earning assets was Rp83,874 billion. The ratio of classified problem earning assets against total earning assets was 1.02%. This indicates that the Bank is able to maintain the quality of owned earning assets.

The Bank also formed allowance for impairment loss over financial assets in the same period which reached Rp702 billion.

Rasio-rasio Keuangan
Financial Ratios

Rasio Keuangan / *Financial Ratios*	FY2024	FY2023
Permodalan / *Capital*		
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional / *Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk and operational risk*	35,83%	36,66%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional / *Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, market risk and operational risk*	34,55%	34,74%
Aset Produktif / *Earning Assets*		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif / *Non-Performing Earning Assets and Non- Performing Non Earning Assets against Total Earning Assets and Total Non- Earning Assets*	0,86%	0,66%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif / *Non -Performing Earning Assets against Total Earning Assets*	1,02%	0,86%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset keuangan / *Allowance for Impairment Losses against financial assets*	0,84%	0,78%
Kredit Bermasalah – Kotor / *Non-Performing Loan – Gross*	1,41%	1,17%
Kredit Bermasalah – Bersih / *Non-Performing Loan – Net*	0,27%	0,12%
Aset Produktif / *Earning Assets*		
1. Return on Assets (ROA)	2,04%	2,24%
2. Return on Equity (ROE)	8,32%	8,88%
3. Net Interest Margin (NIM)	2,94%	2,96%
4. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) / *Operational Costs against Operational Income (OEOI)*	67,09%	63,88%
5. CIR (Cost to Income Ratio)	32,56%	32,29%
Likuiditas / *Liquidity*		
1. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	212,67%	220,19%
2. Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah dana / *Loan to Deposit Ratio (LDR)*	147,58%	138,69%
3. Rasio Dana Stabil Bersih / *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*	138,77%	123,85%

Kepatuhan / *Compliance*	FY2024	FY2023
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK / *Percentage of Legal Lending Limit Violations*		
i. Pihak terkait / *Related parties*	-	-
ii. Pihak tidak terkait / *Non related parties*	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK / *Percentage of Legal Lending Limit Excess*		
i. Pihak terkait / *Related parties*	-	-
ii. Pihak tidak terkait / *Non related parties*	-	-
2. Giro Wajib Minimum / *Minimum Reserve Requirement*		
i. Rupiah / *Rupiah*	10,28%	10,54%
ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	4,22%	4,61%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) / *Net Open Position (NOP)*	0,19%	0,57%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Financial Ratios Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)*	**FY2024**	**FY2023**
Komponen Modal / *Capital Component*		
Modal Inti / *Tier 1 Capital*	17.100.219	15.932.978
Modal Pelengkap / *Tier 2 Capital*	580.291	530.159
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap / *Total Tier 1 and Tier 2 Capital*	**17.680.510**	**16.463.137**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit / *Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk*	46.256.367	42.252.633
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional / *Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk*	3.091.254	2.649.065
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar / *Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk*	1.815.715	2.494.944
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional / *Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk*	**35,83%**	**36,66%**
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar / *Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk*	**34,55%**	**34,74%**
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko / *Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile*	**9,00%**	**9,00%**
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko/ *CAR Fulfillment Allocation:*		
• **Dari Modal Inti Utama /** *from Common Equity Tier 1 Capital*	**7,87%**	**7,88%**
• **Dari Modal Inti tambahan /** *from Additional Tier 1 Capital*	**0,00%**	**0,00%**
• **Dari Modal Pelengkap /** *from Supplementay Capital (Tier 2)*	**1,13%**	**1,12%**
Persentase Capital Buffer yang wajib dipenuhi Bank / *Percentage of Capital Buffer required to be fulfilled by the Bank*		
• ***Capital Conservation Buffer (%)***	**2,500%**	**2,500%**
• ***Countercylical Buffer (%)***	**0,000%**	**0,000%**
• ***Capital Surcharge for Systemic Bank %)***	**1,000%**	**0,000%**

Per 31 Desember 2024, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minumum Bank (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebesar 34,55%, jauh diatas ketentuan modal minimum *(regulatory capital)* sesuai profil risiko yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9,00%, dan juga masih diatas *risk appetite* BMI sebesar 15%.

As per December 31, 2024, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk was 34.55%, exceeded the required minimum limit set by Financial Service Authority (OJK) in accordance with the Bank's risk profile was 9.00% and far above BMI's risk appetite of 15%.

Per 31 Desember 2024, posisi modal Bank adalah sebesar Rp17.680,51 miliar, yang terdiri dari modal inti sebesar Rp17.100,22 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp580,29 miliar.

As per December 31, 2024, the Bank's capital was Rp17,680.51 billion, consisting of Tier 1 capital amounting Rp17,100.22 billion and Tier 2 capital amounting Rp580.29 billion.

Per 31 Desember 2024, modal dasar Bank adalah sejumlah Rp12.000 miliar, dimana sejumlah Rp7.384,57 miliar telah ditempatkan dan disetor oleh kedua pemegang saham yaitu Mizuho Bank, Limited, Jepang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

As per December 31, 2024, the Bank's authorized capital is Rp12,000 billion, of which Rp7,384.57 billion have been issued and paid-up by both shareholders i.e. Mizuho Bank, Limited, Japan and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Komitmen dan Kontinjensi

Commitment and Contingencies

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Komitmen dan Kontinjensi / *Commitment & Contingencies*	**FY2024**	**FY2023**
Tagihan Komitmen / *Commitment Receivable*		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan / *Unused borrowing facility*	500.000	500.000
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan / *Outstanding purchase spot and derivative transaction*	35.671.010	37.536.533
Liabilitas Komitmen / *Commitment Payable*		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik / *Unused loan facilities to customers*	71.343.151	59.531.540
***Irrevocable L/C* yang masih berjalan** / *Outstanding irrevocable L/C*	1.488.131	977.917
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan / *Oustanding sold spot and derivative transaction*	35.974.745	35.663.788
Tagihan Kontinjensi / *Contingent Receivable*		
Garansi yang diterima / *Guarantee Received*	65.919.714	64.527.545
Liabilitas Kontinjensi / *Contingent Payable*		
Garansi yang diberikan / *Guarantee issued*	4.921.998	5.227.969

Transaksi Spot dan Derivatif

Spot and Derivative Transactions

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Transaksi / *Transaction*	FY2024				
	Nilai Nominal / *Nominal Value*	Tujuan / *Purpose*		Tagihan Derivatif / *Derivative Receivable*	Kewajiban Derivatif / *Derivative Payable*
		Trading	*Hedging*		
A. Terkait dengan Nilai Tukar/ *Exchange Rate Related*					
1. Spot	540.844	540.844	-	196	2.856
2. Forward	10.278.166	10.278.166	-	58.294	103.113
3. Option	-	-	-	-	-
4. Future	-	-	-	-	-
5. Swap	10.506.249	10.506.249	-	174.962	39.978
6. Lainnya / *Others*	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga / *Interest Rate Related*					
1. Forward	-	-	-	-	-
2. Option	-	-	-	-	-
3. Future	-	-	-	-	-
4. Swap	3.800.840	3.800.840	-	47.362	30.339
5. Lainnya / *Others*	-	-	-	-	-
C. Lainnya / *Others*	40.449.129	40.449.129	-	1.194.006	1.174.868
Jumlah / Total	**65.575.228**	**65.575.228**	-	**1.474.820**	**1.351.154**

Kualitas Aset Produktif

Quality of Earning Assets

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No.	Pos-pos / *Items*	Bank secara Individual / *Individual Bank*											
		31 Desember 2024 / *December 31, 2024*						31 Desember 2023 / *December 31, 2023*					
		Lancar / *Current*	Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	Kurang Lancar / *Sub-standard*	Diragukan / *Doubtful*	Macet / *Loss*	Jumlah / *Total*	Lancar / *Current*	Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	Kurang Lancar / *Sub-standard*	Diragukan / *Doubtful*	Macet / *Loss*	Jumlah / *Total*
I.	**Pihak Terkait / *Related Parties***												
1.	Penempatan pada bank lain / *Interbank Placement*	949.266	-	-	-	-	949.266	937.802	-	-	-	-	937.802
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	949.266	-	-	-	-	949.266	937.802	-	-	-	-	937.802
2.	Tagihan Spot dan Derivatif/*Forward* / *Spot and Derivative/Forward Claims*	67.763	-	-	-	-	67.763	94.545	-	-	-	-	94.545
	a. Rupiah / *Rupiah*	15.774	-	-	-	-	15.774	3.912	-	-	-	-	3.912
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	51.989	-	-	-	-	51.989	90.633	-	-	-	-	90.633
3.	Surat berharga yang dimiliki / *Marketable Securities*	82.559	-	-	-	-	82.559	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	82.559	-	-	-	-	82.559	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / *Repo*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Reverse Repo*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi / *Acceptance Receivable*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan / *Loans and financing*	3.389.487	-	-	-	-	3.389.487	2.427.216	-	-	-	-	2.427.216
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) / *Micro and Small Medium Enterprises (SME)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Debitur UMKM / *Non Micro and SME*	3.389.487	-	-	-	-	3.389.487	2.427.216	-	-	-	-	2.427.216
	i. Rupiah / *Rupiah*	3.008.961	-	-	-	-	3.008.961	1.950.593	-	-	-	-	1.950.593
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	380.526	-	-	-	-	380.526	476.623	-	-	-	-	476.623
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan modal / *Equity Investment*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan lainnya / *Other Claims*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi / *Commitment and Contingencies*	152.874	-	-	-	-	152.874	437.474	-	-	-	-	437.474
	a. Rupiah / *Rupiah*	80.960	-	-	-	-	80.960	244.796	-	-	-	-	244.796
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	71.914	-	-	-	-	71.914	192.678	-	-	-	-	192.678

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No.	Pos-pos / *Items*	Bank secara Individual / *Individual Bank*											
		31 Desember 2024 / *December 31, 2024*						31 Desember 2023 / *December 31, 2023*					
		Lancar / *Current*	Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	Kurang Lancar / *Sub-standard*	Diragukan / *Doubtful*	Macet / *Loss*	Jumlah / *Total*	Lancar / *Current*	Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	Kurang Lancar / *Sub-standard*	Diragukan / *Doubtful*	Macet / *Loss*	Jumlah / *Total*
II.	Pihak Tidak Terkait / *Unrelated Parties*												
1.	Penempatan pada bank lain / *Interbank Placement*	5.436.400	-	-	-	-	5.436.400	4.223.976	-	-	-	-	4.223.976
	a. Rupiah / *Rupiah*	3.180.454	-	-	-	-	3.180.454	2.784.785	-	-	-	-	2.784.785
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	2.255.946	-	-	-	-	2.255.946	1.439.191	-	-	-	-	1.439.191
2.	Tagihan Spot dan Derivatif/*Forward* / *Spot and Derivative/Forward Claims*	1.381.152	25.905	-	-	-	1.407.057	994.734	29	-	-	-	994.763
	a. Rupiah / *Rupiah*	1.373.396	25.905	-	-	-	1.399.301	973.298	29	-	-	-	973.327
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	7.756	-	-	-	-	7.756	21.436	-	-	-	-	21.436
3.	Surat berharga yang dimiliki / *Marketable Securities*	6.356.730	-	-	-	-	6.356.730	3.787.107	-	-	-	-	3.787.107
	a. Rupiah / *Rupiah*	6.354.334	-	-	-	-	6.354.334	3.708.182	-	-	-	-	3.708.182
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	2.396	-	-	-	-	2.396	78.925	-	-	-	-	78.925
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / *Repo*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Reverse Repo*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi / *Acceptance Receivable*	935.855	6.399	-	-	-	942.254	904.542	47.135	-	-	-	951.677
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan / *Loans and financing*	56.165.689	2.498.810	248.714	-	609.530	59.522.743	53.203.853	1.677.408	84.538	-	585.712	55.551.511
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) / *Micro and Small Medium Enterprises (SME)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan Debitur UMKM / *Non Micro and SME*	56.165.689	2.498.810	248.714	-	609.530	59.522.743	53.203.853	1.677.408	84.538	-	585.712	55.551.511
	i. Rupiah / *Rupiah*	21.359.045	1.113.890	170.000	-	460.311	23.103.246	21.563.128	1.001.024		-	446.740	23.010.892
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	34.806.644	1.384.920	78.714	-	149.219	36.419.497	31.640.725	676.384	84.538	-	138.972	32.540.619
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	609.530	609.530	-	-	-	-	585.712	585.712
	i. Rupiah / *Rupiah*	-	-	-	-	460.311	460.311	-	-	-	-	446.740	446.740
	ii. Valuta Asing / *Foreign Currency*	-	-	-	-	149.219	149.219	-	-	-	-	138.972	138.972
8.	Penyertaan modal / *Equity Investment*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan lainnya / *Other Claims*	18.226	-	-	-	-	18.226	17.455	-	-	-	-	17.455
10.	Komitmen dan kontinjensi / *Commitment and Contingencies*	75.429.186	1.641.392	529.828	-	-	77.600.406	62.721.675	2.304.152	274.125	-	-	65.299.952
	a. Rupiah / *Rupiah*	26.778.748	321.044	118.738	-	-	27.218.530	25.197.646	583.744	98.500	-	-	25.879.890
	b. Valuta Asing / *Foreign Currency*	48.650.438	1.320.348	411.090	-	-	50.381.876	37.524.029	1.720.408	175.625	-	-	39.420.062

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

III.	Informasi Lain / *Other Information*	FY2024	FY2023
1.	Total aset bank yang dijaminkan / *Total Bank's pledged assets*		
	a. Pada Bank Indonesia / *With Bank Indonesia*	-	-
	b. Pada pihak lain / *With other parties*	-	-
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif / *Allowance for for impairment losses on earning assets*	720.024	616.053
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif / *Required regulatory allowance on earning assets*	1.675.186	1.531.176
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit / *Percentage of Loans to Micro & SME against Total Loan*	0,00%	0,00%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit /*Percentage of Loans to Micro & Small Enterprises against Total Loan*	0,00%	0,00%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur / *Percentage of total Micro & SME Debtors aganst Total Debtors*	0,00%	0,00%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur / *Percentage of total Micro & Small Enterprises Debtors against Total Debtors*	0,00%	0,00%
8.	Lainnya / *Others*		
	a. Penerusan kredit / *Chanelling*	-	-
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / *Mudharabah Muqayyadah Funds Distribution*	-	-
	c. Aset produktif yang dihapus buku / *Written off earning assets*	-	-
	d. Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan/berhasil ditagih / *Written off earning assets that have been re-collected*	-	-
	e. Aset produktif yang dihapus tagih / *Charge off earning assets*	-	-

Cadangan kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penilaian Kualitas Assets
Allowance for Impairment Lossess and Allowance for Earning Assets

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Jenis Aset Produktif/ *Earning Assets Type*	FY2024					FY2023				
	CKPN / *Allowances for impairment losses*			PPA wajib dibentuk / *Required Allowances for Earning Assets*		CKPN / *Allowances for impairment losses*			PPA wajib dibentuk / *Required Allowances for Earning Assets*	
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Umum/ *General*	Khusus/ *Specific*	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Umum/ *General*	Khusus/ *Specific*
1. Penempatan pada bank lain / *Interbank Placement*	1.203	-	-	63.857	-	1.674	-	-	51.618	-
2. Tagihan spot dan derivatif / *Spot and Derivative Receivable*	-	-	-	14.489	1.295	-	-	-	10.893	1
3. Surat berharga/ *Marketable Securities*	1	-	-	1.028	-	4	-	-	901	-
4. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali /*Repo Securities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali /*Reverse Repo*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan akseptasi / *Acceptance Receivable*	55	16	-	9.391	320	83	97	-	9.065	2.357
7. Kredit yang diberikan / *Loans*	4.142	5.306	690.931	595.939	771.777	5.221	5.336	600.036	556.791	682.264
8. Penyertaan / *Investment*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara / *Temporary equity investment*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan lainnya / *Other claims*	42	33	-	182	-	1	-	-	177	-
11. Komitmen dan kontinjensi /*Commitment and Contingencies*	1.801	1.551	14.943	62.328	154.580	2.919	631	51	60.783	156.326

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Jenis Transaksi / *Transaction Type*	**FY2024**	**FY2023**
Neraca / *Balance Sheet*		
Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*	144.516	167.952
Penempatan pada bank lain / *Placements with other banks*	804.750	769.850
Efek-efek / *Securities*	82.559	-
Tagihan derivatif / *Derivatives receivable*	67.763	94.545
Kredit yang diberikan / *Loans*	3.389.487	2.427.216
Aset lain-lain / *Other Assets*	13.776	12.304
Liabilitas segera / *Liabilities due immediately*	-	883
Simpanan para nasabah / *Deposits from customers*	76.284	64.298
Simpanan bank-bank lain / *Deposits from other banks*	42.131	21.790
Liabilitas derivatif / *Derivatives payable*	40.313	26.419
Liabilitas akseptasi / *Acceptances payable*	5.675	258.446
Pinjaman yang diterima / *Fund borrowings*	25.752.000	21.555.800
Liabilitas imbalan kerja / *Employee benefit liabilities*	93.426	81.203
Liabilitas lain-lain / *Other liabilities*	251.016	166.224
Laba Rugi / *Profit / Loss*		
Pendapatan bunga / *Interest income*	221.495	152.315
Beban bunga / *Interest expense*	(1.324.107)	(1.192.762)
Pendapatan lain-lain / *Other income*	2.882	3.022
Beban tenaga kerja / *Personnel expense*	(113.359)	(99.785)
Beban umum dan administrasi / *General and Administrative expenses*	(7.439)	(3.848)
Beban risk sharing dan garansi / *Risk sharing and guarantee fees*	(66.992)	(61.546)
Keuntungan (Kerugian) atas instrumen derivatif / *Gain (Loss) on derivative instruments*	25.933	57.626
Beban lainnya / *Other expense*	-	-
Beban Non Operasional / *Non Operating expense*	(3.194)	(2.029)
Komitmen Dan Kontinjensi / *Commitments And Contingencies*		
Bank garansi yang diterima / *Received Bank Guarantees*	23.109.195	23.809.697
Fasilitas kredit yang belum digunakan (uncommitted) / *Unused loan facilities (uncommitted)*	(152.874)	(437.474)
Pinjaman yang diterima yang belum digunakan (uncommitted) / *Unused borrowing facilities (uncommitted)*	16.095.000	18.476.400

Suku Bunga Dasar Kredit

Prime Lending Rate

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah.

Based on the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, Commercial Banks who carry out conventional business activities in Indonesia are required to report and publish the Prime Lending Rate (SBDK) in Rupiah.

Implementasi SBDK ini bertujuan memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan oleh Bank. Selain itu, SBDK dimaksudkan untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar *(market discipline)* yang lebih baik.

The prime lending rate implementation aims to provide clarity to customers and facilitate customers in weighing the benefits, costs and credit risks offered by the Bank. In addition, publication of prime lending rates are intended to improve good governance and promote healthy competition in the banking industry, among others, through the creation of better market discipline.

Berikut adalah informasi SBDK yang telah ditetapkan oleh Bank untuk posisi 31 Desember 2024:

The following is the prime lending rate information that has been determined by Bank as of December 31, 2024:

Uraian / *Description*	**Suku Bunga Dasar Kredit per tahun** / *Prime Lending Rate per annum* **Kredit Korporasi 2024** / *Corporate Loan 2024*
Suku Bunga Dasar Kredit *(Prime Lending Rate)*	**6,49%**

Laporan Arus Kas
Cash Flow Statements

Deskripsi / *Description*	2024	2023	Pertumbuhan / *Growth* 2024-2023	
	Rp jutaan/ Rp million	Rp jutaan/ Rp million	Rp jutaan/ Rp million	(%)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi / *Net cash flows provided by (used in) in operating activities*	(2.592.839)	(1.204.883)	(1.387.956)	-115,19%
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi / *Net cash flows provided by (used in) in investing activities*	(2.816.724)	(1.296.870)	(1.519.854)	-117,19%
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan / *Net cash flows provided by (used in) in funding activities*	3.173.048	(1.435.494)	4.608.542	321,04%
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas bersih / *Net increase (decrease) in cash and cash equivalent*	(2.236.515)	(3.937.247)	1.700.732	43,20%
Kas dan setara kas di awal tahun / *Cash and cash equivalent at the beginning period*	18.471.696	22.505.949	(4.034.253)	-17,93%
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing / *The impact of changes in foreign exchange rates*	365.292	(97.006)	462.298	476,57%
Kas dan setara kas di akhir tahun / *Cash and cash equivalent at the ending period*	16.600.473	18.471.696	(1.871.223)	-10,13%

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Bank membukukan kas neto yang digunakan dari aktivitas operasi mencapai Rp2,59 triliun di tahun 2024 dan Rp1,20 triliun di tahun 2023. Aktivitas Arus Kas operasi tersebut antara lain dipengaruhi pemberian kredit yang diberikan sebesar Rp4,93 triliun.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

The Bank recorded net cash used from operating activities reaching Rp2,59 trillion in 2024 and Rp1.20 trillion in 2023. These operating cash flow activities were among others influenced by the distribution of loans amounted Rp4.93 trillion.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Bank membukukan kas neto yang digunakan dalam aktivitas investasi mencapai Rp2,81 triliun di tahun 2024. Adapun aktivitas investasi tersebut adalah penempatan pada efek-efek sebesar Rp2,74 triliun.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

The Bank recorded net cash used in investing activities of up to Rp2.81 trillion in 2024. The investment activities include placements in securities amounting to Rp2.74 trillion, respectively.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Secara kumulatif, kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp3,17 triliun di tahun 2024. Hal ini terutama sehubungan dengan aktivitas pendanaan yang berasal dari pinjaman yang diterima.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Cumulatively, net cash obtained for financing activities was Rp3.17 trillion in 2024. This was mainly in relation to the funding activities of fund borrowing received.

KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE

Bank membukukan penurunan neto kas dan setara kas sebesar Rp1,87 triliun di tahun 2024 yang lebih dipengaruhi oleh adanya arus kas yang digunakan dari aktivitas operasi dan investasi. Dengan demikian, kas dan setara akhir tahun 2024 adalah sebesar Rp16,60 triliun.

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

The Bank booked a net decreased in cash and cash equivalents amounted of Rp1.87 trillion in 2024 which was due to net cash flow used by operating and investing activities. Thus, the cash and equivalents at the end of 2024 amounted to Rp16.60 trillion.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Untuk mendukung visi Bank yaitu untuk menjadikan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank pilihan pertama nasabah, program Sumber Daya Manusia dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, kerja sama tim, dan semangat untuk meraih kesempurnaan.

To support the Bank's vision to make PT Bank Mizuho Indonesia as the customers' first choice Bank, Human Resources programs have been implemented to enhance the employees' professionalism, teamwork and passion for excellence.

Peningkatan yang berkesinambungan terhadap kebijakan Bank dan program-program Pelatihan dan Pengembangan Staf, Rekruitmen dan Sistim Manajemen Kinerja merupakan prioritas utama di tahun 2024. Bagi staf di tingkat manajerial, Bank memberikan pelatihan untuk peningkatan keterampilan memimpin tim kerja dan kepemimpinan.

Continuous improvements of the Bank's policies and programs for Staff Training and Development, Recruitment and Performance Management System were high priority in the year 2024. For managerial-level staff, the Bank has provided trainings on coaching and leadership skills improvement.

Komposisi karyawan berdasarkan Usia sebagai berikut:
Composition of employees based on age as follows:

Usia / *Age*	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*
<30	54	41	95
31-35	36	33	69
36-40	36	34	70
41-45	29	22	51
46-50	15	21	36
>51	41	29	70
Jumlah / *Total*	**211**	**180**	**391**

Sampai dengan akhir tahun 2024, Bank telah mempekerjakan 391 karyawan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:
By the end of the year 2024, the Bank has hired 391 employees with an educational background as follows:

Magister / *Master*	**70**
Sarjana / *Bachelor*	**284**
Diploma	**28**
Sekolah Menengah Atas / *Senior High School*	**8**
Sekolah Menengah Pertama / *Junior High School*	**1**
Total	**391**

Teknologi Informasi
Information Technology

INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Bank Mizuho Indonesia (BMI) melalui Departemen IT terus memperkuat kapabilitasnya di bidang teknologi informasi untuk senantiasa mendukung visi Bank menjadi Bank Terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi pada pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia

BMI berusaha untuk memperkuat area bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menyediakan solusi perbankan yang responsif dan hati-hati, mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam komitmen terhadap tanggung jawab sosial, memberikan layanan berkualitas tinggi dengan proses operasional yang kuat dan efisien berdasarkan konektivitas dengan nasabah, dan memaksimalkan nilai bagi setiap pemangku kepentingan dengan memperkuat posisi BMI di Indonesia. Selain itu, BMI juga memperkuat identitas perusahaannya dengan menjadi lebih fokus pada nilai-nilai Integritas, *Passion, Agility,* Kreativitas, dan Empati.

Seiring dengan perkembangan sektor perbankan sesuai dengan perencanaan pihak otoritas yang menuju ke era transformasi *digital,* kebutuhan bisnis nasabah serta pihak otoritas beserta segala aspek dan kondisi yang berdampak pada pelaku bisnis akan semakin bertambah. Hal ini menuntut BMI untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan sistem yang berhubungan dengan nasabah dan otoritas secara berkesinambungan, termasuk di dalamnya keamanan TI juga terus dilakukan sehubungan dengan semakin meningkatnya tren kejahatan siber dan perlindungan data Bank.

INFORMATION TECHNOLOGY INFRASTRUCTURE

Bank Mizuho Indonesia (BMI) through IT Department continues to strengthen its capabilities on information technology to consistently support the vision of the Bank to be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia.

BMI strives to strengthen the Bank's business areas, and always focuses on providing responsive and prudent banking solution, support sustainable growth of economy as a commitment to the social responsibility, providing high quality services with robust and efficient operational process based on the connectivity to customers, and maximizing values for every stakeholder by strengthening BMI position in Indonesia. Moreover, BMI always tries to strengthen the company identity by being more focus on values of Integrity, Passion, Agility, Creativity, and Empathy.

With the growth of banking sectors and according to the authority, which is moving towards the digital transformation era, business needs of customers and authorities along with all aspects of conditions that has an impact on business people will be increased. This condition strives BMI to always improve and develop systems related to customers and authorities continuously, including IT security aspect has to be strengthen as cyber-crime trend and Bank data protection issues are increasing.

PROGRAM KERJA DAN PELAKSANAAN TAHUN 2024

Dalam rangka mendukung visi Bank, beberapa program kerja Teknologi Informasi telah direalisasikan selama tahun 2024, antara lain:

1. Pembaharuan sistem IFRS9 dalam rangka mendukung proses perhitungan atau kalkulasi IFRS9 sesuai peraturan yang berlaku untuk menggantikan sistem lama yang telah berakhir masa layanannya.

2. Mengikuti perkembangan berkelanjutan dari aplikasi SWIFT untuk tahun 2024 sehingga aplikasi tersebut dapat mengikuti ketentuan yang diberlakukan, termasuk peningkatan versi perangkat keras SWIFT terbaru.

3. Sesuai instruksi regulator, beberapa sistem juga telah dilakukan pembaruan, di antaranya aplikasi pelaporan APOLO dan sistem MPNG3 untuk pembayaran perpajakan (pajak, bea-cukai, anggaran).

4. Pembaruan sistem operasi Lotus Notes *(email)* karyawan sehubungan dengan masa berakhirnya layanan.

5. Pembangunan kantor bisnis cadangan yang baru, sebagai lokasi aman khususnya untuk Sistem Pembayaran pada saat situasi darurat. Selain itu, Pusat Data Cadangan juga telah ditambah kapasitas ruang penyimpanannya.

6. Implementasi Sistem Manajemen Log Sentral (sebagai bagian dari Manajemen Informasi dan Kejadian Keamanan) yang menyediakan pemahaman terhadap data mesin yang dihasilkan dari teknologi keamanan. Dari aspek keamanan siber, juga telah diimplementasi solusi penilaian kerentanan sebagai perangkat pemindai kerentanan dalam sistem-sistem BMI.

7. Dalam rangka memastikan keamanan dari sistem dan informasi, Bank menerapkan standar keamanan dan melakukan implementasi sistem keamanan serta bekerja bersama dengan tim keamanan usaha Mizuho global maupun regional Asia Pasifik sebagai upaya terintegrasi dan terkoneksi dalam melakukan

WORK PROGRAM AND THE IMPLEMENTATION OF 2024

To support Bank's vision, several work programs of Information Technology have been realized during year 2024, among others:

1. *IFRS9 system enhancement to support calculation process of IFRS9 according to prevailing regulation to replace current system due to end of service support.*

2. *To follow development of sustainable SWIFT application for the year 2024, therefore those application can follow the prevailing provisions, including enhancement in the hardware to the latest SWIFT version.*

3. *As regulatory requirement, several systems has been upgraded, for example APOLO reporting system and MPNG3 for tax payment (tax, custom tax, treasury).*

4. *Operating system upgrade of Lotus Notes (email) for employees due to the end of service support.*

5. *Establishment of new business backup site, as a secure location specifically for Payment System in the emergency situation. Beside that, Disaster Recovery Center has also expanded its capacity storage.*

6. *Implement Centralized Log Management System (as part of Security Information and Event Management) which provides comprehensive understanding of machine data generated from security technologies. From the cybersecurity aspect, vulnerability assessment solution has been implemented as a tool for vulnerability scanning in BMI systems.*

7. *In order to ensure the security of systems and information, Bank applies security standards and implements security systems and works together with the global Mizuho business security team as well as Asia Pacific region as an integrated and connected effort to conduct security assessments, manage*

penilaian keamanan, pengelolaan kerentanan, mengukur potensi risiko yang mungkin timbul serta meningkatkan kesadaran keamanan *stakeholder* yang terlibat dalam proses dan bisnis untuk menjaga keamanan, integritas, dan ketersediaan data pada Bank Mizuho Indonesia.

vulnerabilities, measure potential risks that may arise and increase security awareness of stakeholders involved in processes and business to maintain the security, integrity, and the availability of data at Bank Mizuho Indonesia.

8. Kepatuhan terhadap tata kelola Teknologi Informasi Perbankan. Peremajaan lisensi dan perangkat pendukung operasional untuk menjamin keberlangsungan layanan sekaligus meningkatkan kinerja sistem yang ada. Pembaruan/pengkinian SOP guna senantiasa mengikuti kebutuhan bisnis bank dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di Indonesia di antaranya Peraturan OJK mengenai Penyelenggaraan Teknologi Informasi beserta Surat Edaran OJK mengenai Ketahanan dan Keamanan Siber, dan Penilaian Maturitas Digital Bank, serta regulasi terkait lainnya.

8. *Compliance with governance of Banking Information Technology. Rejuvenation of licenses and operational support tools to ensure continuity of service while improving the performance of the existing system. Renew/update SOP to follow the bank's business needs and compliance with applicable regulations in Indonesia among others the OJK Regulation regarding Implementation of Information Technology, OJK Circular Letter regarding Cyber Security and Resilience, and Digital Maturity Level Assessment for Bank, as well as any other related regulations.*

Jaringan Kantor
Office Network

Jaringan komunikasi yang digunakan di Bank Mizuho Indonesia adalah adaptasi dari jaringan komunikasi Mizuho Global. Kemudian jaringan komunikasi yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, dan media transmisi yang digunakan untuk mengirimkan informasi berupa data, suara, gambar, dan video tersebut disesuaikan ke dalam topologi jaringan internal Bank.

Network communication in Bank Mizuho Indonesia is the adaptation from the Mizuho Global network communication. Then, the network communication which includes hardware, software, and transmission media used to transmit information in the form of data, voice, image and video is adjusted to the internal Bank network topology.

Departemen IT bertanggung jawab untuk memastikan integritas jaringan tetap terjaga dengan senantiasa menerapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan jaringan dengan baik, memaksimalkan kinerja jaringan, merancang jaringan yang tahan terhadap gangguan, dan mendefinisikan layanan jaringan dengan jelas serta menerapkan keamanan yang diperlukan sesuai dengan tren yang berlaku saat ini.

IT Department responsible to ensure the integrity of the network is maintained by constantly implementing policies and procedures of network management properly, maximize network performance, design networks resistant to disturbances, and define network services clearly as well as employing necessary security as the recent applicable trends.

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Mizuho Bank, Ltd., Bank memiliki suatu jaringan usaha global dengan kantor-kantor cabang dan anak-anak perusahaan Mizuho Financial Group, Inc. (meliputi Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC)) di luar negeri.

As one of the subsidiaries of Mizuho Bank, Ltd., the Bank has a global network consisting of overseas branches and subsidiaries of Mizuho Financial Group, Inc. (covering Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC)).

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Internal Audit Department (IAD)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit.

The Internal Audit Department (IAD) is an independent function that directly reports to the President Director. In performing its duties, the IAD shall submit reports to the President Director and Board of Commissioners, with copies of the report to the Compliance Director and Audit Committee.

SKAI membuat perencanaan dan melaksanakan audit dengan metodologi dan pendekatan berbasis risiko *(Risk-based Audit)* yang secara terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan. Dengan metodologi dan pendekatan ini, perencanaan dan pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko baik di tingkat makro maupun mikro. Penilaian tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan pemeriksaan pada unit kerja / aktivitas fungsional yang lebih berisiko. Hasil dari penilaian risiko di tingkat makro dan profil risiko bank secara keseluruhan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan audit tahunan. Penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya *audit* yang diperlukan berdasarkan prioritas *audit* pada proses bisnis yang lebih berisiko pada unit kerja/aktivitas fungsional yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

IAD set up audit plan and implement audit services with the methodology and risk-based approach (Risk-Based Audit) which have been continuously developed in line with the bank's risk management implementation as a whole. Under this approach, planning and implementation of audits is carried out based on the result of risk assessment both at macro and micro levels. Assessment at macro level is used to prioritize audits on working units/ functional activities that riskier. The results of the risk assessment at macro level and the overall risk profile of the bank is used as the basis for the preparation of annual audit plan. Risk assessment at micro level is used to allocate the necessary resources for prioritizing audits on the riskier business processes in work units / functional activities covered in the annual audit.

Penyusunan rencana audit tahunan juga memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku, antisipasi kejadian yang signifikan, temuan audit tahun sebelumnya (audit internal, audit eksternal, audit dari pemegang saham mayoritas dan pengawas), dan juga masukan dari Direksi dan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

In determining annual audit plan, IAD also takes into account the prevailing regulations, anticipation of a significant incidents, previous year audit findings (internal audit, external audit, shareholders audit and regulator), as well as input from the Board of Directors and Board of Commissioners and Audit Committee.

SKAI melakukan kaji ulang dan penilaian terhadap kecukupan dan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian intern serta proses tata kelola unit bisnis/ aktifitas fungsional yang diperiksa. SKAI juga memberikan fungsi konsultasi kepada *auditee* sesuai kebutuhan dalam upaya menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada proses bisnis bank dan mendorong budaya kontrol yang kuat untuk memampukan bank mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada praktik umum sesuai standar internasional.

IAD has evaluated the adequacy and effectiveness of risk management, internal control structure and governance practices of the working units/functional activities being audited. Where appropriate, IAD also provided input for the Auditee in an effort to be a partner that can give added value to business processes and bank's operation, and encourage the application of a strong internal control culture to enable Bank in achieving its long-term goals with respect to international best practices.

Audit intern dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Bank yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang signifikan. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Standar Profesional Audit Intern antara lain *Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks (BCBS)* dan *International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors (IIA).*

Dari keseluruhan kegiatan audit selama tahun 2024, dapat digambarkan bahwa sebagian besar temuan yang dihasilkan berkaitan dengan kurangnya pengendalian intern di beberapa area / proses bisnis tertentu dan *Standard Operating Procedures* (SOP) yang belum dikinikan. Disamping itu, kurangnya identifikasi terhadap risiko yang melekat dalam kegiatan /operasional yang ditangani, komunikasi yang kurang memadai, kesalahan manusia, keterbatasan sistem dan permasalahan administrasi lainnya yang memerlukan perbaikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kelemahan-kelemahan pada auditee.

Temuan-temuan hasil audit tersebut dapat dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan dalam siklus bisnis dan operasional yang normal. Tidak ditemukan adanya temuan atau pelanggaran yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Koreksi dan langkah-langkah penyempurnaan atas beberapa temuan-temuan audit tersebut telah diselesaikan oleh *auditee(s)* sesuai dengan target penyelesaian yang disepakati, sementara temuan-temuan lainnya yang masih belum diselesaikan dan memerlukan tindak lanjut oleh *auditee* tetap dipantau secara berkala oleh SKAI.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN TERINTEGRASI

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 16 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan yang mencabut POJK No. 17/POJK.03/2014, maka status Grup Konglomerasi Keuangan Mizuho tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan dan telah dibubarkan. Sehingga SKAI tidak lagi menjalankan fungsi Audit Internal Terintegrasi sejak tahun 2021.

Internal audit is performed on the entire scope of the Bank's activities focusing on aspects and activities elements with significant risk levels. In performing its duties, IAD shall refer to to the provisions of Professional Standard of Internal Audit which includes Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks (BCBS) and International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors (IIA).

From the results of overall audit activities during 2024, it is generally concluded that most of the findings are relating to the lack of internal control in several areas/business process and standard operating procedures (SOP) which have not been updated. In addition, lack of identification of inherent risks in the operational activities that being handled, inadequate communication, human errors, system limitation and others administrative issues that require to be improved are also considered as factors that influence the weaknesses for auditees.

The findings/weaknesses raised during audit can be resolved, corrected and perfected during normal operational and business cycle. There were no findings or violations that significantly affected the bank's business continuity. Corrections and improvements measures have been resolved by the auditee(s) in accordance with the agreed settlement date, while outstanding findings and required further follow up by the auditee(s) are remained regularly monitored by IAD.

THE IMPLEMENTATION OF INTEGRATED INTERNAL AUDIT FUNCTION

As an outcome of implementation of POJK No. 45/POJK.03/2020 dated 16 October 2020, concerning Financial Conglomeration which revoked the OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014, the Mizuho Financial Conglomerate Group is no longer meet the Financial Conglomerate Group and has been liquidated. Therefore, Internal Audit Department is no longer performed integrated internal audit function commencing 2021.

Komite Internal

Internal Committees

Dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, Bank telah membentuk Komite Internal sebagai berikut:

In supporting the implementation of duties and management responsibilities of the Board of Directors over business activities and strategic operational aspects, Bank has established the following internal committees:

KOMITE KEBIJAKAN KREDIT

Peran komite ini adalah untuk membantu Direksi Bank dalam merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi penerapan kebijakan dan memantau perkembangannya serta mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan tersebut apabila diperlukan.

Komite Kebijakan Kredit diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota yang terdiri dari seluruh Direktur, Kepala Departemen Pengembangan Bisnis, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Hukum, Kepala Departemen Administrasi Pinjaman, Kepala Departemen Kepatuhan Umum, Kepala Departemen Manajemen Risiko dan Kepala Departemen Audit Internal.

Komite ini bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan berkala perihal hasil evaluasi atas hasil pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan kredit Bank dan memberikan rekomendasi-rekomendasi (apabila diperlukan) kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

CREDIT POLICY COMMITTEE

The role of this committee is to assist Bank's Board of Directors in formulating credit policy, supervising the implementation of policy and monitor its development as well as conduct review and revise such policy if necessary.

Credit Policy Committee is chaired by the President Director with members consisting of all Directors, Head of Business Development Department, Heads of Credit Risk Control Department, Head of Legal Department, Head of Loan Administration Department, Head of General Compliance Department, Head of Risk Management Department and Head of Internal Audit Department.

The committee is responsible for submitting periodical reports on evaluation results over the result of supervision towards implementation of Bank credit policy and providing recommendations (if necessary) to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners.

KOMITE KREDIT

Tugas dan tanggung jawab komite ini adalah untuk membantu Presiden Direktur dalam melakukan evaluasi dan/atau pengambilan keputusan atas pemberian kredit untuk jumlah tertentu dan mengevaluasi kriteria lainnya.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota yang terdiri dari anggota Direksi (kecuali Direktur Kepatuhan) dan Kepala Departemen Pengembangan Bisnis.

Komite ini bertanggung jawab untuk menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan persetujuan pemberian kredit yang dilakukan secara profesional, jujur, obyektif, akurat dan hati-hati. Komite ini juga bertugas untuk menolak permintaan dan/atau tekanan dari pihak manapun yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu atas pemohon.

CREDIT COMMITTEE

The duties and responsibilities of this committee are to assist the President Director in making evaluations and/or decisions on the extension of credit for certain amount and evaluating other criteria.

This committee is chaired by President Director with the members consisting of member of Board of Directors, (excluding Compliance Director) and Head of Business Development Department.

This committee is responsible to carry out its task that is related to credit extension approval of which conducted in a professional, honest, objective, accurate, and in a prudent manner. This committee also has the task to reject requests and/or pressure from any party with certain interests to the applicant.

KOMITE MANAJEMEN ASET DAN LIABILITAS (ALM)

Komite ini dibentuk dengan tujuan peningkatan dan kelancaran pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, khususnya yang berhubungan dengan paparan risiko suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing dan risiko likuiditas.

Komite ini juga dibentuk untuk memastikan bahwa Direksi mendapatkan informasi atas paparan risiko utama Bank dan menentukan pengambilan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan struktur pengendalian intern, termasuk manajemen risiko.

Komite ini mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh Presiden Direktur, Direktur Tresuri, Direktur Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Urusan Umum, Sumber Daya Manusia dan TI, Direktur Pemasaran, Direktur Operasional, Direktur Manajemen Resiko serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan.

THE ASSETS AND LIABILITIES MANAGEMENT (ALM) COMMITTEE

This committee is established with the aim of increasing and facilitating the monitoring and control of risk management, especially those related to exposure to interest rate risk, foreign exchange risk and liquidity risk.

The committee is also established to ensure that the Board of Directors obtains information on the Bank's main risk exposure and determines appropriate action to be taken in order to improve the internal control structure, including risk management.

This committee holds periodical meetings attended by President Director, Director of Treasury, Director of Financial Control and Planning, General Affairs, Human Resource, dan IT, Director of Marketing, Director of Operations, Director of Risk Management as well as Head of Risk Management Department, Head of Treasury Department, and Head of Financial Control and Planning Department.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Sejalan dengan semakin pentingnya penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan, maka Bank membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas antara lain untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai perumusan kebijakan manajemen risiko termasuk peningkatan-peningkatan serta penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapan manajemen risiko. Rapat Komite Manajemen Risiko diselenggarakan secara triwulanan dan berdasarkan permintaan.

Para anggota Komite Manajemen Risiko terdiri dari: seluruh Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit dan Kepala Departemen Kepatuhan Umum (apabila diperlukan).

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

In line with the increasing importance of risk management implementation in banking industry, the Bank has established Risk Management Committee whose duties include providing recommendations to the President Director regarding the formulation of risk management policies including each enhancement and improvements in the implementation of risk management. Risk Management Committee meetings are held in quarterly basis and upon request.

The members of the Risk Management Committee consist of all Board of Directors, Head of Risk Management Department, Head of Internal Audit Department, Head of Operations Planning and Control Department, Head of Financial Control and Planning Department, Head of Credit Risk Control Department and Head of General Compliance Department (if necessary).

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Komite Pengarah TI dibentuk pada bulan Mei 2008 dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan peraturan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi (sekarang telah menjadi penyelenggaraan teknologi informasi).

Komite ini menggantikan Komite TI yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bank. Komite Pengarah TI membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi terkait dengan perencanaan dan penerapan teknologi informasi Bank yaitu merumuskan dan mengajukan proyek-proyek pengembangan dan infrastruktur TI serta melakukan evaluasi dan pelaporan atas perkembangan dan hasil-hasil pengembangan dan proyek-proyek infrastruktur TI kepada Direksi.

Anggota tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Presiden Direktur, Direktur Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Urusan Umum, Sumber Daya Manusia dan TI, Direktur Manajemen Risiko, Kepala Departemen dan Wakil Kepala Departemen TI, Kepala Departemen Manajemen Resiko, Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Operasional, serta anggota lain yang ditunjuk secara langsung oleh Presiden Direktur. Komite ini bertugas memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana-rencana strategis TI dan kesesuaian antara proyek-proyek TI serta kebutuhan TI untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha Bank.

Selain itu, Komite ini juga berfungsi untuk memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya serta hal-hal lainnya terkait dengan penerapan manajemen risiko TI. Komite Pengarah TI mengadakan rapat-rapat rutin guna membahas dan mengevaluasi perkembangan dan penyelesaian beberapa proyek TI dan untuk memberikan rekomendasi atas penetapan Rencana Strategis TI Bank oleh Direksi.

INFORMATION TECHNOLOGY (IT) STEERING COMMITTEE

The IT Steering Committee was formed in May 2008 in the course of complying with one of the prevailing regulations' requirements regarding the application of risk management in utilizing information technology (now has been revised to implementation of information technology).

This Committee replaces the IT Committee, which had been previously formed by the Bank. The IT Steering Committee assists with the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities relating to the planning and implementation of the Bank's information technology i.e. formulating and proposing IT development and infrastructure projects, as well as evaluating and reporting on the progress and results of such IT development and infrastructure projects to the Board of Directors.

Permanent members of the IT Steering Committee are consisting of President Director, Director of Financial Control and Planning, General Affairs, Human Resource and IT, Director of Risk Management, Head and Deputy of IT Departments, Head of Risk Management Department, Head of Integrated System Development Department, Head of Operations Planning and Control Department, and members appointed by President Director. The Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding strategic IT plans and the suitability of proposed IT projects and IT needs to support the Bank's business activities.

In addition, the Committee also functions to monitor the performance of IT and effort to improve its improvement, and other matters relating to the application of IT risk management. The IT Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate the development and completion of several IT projects and to give recommendations on the determination of the Bank's IT Strategic Plan by the Board of Directors.

KOMITE PENGARAH KEAMANAN SIBER

Selain Komite Pengarah TI, Bank juga memiliki Komite Pengarah Keamanan Siber yang dibentuk pada bulan Juni 2023 dalam rangka melengkapi penyampaian informasi seiring dengan kian meningkatnya tren isu keamanan siber secara khusus di industri perbankan.

Anggota tetap Komite Pengarah Keamanan Siber terdiri dari Presiden Direktur, salah satu Direktur Pengendalian dan Perencanaan Keuangan, Urusan Umum, Sumber Daya Manusia dan TI, atau Direktur Manajemen Risiko, atau Direktur Pemasaran, atau Direktur Kepatuhan, atau Direktur Operasional, Kepala Departemen dan Wakil Kepala Departemen TI, Seksi Keamanan Siber TI, Kepala Departemen Manajemen Resiko, Kepala Departemen Pengembangan Sistem Terintegrasi, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Operasional, Kepala Departemen Legal, Kepala Departemen Kepatuhan, Kepala Departemen *Financial Institution and Transaction Banking,* serta anggota lain yang ditunjuk secara langsung oleh Presiden Direktur.

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi - rekomendasi kepada Direksi mengenai jumlah dan kerangka insiden siber yang terjadi, juga progres terkait regulasi dan proyek keamanan siber.

Komite ini juga berfungsi untuk memberikan informasi mengenai penerapan dan pengelolaan keamanan siber, yaitu kecukupan sumber daya, maupun penyampaian risiko keamanan siber dari segi manajemen.

Komite Pengarah Keamanan Siber mengadakan rapat-rapat rutin guna membahas dan mengevaluasi isu yang berkembang dalam hal keamanan siber yang dilakukan bersamaan dengan Rapat Komite Pengarah TI atau sewaktu-waktu diperlukan.

CYBER SECURITY STEERING COMMITTEE

Aside the IT Steering Committee, Bank also has Cyber Security Steering Committee which was formed in June 2023 in order to add the information regarding the increasing trend of cyber security issues, specifically in the banking industry.

Permanent members of the Cyber Security Steering Committee are consisting of President Director, one of the Director of Financial Control and Planning, General Affairs, Human Resource and IT, or Director of Risk Management, or Director of Marketing, or Director of Compliance, or Director of Operational, Head and Deputy of IT Departments, IT Cyber Security Section, Head of Risk Management Department, Head of Integrated System Development Department, Head of Operations Planning and Control Department, Head of Legal Department, Head of Compliance Department, Head of Financial Institution and Transaction Banking Department, and members appointed by President Director.

The Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding number and outline of cyber incidents that occurred, and also the cyber security progress related project and regulation.

This Committee also functions to give information regarding the implementation and management of cyber security, which are the sufficiency of resources, as well as the cyber security risks at the management level.

The Cyber Security Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate emerging issues of the cyber security which held simultaneously with IT Steering Committee Meeting or as deemed necessary.

KOMITE PRODUK DAN AKTIVITAS BARU

Komite ini bertugas untuk memastikan pemantauan yang memadai terhadap produk dan aktifitas baru yang akan dipasarkan atau diluncurkan oleh Bank.

Kaji ulang aspek kepatuhan dan manajemen risiko serta analisa atas produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru merupakan aspek-aspek penting yang membutuhkan perhatian Komite. Selain itu, termasuk juga kesiapan Bank terkait dengan hal-hal hukum dan aspek-aspek operasional lainnya seperti sistem-sistem dan prosedur-prosedur, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sehubungan dengan promosi dan peluncuran produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan Kepala Departemen Manajemen Risiko sebagai Sekretaris Komite. Para anggota Komite lainnya adalah semua Direksi dan kepala departemen/unit yang akan menangani proses operasional produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru tersebut.

NEW PRODUCTS AND ACTIVITIES COMMITTEE

This Committee's tasks are to ensure adequate observation over new products and activities, which will be promoted or launched by the Bank.

Review over compliance and risk management and analysis over new products and/or activities are important aspects that require the attention of the Committee. In addition, it also includes the readiness of the Bank concerning legal issues and other operational aspects, such as systems and procedures, accounting information system and information technology in relation to the promotion and launching of new products and/or activities.

The Committee is chaired by the President Director and Head of Risk Management Department as the Committee's Secretary. The other members of the Committee are all Board of Directors and head of departments/units who will handle the operational processes of the new products and/or activities.

Peristiwa Setelah Periode Laporan

Events after Reporting date

Tidak terdapat peristiwa setelah tanggal Laporan Keuangan yang mempengaruhi Kinerja Keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024.

There are no events after Reporting date of financial statements that may affect financial result for the year ended at December 31, 2024.

Permodalan dan Penerapan Manajemen Risiko

Capitalization and Implementation of Risk Management

PERMODALAN

Manajemen Pemodalan Bank ditujukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

Struktur permodalan Bank didominasi oleh modal inti yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal disetor. Berdasarkan posisi akhir Desember 2024 komposisi modal Bank didominasi oleh modal inti sebesar 96,7%.

Modal disetor terdiri dari saham biasa. Besarnya *Dividend Payout Ratio* setiap tahun berbeda-beda tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Penetapan KPMM berdasarkan Profil Risiko sebesar 9% (*add-on capital* hanya 1%) adalah sesuai dengan metode penetapan *add-on* yang telah dimiliki Bank dan diatur dalam Kebijakan ICAAP Bank. Selain itu, dalam pemenuhan ketentuan permodalan sesuai BASEL III, maka Bank diwajibkan menyediakan tambahan modal (*capital conservation buffer)* sebesar 2,50% sebagaimana ketentuan OJK. Terhitung mulai akhir Oktober 2024, Bank wajib memperhitungkan tambahan *buffer* sebesar 1% sebagai *capital surcharge* pada komponen persyaratan modal minimum Bank, mengingat OJK telah menetapkan BMI sebagai Bank yang tergolong Bank Sistemik Domestik (D-SIB) pada kelompok *bucket* 1 (satu). Oleh karena itu, kewajiban penyediaan modal minimum Bank berdasarkan Profil Risiko menjadi sebesar 12,50%.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemodalan yang ada saat ini dengan CAR Bank posisi Desember 2024 sebesar 34,55%, atau dengan kata lain bahwa dengan total modal sebesar Rp17,7 triliun adalah “memadai” dalam mendukung perkembangan usaha Bank dan dalam mengantisipasi potensi risiko kegagalan usaha yang dihadapi.

CAPITALIZATION

The Bank’s Capitalization Management is aimed at maintaining a strong capital position to support business growth and retain investors, depositors, customers and market trust.

The Bank's capital structure is dominated by the core capital comprising of paid-up capital and additional paid-up capital reserve. Based on the position at the end of December 2024, the composition of the Bank's capital is dominated by a core capital of 96.7%.

Paid-up capital consists of common shares. The Dividend Payout Ratio varies each year depending on the resolution of the General Meeting of Shareholders.

The determination of CAR based Risk Profile on 9% (an add-on capital is only 1%) is in accordance with the method of add-on determination of the Bank and is regulated in the Bank’s ICAAP Policy. In addition, refer to BASEL III requirement regarding capital requirement, Bank shall maintain additional capital as a buffer (capital conservation buffer) at 2.50% as stated in the OJK regulation. Starting from end of October 2024, Bank shall take into account the additional 1% buffer as capital surcharge in its minimum capital requirement component since OJK has determined BMI as a Bank that classified as Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) in bucket group 1 (one). Therefore, Bank’s minimum capital requirement based on Risk Profile is 12.50%.

Based on the above matter, it can be concluded that the level of capitalization that presently exists with Bank position CAR in December 2024 amounted to 34.55%, or in other words, the total capital of IDR 17.7 trillion is "adequate" in supporting the Bank's business development and in anticipating potential risks of business failure faced.

Berkaitan dengan manajemen permodalan, Bank mempertimbangkan faktor- faktor seperti:

- Pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham
- Menjaga usaha yang berkelanjutan dengan posisi modal yang sehat
- Manajemen Pemodalan Bank ditujukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar

Selain itu, strategi Bank terhadap manajemen likuiditas yang sehat dengan memaksimalkan penempatan terhadap aset likuid berkualitas tinggi (HQLA), memantau proyeksi arus kas dan memantau pergerakan dan pihak ketiga untuk mengantisipasi adanya penarikan dana pihak ketiga sebelum jatuh tempo.

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung rasio kecukupan modal tersebut dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Risiko Kredit dengan Metode Pendekatan Standar
2. Risiko Pasar dengan Metode Pendekatan Standar
3. Risiko Operasional dengan Metode Pendekatan Standar

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank dimuat dalam Tabel 2.

RISK APPETITE

Bank telah menyusun Pernyataan *Risk Appetite* Bank. *Risk Appetite* didefinisikan sebagai tingkat risiko secara keseluruhan dan setiap jenis risiko yang bersedia ditanggung oleh Bank dalam kapasitas risikonya, untuk mencapai visi dan misinya melalui strategi bisnis dan strategi keuangan.

Elemen Kunci dari Kerangka *Risk Appetite:*

- Mempertimbangkan Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Merek sebagai sumber nilai perusahaan dan pencapaian, dan mengelola sumber-sumber ini secara konsisten dengan menggunakan *risk appetite*

In relation with capital management, the Bank considers factors such as:

- *An optimal providing capital rate of retum to shareholders*
- *Safety provided by a sound capital position*
- *The Bank's Capitalization Management is aimed at maintaining a strong capital position to support business growth and retain investors, depositors, customers and market trust*

In addition, the Bank's strategy for sound liquidity management is to maximize placement of high quality liquid assets (HQLA), monitor cash flow projections and monitor movements and third parties to anticipate early redemption of customer third party funds.

The calculation of Risk Weighted Assets (RWA) to calculate the capital adequacy ratio is performed with the following methods:

1. *Credit Risk with Standardized Approach Method*
2. *Market Risk with Standardized Approach Method*
3. *Operational Risk with Standardized Approach Method*

The quantitative disclosure of the Bank's capital structure is contained in Table 2.

RISK APPETITE

The Bank has set a Banks' Risk Appetite Statement. Risk Appetite is defined as the aggregate level and types of risk a Bank is willing to assume within its risk capacity, in order to achieve its vision and mission through business strategy and financial strategy.

The Key Element of Risk Appetite Framework:

- *Consider Capital, Profitability, Liquidity, Brand Value as sources of corporate values and achievements, and manage these sources consistently with the use of risk appetite*

- Tidak hanya mencegah pengambilan risiko yang berlebihan tetapi juga mendorong pengambilan risiko yang tepat dengan mengupayakan manajemen pengembalian risiko yang optimal
- Menggabungkan pendekatan *forward looking* untuk operasi bisnis dalam mengantisipasi perubahan lingkungan.
- Pengukuran kuantitatif dan kualitatif

Rincian Pernyataan *Risk Appetite:*

Kuantitatif:

- Menjaga rasio Kecukupan Modal (CAR) sedikitnya 15%
- Menjaga rasio ROA sedikitnya 1,25% dan rasio NIM sedikitnya 1,75%
- Menjaga kecukupan likuiditas Bank melalui rasio LCR sebesar 110%
- Menjaga Rasio *Leverage* dengan tujuan untuk membatasi penumpukan *leverage* yang berlebihan di perbankan minimal 4%

Kualitatif:

- BMI harus menjaga kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan kredit sejalan dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- BMI harus menjaga portofolio secara selektif dan melakukan diversifikasi portofolio setiap saat ke sektor industri yang potensial
- BMI harus menjaga kecukupan likuiditas setiap saat, dalam memenuhi kebutuhan likuiditas ketika menghadapi kondisi yang merugikan dengan segera
- BMI harus menjaga kegiatan perbankan yang *prudent* dan menjalankan praktik bisnis yang sehat dan selalu mematuhi standar, hukum dan peraturan yang berlaku

- BMI akan meningkatkan peluang bisnis untuk memperluas basis pelanggan baru
- Bank wajib memberikan jasa pelayanan terbaik kepada nasabah, dan melakukan pengembangan terhadap kualitas pelayanan dari waktu ke waktu secara berkesinambungan

- *Not only prevent excessive risk taking but also encourage appropriate risk taking by pursuing optimum risk-return management*
- *Incorporate forward looking approach to business operations in anticipation of changes in environment.*
- *Quantitative and qualitative measurement*

Details of the Risk Appetite Statement

Quantitative:

- *To maintain Capital Adequacy Ratio (CAR) at least 15%*
- *To maintain profitability by keeping ROA ratio at least 1.25% and NIM ratio at least 1.75%*
- *To maintain adequate liquidity through i.e. Liquidity Coverage Ratio (LCR) at least 110%*
- *To maintain Leverage Ratio with the aim to limit the build-up of excessive leverage in the banking system at least 4%*

Qualitative:

- *BMI shall maintain the ability to encourage the credit growth in line with Indonesia Economic Growth.*
- *BMI shall maintain selective portfolio and at all times to diversify the portfolio into potential industrial sectors*
- *BMI shall maintain adequate liquidity at all times, to meet immediate liquidity needs when facing adverse condition*
- *BMI shall maintain prudent banking activities and conduct sound business practices and at all times being in compliance with prevailing standards, laws and regulations*
- *BMI shall enhance business opportunities to expand new customer basis*
- *BMI shall strive to give the best quality of service to its customers, and continuously improve its quality of services at all times*

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK UNTUK MASING-MASING RISIKO

1. Risiko Kredit

Bank mendefinisikan risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lawan atau debitur dalam memenuhi kewajibannya yang menimbulkan kerugian baik berwujud maupun tidak berwujud bagi Bank. Dan risiko kredit termasuk kegagalan penyelesaian.

Tata Kelola dan Organisasi

Struktur Manajemen Perkreditan Bank meliputi Dewan Komisaris dan Direksi, *Credit Policy Committee, Credit Committee,* dan Unit Kerja bidang Perkreditan yaitu Unit *Front office,* unit *Middle Office,* dan Unit *Back Office,* dimana fungsi dan kewenangan masing-masing ditetapkan secara detail dan jelas dalam Kebijakan Perkreditan Bank. Arah dan strategi perkreditan dirancang dan ditetapkan secara berkala oleh *Credit Policy Committee.* Sedangkan pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari *Risk Management Committee.*

Kebijakan dan Prosedur

Dalam implementasinya, setiap pemberian kredit harus mengacu kepada Kebijakan Perkreditan, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan mengenai kualitas kredit. Komite Kredit melakukan evaluasi dan memberikan keputusan atas transaksi-transaksi kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

Kebijakan Perkreditan Bank ditujukan untuk mengoptimalkan pendapatan dan mengendalikan risiko yang timbul dengan menerapkan asas-asas perkreditan yang sehat secara konsisten, serta mengurangi kemungkinan penyalahgunaan wewenang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang terlibat dalam pemberian kredit. Pemahaman dan disiplin atas penerapan kebijakan perkreditan menjadi faktor utama dalam rangka memitigasi risiko kredit bagi seluruh jajaran pejabat Bank yang terlibat dalam perkreditan, termasuk Direksi dan Komisaris.

IMPLEMENTATION OF THE BANK'S RISK MANAGEMENT FOR EACH RISK

1. *Credit Risk*

The Bank defines credit risk is a risk, which occurs as a result of the failure of counter-party or debtors to fulfill its obligation which brings tangible or intangible loss to the Bank. And credit risk including settlement risk.

Governance and Organization

The structure of the Bank's Credit Management System includes the Board of Commissioners and Board of Directors, Credit Policy Committee, Credit Committee, and the Credit Working Units comprising of the Front Office Unit, Middle Office Unit, and Back Office Unit, whose functions and authorities are clearly defined and in detail in the Bank's Credit Policy. The direction and strategy for credit are designed and established periodically by the Credit Policy Committee. Whereas, portfolio and credit risk management is the responsibility of the Risk Management Committee.

Policies and Procedures

In its implementation, every act of granting credit must refer to the Bank's Credit Policy, including but not limited to, the provisions regarding credit quality. The Credit Committee evaluates and decides over credit transactions according to its authority.

The Bank's Credit Policy is aimed at optimizing income and controlling risks incurred by applying healthy and consistent credit principles, as well as reducing the possibilities of abuse of authority by irresponsible parties that are involved in granting credits. A proper understanding of and exercising discipline in applying credit policy to all levels of the Bank's officials who are involved in granting credits become the main factors in the course of credit risk mitigation for all levels of the Bank's officials who are involved in credit, including the Board of Directors and Board of Commissioners.

Proses

Proses Manajemen Risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, penentuan limit dan pengendalian risiko kredit.

Proses persetujuan fasilitas dengan eksposur risiko kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa fasilitas dengan limit tertentu harus diproses melalui Komite Kredit dengan beberapa pengecualian yang ditetapkan di dalam prosedur operasi internal.

Bank menentukan peringkat kredit terhadap debitur berdasarkan penelaahan atas kondisi keuangan secara kuantitatif dan pertimbangan kualitatif seperti penelaahan atas kekuatan bisnis debitur.

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

- Analisa keuangan dan proyeksi keuangan debitur;
- Prospek kinerja industri;
- Analisa kondisi makro ekonomi termasuk pendekatan *forward looking;*
- Analisa jaminan dan garansi;
- Analisa konsentrasi terhadap bisnis grup;
- Analisa risiko secara menyeluruh; serta
- Analisa dampak lingkungan hidup.

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun dengan mengimplementasikan kebijaksanaan manajemen risiko Bank Induk yang mencakup pengimplementasian model rating seperti *Internal Credit Risk Rating* (ICRR). Bank juga secara berkelanjutan melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Untuk mengendalikan risiko kredit, Bank juga menetapkan dan memantau limit-limit antara lain: Batas Maksimum Pemberian Kredit dan beberapa sektor ekonomi tertentu. Pengendalian risiko kredit secara komprehensif terus dilakukan Bank untuk meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit, dan dijalankan secara independen oleh Departemen *Credit Risk Control.*

Process

The Credit Risk Management process includes identifying, measuring, monitoring and determining credit limit and risk control.

Facility approval process with credit risk exposure is conducted based on the principal that a facility with certain limit must be processed through the Credit Committee with several exceptions set in the internal operation manual.

The Bank determines the customer's credit rating based on quantitative financial assessment as well as qualitative consideration such as the assessment of the customer's business strength.

The Bank conducts evaluation over credit risk levels relating to granting facility to a customer or project by taking into consideration various factors, among others:

- *The debtor's financial analysis and financial projection;*
- *Prospect of industry performance;*
- *Macro Economic analysis including forward looking apprach*
- *Guarantee and collateral analysis;*
- *Business group concentration analysis;*
- *Comprehensive risk analysis; and*
- *Environmental analysis.*

In implementing the evaluation, the Bank implements various models that are established according to Indonesian regulation standards and international best practices. The Bank has developed the models independently and by implementing the Parent Bank's risk management policies which cover the implementation of rating model such as Internal Credit Risk Rating (ICRR). The Bank also continues to make necessary efforts to improve these models.

To control credit risk, the Bank has also set and monitored limits among others: Maximum Loan Limit and for legal Lending and certain economic sectors. Comprehensive credit risk control is continuously conducted by the Bank to review and improve the implementation of credit risk control function, and is performed independently by the Credit Risk Control Department.

Bank menetapkan sektor-sektor ekonomi untuk mengevaluasi konsentrasi Penyediaan Dana melalui internal prosedur. Faktor pengurang untuk Limit Konsentrasi didefinisikan sebagai:

- Kas atau Penjaminan Deposito Berjangka;
- *Standby Letter of Credit* yang diterbitkan oleh *Prime Bank;*
- *Counter Guarantee* dari MHBK atau Garansi dari *Parent Company;*
- *Prime Bank* adalah Bank yang dirating BBB- atau diatasnya oleh lembaga pemeringkat luar, dan jumlah aset berada diantara 200 bank terbesar di dunia menurut informasi yang terdaftar di *Banker's Almanac.*

The Bank determines the economic sectors for evaluating concentration of Provision of Funds through internal procedures. Deduction factors for Concentration Limit are defined as:

- *Cash or Pledged Time Deposits;*
- *Standby Letters of Credit which issued by Prime Bank;*
- *MHBK Counter Guarantees or Guarantee from Parent Company;*
- *Prime Bank is a bank rated BBB- or above by an external rating agency, and with a total assets in range of the 200 largest banks in the world based on information listed in the Banker's Almanac.*

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan risiko kredit yang bermasalah diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku jika diperlukan. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan Bank.

Efforts taken for non-performing loan portfolio, among others, are restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-off, if necessary. Non-performing loans management process is regulated separately in the Bank's policies.

Sebagai tambahan, Bank juga menerapkan manajemen portofolio secara *Bankwide.* Hal ini dilakukan untuk mengawasi risiko konsentrasi yang timbul dari pemberian kredit dengan konsentrasi yang tinggi pada debitur/group atau sektor industri tertentu. Sebagai bagian dari manajemen portofolio, Bank menghindari pemusatan penyediaan dana untuk menjamin tingkat rasional difersifikasi pada profil risiko, saat jatuh tempo, industri dan agunan pada setiap waktu. Eksposur signifikan dipantau secara seksama untuk memastikan portofolio risiko kredit yang seimbang.

In addition, the Bank also applies Bank wide portfolio management. This is conducted to monitor the concentration risk arising from loans with high concentration to certain debtor/group or industrial sector. As part of portfolio management, the Bank avoids the concentration of fund provision to ensure a rational level of diversification in risk profile, maturity period, industry and collateral at any time. Significant exposure is monitored closely to ensure a balanced credit risk portfolio.

Secara berkala, Bank melakukan stress testing kredit yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan debitur dalam hal terjadi pergerakan kondisi makro ekonomi yang signifikan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan debitur yang selanjutnya berpotensi mempengaruhi kemampuan pembayaran pinjaman debitur terhadap Bank.

Periodically, Bank conducts credit stress testing with the aim to determine the debtor's financial performance in the event of significant macroeconomic movements that affect to debtor's financial performance, which has the potential to affect the debtor's ability to pay loans to the Bank.

Selain itu, Bank juga melakukan *climate risk stress testing* untuk mengukur dampak perubahan iklim khususnya untuk risiko transisi.

In addition, the Bank also conducts climate risk stress testing to measure the impact of climate change, especially for transition risks.

Risiko Konsentrasi Kredit

Bank telah menerapkan sistem pengelolaan risiko yang memadai untuk risiko konsentrasi kredit yang mencakup:

- Penetapan Batasan Pemberian Kredit kepada Satu Debitur / Grup sesuai dengan regulasi terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Limit maksimum yang diperkenankan untuk penyediaan dana bagi 1 (satu) Kelompok Peminjam yang tidak terdiri dari Pihak Terkait adalah tidak lebih dari 24.5% dari Modal Inti Bank. Penetapan limit tersebut lebih rendah dari ketentuan regulasi sebesar 25%. Sedangkan untuk kelompok peminjam dari pihak terkait, maka penetapan limit didasarkan atas ketentuan regulasi yaitu 10% dari modal Bank.
- Batas Konsentrasi bagi setiap sektor ekonomi harus 12.5% untuk industri perbankan, 7.5% untuk transportasi dan tekstil, dan sektor-sektor ekonomi lainnya 10% yang dihitung dari saldo dikurangi faktor pengurang sebagai mitigasi risiko.
- *Front Office* dibantu oleh *Middle Office* akan memantau secara seksama jumlah eksposur bagi tiap sektor ekonomi secara berkala. Oleh karenanya untuk setiap kredit baru, tambahan atau perpanjangan, *Front Office* bekerja sama dengan *Middle Office* harus memperhatikan jumlah eksposur dari sektor ekonomi yang diminta nasabah untuk kredit baru, tambahan / perpanjangannya.

Credit Concentration Risk

The Bank has implemented an adequate risk management system for credit concentration risk which includes:

- *Determination on Credit Limit to One Debtor/Group shall refer to related regulation regarding Legal Lending Limit (LLL). The prescribed maximum limit of provision of funds to 1(one) Borrower Group not comprising an affiliated parties is no more than 24.5% of Bank Core Capital. This limit is lower than regulatory limit at 25%. Meanwhile, for Borrower Group from related parties, the limit determination is based on regulatory limit i.e. 10% of the Bank's capital.*
- *Concentration limit for each economic sector shall be 12.5% for banking industry, 7.5% for transportation and textile, and others economic sectors 10% which is calculated from outstanding minus deduction factors as risk mitigation.*
- *Front Office supported by Middle Office will closely monitor total exposure on each economic sector on periodical basis. Hence, for any new, additional or renewal credit, Front Office incorporation with Middle Office will have to consider total exposure on economic sector in which customer apply for any new, additional / renewal credit.*

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana nilai tercatat dari suatu aset melebihi dari nilai yang dapat dipulihkan dari aset yang bersangkutan.

Bank menggunakan model *expected credit loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Bank mempertimbangkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dalam penilaian Bank dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank. Pencadangan menurut standar akuntansi diukur secara *Individual Assessment* dan *Collective Assessment.*

Establishment of Allowance for Impairment Losses

Impairment is a condition where the book value of an asset exceeds the recoverable value of the relevant asset.

The Bank uses an expected credit loss model for the recognition of losses on impaired financial assets. Bank considers significant increase in credit risk in Bank's assessment with the criteria set by the Bank. The provision is assessed according to accounting standard measured by Individual Assessment and Collective Assessment.

Dalam *Individual Assessment*, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat *(carrying amount)* aset keuangan dengan nilai kini dari sejumlah skenario estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar terakhir dari aset keuangan tersebut. Metode yang digunakan untuk penilaian individual adalah dengan menggunakan metode *discounted cash flow* dan/atau *fair value collateral.*

Collective Assesment dilakukan dengan menggunakan data kerugian historis berdasarkan estimasi *forward looking of Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi cadangan penurunan nilai Bank dimuat dalam tabel 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, dan 3.6.

In Individual Assessment, the impairment of loans is measured based on the difference between the financial asset carrying amount and net present value of the several scenario of estimated future cash flow, which is discounted using the latest contractual interest rate of the respective financial assets. The method used to conduct individual assessment is conducted by using the discounted cash flow method and/or fair value collateral method.

Collective Assessment is conducted using data of historical loss based on estimated forward looking of Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

Disclosure of net claim and details of movement of the Bank's allowances for impairment losses is contained in tables 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, and 3.6.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Penggunaan Peringkat dari Lembaga Pemeringkat Eksternal

Penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 07 Oktober 2021.

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sebagaimana yang bisa diakses pada *website* Bank Indonesia.

Penentuan bobot resiko berdasarkan peringkat eksposur diberlakukan untuk kategori portofolio sebagai berikut:

a. Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral
b. Tagihan kepada Pemerintah Negara lain
c. Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
d. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan lembaga internasional
e. Tagihan kepada Bank (Jangka Panjang & Jangka Pendek)
f. Tagihan kepada Korporasi

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat bank dimuat dalam tabel 3.7.

The implementation of Credit Risk Measurement using the Standardized Approach

Using Ratings from External Rating Agencies

The use ratings in the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk refers to Financial Service Authority Circular (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 dated 07 OCtober 2021.

The ratings used are the most recent ratings issued by rating agencies recognized by Bank Indonesia, which can be accessed on Bank Indonesia's website.

The determination of risk weight based on exposure ratings is applied to the following portfolio categories:

a. Claims to the Government and Central Bank
b. Claims to the Governments of other countries
c. Claims to Public Sector Entities
d. Claims to Multilateral Development Banks and international institutions
e. Claims to the Bank (long-term & short-term)
f. Claims to Corporations

The disclosure of net claims based on portfolio category and bank rating scale is shown in Table 3.7.

Bank tidak memiliki exposure *Repo* dan *Reverse Repo.*

Pengungkapan kuantitatif risiko kredit pihak lawan: Transaksi derivatif dimuat dalam tabel 3.10, 3.11, dan 3.12.

The Bank does not have exposures in Repo nor Reverse Repo.

The quantitative disclosure of counterparty's credit risk is shown in Table 3.10, 3.11, dan 3.12.

Transaksi Derivatif, Repo dan Reverse Repo

Bank melakukan transaksi derivatif baik untuk keperluan Bank atau untuk memenuhi kebutuhan nasabah sebagai bagian dari jasa perbankan.

Transaksi derivatif yang dilakukan Bank berupa *Forward, Common Swap, Cross Currency Swap (CCS),* dan *Interest Rate Swap (IRS).* Nasabah Bank yang akan melakukan transaksi derivatif harus memiliki limit transaksi terlebih dahulu yang ditentukan oleh Unit Bisnis dan Risiko.

Terkait dengan transaksi derivatif, peraturan *Accounting standards* meminta bahwa risiko kredit harus direfleksikan dalam perhitungan nilai wajar dari transaksi derivative. *Credit Value Adjustment (CVA)* adalah perbedaan nilai derivatif yang tidak memperhitungkan risiko kegagalan pihak lawan dan nilai derivatif yang memperhitungkan risiko kegagalan pihak lawan.

Pengungkapan Risiko Pasar Bank dengan menggunakan metode standar dimuat pada Tabel 4.1a.

Derivative, Repo and Reverse Repo Transactions

Bank conduct Derivative transactions, either for the Banks' needs or to meet a customer's needs as part of banking services.

The Bank conducts derivatives transactions in the forms of Forward, Common Swap, Cross Currency Swap (CCS), and Interest Rate Swap (IRS). The Bank's customers that wish to conduct derivative transactions should initially have a certain transaction limit as specified by the Business and Risk Unit.

Related to derivative transactions, Accounting standards require credit risk to be reflected in the fair value measurement of derivatives. Credit Value Adjustment (CVA) as the difference between the value of a derivative assuming the counterparty is default risk-free and the value of a derivative reflecting the default risk of the counterparty.

The disclosure of the Bank's Market Risk using the standardized method is shown in Table 4.1a.

Penerapan Teknik Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Jenis agunan utama yang diterima dalam rangka mitigasi risiko kredit pada dasarnya dikelompokkan menjadi:

a. Agunan, yang dapat berupa aset keuangan (agunan berupa kas, margin deposit, piutang, sertifikat simpanan berjangka dsb), maupun yang berupa aset fisik (mesin, persediaan, properti, kapal/pesawat dsb). Dalam teknik mitigasi risiko kredit, aset fisik tidak diperhitungkan sebagai teknik mitigasi risiko kredit.

Implementation of Credit Risk Mitigation Technique with Standardized Approach

The types of main collateral accepted in the course of credit risk mitigation are basically grouped into:

a. Collateral, which can either be in the form of financial assets (cash collateral, margin deposit, accounts receivable, certificates of deposits etc.), as well as in the form of physical assets (machinery, inventory/ supply, property, vessel/aircraft etc.). In the credit risk mitigation technique, physical assets are not counted as a credit risk mitigation technique.

b. Garansi, yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia, Bank koresponden, maupun garansi individual. Dalam teknik mitigasi risiko kredit, garansi yang diperhitungkan hanya garansi yang diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada Pemerintah Indonesia, tagihan kepada Pemerintah Negara Lain, tagihan kepada Bank serta Lembaga penjaminan/asuransi dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan garansi dan penerbit garansi.

b. Guarantee, received from the Government of the Republic of Indonesia, correspondent bank as well as individual guarantee. In the credit risk mitigation technique, guarantees that are taken into consideration counted are only guarantees issued by the parties included in the scope of the category of claims to the Indonesian Government, claims to Governments of other countries, claims to the Bank, and security agencies/insurance companies by taking into consideration the fulfillment of requirements for guarantees issued and issuer of guarantees.

Bank memiliki kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan berdasarkan jenis agunan dan jumlah pembiayaan yang diberikan.

The Bank has policies, procedures and processes to assess and manage collateral based on the type of collateral and the amount of financing granted.

Penerbit jaminan/garansi yang diakui dalam perhitungan teknik mitigasi risiko kredit pada umumnya adalah Bank koresponden yang memenuhi persyaratan sebagai prime bank.

The guarantee/collateral issuer recognized in the calculation of credit risk mitigation technique is generally a correspondent bank which meets the requirements as a prime bank.

Pengungkapan kuantitatif atas tagihan bersih Bank berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam tabel tabel 3.8.

Quantitative disclosure of the Bank's net receivable is based on risk weight after considering Credit Risk Mitigation as shown in Table 3.8.

Pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank dimuat dalam tabel 3.9.

Disclosure of net receivable and the Bank's credit risk mitigation technique are shown in Table 3.9.

Sekuritisasi Aset

Bank tidak melakukan aktivitas sekuritisasi aset.

Assets Securitization

The Bank does not conduct any activity relating to assets securitization.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar

Perhitungan ATMR Risiko kredit Pendekatan Standard - Bank dimuat dalam table 3.18.

Calculation of the RWA for Credit Risk Using the Standardized Method

The Bank's calculation of the RWA for credit risk using the standardized method is shown in Tables 3.18.

2. Risiko Pasar

Bank mendefinisikan risiko pasar adalah risiko yang timbul karena pergerakan variabel pasar dari portofolio Bank yang mungkin menyebabkan kerugian kepada Bank (pergerakan yang merugikan).

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung-jawab pengelolaan risiko pasar secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko pasar, dan secara khusus terletak pada Departemen Tresuri sebagai pengelola risiko pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut Departemen Tresuri dibantu oleh Departemen Manajemen Risiko, yang secara independen, memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko pasar.

Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam memantau risiko pasar, mempersiapkan laporan dan analisa dan pedoman guna perhitungan dan penerapan rencana berkaitan dengan manajemen risiko pasar.

Bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Kewajiban *("Asset and Liability Management - ALM")* sebagai salah satu dari komite kebijakan bisnis. Komite ini bertanggung jawab atas keseluruhan pembahasan dan koordinasi manajemen risiko pasar. Komite ini menentukan kebijakan pendanaan dan investasi, membahas dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan *ALM*, perencanaan risiko dan manajemen risiko pasar, dan mengusulkan tanggapan terhadap keadaan darurat seperti perubahan pasar secara mendadak.

2. *Market Risk*

The Bank defines market risk is a risk which arise due to market variable movement of the Bank's portfolio that might cause loss to the Bank (adverse movement).

Governance and Organization

In the course of implementing effective risk management, the Bank determines tasks and responsibilities tailored to the business goals and policies, size and complexity as well as the Bank's ability. The responsibility of market risk management is generally on each working unit that has activity which is exposed to market risk, and particularly on the Treasury Department as the manager of the overall Bank's market risk. In implementing the risk management, the Treasury Department is assisted by the Risk Management Department, which independently provides input and objective analysis in the process of identifying, measuring, monitoring and managing market risk.

The Risk Management Department is responsible for monitoring market risk, preparing reports and analysis and guidance for the calculation and implementation of plans relating to market risk management.

The Bank formed the Asset and Liability Management Committee ("Asset and Liability Management - ALM") as one of its business policies committees. This committee is responsible for overall discussion and coordination of market risk management. It determines funding and investment policies, discusses and coordinates matters relating to ALM policies, risk planning, and market risk management, and proposes responses to emergency conditions such as sudden changes in the market.

Kebijakan dan Prosedur

Untuk mendukung pengelolaan risiko pasar yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan *Trading Book* dan Transaksi Derivatif dan Kebijakan Surat Berharga dan Penempatan.

Proses

Proses Manajemen Risiko pasar meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, penentuan limit dan pengendalian risiko pasar.

Bank telah memiliki aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Untuk pengendalian internal Bank dilakukan secara harian melalui pemakaian limit yang ditetapkan, sedangkan pengukuran Risiko Pasar dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan metode standar.

Risiko Suku Bunga di Banking Book

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book,* merupakan risiko maupun prospek risiko yang berdampak pada permodalan dan rentabilitas Bank yang terjadi akibat pergerakan suku bunga yang berlawanan dengan posisi *banking book.*

Ketika suku bunga bergerak, nilai sekarang *(present value)* dari posisi aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimiliki Bank akan mengalami perubahan. Hal tersebut nantinya akan mengubah tingkat rentabilitas Bank melalui naik-turunnya nilai pendapatan dan kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga.

Dalam pengukuran IRRBB, Bank menggunakan 2 (dua) metode pengukuran sebagai berikut:

1. Perspektif Nilai Ekonomis *(Economic Value Perspective).* Suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap nilai arus kas bersih yang dimiliki BMI.

Policies and Procedures

To support an effective market risk management, the Bank has policies and procedures of Market Risk Management, Trading Book and Derivative Transaction Policy and Marketable Securities and Placement Policy.

Process

The market risk management process includes identifying, measuring, monitoring, limit determining and controlling market risk.

The Bank has a Market Risk Management application to support the Market Risk Management process in the course of Market Risk Management. For the Bank's internal control which is conducted on a daily basis through the application of specified limit. Whereas, the measurement of market risk in the course of calculating the minimum capital requirement is conducted on a monthly basis using standardized method.

Interest Rate Risk in the Banking Book

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) refers to current or prospective risk to Bank's capital and earnings arising from adverse movements in interest rates that affect the banking book positions.

When interest rates change, the present value of Bank's assets, liabilities and off-balance sheet items change. This in turn affects Bank's earnings by altering interest rate-sensitive income and expenses.

In measuring IRRBB, Bank uses 2 (two) methods as follows:

1. *"Economic value perspective," a methodology to measure the impact of interest rate changes on the value of the Bank's net cash flows.*

Pendekatan ini menggunakan teknik pengukuran risiko dengan menganalisis dampak dari perubahan tingkat suku bunga dalam kondisi shock terhadap perubahan Nilai Ekonomis dari Ekuitas (ΔEVE).

This is done by measuring the impact of interest rate shock scenarios on changes in Economic Value of Equity (ΔEVE).

2. Perspektif Rentabilitas (Earnings-based Perspective). Suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap proyeksi penghasilan jangka pendek BMI. Pendekatan ini menggunakan teknik pengukuran risiko dengan menganalisis dampak dari perubahan tingkat suku bunga dalam kondisi shock terhadap perubahan Pendapatan Bunga Bersih (ΔNII).

2. "Earnings-based perspective," a methodology to measure the impact of interest rate changes on the value of the Bank's projected near-term earnings. This is done by measuring the impact of interest rate shock scenarios on changes in Net Interest Income (ΔNII).

Dengan pendekatan ini, IRRBB diukur dengan menggunakan enam skenario berikut:

- *parallel shock up;*
- *parallel shock down;*
- *steepener shock (short rates down and long rates up);*
- *flattener shock (short rates up and long rates down);*
- *short rates shock up; and*
- *short rates shock down*

IRRBB is measured by means of the following six scenarios:

- *parallel shock up;*
- *parallel shock down;*
- *steepened shock (short rates down and long rates up);*
- *flattener shock (short rates up and long rates down);*
- *short rates shock up; and*
- *short rates shock down*

Cakupan Portofolio yang diperhitungkan pada rasio permodalan (CAR) dengan menggunakan metode standar adalah portofolio *Trading Book* untuk risiko suku bunga dan *Portofolio Trading* dan *Banking Book* untuk risiko nilai tukar.

The coverage of portfolios calculated on CAR by using standardized method, are the Trading Book portfolio for interest rate risk and Trading and Banking Book portfolio for exchange rate risk.

Selain itu, Bank telah melakukan proses *Stress Testing* terhadap instrumen keuangan yang terekspos Risiko Nilai Tukar dan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan faktor pasar yang ekstrim pada saat kondisi pasar abnormal. *Stress Testing* dan *Reverse Stress Testing* dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali atau periode yang lebih pendek jika terjadi kondisi tidak normal.

In addition, the Bank has conducted Stress Testing process on financial instruments that are exposed to Foreign Exchange Risk and Interest Rate Risk in the Banking Book to assess the Bank's resilience in facing extreme changes in market factor during abnormal market condition. Stress Testing and Reverse Stress Testing are conducted every 3 (three) months or sooner if abnormal condition occurs.

Sistem Informasi Manajemen dibuat dengan mempertimbangkan:

a. Perubahan suku bunga dan nilai tukar dapat dimonitor secara harian dan *real time.*

The Management Information System is designed with the considerations:

a. Changes in interest rates and exchange rates can be monitored on a daily basis and in real time.

b. Eksposur risiko suku bunga dan nilai tukar dapat dimonitor secara harian dan berkala.
c. Pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar terhadap pendapatan dan modal Bank dapat dimonitor secara berkala.
d. Laporan Risiko Suku Bunga dan Nilai Tukar harus dibuat secara akurat dan tepat waktu.
e. Memungkinkan Bank melakukan *stress test* dan menentukan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan.

b. Exposure to interest rates risk and exchange rates risk can be monitored daily and periodically.
c. Effects of changes in interest rates and exchange rates on the Bank's earnings and capital can be monitored periodically.
d. Reports on Interest Rates and Exchange Rates Risk must be prepared accurately and on a timely manner.
e. Enables the Bank to conduct stress tests and determine the corrective actions needed.

3. Risiko Operasional

Bank mendefinisikan risiko operasional adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakcukupan dan/atau disfungsi dari proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau masalah-masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Tata Kelola dan Organisasi

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur pada setiap departemen.

Departemen *Operation Planning & Control* bertanggung jawab mengawasi manajemen risiko operasional dalam Bank. Dalam pelaksanaannya Departemen *Operation Planning & Control* berkoordinasi dengan Departemen Manajemen Risiko dan departemen terkait lainnya untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

3. *Operational Risk*

The Bank defines operational risk is the risk caused among others by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

Governance and Organization

In managing operational risk, the risk owner is responsible over the risk that occurs in its own department. Procedures for risk management are set out in the Bank's overall policies and procedures for each department.

The Operation Planning & Control Department is responsible for overseeing the management of operational risk in the Bank. In its implementation, the Operation Planning & Control Department coordinates with the Risk Management Department and other relevant departments to discuss material operational risk issues so that the risks may be controlled early.

Kebijakan dan Prosedur

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional pada segenap unit.

Proses

Proses Manajemen Risiko Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan limit risiko operasional. Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala terhadap parameter - parameter yang mempengaruhi ekposur dari risiko operasional.

Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional.

Beberapa model penilaian termasuk identifikasi dan pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:

a. *Control Self Assessment*
b. *Key Risk Indicator*
c. *Information Technology risk assessment*
d. *Human Resources risk assessment*
e. *Company Wide Risk Assessment (AML)*
f. *Fraud Risk assessment*
g. *The level of Cyber Resilience and Security assessment*

Pemantauan Risiko Operasional dilakukan oleh Departemen *Operation Planning & Control* berkoordinasi dengan Departemen Manajemen Risiko dengan melakukan pemantauan secara terus menerus baik secara keseluruhan maupun atas kejadian *loss event* pada aktivitas utama, dengan menerapkan pengawasan internal dan laporan berkala atas akibat-akibat dari Risiko Operasional.

Policies and Procedures

The Bank has a policy on Operational Risk Management to support the implementation of operational risk management in all units.

Process

The Bank's risk management process involves identifying, measuring, monitoring, controlling, and determining limits of operational risk. The Bank continuously identifies operational risk inherent to certain business lines. This is conducted by periodically reviewing parameters that affect exposure from operational risk.

In operational risk measurement, the Bank has possed an accurate operational risk assessment methodology, competent human resources and an adequate infrastructure to identify and collect operational risk data.

The Bank has several models for assessment including operational risk measurement, among others:

a. Control Self-Assessment
b. Key Risk Indicators
c. Information Technology risk assessment
d. Human Resources risk assessment
e. Company Wide Risk assessment (AML)
f. Fraud Risk Assessment
g. The level of Cyber Resilience and Security Assessment

Monitoring of Operational Risk is conducted by the Operation Planning & Control Department in coordination with the Risk Management Department by continuously conducting overall monitoring and over loss events in the main activities, by implementing internal controls and periodic reports on the impact of Operational Risk.

Mekanisme mitigasi risiko operasional tercermin antara lain pada proses pengendalian internal atas keamanan proses teknologi informasi, pengembangan komputerisasi dan otomasi dari proses operasional dalam rangka mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi, review berkala atas aktivitas operasional, pengembangan *Business Continuity Management* untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan limit kerugian dalam keadaan terinterupsinya bisnis Bank.

Operational risk mitigation mechanisms are reflected, among others, in the process of internal control over the security of the information technology, development of computerization and automation of operational processes in the course to reduce human errors and increase efficiency, periodic review of operational activities, development of Business Continuity Management to ensure the ability to continuously operate and loss limits during interruption on the Bank's business.

Bank telah melakukan pengembangan Rencana Darurat *(Business Continuity Plan)* beserta manajemen keamanannya. Bank menerapkan program *Anti Money laundering (AML), Counter the Financing of Terorism (CFT)* termasuk prinsip pengenalan nasabah *(Know Your Customer)* secara konsisten sesuai dengan eksposur risiko operasional, yang dituangkan dalam kebijakan dan prosedur tertulis. Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* sebagai komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian *fraud* melalui manajemen risiko *fraud.*

The Bank has developed a Business Continuity Plan in collaboration with its security management. The Bank applies the Anti money laundering (AML) and Counter the Financing of Terrorism (CFT) programs, including the principle of the introduction of the client (Know Your Customer) consistently in line with operational risk exposure, as stated in the written policies and procedures. In addition, the Bank also applies Anti-Fraud Strategy as the Bank's commitment to control fraud through fraud risk management.

Untuk memastikan aktifitas bisnis dan operasional Bank tetap berjalan seperti biasa dimasa pandemi ini, Bank telah melakukan adaptasi terhadap berbagai situasi yang tidak menentu khususnya yang bisa berdampak pada risiko operasional seperti memastikan kesiapan BCM, penerapan protokol keselamatan dan kesehatan mengoptimalkan dukungan IT untuk semua operasional yang dibutuhkan dan mengoptimalkan sistem keamanan IT untuk menghindari serangan *cyber crime.*

To ensure that the Bank's business and operational activities continue to run as usual during this pandemic, the Bank has adapted to various uncertain situations, especially those that can have an impact on operational risk such as to ensure the readiness for BCM, implement safety and healthy protocol, optimizing IT support for all operations needed and optimizing IT security system to avoid cyber crime attack.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank dimuat dalam Tabel 5.

The quantitative disclosure of the Bank's Operational Risk is shown in Table 5.

4. Risiko Likuiditas

Bank medefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset berkualitas tinggi yang diagunkan tanpa mengganggu kondisi keuangan Bank.

Manajemen risiko likuiditas Bank ditujukan utamanya untuk meminimalkan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan antara lain disebabkan karena:

a. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
b. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Tata Kelola & Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Departemen Treasuri bertanggung jawab sebagai pengelola risiko likuiditas Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut Departemen Tresuri dibantu oleh Departemen Manajemen Risiko, yang secara independen, memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam memantau risiko likuiditas, mempersiapkan laporan dan analisa dan pedoman guna perhitungan dan penerapan rencana berkaitan dengan manajemen risiko likuiditas.

4. *Liquidity Risk*

The Bank defines liquidity risk is risk due to the Bank's inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high quality assets that are pledged without disturbing the Bank's financial condition.

The Bank's Liquidity Risk management is mainly to minimize the Bank's inability to obtain funding due to:

a. Inability to generate cash flow from assets earnings or sales of assets including liquid assets; and/or

b. Inability to generate cash flow from fund collection, interbank transactions and received borrowing.

Governance and Organization

In the course of implementing an effective risk management system, the Bank sets out tasks and responsibilities tailored to business goals and policies, size and complexity, as well as the Bank's ability. The Treasury Department is responsible as manager of the Bank's overall liquidity risk. In implementing the said management, the Treasury Department is supported by the Risk Management Department, which independently provides inputs and objective analysis in the process of identifying, measuring, monitoring, and managing liquidity risk.

The Risk Management Department is responsible for monitoring liquidity risk, preparing reports and analysis and guidance for the calculation and implementation of plans relating to liquidity risk management.

Bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Kewajiban *("Asset and Liability Management - ALM")* sebagai salah satu dari komite kebijakan bisnis. Komite ini bertanggung jawab atas keseluruhan pembahasan dan koordinasi manajemen risiko likuiditas. Komite ini menentukan kebijakan pendanaan dan investasi, membahas dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan *ALM,* perencanaan risiko likuiditas, dan mengusulkan tanggapan terhadap keadaan darurat seperti kesulitan likuiditas secara mendadak.

The Bank has formed an Asset and Liability Management – ALM as one of its business policy committees. This committee is responsible for all discussions and coordination of liquidity risk management. It determines funding and investment policies, discusses and coordinates matters relating to ALM policy, liquidity risk planning, and proposes the responses to emergency situations such as unexpected liquidity problems.

Kebijakan dan Prosedur

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas untuk mendukung implementasi Manajemen Risiko Likuiditas. Bank memastikan Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan arus kas serta aset dan kewajiban Bank.

Policies and Procedures

The Bank has a policy on Liquidity Risk Management to support the implementation of Liquidity Risk Management. The Bank ensures that the Liquidity Risk Management is prudent by taking into consideration the Bank's cash flows, assets and liabilities.

Proses

Proses Manajemen Risiko Likuditas Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan limit Risiko Likuiditas.

Bank melakukan identifikasi risiko dengan melakukan identifikasi pada setiap produk perbankan, transaksi perbankan dan setiap lini bisnis yang memiliki risiko likuiditas.

Manajemen Risiko Likuiditas juga dibicarakan dan dimonitor pada rapat Komite Aset dan Liabilitas *(ALCO)* yang dilakukan secara regular, diantaranya strategi terkait pendanaan Bank.

Bank mengelola Manajemen Risiko Likuiditas dengan menetapkan limit yang berhubungan dengan Limit Gap Likuiditas, yang pengawasannya dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko. Bank juga telah memiliki kebijakan untuk *Contingency Plan*, khususnya untuk mata uang Rupiah.

Process

The Bank's Liquidity Risk Management process involves identifying, measuring, monitoring, controlling, and determining limits of Liquidity Risk.

The Bank conducts risk identification on every banking product, transaction, and business line that carries liquidity risk.

Liquidity Risk Management is also discussed and monitored in the Assets and Liabilities Committee (ALCO) meetings which are held regularly.

The Bank implements Liquidity Risk Management by setting limits relating to the Gap Liquidity Limit, which is supervised by the Risk Management Department. The Bank also has a policy regarding a Contingency Plan, particularly concerning the Rupiah currency.

Indikator Peringatan Dini

Dalam pemantauan Risiko Likuiditas, Bank memperhatikan indikator peringatan dini, baik internal maupun eksternal untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank.

Bank menggunakan *Liquidity Trigger* sebagai indikator peringatan dini atas kemungkinan terjadinya permasalahan likuiditas dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti *Money Market Excess Liquidity,* Gap antara O/N *Offer Market Rate & IndONIA,* Gap antara *GMRA Repo Rate & BI Repo Rate* dan faktor internal seperti *IDR Modified Loan to Deposit Ratio, MHFG Stock Price, MHFG Credit Rating* dan konsentrasi kepada 5 (lima) deposan inti terbesar.

Sementara *Contingency Funding Plan* Bank tercantum pada Prosedur terkait Transaksi Pasar. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sebagai perencanaan darurat khususnya untuk mata uang IDR, Bank telah memiliki fasilitas pinjaman berkomitmen dari salah satu bank domestik.

Stress Test Likuiditas

Stress test dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kalkulasi resiko yang ada untuk mengukur ketahanan likuiditas Bank baik saat normal maupun krisis.

Bank melakukan *stress test* bertujuan untuk menganalisis dampak ketatnya arus kas dalam kondisi tekanan likuiditas, arus kas masuk dan keluar bersih dalam kondisi *stress* dihitung untuk menilai kecukupan likuiditas Bank dalam mengantisipasi kondisi tersebut.

Asumsi yang digunakan antara lain adanya penarikan dana pihak ketiga secara signifikan, pinjaman antar bank yang tidak dapat di *roll over,* pinjaman nasabah jatuh tempo ternyata diperpanjang *(roll over)* dan penarikan fasilitas pinjaman berkomitmen dari debitur serta perubahan kondisi makro ekonomi yang signifikan. Bank membagi 2 skenario *stress test* yaitu untuk seluruh mata uang dan hanya untuk mata uang IDR.

Early Warning Indicator

In monitoring Liquidity Risk, the Bank pays close attention to early warning indicators, both internally and externally, to identify any potential increase of Liquidity Risk.

The Bank uses Liquidity Trigger as an early warning indicator for the possibility of the occurrence of a liquidity problem by taking into consideration external factors such as Money Market Excess Liquidity, Gap between Offer Market Rate & IndONIA, Gap between GMRA Repo Rate & BI Repo Rate and internal factors such as Mofified Loan to Deposit Ratio, MHFG Stck Price, MHFG Credit Rating and concentration of top-5 (five) biggest depositors.

Meanwhile the Bank's Contingency Funding Plan is included in the Procedure regarding Market Transactions. To fulfill liquidity needs as emergency plan especially for IDR currency, the Bank have a committed line borrowing facility from one domestic bank.

Liquidity Stress Test

Stress tests is conducted by taking into account various existing risk calculations to measure the resilience of the Bank's liquidity both during normal and crisis times.

The Bank conducts a stress test with the aim to analyze the effects of cash flow tightness under liquidity stress conditions, net cash inflow and outflow under stress conditions are calculated to assess the adequacy of Bank's liquidity to anticipate such conditions.

The assumptions that used in the stress test among others are significant withdrawals of third party funds, interbank loans that cannot be rolled over, roll over of customer loans and withdrawal of committed loan facilities from debtors as well as significant changes in macroeconomic conditions. The Bank divides 2 stress test scenarios, scenario for all currencies and scenario only for IDR currency.

Hasil *stress testing* dari skenario tersebut akan digunakan untuk mengkaji ulang *contigency funding plan* Bank agar risiko likuiditas yang terjadi tetap dapat dikelola dengan baik dan selalu menjaga ketahanan likuiditas Bank dari waktu ke waktu.

The results of stress testing from this scenario will be used to review the Bank's contingency funding plan so that the liquidity risks that occur can still be managed properly and always maintain the resilience of the Bank's liquidity from time to time.

❯ *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, SBI & SDBI, Kas, dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi-transaksi antar bank seperti *placement* dan *taking* yang dapat mempengaruhi arus kas keluar bersih juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank juga tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.

Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga, dan pinjaman antar Bank berkomitmen, sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Bank juga tidak mengenal adanya *collateral calls* yang dapat memicu terjadinya peningkatan kebutuhan peningkatan likuiditas terkait dengan penurunan peringkat dari transaksi pendanaan, derivatif dan lainnya. Sebagai tambahan, Bank akan selalu berkomitmen untuk mencocokkan mata uang dalam melakukan perhitungan LCR.

Adapun besaran rasio LCR PT. Bank Mizuho Indonesia pada posisi Desember 2024 adalah 212,67%. Pengungkapan Nilai LCR Bank dimuat dalam Tabel 6.1.

❯ *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*

The condition of the Bank's liquidity ratio is influenced by the movement of HQLA which consists of BI Facilities, SBI & SDBI, Cash, and Deposits at Bank Indonesia (GWM). Interbank transactions such as placement and taking that can affect the Net cash outflows also have an impact on the LCR calculation movements. The bank also does not have other factors not included in the cash inflows and outflows that have a relevant impact on the Bank's liquidity profile.

Bank funding sources are divided into two parts, namely in Rupiah and USD, which are adjusted to the Bank's own characteristics. Where in Rupiah, funding comes from own capital, third party funds, and loans between committed banks, while for foreign currencies such as USD, funding comes from the Bank's long-term loans. The bank also does not recognize the existence of collateral calls that can trigger an increase in the need for increased liquidity related to a decrease in rating from funding transactions, derivatives and others. In addition, the Bank will always commit to matching the currency in calculating LCR.

The amount of the LCR ratio of PT. Mizuho Bank Indonesia at the position of December 2024 was 212.67%. The disclosure of the Bank's LCR is shown in Tables 6.1.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR bertujuan untuk mengurangi risiko pembiayaan pada periode yang lebih panjang dengan mewajibkan Bank untuk mendanai aktivitas mereka dengan pendanaan yang stabil untuk mengurangi risiko tekanan pendanaan di masa depan.

NSFR didefinisikan sebagai jumlah ketersediaan pendanaan stabil (ASF) dibandingkan dengan jumlah pendanaan yang dibutuhkan stabil (RSF) dengan persyaratan minimum sebesar 100%. Untuk posisi Desember 2024, rasio NSFR sebesar 138,77%.

Pengungkapan Nilai NSFR Bank dimuat dalam Tabel 6.2

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR is aimed to reduce funding risks on longer period by requiring Bank to fund their activity with sufficient stable funding to mitigate risk of funding pressures in the future.

NSFR defined as the amount of Available Stable Funding (ASF) compared to the amount of required stable funding (RSF) with minimum requirement at 100%.
For the December 2024 position, the NSFR ratio is 138.77%.

The disclosure of the Bank's NSFR is shown in Tables 6.2.

5. Risiko Hukum

Bank mendefinisikan risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaannya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Tata Kelola dan Organisasi

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko hukum secara keseluruhan pada Bank, dan Departemen Hukum berfungsi sebagai *legal watch* yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan pendapat hukum terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, dan memberikan analisa hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Departemen Hukum juga menangani dan memonitor manajemen risiko hukum setiap harinya yang tercermin dalam aktifitas harian Departemen Hukum.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko hukum Bank mengacu pada Kebijakan manajemen risiko dan panduan penerapan manajemen risiko hukum dan prosedur terkait lainnya.

5. *Legal Risk*

The Bank defines legal risk is a risk due to legal and/or weaknesses from the legal aspect in lawsuit, which is caused by the absence of supporting rules and regulations, or weaknesses in agreements such as unfulfilled legal requirements of a contract or incomplete collateral binding.

Governance and Organization

The Risk Management Department monitors the entire legal risk management in the Bank and the Legal Department acts as a Legal Watch with the tasks, among others, to handle the Bank's legal matters, provide legal opinions regarding agreements drawn up by the Banks, and provide legal analysis relating to the launching of new products and activities. The Legal Department also handles and monitors legal risk management on a daily basis as documented in the daily activities of the Legal Department.

Policies and Procedures

Implementation of the Bank's legal risk management refers to the Risk Management Policy and implementation guidelines for legal risk management and other related procedures

Proses

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko hukum.

Bank melakukan identifikasi terhadap risiko hukum meliputi seluruh aktifitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan dana), tresuri dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, sistem informasi manajemen (MIS) dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam proses pengukuran risiko hukum, Bank menggunakan metode kombinasi dari pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif.

Process

The Legal Risk Management process involves identifying, measuring, monitoring, and controlling legal risks.

The Bank conducts identification of legal risks in all of the Bank activities including credit functional activities (fund provision), treasury and investment, operational and service, trade financing services, information technology system, management information system (MIS), and human resources management.

In the process of legal risk measurement, the Bank uses a method which is a combination of the qualitative or quantitative approaches.

6. Risiko Stratejik

Bank mendefinisikan risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam mengelola risiko stratejik, Bank memastikan untuk mencatat dan menatausahakan perubahan kinerja sebagai akibat tidak terealisasinya pelaksanaan rencana bisnis dan strategi yang telah ditetapkan terutama signifikansi terhadap permodalan Bank.

Departemen Bisnis dan departemen pendukung lainnya membantu Manajemen dalam menetapkan rencana stratejik dan melaksanakannya secara efektif.

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko stratejik secara keseluruhan pada Bank, dan Bagian pengawasan keuangan dan perencanaan menangani dan menonitor manajemen risiko stratejik.

6. *Strategic Risk*

The Bank defines strategic risk is a risk caused by the inadequate determination and execution of Bank's strategy, the inaccurate business decision-making, or lack of response to the external changes.

Governance and Organization

In managing strategic risk, the Bank ensures to record and administrate performance changes caused by ineffective implementation of business plans and strategies, particularly when significantly effecting the Bank's capitalization.

The Business Development Department and other supporting departments support the Management in determining strategic plans and effectively implementing them.

The Risk Management Department monitors the overall strategic risk management in the Bank, and the Financial Control and Planning Department handles and monitors strategic risk management.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi Manajemen Risiko Stratejik Bank mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko dan panduan penerapan Manjemen Risiko Stratejik dan prosedur terkait lainnya

Proses

Proses manajemen risiko stratejik dilakukan melalui indentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko stratejik. Proses manajemen risiko stratejik ditujukan untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan dampak negatif dari tidak akuratnya pengambilan keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengendalian risiko stratejik dilakukan melalui pemantauan pencapaian/realisasi atas anggaran (rencana bisnis) yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kerugian.

7. Risiko Kepatuhan

Bank mendefinisikan risiko Kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan Bank dalam mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Kegagalan kepatuhan dapat mendatangkan kerugian bagi Bank.

Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan Risiko Kepatuhan Bank yang berkesinambungan, Bank senantiasa mengembangkan dan meningkatkan budaya kepatuhan pada setiap jenjang organisasi dan seluruh kegiatan bisnis Bank yang sekaligus bertujuan untuk memitigasi risiko kepatuhan.

Policies and Procedures

The implementation of the Bank's Strategy Risk Management refers to the Bank's Risk Management Policy and Strategic Risk Management implementation guidance and other related procedures.

Process

Strategic Risk Management Process is conducted through identifying, measuring, monitoring, and controlling strategic risk. Strategic Risk Management Process is aimed to ensure that the risk management process minimizes any negative impact caused by inaccuracy in strategic decision making and failure to anticipate changes in business environment.

Strategic risk control is conducted through monitoring of budget achievement/realization (business plan) which is periodically determined and followed by mitigating loss - causing factors.

7. *Compliance Risk*

The Bank defines compliance risk is a risk arising from failure of the Bank to comply with or implement laws, regulations, and other applicable legal provisions. Failure in compliance may cause damages to the bank.

In the course of implementing continuous Compliance Risk Management, the Bank always develops and improves the compliance culture at every organization level and all of the Bank's business activities which is also aimed at mitigating compliance risk.

Tata Kelola dan Organisasi

Sebagai bagian dari kerangka Manajemen Risiko, Departemen Manajemen Risiko memantau risiko kepatuhan secara keseluruhan. Departemen Kepatuhan yang merupakan salah satu elemen organisasi kepatuhan melakukan pemantauan atas kepatuhan pada seluruh kegiatan Bank melalui pelaksanaan fungsi kepatuhan dengan berkoordinasi dengan satuan kerja-satuan kerja terkait.

Kebijakan dan Prosedur

Pengelolaan risiko kepatuhan pada Bank dilaksanakan dengan mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko dan prosedur terkait lainnya.

Proses

Proses Manajemen Risiko Kepatuhan Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan. Sistem informasi Manajemen Risiko Kepatuhan utamanya ditujukan untuk menyediakan laporan eksposur risiko kepatuhan yang lengkap, akurat dan tepat waktu serta membantu proses pengambilan keputusan Manajemen. Proses manajemen risiko kepatuhan Bank juga dilakukan melalui tindakan-tindakan yang diperlukan sebagai pencegahan atas penyimpangan terhadap undang-undang dan peraturan berdasarkan hasil evaluasi.

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, Departemen Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan antara lain melalui aktivitas-aktivitas berikut:

a. Penilaian risiko kepatuhan terhadap bidang-bidang usaha dan operasional Bank yang memiliki risiko kepatuhan yang cukup signifikan dan memerlukan prioritas pemantauan di tahun berikutnya.

Governance and Organization

As part of the Risk Management framework, the Risk Management Department monitors the overall compliance risk management. As one of the elements of the compliance organization, the Compliance Department conducts monitoring over compliance in all of the Bank's activities through the implementation of compliance function by coordinating with related working units.

Policies and Procedures

Compliance risk management in the Bank is conducted by referring to the Risk Management Policy and other related procedures.

Process

The Bank's Compliance Risk Management Process involves identifying, measuring, monitoring, and controlling compliance risk. The Compliance Risk Management information system is primarily aimed at producing comprehensive, accurate and timely compliance risk exposure reports and providing support in the decision making process by the Management. The Bank's Compliance Risk Management Process is also conducted through necessary actions to prevent violation of the laws and regulations based on evaluation results.

In the course of effectiveness in implementing compliance function, the Compliance Department carries out compliance risk management process, among others, through the following activities:

a. Reviewing Compliance Risk on the Bank's business fields and operations that carry fairly significant compliance risk and need to be prioritized in next year's monitoring process.

b. Pemberian petunjuk praktis mengenai ketentuan atau hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan oleh Direktur Kepatuhan dalam pertemuan bulanan seluruh karyawan telah dilaksanakan secara berkesinambungan. Disamping itu juga diberikan sesi khusus terhadap staf baru guna membekali yang bersangkutan dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku, sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran kepatuhan.

c. Pelaksanaan Program Kepatuhan Tahunan yang meliputi Pengecekan Kepatuhan *(Compliance Check)* terhadap aktivitas bisnis dan operasional yang telah diprioritaskan.

d. Pelatihan internal telah diselenggarakan untuk mensosialisasikan materi-materi terkait kepatuhan.

e. Direktur Kepatuhan dan Departemen Kepatuhan melaksanakan fungsi konsultasi di bidang kepatuhan guna memastikan bahwa kegiatan usaha dan operasional Bank tidak menyimpang atau melanggar ketentuan yang berlaku.

f. Pendistribusian dan sosialisasi peraturan terbaru kepada departemen-departemen terkait serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur serta petunjuk kepatuhan Bank telah sesuai dengan peraturan yang diterbitkan tersebut.

b. Giving practical guidance regarding provisions or matters relating to compliance by the Compliance Director in monthly meetings of all employees has been implemented on an ongoing basis. In addition, special sessions were also given to new staff in order to provide them with guidelines and prevailing provisions, as a beginning step to develop compliance awareness.

c. Implementing the Annual Compliance Program that covers Compliance Check over prioritized business and operational activities.

d. Internal trainings have been organized to socialize materials relating to compliance.

e. The Director of Compliance and the Compliance Department perform a consultancy function in the field of compliance to ensure that the Bank's business and operational activities do not deviate from nor violate any prevailing provisions.

f. The distribution and socialization of the latest regulations to related departments and to ensure that the policies and procedures including the Bank's compliance guidelines are in accordance with such published regulations.

8. Risiko Reputasi

Bank mendefinisikan risiko reputasi risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif Bank.

Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktek bisnis Bank.

8. *Reputation Risk*

The Bank defines reputation risk is a risk due to a decrease in the level of stakeholder confidence originating from the Bank's negative perception.

Reputation Risk can originate from the Bank's various business activities, such as negative coverage in the mass media, violation of business ethics, and customer complaints; or weaknesses in the Bank's governance, corporate culture, and business practices.

Tata Kelola dan Organisasi

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko reputasi secara keseluruhan pada Bank, dan Unit Relasi Korporasi menangani dan memantau manajemen risiko reputasi setiap harinya.

Kebijakan dan Prosedur

Penerapan manajemen risiko reputasi Bank mengacu pada kebijakan manajemen risiko dan panduan penerapan manjemen risiko reputasi dan prosedur terkait lainnya.

Proses

Proses Manajemen Risiko Reputasi dilakukan melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko reputasi. Proses manajemen risiko reputasi ditujukan untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian yang diakibatkan oleh risiko reputasi.

Bank melakukan identifikasi terhadap risiko reputasi meliputi seluruh aktivitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan dana), tresuri dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, sistem informasi manajemen dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam mengelola risiko reputasinya, Bank menyelesaikan keluhan nasabah dan tuntutan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi, dengan mengkomunikasikan masalah yang timbul dengan nasabah atau pihak berelasi secara berkesinambungan dan mengadakan negosiasi bilateral dengan nasabah untuk mencegah litigasi dan tuntutan hukum.

Dalam mengelola kondisi krisis termasuk bagaimana cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank, peran Pengelolaan Risiko Reputasi Bank pada masa krisis

Governance and Organization

The Risk Management Department monitors the reputation risk management in the entire Bank, and the Corporate Relation Unit daily handles and monitors reputation risk management.

Policies and Procedures

The implementation of the Bank's Reputation Risk Management refers to risk management policies and guidelines of reputation risk management implementation and other related procedures.

Process

The Reputation Risk Management process is conducted by identifying, measuring, monitoring, and controlling reputation risk. The Reputation Risk Management process is aimed at anticipating and minimizing loss impact due to reputation risk.

The Bank performs identification of reputation risk in all of the Bank's activities, such as credit functional activities (provision of fund), treasury and investment, operations and services, trade financing services, information technology system, management information systems, and human resources management.

In managing its reputation risk, the Bank settles customers' complaints and lawsuits that can increase the reputation risk exposure by continuously communicating the problems with customers or related parties and engaging in bilateral negotiations with customers to prevent litigations and lawsuits.

In managing crisis, including how to communicate it to the customers and avoid any negative perception against the Bank, the role of the Bank's Reputation Risk Management

ditangani oleh Unit Relasi Korporasi dengan mendapatkan arahan langsung dari Presiden Direktur.

Bank juga menetapkan langkah-langkah pencegahan untuk menghindari risiko reputasi dengan melakukan aktivitas publik seperti: Tanggung Jawab Sosial dan komunikasi rutin dan pendidikan dengan para pemangku kepentingan.

PENILAIAN KECUKUPAN PERMODALAN BANK BERDASARKAN PROFIL RISIKO

Penilaian Profil Risiko Bank untuk periode Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
   Peringkat secara *NET* dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
2. Risiko Pasar
   Peringkat secara *NET* dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
3. Risiko Likuiditas
   Peringkat secara *NET* dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
4. Risiko Operasional
   Peringkat secara *NET* dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
5. Risiko Hukum
   Peringkat secara *NET* dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
6. Risiko Kepatuhan
   Peringkat secara *NET* dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
7. Risiko Stratejik
   Peringkat secara *NET* dikategorikan pada level *Low to Moderate* atau Peringkat 2
8. Risiko Reputasi
   Peringkat secara *NET* dikategorikan pada level *Low* atau Peringkat 1

is handled by the Corporate Relation Unit, with direct guidance from the President Director.

The Bank also sets preventive measures to avoid a reputation risk by engaging in public activities such as: Corporate and Social Responsibility projects and routine communication and education with the stakeholders.

BANK'S CAPITAL ADEQUACY ASSESSMENT BASED ON RISK PROFILE

Result of Risk Profile Assessment for period December 2024 as follow:

1. *Credit Risk*
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
2. *Market Risk*
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
3. *Liquidity Risk*
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
4. *Operational Risk*
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
5. *Legal Risk*
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
6. *Compliance Risk*
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
7. *Strategic Risk*
   NET Risk rating is categorized at Low to Moderate level or Rating 2
8. *Reputation Risk*
   NET Risk rating is categorized at level or Rating 1

Peringkat Profil Risiko secara komposit untuk periode Desember 2024 berada pada kategori ***Low to Moderate*** **atau Peringkat 2.**

Bank menetapkan KPMM berdasarkan Profil Risiko adalah sebesar 9% (dengan tambahan modal sebesar 1%).

Total Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang harus disediakan Bank untuk periode Desember 2024 adalah sebesar 12.50%, dimana 9% ketentuan minimum sesuai dengan hasil penilaian Profil Risiko, 2.50% adalah *capital conservation buffer* dan 1% adalah *capital surcharge.*

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kondisi Bank berdasarkan risiko *(Risk Based Bank Rating)* dan kinerja Bank. Tingkat Kesehatan Bank menjadi sarana bagi Bank untuk melakukan identifikasi dini permasalahan, menyusun dan melaksanakan *corrective action,* serta menetapkan strategi bisnis di waktu yang akan datang.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan berdasarkan 4 (empat) faktor sebagai berikut:

1. Penilaian Profil Risiko yang terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko
2. Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)*
3. Penilaian Faktor Rentabilitas
4. Penilaian Faktor Permodalan

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilaporkan kepada regulator (OJK) setiap 6 (enam) bulan (semesteran) pada periode Juni dan Desember. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank Bank periode 31 Desember 2024 berada pada **peringkat komposit 2** atau **"Sehat"** yang berarti bahwa:

1. Kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

The composite rating of Risk Profile assessment for period of December 2024 is categorized at ***Low to Moderate level or Rating 2.***

Bank has determined that Minimum Capital Requirement (KPMM) based on Risk Profile is 9% (with add-on capital 1%).

Total of Minimum Capital Requrement that should be provided by Bank for period of December 2024 is 12.50%, where 9% is minimum capital requirement based on Risk Profile, 2.50% is capital conservation buffer and 1% is capital surcharge.

BANK'S SOUNDNESS LEVEL ASSESSMENT

The Bank's Soundness Level is determined by an assessment of the Bank's condition based on risk (Risk Based Bank Rating) and the Bank's performance. The Bank's Soundness Level serves as a means for Bank to promptly identify issues, take corrective actions, as well as determine future business strategy.

The assessment of Bank's Soundness Level is based on the following 4 (four) factors:

1. *Risk Profile Assessment which consists of 8 (eight) type of risks*
2. *Good Corporate Governance Assessment*
3. *Earnings Factor Assessment*
4. *Capital Factor Assessment*

The results of the Assessments of the Bank's Soundness Level are reported to the regulator (OJK) every 6 (six) months (bi-annually) in both June and December. Results of Bank's Soundness Level for the period as of 31 December 2024 fell within a ***composite rating 2*** *or* ***"Sound"****, which implies that:*

1. *The Bank's condition is generally healthy, thereby the Bank is deemed capable of dealing with any significant negative impacts resulting from changes in business conditions and other external factors.*

2. Peringkat faktor-faktor penilaian (Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan) secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

PENERAPAN STRATEGI ANTI FRAUD

Bank telah menerapkan strategi Anti *Fraud* yang sejalan dengan penerapan manajemen risiko secara keseluruhan.

Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah, dan kepentingan stakeholders, dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan diharapkan berperan aktif dalam mencegah terjadinya *fraud.*

Bank terus melakukan penelitian terhadap metodologi penilaian risiko *fraud* yang cocok untuk Bank. Bank juga telah melakukan penilaian risiko *fraud* dimana Bank telah mengidentifikasi skenario dan skema risiko *fraud* yang berpotensi terjadi.

Bank juga terus mengevaluasi apakah kontrol telah berfungsi secara efektif dan telah memitigasi risiko *fraud* sebagaimana yang diharapkan.

2. Assessment factors rating (Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital) were generally good. If there were any weaknesses, these were generally not significant.

ANTI FRAUD STRATEGY IMPLEMENTATION

The Bank has implemented Anti-Fraud strategy in line with the implementation of overall risk management.

The Bank requires all employees to act honestly, with integrity and high professionalism to actively participate in protecting, maintaining assets, customer's funds, and interest of stakeholders by complying with internal provisions and the prevailing laws and regulations. They are also expected to actively take part in preventing fraud.

The Bank continues to carry out research on fraud risk assessment methodologies that are suitable for the Bank. It has also conducted Fraud risk assessment in which the Bank has identified scenarios and fraud risk schemes that could potentially occur.

The Bank has also evaluated whether control has been functioning effectively and has taken measures for mitigating fraud risk as intended.

Tabel Manajemen Risiko

Risk Management Table

Tabel 1.1 Laporan Ukuran Utama

Table 1.1 Key Metrics

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No.	Deskripsi / *Description*	A	B	C	D	E
		Dec 2024	Sep 2024	Jun 2024	Mar 2024	Dec 2023
	Modal yang Tersedia (nilai) / *Available capital (value)*					
1	Modal Inti Utama (CET1) / *Common Equity Tier 1*	17.100.219	16.869.164	16.504.486	16.291.093	15.932.978
2	Modal Inti (Tier 1) / *Tier 1 Capital*	17.100.219	16.869.164	16.504.486	16.291.093	15.932.978
3	Total Modal / *Total Capital*	17.680.510	17.446.449	17.051.645	16.801.183	16.463.137
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) / *Risk Weighted Assets (value)*					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / *Total Risk Weighted Assets (RWA)*	51.163.336	50.947.088	48.370.097	45.383.288	47.396.642
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR / *Risk-based Capital Ratio in form of percentage of RWA*					
5	Rasio CET1 (%) / *CET1 Ratio*	33,42%	33,11%	34,12%	35,90%	33,62%
6	Rasio Tier 1 (%) / *Tier 1 Ratio*	33,42%	33,11%	34,12%	35,90%	33,62%
7	Rasio Total Modal (%) / *Total Capital Ratio*	34,55%	34,24%	35,25%	37,02%	34,74%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR / *Additional CET1 as buffer in form of percentage of RWA*					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,5%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0%
10	Capital Surcharge for Systemic Bank (1% - 2.5%) (%)	1,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0%
11	Total CET1 as buffer (line 8 + line 9 + line 10)	3,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,5%
12	Komponen CET1 untuk buffer / *CET1 component for buffer*	25,55%	25,24%	26,25%	28,02%	25,74%
	Rasio Pengungkit / *Leverage Ratio*					
13	Eksposur Total / *Total Exposure*	103.278.119	104.332.834	104.274.772	96.344.489	94.989.035
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / *Leverage Ratio value, including the impact of adjustments to temporary exceptions for current account placements with Bank Indonesia in order to comply with GWM provisions (if any)*	16,56%	16,17%	15,83%	16,91%	16,77%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / *Leverage Ratio value, excluding the impact of adjustments to temporary exceptions for current account placements with Bank Indonesia in order to comply with GWM provisions (if any)*	16,56%	16,17%	15,83%	16,91%	16,77%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross / *Leverage Ratio value, including the impact of adjustments to temporary exceptions for current account placements with Bank Indonesia in order to comply with GWM provisions (if any), which includes the average gross carrying value of Securities Financing Transaction (SFT)*	16,56%	16,17%	15,83%	16,91%	16,77%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / *Leverage Ratio value, excluding the impact of adjustments to temporary exceptions for current account placements with Bank Indonesia in order to comply with GWM provisions (if any), which includes the average gross carrying value of Securities Financing Transaction (SFT)*	16,56%	16,17%	15,83%	16,91%	16,77%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) / *LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)*					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) / *High Quality Liquid Assets (HQLA)*	15.511.945	15.311.588	15.439.753	16.478.970	14.688.504
16	Total Arus Kas Keluar Bersih / *Net Cash Outflows*	7.293.794	7.327.533	7.540.738	6.564.821	6.670.741
17	LCR (%)	212,67%	208,96%	204,75%	251,02%	220,19%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) / *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) / *Total Available Stable Funding (ASF)*	56.864.029	57.075.030	55.252.560	50.375.462	47.430.123
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) / *Total Required Stable Funding (RSF)*	40.978.223	42.653.882	41.660.055	38.726.222	38.296.129
20	NSFR (%)	138,77%	133,81%	132,63%	130,08%	123,85%

Analisis Kualitatif / *Qualitative Analysis*

- Nilai Rasio Total Modal untuk periode Desember 2024 adalah 34,55% meningkat dibandingkan dengan periode Sep 2024 adalah 34,24% yang disebabkan oleh peningkatan Total Modal dari peningkatan laba tahun berjalan.

- *The Total Capital Ratio as of December 2024 was 34.55%, a increase compared to September 2024 position of 34.24% which was caused by an increase in Total Capital from increment of current year profit.*

- Nilai Rasio Pengungkit untuk periode Desember 2024 sebesar 16,56%, meningkat dibandingkan dengan Rasio Pengungkit periode September 2024 sebesar 16,17%. Peningkatan Rasio Pengungkit dikarenakan menurunnya Eksposur Transaksi Rekening Administratif yang berasal dari Bank Garansi yang Diberikan. Komponen Total Eksposur yang dimiliki Bank pada saat ini terdiri dari Eksposur Aset, Eksposur Transaksi Derivatif dan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA), pada periode ini Bank tidak memiliki Eksposur dari Transaksi *Securities Financing Transaction* (SFT). Total Eksposur yang dimiliki Bank paling berpengaruh atau terbesar dari Eksposur Aset dari komponen Kredit yang Diberikan.

- *The Leverage Ratio as of December 2024 was 16.56%, a increase compared to September 2024 position of 16.17%. The increase in the Leverage Ratio was due to an decrease in the Bank's Administrative Account Transaction (TRA) Exposure originating from an decrease in Bank Guarantee that was given. The Bank's Total Exposure components currently consist of Asset Exposure, Derivative Transaction Exposure and Administrative Account Transaction (TRA) Exposure. In this period, Bank has no Exposure from Securities Financing Transactions (SFT). The biggest component of Bank's Total Exposure is the Asset Exposures from Loan extended.*

- Nilai rasio LCR PT Bank Mizuho Indonesia pada posisi Desember 2024 adalah 212,67%, meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya di bulan September 2024 sebesar 208,96% yang disebabkan oleh peningkatan nilai Total HQLA, dimana yang mengalami peningkatan pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Oktober, November, dan Desember 2024.

- *The LCR ratio as of December 2024 was 212.67%, an increase compared to the September 2024 position of 208.96%, which was caused by an increase in the Total HQLA from an increase in the Placement with Bank Indonesia. The LCR value is taken from the daily average value for the period October, November and December 2024.*

- Rasio NSFR pada periode Desember 2024 adalah sebesar 138,77% meningkat dibandingkan dengan periode September 2024 sebesar 133.81%, yang disebabkan oleh menurunnya RSF (Required amount of Stable Funding) dimana yang mengalami penurunan di komponen Kredit yang diberikan. Komposisi utama NSFR dipengaruhi oleh Modal KPMM, Pendanaan dari DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pinjaman Jangka Panjang Luar Negeri dari Parent Bank untuk komponen ASF *(Available Stable Funding)* dan Kredit yang diberikan untuk komponen RSF *(Required Amount of Stable Funding)*, yang merupakan komponen aset dan liabilitas yang saling bergantung dan berpengaruh pada rasio NSFR.

- *The NSFR ratio as of December 2024 was 138.77%, an increase compared to September 2024 position of 133.81%, which was caused by an decrease in RSF (Required Amount of Stable Funding) from an decrease in the Loan extended. The main composition of NSFR is influenced by the ASF (Available Stable Funding) component i.e. KPMM Capital, Funding from DPK (Third Party Funds) and Long Term offshore borrowing from Parent Bank for, and RSF (Required Amount of Stable Funding) component from Loan extended, which are asset and liability components that are interdependent and influence the NSFR ratio.*

Tabel 1.2 Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan Kategori Risiko

Table 1.2 The difference between Consolidation and Mapping Coverage in Financial Reports in accordance with Financial Accounting Standard with Risk Categories regulation

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*					
	a+b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan / *Carrying amount based on published financial statements*	Nilai tercatat masing-masing risiko / *Carrying values of each risks*				
		Sesuai kerangka risiko kredit / *Based on credit risk framework*	Sesuai kerangka risiko kredit pihak lawan / *Based on counterparty credit risk framework*	Sesuai kerangka sekuritisasi / *Based on securitization framework*	Sesuai kerangka risiko pasar / *Based on market risk framework*	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal / *Does not refer to Capital requirements or based on capital reduction*
ASET / *ASSETS*						
Kas / *Cash*	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia / *Placement with Bank Indonesia*	10.214.807	10.214.807	-	-	10.214.807	-
Penempatan pada bank lain / *Placement with Other Banks*	6.385.666	6.385.666	-	-	6.385.666	-
Tagihan spot dan derivatif / *Spot and Derivative Receivables*	1.474.820	-	4.221.820	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki / *Marketable Securities*	6.439.289	6.439.289	-	-	6.439.289	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) / *Securities sold under repo*	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) / *Claims on securities purchased under reverse repo*	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi / *Acceptance Receivables*	942.254	942.254	-	-	942.254	-
Kredit yang diberikan / *Loans*	62.912.230	62.912.230	-	-	62.912.230	-
Pembiayaan syariah / *Sharia Financing*	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal / *Equity Investment*	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya / *Other Financial Assets*	287.671	287.671	-	-	287.671	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan / *Allowance for impairment losses -/-*						
a. Surat berharga yang dimiliki / *Marketable Securities*	(1)	-	-	-	(1)	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah / *Loans and sharia financing*	(700.379)	(510.491)	-	-	(700.379)	-
c. Lainnya / *Others*	(1.349)	-	-	-	(1.349)	-
Aset tidak berwujud / *Intangible assets*	251.678	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud / *Accumulated amortization of intangible assets -/-*	(219.117)	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris / *Fixed Assets and inventory*	594.165	594.165	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris / *Accumulated amortization of fixed assets and inventory -/-*	(417.885)	(417.885)	-	-	-	-
Aset non produktif / *Non earning assets*						
a. Properti terbengkalai / *Abandoned assets*	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih / *Foreclosed assets*	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda / *Suspense account*	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor / *Interoffice assets*	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya / *Other assets*	168.226	168.226	-	-	-	-
Total aset / *Total assets*	**88.332.075**	**87.015.932**	**4.221.820**	**-**	**86.480.188**	**-**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2023 / *December 31, 2023*					
a+b	c	d	e	f	g
Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan / *Carrying amount based on published financial statements*	Nilai tercatat masing-masing risiko / *Carrying values of each risks*				
	Sesuai kerangka risiko kredit / *Based on credit risk framework*	Sesuai kerangka risiko kredit pihak lawan/ Based on counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi / *Based on securitization framework*	Sesuai kerangka risiko pasar / *Based on market risk framework*	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal / *Does not refer to Capital requirements or based on capital reduction*
-	-	-	-	-	-
13.309.918	13.309.918	-	-	13.309.918	-
5.161.778	5.161.778	-	-	5.161.778	-
1.089.308	-	3.518.641	-	-	-
3.787.107	3.787.107	-	-	3.787.107	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
951.676	951.676	-	-	951.676	-
57.978.727	57.978.727	-	-	57.978.727	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
358.071	358.071	-	-	358.071	-
(4)	-	-	-	(4)	-
(610.593)	(601.161)	-	-	(610.593)	-
(1.855)	-	-	-	(1.855)	-
240.002	-	-	-	-	-
(207.088)	-	-	-	-	-
533.396	533.396	-	-	-	-
(449.254)	(449.254)	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
170.903	170.903	-	-	-	-
82.312.092	81.201.161	3.518.641	-	80.934.825	-

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*					
	a+b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan / *Carrying amount based on published financial statements*	Nilai tercatat masing-masing risiko / *Carrying values of each risks*				
		Sesuai kerangka risiko kredit / *Based on credit risk framework*	Sesuai kerangka risiko kredit pihak lawan/ Based on counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi / *Based on securitization framework*	Sesuai kerangka risiko pasar / *Based on market risk framework*	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal / *Does not refer to Capital requirements or based on capital reduction*
LIABILITAS DAN EKUITAS / *LIABILITIES AND EQUITIES*						
LIABILITAS / *LIABILITIES*						
Giro / *Current Account*	7.488.806	-	-	-	7.488.806	-
Tabungan / *Saving Account*	11.164.778	-	-	-	11.164.778	-
Deposito / *Time deposit*	22.605.366	-	-	-	22.605.366	-
Uang Elektronik / *Electronic Money*	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia / *Liabilities to Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank lain / *Liabilities to other banks*	42.131	-	-	-	42.131	-
Liabilitas spot dan derivatif / *Spot and derivative payables*	1.351.154	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) / *Liabilities on securities sold under repo*	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi / *Acceptances Payable*	549.486	-	-	-	549.486	-
Surat berharga yang diterbitkan / *Securities Issued*	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima / *Fund Borrowings*	25.752.000	-	-	-	25.752.000	-
Setoran jaminan / *Guarantee Deposit*	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor / *Inter-office Liabilities*	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya / *Other Liabilities*	1.188.702	-	-	-	1.188.702	-
Kepentingan minoritas / *Minority Interest*	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas / *Total Liabilities*	**70.142.423**	**-**	**-**	**-**	**68.791.269**	**-**
EKUITAS / *EQUITY*						
Modal disetor / *Paid-up capital*						
a. Modal disetor / *Paid-up capital*	12.000.000	-	-	-	-	-
b. Modal yang belum disetor / *Unpaid capital* -/-	(4.615.426)	-	-	-	-	-
c. Saham yang dibeli kembali / *Treasury stock* -/-	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor / *Additional paid-up capital*						
a. Agio	8.125	-	-	-	-	-
b. Diagio -/-	-	-	-	-	-	-
c. Dana setoran modal / *Capital Deposit Fund*	-	-	-	-	-	-
d. Lainya / *Others*	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain / *Other comprehensive income*						
a. Keuntungan / *Income*	-	-	-	-	-	-
b. Kerugian / *Loss* -/-	(5.373)	-	-	-	-	-
Cadangan / *Reserves*						
a. Cadangan umum / *General Reserve*	1.476.915	-	-	-	-	-
b. Cadangan tujuan / *Specific Reserve*	-	-	-	-	-	-
Laba/Rugi / *Profit/Loss*						
a. Tahun-tahun lalu / *Retained earnings*	8.011.401	-	-	-	-	-
b. Tahun berjalan / *Current year*	1.382.085	-	-	-	-	-
c. Dividen yang dibayarkan / *Paid dividend* -/-	(68.075)	-	-	-	-	-
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik / *Attributable total equity to Shareholders*	**18.189.652**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
Total Ekuitas / *Total Equity*	**18.189.652**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
Total liabilitas dan Ekuitas / *Total Liabilities and Equity*	**88.332.075**	**-**	**-**	**-**	**68.791.269**	**-**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2023 / *December 31, 2023*					
a+b	c	d	e	f	g
Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan / *Carrying amount based on published financial statements*	Nilai tercatat masing-masing risiko / *Carrying values of each risks*				
	Sesuai kerangka risiko kredit / *Based on credit risk framework*	Sesuai kerangka risiko kredit pihak lawan/ Based on counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi / *Based on securitization framework*	Sesuai kerangka risiko pasar / *Based on market risk framework*	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal / *Does not refer to Capital requirements or based on capital reduction*
7.743.912	-	-	-	7.743.912	-
10.878.808	-	-	-	10.878.808	-
22.634.543	-	-	-	22.634.543	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
21.790	-	-	-	21.790	-
973.964	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
849.437	-	-	-	849.437	-
-	-	-	-	-	-
21.555.800	-	-	-	21.555.800	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
781.273	-	-	-	781.273	-
-	-	-	-	-	-
65.439.527	-	-	-	64.465.563	-
12.000.000	-	-	-	-	-
(4.615.426)	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
8.125	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
(8.449)	-	-	-	-	-
1.476.915	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
6.695.824	-	-	-	-	-
1.361.498	-	-	-	-	-
(45.922)	-	-	-	-	-
16.872.565	-	-	-	-	-
16.872.565	-	-	-	-	-
82.312.092	-	-	-	64.465.563	-

Analisis Kualitatif / *Qualitative Analysis*

Pada jenis aset keuangan, pemberian kredit merupakan aset dengan ekposur terbesar yang memiliki risiko kredit dan risiko pasar. Terkait dengan risiko kredit, atas ekposur tersebut telah diperhitungkan pencadangannya sebagaimana ketentuan yang berlaku. Sementara terkait dengan risiko pasar, Bank telah menetapkan metode pengukuran risiko dan melakukan pemantauan risiko suku bunga di Banking Book yang dilaporkan secara berkala di rapat komite ALCO.

In terms of financial assets, credit is the asset with the largest exposure that exposed to credit risk and market risk. Regarding credit risk, allowance for lossess for this exposure have been calculated in accordance with applicable regulations. Meanwhile, related to market risk, Bank has established a risk measurement method and monitors the interest rate risk in the Banking Book which is reported periodically at ALCO committee meetings.

Tabel 1.3 Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK

Table 1.3 The Differences Between the Carrying Values according to Financial Accounting Standard and the Exposures according to OJK regulation

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*				
	a	b	c	d	e
	Jumlah / *Total*	Item sesuai / *items based on:*			
		Kerangka risiko kredit / *Credit risk framework*	Kerangka sekuritisasi / *Securitization framework*	Kerangka Counterparty credit risk / *Counterparty credit risk framework*	Kerangka risiko pasar / *Market risk framework*
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) / *The carrying amount of the asset is in accordance with the* prudential consolidated coverage (as reported on template LI1)	177.717.940	87.015.932	-	4.221.820	86.480.188
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) / *The carrying amount of the liability is in accordance with the scope of the consolidated prudential provisions (as reported in template LI1)*	68.791.269	-	-	-	68.791.269
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian / *The total net value is in accordance with the prudential consolidated coverage*	108.926.671	87.015.932	-	4.221.820	17.688.919
Nilai rekening administratif / *Administrative account amount*	5.991.666	5.991.666	-	-	-
Perbedaan valuasi / *Variance of valuation*	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2 / *The difference between netting rules, other than those included in line 2*	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi / *Difference in provision*	-	-	-	-	-
Perbedaan *prudential filters / Difference in prudential filters*	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian / *The exposure value considered is in accordance with the* consolidated scope of the prudential provisions	**114.918.337**	**93.007.598**	**-**	**4.221.820**	**17.688.919**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2023 / *December 31, 2023*				
a	b	c	d	e
Jumlah / *Total*	Item sesuai / *items based on:*			
	Kerangka risiko kredit / *Credit risk framework*	Kerangka sekuritisasi / *Securitization framework*	Kerangka Counterparty credit risk / *Counterparty credit risk framework*	Kerangka risiko pasar / *Market risk framework*
165.654.627	81.201.161	-	3.518.641	80.934.825
64.465.563	-	-	-	64.465.563
101.189.064	81.201.161	-	3.518.641	16.469.262
6.205.834	6.205.834	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
107.394.898	**87.406.996**	-	**3.518.641**	**16.469.262**

Tabel 1.4 Pengungkapan Nilai Rasio Pengungkit - Bank secara Individual - Tabel 1
Table 1.4 Disclosure of Leverage Ratio - Bank only - Table 1

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Keterangan / *Description*	Jumlah / *Amount*
Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN) / *Total consolidated assets as per published financial statements (gross amount before allowance for impairment loss)*	89.033.805
Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan / *Adjustment for investment in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of regulatory consolidation*	-
Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum / *Adjustment for securitised exposures that meet the operational requirements for the recognition of risk transference* **Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)**	-
Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) / *Adjustment for temporary exemption of central bank reserves (if applicable)*	-
Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit / *Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the leverage ratio exposure measure*	-
Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan / *Adjustment for regular-way purchases and sales of financial assets subject to trade date accounting*	-
Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini / *Adjustment for eligible cash pooling transactions*	-
Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif / *Adjustment for derivative financial instruments*	2.747.000
Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo / *Adjustment for securities financing transactions (ie. Repos and similar security lending)*	-
Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK / *Adjustment for off-balance sheet items (ie. Conversion to credit equivalent amounts of off-balance sheet exposures)*	12.356.982
Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN / *Adjustment for prudent valuation adjustments and specific and general provisions which have reduced Tier 1 Capital*	(859.668)
Penyesuaian lainnya / *Other adjustments*	-
Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit / *Leverage ratio exposure*	103.278.119

Analisis Kualitatif / *Qualitative Analysis*

Total eksposur dalam perhitungan Rasio pengungkit yang dimiliki Bank pada saat ini terdiri dari Eksposur Aset *(on balance sheet)*, Eksposur Transaksi Derivatif dan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA /*off balance sheet*). Pada periode ini bank tidak memiliki Eksposur dari Transaksi *Securities Financing Transaction* (SFT). Eksposur Aset (on balance sheet) merupakan komponen dari Total Eksposur paling besar.

The total exposure in calculating the leverage ratio currently owned by Bank consists of Asset Exposure (on balance sheet), Derivative Transaction Exposure and Administrative Account Transaction Exposure (TRA / off balance sheet). In this period Bank had no exposure to Securities Financing Transactions (SFT). Asset Exposure (on balance sheet) is the largest component of Total Exposure.

Tabel 1.4 Pengungkapan Nilai Rasio Pengungkit _ Bank secara Individual - Tabel 2

Table 1.4 Disclosure of Leverage ratio - Bank only - Table 2

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Keterangan / *Description*	Dec-24	Sep-24
EKSPOSUR ASET DALAM LAPORAN POSISI KEUANGAN / *ON-BALANCE SHEET EXPOSURES*		
Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFTNilai gross sebelum dikurangi CKPN / *On-balance sheet exposures (excluding derivatives and SFTs, but including collateral)*	87.558.985	87.728.963
Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset / *Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from the balance sheet assets pursuant to the operative accounting framework*	-	-
Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif / *(Deductions of receivables assets for cash variation margin provided in derivatives transactions)*	-	-
Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset / *(Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)*	-	-
CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan / *(Specific and general provisions associated with on-balance sheet exposures that are deducted from Basel III Tier 1 Capital)*	(701.729)	(632.461)
Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum / *(Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustment)*	(139.644)	(31.550)
Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan / *Total on-balance sheet exposures (excluding derivatives and SFTs)*	86.717.612	87.064.952
EKSPOSUR TRANSAKSI DERIVATIF / *DERIVATIVES EXPOSURES*		
Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu / *Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)*	2.095.048	1.418.572
Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif / *Add-on amounts for PFE associated with all derivatives transactions*	2.126.772	2.388.677
Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty CCP / *(Exemped CCP leg of client-cleared trade exposures)*	-	-
Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit / *Adjusted effective notional amount of written credit derivatives*	-	-
Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit / *(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)*	-	-
Total Eksposur Transaksi Derivatif / *Total derivative exposure*	4.221.820	3.807.249
EKSPOSUR SECURITIES FINANCING TRANSACTION SFT / *SECURITIES FINANCING TRANSACTION EXPOSURES*		
Nilai tercatat aset SFT secara gross / *Gross SFT assets (with no recognition of netting) after adjusting for sales accounting transactions*	-	-
Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas / *(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)*	-	-
Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini / *Counterparty Credit Risk (CCR) exposure for SFT assets*	-	-
Eksposur sebagai agen SFT / *Agent transaction exposures*	-	-
Total Eksposur SFT / *Total securities financing transaction exposures*	-	-
EKSPOSUR TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF TRA / *OFF-BALANCE SHEET EXPOSURES*		
Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN / *Off-balance sheet exposures at gross notional amount*	77.753.280	77.789.480
Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN / *Adjustment for conversion to credit equivalent amounts)*	(65.396.298)	(64.323.580)
CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan / *(Specific and general provisions associated with off-balance sheet exposures deducted in determining Tier 1 Capital)*	(18.295)	(5.267)
Total Eksposur TRA / *Total off-balance sheet exposures*	12.338.687	13.460.633

Keterangan / *Description*	Dec-24	Sep-24
MODAL DAN TOTAL EKSPOSUR / *CAPITAL AND TOTAL EXPOSURES*		
Modal Inti / *Tier 1 Capital*	17.100.219	16.869.164
Total Eksposur / *Total exposures*	103.278.119	104.332.834
RASIO PENGUNGKIT / *LEVERAGE RATIO*		
Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada / *Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves (if any)*	16,56	16,17
Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada / *Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves (if any)*	16,56	16,17
Nilai Minimum Rasio Pengungkit / *Minimum Leverage Ratio*	3	3
Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit / *Leverage Ratio Buffer*	-	-
PENGUNGKAPAN NILAI RATA-RATA / *DISCLOSURE OF MEAN VALUES*		
Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan sale accounting transaction yang dihitung secara bersih nett dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT / *Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables*	-	-
Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan sale accounting transaction yang dihitung secara bersih nett dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT / *Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables*	-	-
Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada, yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / *Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values of gross SFT assets*	103.278.119	104.332.834
Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada, yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / *Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values of gross SFT assets*	103.278.119	104.332.834
Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada, yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / *Leverage Ratio (including theimpact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values of gross SFT assets*	16,56	16,17
Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum jika ada, yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / *Leverage Ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values of gross SFT*	16,56	16,17

Analisis Kualitatif / *Qualitative Analysis*

Nilai Rasio Pengungkit untuk periode Desember 2024 sebesar 16,56%, meningkat dibandingkan dengan Rasio Pengungkit periode September 2024 sebesar 16,17%. Peningkatan Rasio Pengungkit dikarenakan menurunnya Eksposur Transaksi Rekening Administratif yang berasal dari Bank Garansi yang Diberikan. Komponen Total Eksposur yang dimiliki Bank pada saat ini terdiri dari Eksposur Aset, Eksposur Transaksi Derivatif dan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA), pada periode ini Bank tidak memiliki Eksposur dari Transaksi Securities Financing Transaction (SFT). Total Eksposur yang dimiliki Bank paling berpengaruh atau terbesar dari Eksposur Aset dari komponen Kredit yang Diberikan.

The Leverage Ratio value for the period of December 2024 was 16.56%, an increase compared to the Leverage Ratio for the period of September 2024 of 16.17%. The increase in the Leverage Ratio was due to a decrease in the Administrative Account Transaction Exposure originating from the Bank Guarantee that was given. The components of the Total Exposure owned by the Bank currently consist of Asset Exposure, Derivative Transaction Exposure and Administrative Account Transaction Exposure (TRA), during this period the Bank did not have any Exposure from Securities Financing Transactions (SFT). The Total Exposure owned by the Bank is the most influential or largest from the Asset Exposure from the Credit component.

Tabel 2.1 Pengungkapan Struktur Pemodalan Kuantitatif - Bank secara Individual
Table 2.1 Disclosure of Quantitative Capital Structure - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

	FY2024	FY2023
I. KOMPONEN MODAL / *CAPITAL COMPONENT*		
A. MODAL INTI / *CORE CAPITAL (TIER-1)*	17.100.219	15.932.978
1. Modal disetor / *Paid-up Capital*	7.384.574	7.384.574
2. Cadangan Tambahan Modal / *Disclosed Reserve*	9.855.289	8.581.318
3. Kepentingan Non Pengendali / *Non-controlling Interest*	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti / *Tier-1 Capital Deduction Factor*	(139.644)	(32.914)
B. MODAL PELENGKAP / *SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER-2)*	580.291	530.159
1. Level Atas / *Upper Tier-2*	580.291	530.159
2. Level Bawah maksimum 50% dari Modal Inti / *Lower Tier-2 (maximum 50% of Tier-1 Capital)*	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap / *Capital Deduction factor Interest*	-	-
C. FAKTOR PENGURANG MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP / *TIER-1 AND TIER-2 CAPITAL DEDUCTION FACTOR*	-	-
Eksposur Sekuritisasi / *Securitization Exposures*	-	-
D. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI SYARAT (TIER 3) / *ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER-3)*	-	-
E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR / *ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION*	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) / *TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)*	17.680.510	16.463.137
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) / *TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)*	17.680.510	16.463.137
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / *RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK*	46.256.367	42.252.633
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL / *RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK*	3.091.254	2.649.065
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR / *RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK*	1.815.715	2.494.944
A. MODEL STANDAR / *STANDARDIZED METHOD*	1.815.715	2.494.944
B. MODEL INTERNAL / *INTERNAL MODEL*	-	-
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] / *MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III: (IV+V+VI)]*	34,55%	34,74%

Tabel 2.2 Komposisi Permodalan - Bank secara Individu
Table 2.2 Capital Composition - Bank only

No	Komponen / *Component*	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / *Amount (in millions of Rupiah)*	No. Ref. yang berasal dari Neraca / *Ref. number from Balance Sheet*
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor / *Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves*		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus) / *Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus*	7.392.699	a
2	Laba ditahan / *Retained Earnings*	9.325.411	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain) / *Accummulated other comprehensive income (and other reserves)*	1.476.915	c
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1 / *Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)*	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan / *Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)*	-	
6	**CET1 sebelum regulatory adjustment / *Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments***	**18.195.025**	
	CET 1 : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) / *Common Equity Tier 1 Capital: Regulatory Adjustments*		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book / *Prudential valuation adjustments*	-	
8	Goodwill / *Goodwill (net of related tax liability)*	-	
9	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights) / *Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)*	32.561	d
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability / *Deferred tax asssets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liablity)*	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve / *Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses / *Shortfall of provisions to expected losses*	N/A	
13	Keuntungan dari sekuritisasi / *Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)*	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA) / *Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities*	-	
15	Asset pensiun manfaat pasti / *Defined-benefit pension fund net assets*	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum net dalam modal di neraca) / *Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)*	N/A	
17	Pemilikan saham biasa secara resiprokal / *Reciprocal cross-holdings in common equity*	N/A	
18	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi / *Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)*	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan / *Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)*	N/A	
20	Mortgage servicing rights / *Mortgage servicing right (amount above 10% threshold)*	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah diatas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) / *Deferred tax assets arising from temporary deifferences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)*	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari: / *Amount exceeding the 15% threshold of which:*	N/A	
23	• Investasi signifikan pada saham biasa financials / *significant investments in the common stock of financials*	N/A	
24	• Hak layanan hipotek / *Mortgage servicing rights*	N/A	
25	• Pajak tanggguhan dari perbedaan temporer / *Defrred tax assets arising from temporary differences*	N/A	

No	Komponen / *Component*	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / *(in millions of Rupiah)* *Amount*	No. Ref. yang berasal dari Neraca / *Ref. number from Balance Sheet*
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional / *National specific regulatory adjustments*	-	
26a.	Selisih PPA dan CKPN / *Difference in reserve and allowance for impairment losses*	955.162	e
26b.	PPA atas aset non produktif / *Reserve of non-earning assets*	-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan / *Deferred tax assets*	107.083	
26d.	Penyertaan / *Equity investment*	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi / *Deficiency of capital in insurance subsidiary company*	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi / *Securitization exposure*	-	
26g.	Faktor pengurang modal inti lainnya / *deduction factors of other core capital*	-	
27	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain / *Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 and Tier 2 to cover deductions*	-	
28	**Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 / *Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1***	**1.094.806**	
29	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang / *Common Equity Tier 1 Capital (CET 1)***	**17.100.219**	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instumen / *National specific regulatory adjustments*		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) / *Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus :*	-	
31	• Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi / *Classified as equity under applicable accounting standards*	-	
32	• Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi / *Classified as liabilities under applicable accounting standards*	-	
33	Modal yang termasuk phase out dari AT 1 / *Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1*	N/A	
34	• Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi / *Additional Tier 1 instruments (and CET 1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)*	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out / *Instruments issued by subsidiaries subject to phase out*	N/A	
36	**Jumlah AT1 sebelum regulatory adjustment / *Additional Tier 1 Capital before regulatory adjustments***	**-**	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) / *Additional Tier 1 capital: Regulatory Adjustments*		
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri / *Investments in own Additional Tier 1 instruments*	N/A	
38	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal / *Reciprocal cross-holdings in additional Tier 1 instruments*	N/A	
39	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi / *Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)*	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan / *Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)*	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional / *National specific regulatory adjustments*	-	
41a.	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain / *Investment in other banks Tier 2 instruments*	-	
42	Regulatory adjustment yang diterapkan pada Common Equity Tier 1 dan Tier 2 untuk menutupi pengurangan / *Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 and Tier 2 to cover deductions*	-	
43	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1 / *Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1 capital***	**-**	

No	Komponen / *Component*	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / *Amount (in millions of Rupiah)*	No. Ref. yang berasal dari Neraca / *Ref. number from Balance Sheet*
44	**Jumlah AT1 setelah faktor pengurang / *Additional Tier 1 capital (AT1)***	-	
45	**Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1) / *Tier 1 capital (T1= CET1 = AT 1)***	**17.100.219**	
	Modal Pelengkap (Tier2): Instrumen dan cadangan / *Tier 2 capital: instruments and provisions*		
46	*Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) / Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus*	-	
47	*Modal yang termasuk phase out dari Tier 2 / Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2*	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi / *Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)*	-	
49	• Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out / *instruments issued by subsidiaries subject to phase out*	N/A	
50	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan / *Provisions*	580.291	f
51	**Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2)sebelum faktor pengurang / *Tier 2 capital before regulatory adjustments***	**580.291**	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) / *Tier 2 capital: regulatory adjustments*		
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri / *Investments in own Tier 2 instruments*	N/A	
53	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal / *Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments*	N/A	
54	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi / *Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)*	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan / *Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)*	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional / *National specific regulatory adjustments*	-	
56a.	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain / *Investment in other banks Tier 2 instruments*	-	
56b.	Dana yang disisihkan / *Sinking Fund*	-	
57	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap / *Total regulatory adjustments to Tier 2 capital***	-	
58	**Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment / *Tier 2 capital (T2)***	**580.291**	
59	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap) / *Total capital (TC = T1 + T2)***	**17.680.510**	
60	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / *Total risk weighted assets***	**51.163.336**	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer) / *Capital ratios and buffers*		
61	**Rasio Modal Inti Utama (CET1) - persentase terhadap ATMR / *Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)***	**33,42%**	
62	**Rasio Modal Inti (Tier 1) - persentase terhadap ATMR / *Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)***	**33,42%**	
63	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR / *Total capital (as a percentage of risk weighted assets)***	**34,55%**	
64	**Tambahan modal (buffer) - persentase terhadap ATMR / *Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirement, expressed as a percentafe of risk weighted assets)***	-	
65	• Capital Conservation Buffer / *Capital conservation buffer requirement*	2,50%	
66	• Countercyclical Buffer / *Bank specific countercyclical buffer requirement*	0,00%	
67	• Capital Surcharge untuk D-SIB / *G-SIB buffer requirement*	1,00%	

No	Komponen / *Component*	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / *Amount (in millions of Rupiah)*	No. Ref. yang berasal dari Neraca / *Ref. number from Balance Sheet*
68	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) - persentase terhadap ATMR / *Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)***	**25,55%**	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3) / *National minima (if Different from Basel 3)*		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) / *National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if Different from Basel 3 minimum)*	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) / *National Tier 1 minimum ratio (if Different from Basel 3 minimum)*	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3) / *National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)*	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko) / *Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)*		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain / *Non-significant investments in the capital of other financials*	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan / *Significant investments in the common stock of financials*	N/A	
74	Mortgage servicing rights(net dari kewajiban pajak) / *Mortgage servicing rights (net of related tax liability)*	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak) / *Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)*	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2 / *Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2*		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap) / *Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposure subject to standardised approach (prior to application cap)*	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar / *Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach*	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap) / *Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposure subject to internal ratings-based approach (prior to application cap)*	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB / *Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach*	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 jan 2022 / *Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)*		
80	Cap pada AT1 yang termasuk phase out / *Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements*	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan diatas cap setelah redemptions dan maturities) / *Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)*	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out / *Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements*	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan diatas cap setelah redemptions dan maturities) / *Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)*	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out / *Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements*	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan diatas cap setelah redemptions dan maturities) / *Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemtions and maturities)*	N/A	

Tabel 2.3 Neraca - Bank secara Individual
Table 2.3 Balance Sheet - Bank only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	POS-POS / *Accounts*	BANK	
		Dec 2024	No.Ref.
	ASET / *ASSETS*		
1.	Kas / *Cash*	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / *Placement with Bank Indonesia*	10.214.807	
3.	Penempatan pada bank lain / *Placement with Other Banks*	6.385.666	
4.	Tagihan spot dan derivatif / forward / *Spot and Derivative Receivables*	1.474.820	
5.	Surat berharga yang dimiliki / *Marketable Securities*		
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Measured at fair value through profit/loss*	-	
	b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / *Measured at fair value through other comprehensive income*	-	
	c. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi / *Measured at amortized cost*	6.439.289	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) / *Securities sold under repo*	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) / *Claims on securities purchased under reverse repo*	-	
8.	Tagihan akseptasi / *Acceptance Receivables*	942.254	
9.	Kredit yang diberikan / *Loans*		
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / *Measured at fair value through profit/loss*	-	
	b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / *Measured at fair value through other comprehensive income*	-	
	c. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi / *Measured at amortized cost*	62.912.230	
10.	Pembiayaan syariah / *Sharia Financing 1)*	-	
11.	Penyertaan Modal / *Investment*	-	
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- / *Allowance for impairment loss of financial assets -/-*		
	a. Surat berharga yang dimiliki / *Marketable Securities*	-	e
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah / *Loans and sharia financing*	(700.378)	e
	c. Lainnya / *Others*	(1.349)	e
	Penyediaan Pencadangan Aktiva Produktif / *Provision of Reserves on Earning Assets*	(1.675.186)	e
	- cadangan umum PPAP yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit / *PPAP general reserves that must be calculated with a maximum amount of 1.25% from RWA for Credit Risk*	(580.291)	f
13.	Aset tidak berwujud / *Intangible Assets*	251.678	d
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- / *Accumulated amortization of intangible assets -/-*	(219.117)	d
14.	Aset tetap dan inventaris / *Fixed Assets and Inventory*	594.165	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- / *Accumulated depreciation of fixed assets and inventory -/-*	(417.885)	
15.	Aset non produktif / *Non-earning assets*		
	a. Properti terbengkalai / *Abandoned property*	-	
	b. Agunan yang diambil alih / *Foreclosed assets*	-	
	c. Rekening tunda / *Suspense account*	-	
	d. Aset antarkantor / *Inter-office Assets 2)*	-	
	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia / *Conducting operational activities in Indonesia*	-	
	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia / *Conducting operational activities outside Indonesia*	-	
16.	Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/- / *Allowance for impairment loss of nonfinancial assets -/-*	-	
17.	Sewa pembiayaan 3) / *Finance Lease 3)*	-	
18.	Aset pajak tangguhan / *Deferred Tax Assets*	-	
19.	Aset Lainnya / *Other Assets*	455.897	
	TOTAL ASET / *TOTAL ASSETS*	88.332.075	
	LIABILITAS DAN EKUITAS / *LIABILITIES AND EQUITY*		
	LIABILITAS / *LIABILITIES*		
1.	Giro / *Current Accounts*	7.488.806	
2.	Tabungan / *Saving Accounts*	11.164.778	
3.	Deposito / *Time Deposit*	22.605.366	
4.	Uang Elektronik / *Electronic Money*	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia / *Liabilities to Bank Indonesia*	-	
6.	Liabilitas kepada Bank lain / *Liabilities to other banks*	42.131	
7.	Liabilitas spot dan derivatif / forward / *Spot and derivative payables*	1.351.154	

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	POS-POS / *Accounts*	BANK	
		Dec 2024	No.Ref.
	LIABILITAS DAN EKUITAS / *LIABILITIES AND EQUITY*		
	LIABILITAS / *LIABILITIES*		
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) / *Liabilities on securities sold under repo*	-	
9.	Liabilitas akseptasi / *Acceptances Payable*	549.486	
10.	Surat berharga yang diterbitkan / *Securities Issued*	-	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima / *Fund Borrowings*	25.752.000	
12.	Setoran jaminan / *Guarantee Deposit*	-	
13.	Liabilitas antarkantor / *Inter-office Liabilities 2)*	-	
	i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia / *Conducting operational activities in Indonesia*	-	
	ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia / *Conducting operational activities outside Indonesia*	-	
14.	Liabilitas Pajak Tangguhan / *Deferred Tax Liabilities*	-	
15.	Liabilitas lainnya / *Other Liabilities*	1.188.702	
	Cadangan kerugian penurunan nilai Transaksi Rekening Administratif / *Allowance for impairment losses on Administrative Accounts*	18.295	e
16.	Dana investasi profit sharing / *Profit Sharing Invesment Funds 1)*	-	
	TOTAL LIABILITAS / *TOTAL LIABILITIES*	**70.142.423**	
	EKUITAS / *EQUITY*		
17.	Modal disetor / *Paid-up Capital*	-	
	a. Modal dasar / *Authorized Capital*	12.000.000	a
	b. Modal yang belum disetor -/- / *Unpaid Capital*	-4.615.426	a
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) / *Treasury stock -/-*	-	
18.	Tambahan modal disetor / *Additional Paid-in Capital*		
	a. Agio	8.125	a
	b. Diagio -/-	-	
	c. Modal sumbangan / *Donated Capital*	-	
	d. Dana setoran modal / *Capital Paid in Advance*	-	a
	e. Lainya / *Others*	-	
19.	Penghasilan komprehensif lain / *Other Comprehensive Income (Loss)*	-	
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing / *Adjustments due to disclosure of financial statements in foreign currencies*	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual / *Gain (loss) from changes in the value of marketable securities - available for sale*	-	
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas / *Effective portion of cash flow hedge*	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap / *Gain on fixed assets revaluation*	-	
	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi / *Portion of other comprehensive income from associates*	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti / *Gain (loss) on defined benefit actuarial plan*	-5.373	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain / *Income tax related to other* comprehensive income	-	
	h. Lainnya / *Others*	-	
20.	Selisih kuasi reorganisasi 4) / *Difference in quasi reorganization 4)*	-	
21.	Ekuitas lainnya / *Difference in restructuring of entities under common control 5)*	-	
22.	Selisih kuasi reorganisasi 4) / *Other Equity*	-	
23.	Cadangan / *Reserves*	-	
	a. Cadangan umum / *General Reserves*	1.476.915	c
	b. Cadangan tujuan / *Specific Reserves*	-	
24.	Laba/rugi / *Profit/Loss*		
	a. Tahun-tahun lalu / *Previous Years*	7.943.326	b
	b. Tahun berjalan / *Current Year*	1.382.085	b
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK / *TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO SHAREHOLDERS*	**18.189.652**	
25.	Kepentingan non pengendali 6) / *Non-Controlling Interests 6)*	-	
	TOTAL EKUITAS / *TOTAL EQUITY*	**18.189.652**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS / *TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*	**88.332.075**	

Tabel 2.4 Pengungkapan Fitur Utama Instrumen Permodalan Bank
Table 2.4 Disclosure of Main Features of Bank's Capital Instruments

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan / *Disclosure of Detailed Capital Instrument Features*		
No	**Pertanyaan / *Questions***	**Jawaban / Answers**
1	Penerbit / *Publisher*	PT.Bank Mizuho Indonesia
2	Nomor identifikasi / *Identification Number*	000007 - 000008
3	Hukum yang digunakan / *Applicable Law*	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM / *Instrument treatment based on KPMM provisions*	
4	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM / *Instrument treatment based on KPMM provisions*	N/A
5	Setelah masa transisi / *After the Transition Period*	CET1
6	Apakah instrumen eligible untuk Solo/Group atau Group dan Solo / *Is the instrument eligible for Solo/Group or Group and Solo*	Solo
7	Jenis instrumen / *Type of Instrument*	Saham Biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM / *Amount recognized in KPMM calculation*	7.384.574
9	Nilai Par dari instrumen / *Par Value of Instrument*	1
10	Klasifikasi akuntansi / *Accounting Classification*	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan / *Date of Publication*	2020-04-01
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo / *No maturity date (perpetual) or with maturity date*	Perpetual
13	Tanggal jatuh tempo / *Maturity Date*	-
14	Eksekusi call option atas persetujuan Pengawas Bank / *Call option execution with the approval of the Bank Supervisor*	Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada) / *Call option date, withdrawal amount and other call option requirements (if any)*	-
16	*Subsequent call option*	-
	Kupon/dividen / *Coupon/Dividend*	
17	Fixed atau floating / *Fixed or Floating*	*Floating*
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan / *Coupon rate or other index as reference*	-
19	Ada atau tidaknya dividend stopper / *Is there a Dividend Stopper*	Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory / *Fully discretionary; partial or mandatory*	*Fully discretionary*
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain / *Is there a step up feature or other incentives*	Tidak
22	Noncumulative atau cumulative / *Noncumulative or cumulative*	*Noncumulative*
23	Convertible atau non-convertible / *Convertible or non-convertible*	*Non-convertible*
24	Jika, convertible, sebutkan trigger point-nya / *If convertible, state the trigger point*	-
25	Jika convertible, apakah seluruh atau sebagian / *If convertible, is it all or a part*	-
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya / *If converted, what is the conversion rate*	-
27	Jika dikonversi; apakah mandatory atau optional / *If converted, is it mandatory or optional*	-
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya / *If converted, state the type of conversion instrument*	-
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into / *If converted, state the issuer of instrument it converts into*	-
30	Fitur write-down / *Write-down feature*	Tidak
31	Jika write-down, sebutkan trigger-nya / *If write-down, state the triggers*	-
32	Jika write down, apakah penuh atau sebagian / *If write-down, is it all or a part*	-
33	Jika write down; permanen atau temporer / *If write-down, permanent or temporary*	-
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up / *If the write down is temporary, explain the write-up mechanism*	-
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi / *Hierarchy of instruments at the time of liquidation*	N/A
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant / *Is there a transition to non-compliant features*	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint / *If yes, explain the non-compliant feature*	-

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Tabel 3.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table 3.1 Disclosure of Net Receivables by Area – Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / *Net Receivables by Area*							
		Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	16.737.110	-	-	-	-	-	-	16.737.110
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	5.423.745	-	-	-	-	-	-	5.423.745
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	7.868.360	-	-	-	-	-	3.396.868	11.265.228
5	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	31.200.854	350.158	-	-	-	-	-	31.551.012
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments*	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	21.889	11.193	579	-	-	-	-	33.661
9	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	8.764	7.044	224	-	11	5	-	16.048
13	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	22.385.034	12.412.568	1.533.720	808.133	713.893	-	403.894	38.257.242
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya / *Other Assets*	237.424	-	-	-	-	-	-	237.424
16	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based*	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*	**83.883.180**	**12.780.963**	**1.534.523**	**808.133**	**713.904**	**5**	**3.863.162**	**103.583.870**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2023 / *December 31, 2023*							
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / *Net Receivables by Area*							
Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
17.540.434	-	-	-	-	-	-	17.540.434
5.901.338	-	-	-	-	-	-	5.901.338
-	-	-	-	-	-	-	-
5.737.351	-	-	-	-	-	2.621.684	8.359.035
-	-	-	-	-	-	-	-
28.380.601	25.000	-	-	-	-	-	28.405.601
-	-	-	-	-	-	-	-
24.502	8.763	612	-	-	-	-	33.877
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
9.169	6.980	317	-	202	13	-	16.681
20.036.011	11.383.545	1.072.532	1.044.987	690.134	-	440.483	34.667.692
-	-	-	-	-	-	-	-
255.044	-	-	-	-	-	-	255.044
-	-	-	-	-	-	-	-
77.884.450	**11.424.288**	**1.073.461**	**1.044.987**	**690.336**	**13**	**3.062.167**	**95.179.702**

Area 1 : Jakarta
Area 2 : Jawa Barat - West Java
Area 3 : Jawa Tengah - Central Java
Area 4 : Jawa Timur - East Java
Area 5 : Sumatera & Kalimantan
Area 6 : Indonesia Timur (Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Papua) - Eastern Indonesia (Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Papua)
Area 7 : Diluar Indonesia - Overseas

Tabel 3.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Table 3.2 Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu / *Net Receivables by Contractual Maturity*					
		< 1 tahun / *< 1 year*	>1 thn s.d 3thn / *>1 year - 3 year*	>3 thn s.d 5thn / *>3 year - 5 year*	> 5 tahun / *> 5 year*	Non-Kontraktual / *Non-Contractual*	Jumlah / *Total*
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	7.932.131	4.006.373	-	285.357	4.513.249	16.737.110
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	148.760	-	5.274.985	-	5.423.745
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	5.244.195	1.358.686	2.275.453	48.378	2.400.916	11.327.628
5	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	740.659	25.815.198	3.264.009	1.731.146	-	31.551.012
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments*	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	33.661	-	33.661
9	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	11	814	973	14.250	-	16.048
13	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	3.351.908	24.876.545	2.927.551	7.076.903	24.335	38.257.242
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya / *Other Assets*	237.424	-	-	-	-	237.424
16	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based*	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*	**17.506.328**	**56.206.376**	**8.467.986**	**14.464.680**	**6.938.500**	**103.583.870**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2023 / *December 31, 2023*					
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu / *Net Receivables by Contractual Maturity*					
< 1 tahun / *< 1 year*	>1 thn s.d 3thn / *>1 year - 3 year*	>3 thn s.d 5thn / *>3 year - 5 year*	> 5 tahun / *> 5 year*	Non-Kontraktual / *Non-Contractual*	Jumlah / *Total*
10.549.321	1.542.277	75.389	1.273.975	4.099.472	17.540.434
-	2.223.078	-	3.678.260	-	5.901.338
-	-	-	-	-	-
4.243.281	1.475.096	982.164	46.565	1.611.929	8.359.035
-	-	-	-	-	-
1.866.771	21.958.139	2.870.566	1.710.125	-	28.405.601
-	-	-	-	-	-
-	-	-	33.877	-	33.877
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
64	743	821	15.053	-	16.681
4.406.463	21.824.308	2.114.182	6.296.191	26.548	34.667.692
-	-	-	-	-	-
255.044	-	-	-	-	255.044
-	-	-	-	-	-
21.320.944	**49.023.641**	**6.043.122**	**13.054.046**	**5.737.949**	**95.179.702**

Tabel 3.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 3.3 Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Sektor Ekonomi / *Economic Sectors*	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions*
	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting and Forestry*	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan / *Fishery*	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	-	1.670.314	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan / *Manufacturing*	-	20.000	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*	-	1.515.173	-	-	-	-
6	Konstruksi / *Construction*	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran / *Wholesale and Retail Trading*	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyedian Makan Minum / *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communications*	-	707.250	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan / *Financial Intermediary*	16.451.753	-	-	11.327.628	-	31.551.012
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / *Real Estate, Rental and Business Services*	-	1.511.008	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan / *Education Services*	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / *Human Health and Social Work Activities*	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya / *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / *Activities of Households as Employers*	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / *International Institution and Other Extra International Agencies*	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non Business Field*	285.357	-	-	-	-	-
20	Lainnya / *Others*	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*	**16.737.110**	**5.423.745**	**-**	**11.327.628**	**-**	**31.551.012**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/ Receivables, Equity and Other Capital Instruments*	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	Kredit Pegawai/ Pensiunan / *Employee/Retired Loans*	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	Aset Lainnya / *Other Assets*	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*
-	-	-	-	-	-	628	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	2.459.639	-	-	-
-	-	-	-	-	-	21.745.813	-	-	-
-	-	-	-	-	-	24.385	-	-	-
-	-	-	-	-	-	3.308.260	-	-	-
-	-	-	-	-	-	5.226.526	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	4.726.808	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	578.478	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	186.705	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	33.661	-	-	-	16.048	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	237.424	-
-	**33.661**	**-**	**-**	**-**	**16.048**	**38.257.242**	**-**	**237.424**	**-**

Tabel 3.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 3.3 Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Sektor Ekonomi / *Economic Sectors*	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions*
	31 Desember 2022 / *December 31, 2022*						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting and Forestry*	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan / *Fishery*	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	-	3.647.113	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan / *Manufacturing*	-	79.786	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*	-	1.386.720	-	-	-	-
6	Konstruksi / *Construction*	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran / *Wholesale and Retail Trading*	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyedian Makan Minum / *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communications*	-	787.719	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan / *Financial Intermediary*	15.783.962	-	-	8.359.035	-	28.405.601
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / *Real Estate, Rental and Business Services*	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan / *Education Services*	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / *Human Health and Social Work Activities*	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya / *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / *Activities of Households as Employers*	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / *International Institution and Other Extra International Agencies*	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non Business Field*	1.756.472	-	-	-	-	-
20	Lainnya / *Others*	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*	**17.540.434**	**5.901.338**	**-**	**8.359.035**	**-**	**28.405.601**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/ Receivables, Equity and Other Capital Instruments*	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	Kredit Pegawai/ Pensiunan / *Employee/Retired Loans*	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	Aset Lainnya / *Other Assets*	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*
-	-	-	-	-	-	601	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1.629.232	-	-	-
-	-	-	-	-	-	19.949.485	-	-	-
-	-	-	-	-	-	26.692	-	-	-
-	-	-	-	-	-	2.702.528	-	-	-
-	-	-	-	-	-	7.086.033	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	2.428.290	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	844.831	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	33.877	-	-	-	16.681	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	255.044	-
-	**33.877**	**-**	**-**	**-**	**16.681**	**34.667.692**	**-**	**255.044**	**-**

Tabel 3.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table 3.4 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Keterangan / *Description*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / *Net Receivables by Area*							
		Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
1	Tagihan / *Receivables*	70.572.845	9.834.674	1.485.746	692.831	676.219	5	3.289.528	86.551.848
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan penurunan nilai (impaired) / *Impaired Claims*								
	a. Belum Jatuh Tempo / *Not Yet Past Due*	218.285	39.678	609.529	-	-	-	-	867.492
	b. Telah jatuh tempo / *Already Past Due*	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 / *Allowance for Impairment Losses - Stage 1*	4.096	650	43	21	76	-	557	5.443
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 / *Allowance for Impairment Losses - Stage 2*	4.096	1.218	-	41	-	-	-	5.355
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 / *Allowance for Impairment Losses - Stage 3*	80.075	1.327	609.529	-	-	-	-	690.931
6	Tagihan yang dihapus buku / *Written-Off Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-

Area 1 : Jakarta
Area 2 : Jawa Barat - West Java
Area 3 : Jawa Tengah - Central Java
Area 4 : Jawa Timur - East Java
Area 5 : Sumatera & Kalimantan
Area 6 : Indonesia Timur (Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Papua) - Eastern Indonesia (Bali, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Papua)
Area 7 : Diluar Indonesia - Overseas

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Keterangan / *Description*	31 Desember 2022 / *December 31, 2022*							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / *Net Receivables by Area*							
		Area 1	Area 2	Area 3	Area 4	Area 5	Area 6	Area 7	Total
1	Tagihan / *Receivables*	67.189.892	8.973.789	1.025.872	909.080	651.421	13	2.374.744	81.088.811
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan penurunan nilai (impaired) / *Impaired Claims*								
	a. Belum Jatuh Tempo / *Not Yet Past Due*	69.287	58.511	585.712	-	-	-	-	713.510
	b. Telah jatuh tempo / *Already Past Due*	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 / *Allowance for Impairment Losses - Stage 1*	4.680	1.195	114	53	105	-	836	6.983
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 / *Allowance for Impairment Losses - Stage 2*	3.930	1.360	-	113	30	-	-	5.433
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 / *Allowance for Impairment Losses - Stage 3*	12.598	1.726	585.712	-	-	-	-	600.036
6	Tagihan yang dihapus buku / *Written-Off Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 3.5 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Sektor Ekonomi / *Economic Sectors*	Tagihan / *Receivables*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / *Impaired Receivables*		*Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)- Stage 1 / Allowance for Impairment Losses - Stage 1*	*Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)- Stage 2 / Allowance for Impairment Losses - Stage 2*	*Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)- Stage 3 / Allowance for Impairment Losses - Stage 3*	*Tagihan yang yang dihapus buku / Written-Off Receivables*
			Belum Jatuh Tempo / *Not Yet Due*	Telah Jatuh Tempo / *Already Due*				
	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting and Forestry*	161	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan / *Fishery*	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	2.963.790	-	-	800	-	-	-
4	Industri Pengolahan / *Manufacturing*	16.985.948	697.492	-	795	2.946	625.549	-
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*	1.450.793	-	-	243	-	-	-
6	Konstruksi / *Construction*	1.298.600	-	-	49	38	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran / *Wholesale and Retail Trading*	3.109.463	170.000	-	154	30	65.382	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyedian Makan Minum / *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communications*	4.833.318	-	-	401	58	-	-
10	Perantara Keuangan / *Financial Intermediary*	53.147.968	-	-	2.538	1.536	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / *Real Estate, Rental and Business Services*	2.002.614	-	-	199	747	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan / *Education Services*	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / *Human Health and Social Work Activities*	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya / *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	186.705	-	-	264	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / *Activities of Households as Employers*	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / *International Institution and Other Extra International Agencies*	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non Business Field*	335.065	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya / *Others*	237.424	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*	**86.551.849**	**867.492**	**-**	**5.443**	**5.355**	**690.931**	**-**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Sektor Ekonomi / *Economic Sectors*	Tagihan / *Receivables*	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / *Impaired Receivables*		*Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)- Stage 1 / Allowance for Impairment Losses - Stage 1*	*Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)- Stage 2 / Allowance for Impairment Losses - Stage 2*	*Cadangan kerugian Penurunan nilai (CKPN)- Stage 3 / Allowance for Impairment Losses - Stage 3*	*Tagihan yang yang dihapus buku / Written-Off Receivables*
			Belum Jatuh Tempo / *Not Yet Due*	Telah Jatuh Tempo / *Already Due*				
	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / *Agriculture, Hunting and Forestry*	154	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan / *Fishery*	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	4.182.706	-	-	422	-	-	-
4	Industri Pengolahan / *Manufacturing*	15.491.960	713.510	-	1.633	3.236	600.036	-
5	Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*	1.386.721	-	-	347	-	-	-
6	Konstruksi / *Construction*	512.826	-	-	20	21	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran / *Wholesale and Retail Trading*	5.660.445	-	-	400	211	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyedian Makan Minum / *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / *Transportation, Warehousing and Communications*	2.812.089	-	-	301	14	-	-
10	Perantara Keuangan / *Financial Intermediary*	48.227.715	-	-	3.790	399	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / *Real Estate, Rental and Business Services*	752.121	-	-	70	1.552	-	-
12	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / *Public Administration, Defense and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan / *Education Services*	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / *Human Health and Social Work Activities*	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan an Perorangan Lainnya / *Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services*	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / *Activities of Households as Employers*	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / *International Institution and Other Extra International Agencies*	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha / *Non Business Field*	1.807.030	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya / *Others*	255.044	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / *Total*	**81.088.811**	**713.510**	**-**	**6.983**	**5.433**	**600.036**	**-**

Tabel 3.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Individual
Table 3.6 Movement of Allowance for Impairment Losses Disclosure - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Keterangan / *Description*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*		
		CKPN Tahap 1 / *Allowance for Impairment Losses - Stage 1*	CKPN Tahap 2 / *Allowance for Impairment Losses - Stage 2*	CKPN Tahap 3* / *Allowance for Impairment Losses - Stage 3**
1	Saldo awal CKPN / *Beginning Balance of CKPN*	6.983	5.433	600.036
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Bersih) / *Establishment (Recovery) of CKPN in the current period (Net)*	(1.597)	(285)	83.801
	2 a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan) / *Establishment of CKPN in the current period*	25.683	3.259	106.258
	2b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan / *Recovery of CKPN in the current period*	(27.280)	(3.544)	(22.457)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan / *CKPN used for writtren off receivables in the current period*	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / *Other establishtment (recovery) in the current period*	57	207	7.094
	Saldo akhir CKPN / *Ending Balance*	**5.443**	**5.355**	**690.931**

*termasuk POCI / *including POCI*

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Keterangan / *Description*	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*		
		CKPN Tahap 1 / *Allowance for Impairment Losses - Stage 1*	CKPN Tahap 2 / *Allowance for Impairment Losses - Stage 2*	CKPN Tahap 3* / *Allowance for Impairment Losses - Stage 3**
1	Saldo awal CKPN / *Beginning Balance of CKPN*	19.939	8.579	524.402
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Bersih) / *Establishment (Recovery) of CKPN in the current period (Net)*	(12.224)	(3.407)	76.871
	2 a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan / *Establishment of CKPN in the current period*	28.938	4.672	83.381
	2b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan / *Recovery of CKPN in the current period*	(41.162)	(8.079)	(6.510)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan / *CKPN used for writtren off receivables in the current period*	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / *Other establishtment (recovery) in the current period*	(732)	261	(1.237)
	Saldo akhir CKPN / *Ending Balance*	**6.983**	**5.433**	**600.036**

*termasuk POCI / *including POCI*

Tabel 3.7 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Porfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Table 3.7 Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / December 31, 2024				
		Tagihan Bersih / Net Receivables				
		Lembaga Peringkat / Rating Company"	Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1to Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonosia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A- (idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ to [Idr]BBB-
		PT. PEFINDO	idAAA	idAA+ to idAA-	idA to id A-	idBBB+ to idBBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*		-	-	-	10.393.560
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*		20.000	-	-	5.403.745
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*		1.457.044	3.177.405	2.628.578	3.782.173
5	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*		-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*		2.329.025	3.751.624	839.035	1.438.115
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments*		-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*		-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*		-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*		-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*		-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*		-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*		-	4.696.615	824.525	3.740.330
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*		-	-	-	-
15	Aset Lainnya / *Other Assets*		-	-	-	-
16	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based*		-	-	-	-
	Jumlah / *Total*		**3.806.069**	**11.625.644**	**4.292.138**	**24.757.923**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2024 / December 31, 2024								
Tagihan Bersih / Net Receivables								
Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				Tanpa Peringkat / Unrated	Jumlah / Total
BB+ to BB-	B+ to B-	Less than B-	A-1	A-2	A-3	Less than A-3		
BB+ to BB-	B+ to B-	Less than B-	F1+ to F1	F2	F3	Less than F3		
Ba1 to Ba3	B1 to B3	Less than B3	P-1	P-2	P-3	Less than P-3		
BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Less than F3(idn)		
[Idr]BB+ to [Idr]BB-	[Idr]B+ to [Idr]B-	Less than [Idr]B-	[Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ to [Idr]A2	[Idr]A3+ to [Idr] A3	Less than [Idr]A3		
idBB to idBB-	idB+ to B-	Less than id B-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Less than idA4		
-	-	-	-	-	-	-	6.343.550	16.737.110
-	-	-	-	-	-	-	-	5.423.745
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	282.428	11.327.628
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	23.193.213	31.551.012
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	33.661	33.661
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	16.048	16.048
-	-	-	-	-	-	-	28.995.772	38.257.242
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	237.424	237.424
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	59.102.096	103.583.870

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2023 / December 31, 2023				
		Tagihan Bersih / Net Receivables				
		Lembaga Peringkat / Rating Company"	Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1to Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonosia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A- (idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ to [Idr]BBB-
		PT. PEFINDO	idAAA	idAA+ to idAA-	idA to id A-	idBBB+ to idBBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*		-	-	-	13.818.838
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*		-	-	-	5.033.833
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*		1.579.992	1.711.810	3.161.159	897.217
5	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*		-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*		1.776.730	1.896.250	2.119.349	1.859.560
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments*		-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*		-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*		-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*		-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*		-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*		-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*		-	2.556.284	1.204.492	1.431.879
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*		-	-	-	-
15	Aset Lainnya / *Other Assets*		-	-	-	-
16	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based*		-	-	-	-
	Jumlah / *Total*		**3.356.722**	**6.164.344**	**6.485.000**	**23.041.327**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2023 / December 31, 2023								
Tagihan Bersih / Net Receivables								
Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				Tanpa Peringkat / Unrated	Jumlah / Total
BB+ to BB-	B+ to B-	Less than B-	A-1	A-2	A-3	Less than A-3		
BB+ to BB-	B+ to B-	Less than B-	F1+ to F1	F2	F3	Less than F3		
Ba1 to Ba3	B1 to B3	Less than B3	P-1	P-2	P-3	Less than P-3		
BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Less than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Less than F3(idn)		
[Idr]BB+ to [Idr]BB-	[Idr]B+ to [Idr]B-	Less than [Idr]B-	[Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ to [Idr]A2	[Idr]A3+ to [Idr] A3	Less than [Idr]A3		
idBB to idBB-	idB+ to B-	Less than id B-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Less than idA4		
-	-	-	-	-	-	-	3.721.596	17.540.434
-	-	-	-	-	-	-	867.505	5.901.338
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	1.008.857	8.359.035
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	20.753.712	28.405.601
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	33.877	33.877
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	16.681	16.681
-	-	-	-	-	-	-	29.475.037	34.667.692
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	255.044	255.044
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	56.132.309	95.179.702

Tabel 3.8 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 3.8 Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1	EKSPOSUR SELAIN DERIVATIF/ *OTHER THAN DERIVATIVE EXPOSURE*							
1.A	Eksposur Neraca / *Balance Sheet Exposures*							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	16.558.358	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	1.122.910	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	6.486.369	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	4.277.530	-	16.087.668	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments*	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	-	-	691	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	4.151.596	-	1.775.501	-
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya / *Other Assets*	-	-	-	-	-	-	-
16	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based*	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposures	**16.558.358**	**-**	**-**	**14.915.495**	**-**	**18.986.770**	**-**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2024 / *December 31, 2024*					ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*
Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
40%	50%	75%	85%	100%		
-	-	-	-	-	-	-
-	3.324.332	-	-	-	1.999.039	179.914
-	-	-	-	-	-	-
2.396	2.032.454	-	-	-	2.314.459	208.301
-	-	-	-	-	-	-
7.965.598	21.416	-	-	-	8.878.754	799.088
-	-	-	-	-	-	-
2.576	30.395	-	-	-	16.435	1.479
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	16.048	-	-	12.035	1.083
-	498.562	2.446.345	-	19.684.888	23.131.897	2.081.871
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	237.424	237.424	21.368
-	-	-	-	-	-	-
7.970.570	5.907.159	2.462.393	-	19.922.312	36.590.043	3.293.104

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1	**EKSPOSUR SELAIN DERIVATIF/ *OTHER THAN DERIVATIVE EXPOSURE***							
1.A	**Eksposur Neraca / *Balance Sheet Exposures***							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	17.493.790	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	1.559.635	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	5.213.843	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	3.174.786	-	15.473.732	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments*	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	-	-	781	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	2.108.583	-	2.850.255	-
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya / *Other Assets*	-	-	-	-	-	-	-
16	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based*	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposures	**17.493.790**	**-**	**-**	**10.497.212**	**-**	**19.884.403**	**-**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2023 / *December 31, 2023*					ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*
Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
40%	50%	75%	85%	100%		
-	-	-	-	-	-	-
-	3.276.509	-	-	-	2.106.145	189.553
-	-	-	-	-	-	-
39.428	762.551	-	-	-	1.439.815	129.583
-	-	-	-	-	-	-
7.818.804	7.253	-	-	-	8.408.225	756.740
-	-	-	-	-	-	-
2.882	30.214	-	-	-	16.494	1.484
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	16.681	-	-	12.511	1.126
-	1.076.136	849.236	-	19.191.018	21.642.806	1.947.853
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	255.044	255.044	22.954
-	-	-	-	-	-	-
7.861.114	5.152.663	865.917	-	19.446.062	33.881.040	3.049.294

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1.B	Eksposur Kewajban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Commitment/Contigency Receivables Exposures*							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	20.000	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	80.475	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	1.407.690	-	193.787	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	34.823	-	-	536.496	-	1.788.190	-
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based*	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA / *Total Off-Balance Sheet Exposures*	**34.823**	**-**	**-**	**1.964.186**	**-**	**2.062.452**	**-**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2024 / *December 31, 2024*					ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*
Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
40%	50%	75%	85%	100%		
-	-	-	-	-	-	-
-	956.503	-	-	-	482.252	43.403
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	24.143	2.173
722.719	29.891	-	-	-	643.707	57.934
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	318.040	240.238	-	6.310.144	7.293.098	656.379
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
722.719	**1.304.434**	**240.238**	**-**	**6.310.144**	**8.443.200**	**759.888**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1.B	Eksposur Kewajban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Commitment/Contigency Receivables Exposures*							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	123.176	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	259.050	-	161.556	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	895	-	-	437.999	-	2.103.884	-
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based*	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA / *Total Off-Balance Sheet Exposures*	**895**	**-**	**-**	**820.225**	**-**	**2.265.440**	**-**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2023 / *December 31, 2023*					ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*
Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
40%	50%	75%	85%	100%		
-	-	-	-	-	-	-
-	1.065.194	-	-	-	532.597	47.934
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	24.635	2.217
550.769	57.189	-	-	-	349.179	31.426
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	107.962	255.577	-	5.336.651	6.301.079	567.097
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
550.769	**1.230.345**	**255.577**	**-**	**5.336.651**	**7.207.490**	**648.674**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1.C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / *Counterparty Credit Risk***							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Kegagalan Pihak Lawan/ Total Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-
2	**EKSPOSUR DERIVATIF / *DERIVATIVE EXPOSURE***							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	178.753	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	1.146.780	-	1.488.462	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	396.086	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	8.523	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Derivatif / *Total Derivative Exposures*	178.753	-	-	1.551.389	-	1.488.462	-

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2024 / *December 31, 2024*					ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*
Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
40%	50%	75%	85%	100%		
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	90.693	-	-	-	721.241	64.912
448.626	-	-	-	-	258.668	23.280
-	-	-	-	-	-	-
-	3.899	214.054	-	245.944	410.139	36.913
-	-	-	-	-	-	-
448.626	94.592	214.054	-	245.944	1.390.048	125.104

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
		0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%
1.C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / *Counterparty Credit Risk***							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Kegagalan Pihak Lawan/ Total Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-
2	**EKSPOSUR DERIVATIF / *DERIVATIVE EXPOSURE***							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	46.644	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	523.517	-	1.074.958	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	239.144	-	17.172	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	9.703	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Derivatif / *Total Derivative Exposures*	46.644	-	-	772.364	-	1.092.130	-

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2023 / *December 31, 2023*					ATMR / *RWA*	Beban Modal / *Capital Charge*
Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / *Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation*						
40%	50%	75%	85%	100%		
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
502.255	119.306	-	-	-	687.746	61.897
644.003	2.144	-	-	-	311.654	28.049
-	-	-	-	-	-	-
-	20.395	27.066	-	292.333	324.771	29.229
-	-	-	-	-	-	-
1.146.258	**141.845**	**27.066**	**-**	**292.333**	**1.324.171**	**119.175**

Tabel 3. 9 Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 3.9 Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	Tagihan Bersih / *Net Receivable*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Portion uncovered*
			Bagian yang Dijamin Dengan / *Portion Covered*				
			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Insurance*	Lainnya / *Others*	
1	EKSPOSUR SELAIN DERIVATIF/ *OTHER THAN DERIVATIVE EXPOSURE*						
1.A	Eksposur Neraca / *Balance Sheet Exposures*						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	16.558.358	-	-	-	-	16.558.358
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	4.447.242	-	1.122.910	-	-	3.324.332
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	8.521.219	-	-	-	-	8.521.219
5	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	28.352.212	-	15.427.133	-	-	12.925.079
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments*	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	33.661	-	-	-	-	33.661
9	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	16.048	-	-	-	-	16.048
13	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	28.556.891	-	1.775.501	-	-	26.781.390
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya / *Other Assets*	237.424	-	-	-	-	237.424
16	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca / *Total Balance Sheet Exposures*	**86.723.055**	**-**	**18.325.544**	**-**	**-**	**68.397.511**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	Tagihan Bersih / *Net Receivable*	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Portion uncovered*
			Bagian yang Dijamin Dengan / *Portion Covered*				
			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Insurance*	Lainnya / *Others*	
1	**EKSPOSUR SELAIN DERIVATIF/ *OTHER THAN DERIVATIVE EXPOSURE***						
1.A	**Eksposur Neraca / *Balance Sheet Exposures***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	17.493.790	-	-	-	-	17.493.790
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	4.836.144	-	1.559.635	-	-	3.276.509
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	6.015.822	-	-	-	-	6.015.822
5	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	26.474.575	-	13.489.364	-	-	12.985.211
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments*	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	33.877	-	-	-	-	33.877
9	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	16.681	-	-	-	-	16.681
13	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	26.075.227	-	2.850.255	-	-	23.224.972
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya / *Other Assets*	255.044	-	-	-	-	255.044
16	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca / *Total Balance Sheet Exposures*	**81.201.160**	**-**	**17.899.254**	**-**	**-**	**63.301.906**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	Tagihan Bersih / *Net Receivable*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Portion uncovered*
			Bagian yang Dijamin Dengan / *Portion Covered*				
			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Insurance*	Lainnya / *Others*	
1.B	**Eksposur Kewajban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Commitment/Contigency Receivables Exposures***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	976.503	-	-	-	-	976.503
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	80.475	-	-	-	-	80.475
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	2.354.087	-	15.287	-	-	2.338.800
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	9.227.932	34.823	1.788.190	-	-	7.404.919
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA / *Total Off-Balance Sheet Exposures*	**12.638.997**	**34.823**	**1.803.477**	**-**	**-**	**10.800.697**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	Tagihan Bersih / *Net Receivable*	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Portion uncovered*
			Bagian yang Dijamin Dengan / *Portion Covered*				
			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Insurance*	Lainnya / *Others*	
1.B	**Eksposur Kewajban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / *Off Balance Sheet Commitment/Contigency Receivables Exposures***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	1.065.193	-	-	-	-	1.065.193
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	123.176	-	-	-	-	123.176
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	1.028.564	-	43.747	-	-	984.817
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	8.242.968	895	2.103.884	-	-	6.138.189
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA / *Total Off-Balance Sheet Exposures*	**10.459.901**	**895**	**2.147.631**	**-**	**-**	**8.311.375**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	Tagihan Bersih / *Net Receivable*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Portion uncovered*
			Bagian yang Dijamin Dengan / *Portion Covered*				
			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Insurance*	Lainnya / *Others*	
1.C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Kegagalan Pihak Lawan/ *Total Counterparty Credit Risk*	-	-	-	-	-	-
2	**EKSPOSUR DERIVATIF / *DERIVATIVE EXPOSURE***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	178.753	-	-	-	-	178.753
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	2.725.934	-	-	-	-	2.725.934
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	844.712	-	-	-	-	844.712
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	472.420	-	-	-	-	472.420
8	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Derivatif / *Total Derivative Exposures*	**4.221.819**	-	-	-	-	**4.221.819**
	Total / *Total*	**103.583.871**	**34.823**	**20.129.021**	-	-	**83.420.027**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	Tagihan Bersih / *Net Receivable*	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*				Bagian Yang Tidak Dijamin / *Portion uncovered*
			Bagian yang Dijamin Dengan / *Portion Covered*				
			Agunan / *Collateral*	Garansi / *Guarantee*	Asuransi Kredit / *Insurance*	Lainnya / *Others*	
1.C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Kegagalan Pihak Lawan/ *Total Counterparty Credit Risk*	-	-	-	-	-	-
2	**EKSPOSUR DERIVATIF / *DERIVATIVE EXPOSURE***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	46.644	-	-	-	-	46.644
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	2.220.037	-	-	-	-	2.220.037
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	902.462	-	-	-	-	902.462
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	349.498	-	-	-	-	349.498
8	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Derivatif / *Total Derivative Exposures*	**3.518.641**	**-**	**-**	**-**	**-**	**3.518.641**
	Total / *Total*	**95.179.702**	**895**	**20.046.885**	**-**	**-**	**75.131.922**

Tabel 3.10 Analisis Risiko Kredit terhadap Eksposur Derivatif
Table 3.10 Analysis Credit Risk to Derivative Exposure

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

		31 Desember 2024 / *December 31, 2024*					
		Replacement cost (RC)	*Potential future exposure (PFE)*	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD / *Alpha used for EAD regulatory cal.*	Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR / *RWA*
1	SA-CCR (untuk derivatif) / *SA-CCR (for derivative)*	1.496.463	1.519.123		1,4	4.221.820	1.390.047
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) / *Internal Model method (for derivative and SFT)*					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / *Simplify approach for credit risk mitigation (for SFT)*					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / *Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFT)*						
5	VaR untuk SFT / *VaR for SFT*					N/A	N/A
6	Total / *Total*						1.390.047

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

		31 Desember 2023 / *December 31, 2023*					
		Replacement cost (RC)	*Potential future exposure (PFE)*	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD / *Alpha used for EAD regulatory cal.*	Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR / *RWA*
1	SA-CCR (untuk derivatif) / *SA-CCR (for derivative)*	1.092.610	1.420.705		1,4	3.518.641	1.324.171
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) / *Internal Model method (for derivative and SFT)*					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / *Simplify approach for credit risk mitigation (for SFT)*					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / *Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFT)*						
5	VaR untuk SFT / *VaR for SFT*					N/A	N/A
6	Total / *Total*						1.324.171

Analisis Kualitatif / *Qualitative Analysis*

Risiko kredit Eksposur Derivatif bagi Bank adalah risiko yang timbul dari kegagalan pembayaran pihak lawan atas suatu kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi Bank. / *Credit Risk of Drivative Exposure for Bank is the risk arising from counterparty's failure to pay upon a contract with the Bank which causes potential losses for the Bank.*

Risiko kredit terhadap Eksposur Derivatif pada umumnya timbul dari transaksi FX swap dan Derivatif. Mitigasi risiko kredit pihak lawan dilakukan sesuai SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021, yaitu dengan adanya pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari counterparty. / *Credit risk on Derivative Exposure generally arises from FX swap and Derivative transactions. Counterparty credit risk mitigation is carried out in accordance with SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021, namely by recognizing the existence of collateral, guarantees, guarantees or credit insurance and complemented by the Bank's policy for managing credit risk from counterparties.*

Tabel 3.11 Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA)
Table 3.11 Capital Charge for Credit valuation adjustment (CVA)

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

		31 Desember 2024 / *December 31, 2024*		31 Desember 2023 / *December 31, 2023*	
		Tagihan bersih / *Net Receivables*	ATMR / *RWA*	Tagihan bersih / *Net Receivables*	ATMR / *RWA*
1	Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge / *Total portfolio based on advanced CVA capital charge*	N/A	N/A	N/A	N/A
2	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier) / *Component (include 3x multiplier)*		N/A		N/A
3	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier) / *Stressed VaR Component* (include 3x multiplier)		N/A		N/A
4	Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge / *All Portfolio based on standardised CVA capital charge*	4.221.820	1.648.484	3.317.532	1.917.444
5	Total sesuai CVA Capital Charge / *Total CVA capital charge*	4.221.820	1.648.484	3.317.532	1.917.444

Tabel 3.12 Eksposur Risiko Kredit terhadap Eksposur Derivatif berdasarkan kategori portfolio dan bobot risiko
Table 3.12 Exposure Credit Risk to Derivative Exposure under portfolio category and risk weight

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*			
		Bobot Risiko / *Risk Weighted*			
		0%	10%	15%	20%
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	178.753	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	1.146.780
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	396.086
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	8.523
8	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-
	Total / *Total*	**178.753**	**-**	**-**	**1.551.389**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*			
		Bobot Risiko / *Risk Weighted*			
		0%	10%	15%	20%
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Receivables on Sovereigns*	46.644	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	523.517
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	239.144
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	9.703
8	Eksposur di Unit Syariah / *Exposures at Sharia Based Business Activity Unit*	-	-	-	-
	Total / *Total*	**46.644**	**-**	**-**	**772.364**

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2024 / *December 31, 2024*								Total Tagihan Bersih / *Total Net Receivables*
Bobot Risiko / *Risk Weighted*								
25%	30%	35%	40%	50%	75%	85%	100%	
-	-	-	-	-	-	-	-	178.753
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.488.462	-	-	90.693	-	-	-	2.725.934
-	-	-	448.626	-	-	-	-	844.712
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.899	214.054	-	245.944	472.420
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.488.462	-	448.626	94.593	214.054	-	245.944	4.221.820

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

31 Desember 2023 / *December 31, 2023*								Total Tagihan Bersih / *Total Net Receivables*
Bobot Risiko / *Risk Weighted*								
25%	30%	35%	40%	50%	75%	85%	100%	
-	-	-	-	-	-	-	-	46.644
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.074.958	-	502.255	119.306	-	-	-	2.220.037
-	17.172	-	644.003	2.144	-	-	-	902.462
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	20.395	27.066	-	292.334	349.497
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.092.130	-	1.146.258	141.845	27.066	-	292.334	3.518.641

Tabel 3.13 Tagihan Bersih Derivatif Kredit
Table 3.13 Net Receivables Credit Derivative

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini / *Bank does not have this kind of exposure.*

Tabel 3.14 Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*
Table 3.14 Securitization Exposure for Banking Book

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini / *Bank does not have this kind of exposure.*

Tabel 3.15 Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*
Table 3.15 Securitization Exposure for Trading Book

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini / *Bank does not have this kind of exposure.*

Tabel 3.16 Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan persyaratan permodalannnya - Bank sebagai Originator atau Sponsor / *Table 3.16 Securitization Exposure for Banking Book and Capital Requirement - Bank as Originator or Sponsor*

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini / *Bank does not have this kind of exposure.*

Tabel 3.17 Eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan persyaratan permodalannnya - Bank sebagai Investor
Table 3.17 Securitization Exposure for Banking Book and Capital Requirement - Bank as Investor

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan ini / *Bank does not have this kind of exposure.*

Tabel 3.18a Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca

Table 3.18a Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Asset Exposures in Balance Sheet

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*			31 Desember 2023 / *December 31, 2023*		
		Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Claims on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia / *Claims on Government of Indonesia*	16.558.358	-	-	17.493.790	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain / *Claims on Government of Other Country*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	4.447.242	2.223.621	1.999.039	4.836.144	2.418.072	2.106.145
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek / *Shor-term Receivables*	6.486.369	1.297.274	1.297.274	5.213.843	1.042.769	1.042.769
	b. Tagihan Jangka Panjang / *Long-term Receivables*	2.034.850	1.017.185	1.017.185	801.979	397.047	397.047
5	Tagihan berupa Covered Bond / *Receivables on Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek / *Shor-term Receivables*	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang / *Long-term Receivables*	28.352.212	10.560.148	8.878.754	26.474.575	9.936.459	8.408.225
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya / *Receivables on Subordinated Securities/Receivables, Equity and Other Capital Instruments*	-	-	-	-	-	-
	a. Surat berharga/piutang subordinasi / *Subordinated securities/Subordinated Receivables*	-	-	-	-	-	-
	b. Instrumen ekuitas / *Equity instruments*	-	-	-	-	-	-
	c. Instrumen modal lainnya / *Other capital instruments*	-	-	-	-	-	-
	d. Penyertaan dalam rangka program nasional / *Participation in the framework of the national program*	-	-	-	-	-	-

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*			31 Desember 2023 / *December 31, 2023*		
		Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	33.661	16.435	16.435	33.877	16.494	16.494
9	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/ Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	16.048	12.036	12.036	16.681	12.511	12.511
13	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	28.556.891	24.168.688	23.131.897	26.075.228	23.562.985	21.642.806
14	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Claims secured by residential property*	-	-	-	-	-	-
	b. Eksposur lainnya / Other Exposure	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya / *Other Assets*	-	-	-	-	-	-
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin/ *Cash, gold, and commemorative coin*	-	-	-	-	-	-
	b. Aset tetap dan inventaris neto / *Fixed assets and inventory - net*	176.281	-	176.281	84.142	-	84.142
	c. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) / *Foreclosed Collateraks (AYDA)*	-	-	-	-	-	-
	d. Antar kantor neto / *Inter-Office - net*	-	-	-	-	-	-
	e. Lainnya / Others	61.143	-	61.143	170.902	-	170.902
	Total / *Total*	**86.723.055**	**39.295.386**	**36.590.043**	**81.201.160**	**37.386.335**	**33.881.040**

Tabel 3.18b Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Table 3.18b Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Off Balance Sheet Commitment Contingency Exposures

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*			31 Desember 2023 / *December 31, 2023*		
		Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Claims on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia / *Claims on Government of Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain / *Claims on Government of Other Country*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	976.503	482.251	482.251	1.065.194	532.597	532.597
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek / *Shor-term Receivables*	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang / *Long-term Receivables*	80.475	24.143	24.143	123.176	24.635	24.635
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek / *Shor-term Receivables*	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang / *Long-term Receivables*	2.354.087	645.236	643.707	1.028.564	353.554	349.179
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Loans Secured by Residential Property*	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial / *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
8	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi / *Loan for Land Acquisition, Land Processing, and Construction*	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Pegawai/Pensiunan / *Employee/Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
11	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	9.227.931	8.573.779	7.293.099	8.242.968	7.774.693	6.301.079
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal / *Claims secured by residential property*	-	-	-	-	-	-
	b. Eksposur lainnya / Other Exposure	-	-	-	-	-	-
	Total / *Total*	**12.638.996**	**9.725.409**	**8.443.200**	**10.459.901**	**8.685.479**	**7.207.490**

Tabel 3.18c Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)*

Table 3.18c Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Counterparty Credit Risk Exposure

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*			31 Desember 2023 / *December 31, 2023*		
		Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK / *RWA Before CRM*	ATMR Setelah MRK / RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Claims on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia / *Claims on Government of Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain / *Claims on Government of Other Country*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek / *Shor-term Receivables*	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang / *Long-term Receivables*	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	-	-	-	-	-	-
	Total / *Total*	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.18d Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

Table 3.18d Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Settlement Risk Exposure

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*			31 Desember 2023 / *December 31, 2023*		
		Nilai Eksposur / *Exposure Amount*	Faktor Pengurang Modal / *Capital Deduction Factor*	ATMR / *RWA*	Nilai Eksposur / *Exposure Amount*	Faktor Pengurang Modal / *Capital Deduction Factor*	ATMR / *RWA*
1	*Delivery versus payment*						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) / *Capital Charge 8% (5-15 days)*	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) / *Capital Charge 50% (16-30 days)*	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) / *Capital Charge 75% (31-45 days)*	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) / *Capital Charge 100% (more than 45 days)*	-	-	-	-	-	-
2	*Non- Delivery versus payment*	-	-	-	-	-	-
	Total / *Total*	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.18e Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Sekuritisasi
Table 3.18e Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Method: Securitization Exposure

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*		31 Desember 2023 / *December 31, 2023*	
		Faktor Pengurang Modal / *Capital Deduction Factor*	ATMR / *RWA*	Faktor Pengurang Modal / *Capital Deduction Factor*	ATMR / *RWA*
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA) / *RWA on Securitization Exposure calculated using the External Rating Base Approach (ERBA) Method*	-	-	-	-
	a. First Loss Facility	-	-	-	-
	b. Second Loss Facility	-	-	-	-
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA) / *RWA on Securitization Exposure calculated using the Standardized Approach (SA) Method*	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal / *The bank is the original creditor*	-	-	-	-
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal / *The bank is not the original creditor*	-	-	-	-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama / *Securitization Exposure as a Deduction factor to Core Capital*	-	-	-	-
	Total / *Total*	-	-	-	-

Tabel 3.18f Eksposur Derivatif
Table 3.18f Derivative Exposure

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*		31 Desember 2023 / *December 31, 2023*	
		Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR / RWA	Tagihan Bersih / *Net Receivables*	ATMR / RWA
1	Tagihan Kepada Pemerintah / *Claims on Sovereigns*	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia / *Claims on Government of Indonesia*	178.753	-	46.644	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain / *Claims on Government of Other Country*	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / *Receivables on Banks*	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek / *Shor-term Receivables*	40.678	8.136	92.198	18.440
	b. Tagihan Jangka Panjang / *Long-term Receivables*	2.685.256	713.105	2.127.839	669.307
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya / *Receivables on Securities Companies and Other Financial Institutions"*	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek / *Shor-term Receivables*	657	131	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang / *Long-term Receivables*	844.055	258.536	902.462	311.653
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio*	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi / *Receivables on Corporate*	472.420	410.139	349.497	324.771
8	Eksposur terkait *Central Counterparty* (CCP) / *Central Counterparty Exposure*	-	-	-	-
9	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) / *CVA risk weighted assets exposure*	-	-	-	-
	Total / *Total*	**4.221.820**	**1.390.047**	**3.518.641**	**1.324.171**

Tabel 3. 18g Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 3.18g Disclosure of Total Credit Risk Measurement

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

		31 Desember 2024 / *December 31, 2024*	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT / *Total RWA Credit Risk*	(A)	46.423.291	42.412.701
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT / *DEDUCTION FACTORS OF CREDIT RISK RWA:* Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit / *The excess difference between PPKA's general reserve for earning assets that must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk*	(B)	166.924	160.068
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) / *TOTAL RWA CREDIT RISK (A)-(B)*	(C)	46.256.367	42.252.633
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL / *TOTAL CAPITAL DEDUCTION* FACTOR	(D)	-	-

Tabel 4.1a Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar - Bank Secara Individual
Table 4.1a Disclosure of Market Risk Using Standardized Method - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Jenis Risiko / *Type of Risk*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*	31 Desember 2023 / *December 31, 2023*
1	Risiko GIRR / *GIRR Risk*	7.649	38.725
2	Risiko CSR nonsekuritisasi / *non-securities CSR Risk*	-	-
3	Risiko CSR sekuritisasi nonCTP / *non-CTP securities CSR Risk*	-	-
4	Risiko CSR sekuritisasi CTP / *CTP securities CSR Risk*	-	-
5	Risiko Ekuitas / *Equity Risk*	-	-
6	Risiko Komoditas / *Commodity Risk*	-	-
7	Risiko Nilai Tukar / *Foreign Exchange Risk*	5.730	7.475
8	DRC - nonsekuritisasi / *non-securities - DRC*	-	-
9	DRC - sekuritisasi nonCTP / *non-CTP securities - DRC*	-	-
10	DRC - sekuritisasi CTP / *CTP securities - DRC*	-	-
11	RRAO	-	-
	Total	**167.231**	**577.501**

Pengungkapan Tambahan

Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan ATMR Risiko Pasar dengan mengacu kepada ketentuan SEOJK nomor 23/SEOJK.03/2022, dimana terjadi perubahan metode perhitungan ATMR Risiko Pasar. Perhitungan beban modal dengan metode *sensitivities based* dilakukan dengan menggabungkan 3 (tiga) jenis pengukuran risiko yaitu risiko delta, risiko vega dan risiko kurvatur.

Bank's uses standardize approach in calculation of Market Risk RWA by reffering to SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022, which is change in the calculation of Market Risk RWA method. Calculation of capital charge by using the sensitivities based method is combining (3) three types of risk measurements, i.e. delta risk, vega risk and kurvatur risk.

Tabel 4.1b Credit Valuation Adjustment (CVA)
Table 4.1b Credit Valuation Adjustment (CVA)

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Kategori Porfolio / *Portfolio Category*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*	
		Komponen / *Component*	ATMR / *BA-CVA*
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA	405.781	
2	Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA	7.535.576.575	
	Total / *Total*		1.648.484

Pengungkapan Tambahan

CVA mencerminkan penyesuaian harga default risk free dari instrumen derivatif dan securities financing transactions (SFT) karena adanya potensi gagal bayar dari pihak lawan. Bank menggunakan pendekatan dasar yang disederhanakan dalam menghitung beban modal risiko CVA. Bank menggunakan instrumen lindung nilai Interest Rate Swap (IRS) dalam melakukan hedging terhadap pinjaman nasabah yang bersifat *fixed rate.*

CVA reflects the adjustment of default risk-free from derivative instruments and securities financing transactions (SFT) due to the potential of counterparty default. Bank's uses a simplified basic approach in calculating the CVA capital charge risk. Bank's uses Interest Rate Swap hedging instrument in hedging customer loans which are fixed rate.

Tabel 4.2 Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank Secara Individual
Table 4.2 Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposure - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Keterangan / *Description*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*		31 Desember 2023 / *December 31, 2023*	
	IDR	VALAS	IDR	VALAS
Scenario (shock suku bunga)	**ΔNII - IDR**	**ΔNII - VALAS**	**ΔNII - IDR**	**ΔNII - VALAS**
Parallel Up	(651.375)	(396.984)	(746.982)	8.699
Parallel Down	726.448	502.276	815.489	39.160
Projected Income (untuk ΔNII)	**4.487.814**		**3.281.372**	
Nilai Maksimum Negatif (absolut) / *Negative Maximum value (absolute)*	**726.448**	**502.276**	**815.489**	**39.160**
Nilai Maksimum dibagi Projected Income (untuk ΔNII) / *Maximum value divided by projected income (for ΔNII)*	**16,19%**	**11,19%**	**24,85%**	**1,19%**
Scenario (shock suku bunga)	**ΔEVE - IDR**	**ΔEVE - VALAS**	**ΔEVE - IDR**	**ΔEVE - VALAS**
Parallel Up	645.934	(649.379)	(606.054)	(270.350)
Parallel Down	(450.701)	792.334	(469.207)	417.495
Steepener	(331.925)	182.457	(244.278)	21.316
Flattener	608.421	(231.153)	488.918	28.260
Short Rates Up	770.350	(480.568)	658.343	(94.519)
Short Rates Down	(515.161)	657.414	(458.181)	269.740
Tier-1 Capital	**17.099.632**		**15.934.824**	
Nilai Maksimum Negatif (absolut) / *Negative Maximum Value*	**770.350**	**792.334**	**658.343**	**417.495**
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 / *Maximum value divided by projected income (for ΔEVE)*	**4,51%**	**4,63%**	**4,13%**	**2,62%**

Tabel 4.3 Laporan Perhitungan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank Secara Individual
Table 4.3 Calculation of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Report - Bank Only

Mata Uang/Ccy: Rupiah (IDR), Dolar Amerika Serikat (USD)

Dalam juta Rupiah / *In million Rupiah*	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*				31 Desember 2023 / *December 31, 2023*			
	ΔEVE		ΔNII		ΔEVE		ΔNII	
Periode / *Period*	T	T-1	T	T-1	T	T-1	T	T-1
Parallel Up	645.934	729.514	-	-	606.054	434.510	(738.282)	(595.978)
Parallel Down	792.334	875.511	1.228.723	1.198.245	417.495	232.168	854.648	696.411
Steepener	182.457	134.534			21.316	46.429		
Flattener	608.421	701.398			517.179	425.268		
Short Rates Up	770.350	879.145			658.343	514.957		
Short Rates Down	657.414	656.885			269.740	185.559		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	**792.334**	**879.145**	**1.228.723**	**1.198.245**	**658.343**	**514.957**	**854.648**	**696.411**
Modal Tier 1 (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	**17.099.632**	**16.869.163**	**4.487.814**	**4.399.648**	**15.934.824**	**15.622.145**	**3.281.372**	**2.924.829**
Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	**4,63%**	**5,21%**	**27,38%**	**27,24%**	**4,13%**	**3,30%**	**26,05%**	**23,81%**

Tabel 5 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table 5 Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Pendekatan Yang Digunakan / *Indicator Approach*	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / *Average Gross Income in the Past 3 years*	Beban Modal / *Capital Charge*	ATMR / RWA
31 Desember 2024 December 31, 2024 Pendekatan Indikator Dasar / *Basic Indicator Approach*	2.446.700	293.604	3.670.050
Total	**2.446.700**	**293.604**	**3.670.050**
31 Desember 2023 December 31, 2023 Pendekatan Indikator Dasar / *Basic Indicator Approach*	1.766.043	211.925	2.649.065
Total	**1.766.043**	**211.925**	**2.649.065**

Tabel 6.1 Pengungkapan Nilai Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) - Bank secara individu
Table 6.1 Disclosure of Liquidity Coverage Ratio (LCR) - Bank only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Komponen / *Component*	Desember 2024 / *December 2024*		September 2024 / *September 2024*	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / *Outstanding value of liabilities and commitment/value of contractual claims*	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) / *The value of HQLA after haircut, outstanding liabilities and commitment multiplied by run-off rate or the value of contractual claims multiplied by inflow rate*	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual / *Outstanding value of liabilities and commitment/value of contractual claims*	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) / *The value of HQLA after haircut, outstanding liabilities and commitment multiplied by run-off rate or the value of contractual claims multiplied by inflow rate*
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR / *Total data points used in LCR calculation*	-	3	-	3
	HIGH QUALITY LIQUID ASSETS (HQLA)				
2	*Total high-quality liquid assets* (HQLA)	-	15.511.945	-	15.311.588
	ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOW)*				
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: / *Deposits from individual customers and fundings from Micro and Small Business customers, consisting of:*				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil / *Stable Deposits/Fundings*	414.949	20.747	391.862	19.593
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil / *Less Stable Deposits/Fundings*	160.376	16.038	143.636	14.364
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: / *Fundings from corporate customers, consisting of:*	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional / *Operational deposits*	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional / *Non-operational deposits and/or other liabilities of a non-operational nature*	35.538.189	14.079.781	36.260.253	14.369.904
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank *(unsecured debt)* / *Securities in the form of obligation issued by the bank (unsecured debt)*	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding) / *Funding secured by collateral (secured funding)*	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: / *Other cash outflows (additional requirements), consisting of:*				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif / *cash outflows from derivative transactions*	11.802.647	11.802.647	11.165.575	11.165.575
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas / *cash outflows due to increased liquidity requirements*	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan / *cash outflows from loss of funding*	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas / *cash outflows from withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities*	9.737.576	1.924.553	8.339.273	1.534.189
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana / *cash outflows from other contractual obligations related to distribution of funds*	849.400	849.400	1.724.815	1.724.815
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya / *cash outflows for other contingent financing obligations*	67.245.971	359.795	64.297.505	284.987
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya / *other contractual cash outflows*	122.215	122.215	196.705	196.705
	TOTAL ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOW)*	-	**29.175.176**	-	**29.310.131**
	ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOW)*				
8	Pinjaman dengan agunan / *Secured lending*	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan *(counterparty)* yang bersifat lancar / *inflows from fully performing exposures*	32.453.751	21.973.665	34.067.966	23.014.707
10	Arus kas masuk lainnya / *other cash inflows*	11.952.281	11.869.281	11.388.412	11.288.199
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOW)***	-	**33.842.946**	-	**34.302.906**
	TOTAL ADJUSTED VALUE	-	-	-	-
12	**TOTAL HQLA**	-	**15.511.945**	-	**15.311.588**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH *(NET CASH OUTFLOWS)***	-	**7.293.794**	-	**7.327.533**
14	*LIQUIDITY COVERAGE RATIO (%)*		**212,67%**		**208,96%**

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN
ANALYSIS ON THE CALCULATION OF REQUIREMENT OF QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)

Analisis secara Individual / *Analysis as Individual*

Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, TD BI, SPN, SRBI, Obligasi Negara, dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi derivatif yang dapat mempengaruhi Net Arus Kas Keluar juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.

The condition of the Bank's liquidity ratio is influenced by movements in HQLA consisting of BI Facilities, BI TD, SPN, SRBI, State Bonds, and Deposits with Bank Indonesia (GWM). Derivative transactions that can affect the Net Cash Outflow also have an impact on the movement of the LCR calculation. The Bank also does not have other factors not included in cash inflows and cash outflows that have a relevant impact on the Bank's liquidity profile.

Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga, dan pinjaman antar Bank berkomitmen, sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Dari sumber pendanaan tersebut, tingkat konsentrasi sumber pendanaan Bank yang bersifat sensitif (pendanaan DPK) adalah +/- sebesar 61,5% dari total pendanaan Bank yang seluruhnya dikonversikan dalam Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan Bank tidak sepenuhnya tergantung dari DPK, namun juga terdiri dari pinjaman antar Bank berkomitmen dan pinjaman jangka panjang serta modal sendiri.

The Bank's funding sources are divided into two parts, namely in Rupiah and USD which are adjusted to the Bank's own characteristics. Where in Rupiah currency, funding comes from own capital, third party funds, and committed inter-bank loans, while for foreign currencies such as USD, funding comes from long-term bank loans. From these funding sources, the level of concentration of sensitive Bank funding sources (DPK funding) is +/- 61.5% of the Bank's total funding, all of which is converted into Rupiah. This shows that the Bank's funding sources are not entirely dependent on TPF, but also consist of committed inter-bank loans and long-term loans as well as its own capital.

Terkait penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, sentralisasi manajemen likuiditas dilaksanakan melalui Bagian Tresuri yang berkoordinasi dengan satuan kerja lainnya yang berhubungan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek. Fungsi kontrol ditetapkan secara berlapis baik dari front office, middle office serta back office. Manajemen likuiditas yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi preventif yaitu likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif sehingga masalah likuiditas dapat dijauhi, dan strategi represif yaitu strategi yang diterapkan dalam menangani permasalahan likuiditas melalui mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur. Kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal.

Regarding the explanation above regarding factors that influence liquidity, centralized liquidity management is implemented through the Treasury Department which coordinates with other related work units, especially in short-term liquidity management. Control functions are determined in layers from the front office, middle office and back office. Liquidity management is carried out by implementing a preventive strategy, namely liquidity is managed by avoiding speculative elements so that liquidity problems can be avoided, and a repressive strategy is a strategy applied to handle liquidity problems either through the mechanisms stipulated in the procedure. Where policies regarding liquidity risk management, including determining risk management strategies and limits, are in line and in accordance with the vision, mission, business strategy and level of risk to be taken. In addition, this policy must be supported by adequate capital and human resource capabilities, and must pay attention to the Bank's overall funding capacity by considering external and internal changes.

Analisis secara Individual / *Analysis as Individual*

Selain penetapan limit, Bank juga menerapkan indikator peringatan dini melalui penetapan *"Liquidity Trigger"* sehingga pengelolaan likuiditas darurat dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.

In addition to setting limits, the Bank also implements early warning indicators by establishing a "Liquidity Trigger" so that emergency liquidity management can be carried out in accordance with the established mechanism.

Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas, Sumber Risiko Likuiditas meliputi antara lain: (1) Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan (2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

In order to identify liquidity risk, the Bank carries out an analysis of all sources of liquidity risk. Sources of Liquidity Risk include, among others: (1) Banking products and activities that can affect the source and use of funds, both in asset and liability positions and administrative accounts; and (2) Other risks that can increase liquidity risk, for example credit risk, market risk and operational risk.

Untuk pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank yang dipantau oleh Tim SKAI antara lain mencakup: (a) kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif BOD dan BOC; (b) kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas; (c) kecukupan limit; (d) kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia.

Internal control over the process of implementing liquidity risk management carried out by the Bank which is monitored by the SKAI Team includes, among other things: (a) the adequacy of Liquidity Risk governance, including active supervision of the BOD and BOC; (b) adequacy of the liquidity risk management framework; (c) adequacy of limits; (d) adequacy of risk management processes and systems and human resources.

Adapun besaran rasio LCR PT Bank Mizuho Indonesia pada posisi Desember 2024 adalah 212,67%, meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya di bulan September 2024 sebesar 208,96% yang disebabkan oleh peningkatan nilai Total HQLA, dimana yang mengalami peningkatan pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Oktober, November, dan Desember 2024.

The LCR ratio of PT Bank Mizuho Indonesia in December 2024 was 212.67%, an increase compared to the previous period in September 2024 of 208.96% which was caused by an increase in the Total HQLA value, which experienced an increase in the Placement with Bank Indonesia component. The LCR value is taken from the daily average value for the period October, November, and December 2024.

Tabel 6.2 Pengungkapan Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) - Bank secara Individual
Table 6.2 Disclosure of Net Stable Funding Ratio (NSFR) - Bank Only

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

No	Komponen ASF / *ASF Components*	Desember 2024				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu / *Carrying Value Based on Remaining Term*				Total Nilai Tertimbang / *Total Weighted* Value
		Tanpa Jangka Waktu / *No Time Period*	< 6 bulan / *months*	≥ 6 bulan / months - <1 tahun / *year*	≥ 1 tahun / *year*	
1	Modal: / *Capital:*	17.680.510	-	-	-	17.680.510
2	Modal sesuai POJK KPMM / *Capital in accordance with POJK regarding KPMM*	17.680.510	-	-	-	17.680.510
3	Instrumen modal lainnya / *Other capital instruments*	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: / *Deposits from individual customers and fundings from Micro and Small Business customers:*	576.382	46.542	2.000	-	584.210
5	Simpanan dan pendanaan stabil / *Stable Deposits and Fundings*	424.943	10.628	-	-	413.792
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil / *Less Stable Deposits and Fundings*	151.439	35.914	2.000	-	170.418
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: / *Fundings from corporate customers:*	42.131	43.408.433	8.492.094	14.485.500	38.599.309
8	Simpanan operasional / *Operational deposits*	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi / *Other fundings from corporate customers*	42.131	43.408.433	8.492.094	14.485.500	38.599.309
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung / *Liabilities that have interdependent pairs of assets*	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya: / *Other liabilities and equity:*	-	-	-	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif / *NSFR derivative liabilities*	-	-	-	-	-
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas / Other liabilities and equity that are not included in the above categories	-	-	-	-	-
14	Total ASF					56.864.029
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR / *Total HQLA for NSFR Calculation*	-	-	-	-	316.846
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional / *Deposits in other financial institutions for operational purposes*	2.400.916	3.984.750	-	-	3.192.833
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) / *Loans classified as Current and Special Mention (performing) and marketable securities*	-	35.306.543	3.702.379	23.160.795	36.221.484
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 / *to financial institutions that are guaranteed by HQLA Level 1*	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan / *to financial institutions that are not guaranteed with HQLA* Level 1 and loans to financial institutions without collateral	-	13.638.966	3.584.576	12.026.576	15.864.709
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: / *to non-financial institutions, individual customers, and micro and small business customers, Government of Indonesia, Government of other country, Bank Indonesia, central bank of other country, and public sector entity, of which:*	-	21.546.509	117.803	11.134.219	20.296.242
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit / *fulfill the qualifications to receive a risk weight of 35% or less, according to the SEOJK regarding Credit Risk RWA*	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya: / *Loans secured by residential property that are currently not being pledged, of which:*	-	-	-	-	-
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit / *fulfill the qualifications to receive a risk weight of 35% or less, according to the SEOJK regarding Credit Risk RWA*	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa / *Securities that are not being pledged, do not default, and not classified as HQLA, including shares traded on an exchange*	-	121.068	-	-	60.534
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung / *Assets that have interdependent pairs of liabilities*	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya: / *Other assets:*	-	242.519	27.262	276.701	546.482
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas / *Traded physical commodities, including gold*	-	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) / *Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)*	-	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif / *NSFR derivative assets*	-	51.782	8.816	52.358	112.956
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin / *NSFR derivative liabilities before deducted by the variation margin*	-	23.425	18.446	136.071	177.943
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas / *All other assets that are not included in the above categories*	-	167.312	-	88.272	255.584
32	Rekening Administratif / *Administrative Accounts*	-	37.238.780	25.255.297	15.242.710	700.577
33	Total RSF					40.978.223
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%)					138,77%

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

September 2024				
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu / *Carrying Value Based on Remaining Term*				Total Nilai Tertimbang / *Total Weighted* Value
Tanpa Jangka Waktu / *No Time Period*	< 6 bulan / *months*	≥ 6 bulan / months - <1 tahun / *year*	≥ 1 tahun / *year*	
17.446.449	-	-	-	17.446.449
17.446.449	-	-	-	17.446.449
-	-	-	-	-
518.497	46.881	-	-	528.799
395.244	3.930	-	-	379.216
123.252	42.951	-	-	149.583
48.546	46.189.089	6.281.022	14.383.000	39.098.291
-	-	-	-	-
48.546	46.189.089	6.281.022	14.383.000	39.098.291
-	-	-	-	-
-	139.771	2.980	-	1.490
-	139.771	-	-	-
-	-	2.980	-	1.490
				57.075.030
-	-	-	-	302.684
2.090.810	4.822.000	-	-	3.456.405
-	36.202.078	2.519.391	23.841.253	37.633.583
-	-	-	-	-
-	11.526.576	2.453.331	13.613.895	16.569.547
-	24.617.365	66.060	10.227.358	21.034.967
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	58.138	-	-	29.069
-	-	-	-	-
-	182.324	41.310	197.440	421.073
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	25.177	18.994	44.172
-	96.168	16.132	103.112	215.413
-	86.155	-	75.333	161.489
-	23.348.345	37.019.529	17.421.606	840.138
				42.653.882
				133,81%

Analisis / *Analysis*

Rasio NSFR pada periode Desember 2024 adalah sebesar 138,77% meningkat dibandingkan dengan periode September 2024 sebesar 133.81%, yang disebabkan oleh menurunnya RSF (Required amount of Stable Funding) dimana yang mengalami penurunan di komponen Kredit yang diberikan. Komposisi utama NSFR dipengaruhi oleh Modal KPMM, Pendanaan dari DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pinjaman Jangka Panjang Luar Negeri dari Parent Bank untuk komponen ASF (Available Stable Funding) dan Kredit yang diberikan untuk komponen RSF (Required Amount of Stable Funding), yang merupakan komponen aset dan liabilitas yang saling bergantung dan berpengaruh pada rasio NSFR.

The NSFR ratio as of December 2024 was 138.77%, an increase compared to September 2024 position of 133.81%, which was caused by an decrease in RSF (Required Amount of Stable Funding) from an decrease in the Loan extended. The main composition of NSFR is influenced by the ASF (Available Stable Funding) component i.e. KPMM Capital, Funding from DPK (Third Party Funds) and Long Term offshore borrowing from Parent Bank for, and RSF (Required Amount of Stable Funding) component from Loan extended, which are asset and liability components that are interdependent and influence the NSFR ratio.

Kepatuhan
Compliance

Bank memastikan pengelolaan risiko kepatuhan dan terlaksananya budaya kepatuhan dalam kegiatan dan aktivitas Bank selaras dengan POJK No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Pemenuhan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga selaras dengan ketentuan dalam POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Bank ensures the management of compliance risk and the implementation of a compliance culture in the Bank's operations and activities in line with POJK No.46/POJK.03/2017 concerning Implementation of Commercial Bank Compliance Functions. Fulfilling the implementation of the Bank's Compliance Function is also in line with the provisions in POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Fungsi Kepatuhan Bank dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional serta bebas dari pengaruh unit kerja lainnya. Fungsi Kepatuhan Bank mempunyai akses langsung kepada Direktur Kepatuhan. Fungsi Kepatuhan Bank terdiri dari Departemen Kepatuhan Umum dan Departemen Kepatuhan APU-PPT.

The Bank's Compliance Function was formed separately, independently of business and operational work units and free from influence from other work units. The Bank Compliance Function has direct access to the Compliance Director. The Bank's Compliance Function consists of General Compliance Department and AML-CFT Compliance Department.

Risiko Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengelolaan risiko yang timbul sebagai akibat gagalnya Bank dalam mematuhi hukum, peraturan perundang-undangan maupun kaidah perbankan yang berlaku.

Compliance Risk is one of the forms of risk management which arise as a result of Bank's failure in complying with the prevailing laws, regulations and banking rules.

Untuk menangani hal tersebut, Bank memastikan bahwa seluruh lapisan organisasi telah memahami tanggung jawab masing-masing serta mematuhi semua hukum, perundang-undangan dan kaidah perbankan yang berlaku. Direktur Kepatuhan dibantu oleh Departemen Kepatuhan Umum dan Departemen Kepatuhan APU-PPT, senantiasa mendorong terciptanya budaya kepatuhan, mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaannya, termasuk penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT-PPPSPM).

To address this matter, Bank ensures that all levels of the organization have understood their respective responsibilities and comply with all applicable laws, laws and banking norms. The Compliance Director is assisted by the General Compliance Department and AML-CFT Compliance Department, always encouraging the creation of compliance culture, manages compliance risks and ensures their implementation, including the implementation of the Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing and Prevention of Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML-CFT-CPF) policy.

Sebagai usaha yang dibangun atas dasar kepercayaan, tentunya reputasi merupakan bagian yang sangat penting dan berharga bagi Bank. Oleh sebab itu, dalam rangka menjaga reputasi dan integritasnya, Bank berkomitmen untuk mengendalikan risiko kepatuhan dengan tetap memastikan pencapaian tujuan komersial.

As a business that is built on trust, surely, reputation is a very important and valuable to Bank. Therefore, in order to maintain its reputation and integrity, the Bank is committed to control the compliance risk by remain ensuring the achievement of commercial aims.

Di tahun 2024, Bank telah memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagaimana tercermin dari rasio pelaporan, antara lain:

- Rasio Kecukupan Modal dengan mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional pada semester II tahun 2024 terealisasi sebesar 34,55%, sedikit lebih rendah dibandingkan semester I tahun 2024 yang sebesar 35,25%. Pencapaian tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) khususnya pada risiko kredit, seiring dengan peningkatan aset kredit yang disalurkan kepada sektor Korporasi pada semester II tahun 2024. Sementara itu, pencapaian rasio tersebut pada semester II tahun 2024 masih berada di atas batas minimum sesuai ketentuan OJK sebesar 9%.

- Rasio NPL-net pada semester II 2024 terealisasi lebih tinggi yakni sebesar 0,27% dibandingkan dengan rasio NPL-net semester I 2024 yang disebabkan oleh meningkatnya eksposur kredit bermasalah. Namun demikian, realisasi rasio kredit bermasalah (net) Bank tersebut masih jauh dari batas maksimal yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni sebesar 5%.

- Tidak terjadi pelanggaran BMPK dan terlampaui pada semester II tahun 2024. Hal ini ditujukan agar pengelolaan portofolio kredit perbankan tetap konsisten dengan BMPK yang telah ditetapkan.

- Realisasi rasio GWM Rupiah dan Valuta Asing pada semester II tahun 2024 tetap terjaga sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia (PADG) yaitu masing-masing sebesar 10,28% untuk Rupiah dan 4,22% untuk valuta asing.

- Realisasi rasio PDN pada semester II tahun 2024 lebih rendah sebesar 0,19% dibandingkan semester I tahun 2024 sebesar 0,83%. Rasio tersebut masih di bawah batas maksimal sesuai ketentuan Regulator, dimana Bank wajib mengelola dan menjaga PDN secara keseluruhan maksimal sebesar 20%.

In 2024, Bank has complied with the prevailing rules and regulations which reflected in reporting ratios, among others:

- *Capital Adequacy Ratio (CAR) considering credit risk, market risk and operational risk in the 2nd semester of 2024 was realized at 34.55%, slightly lower than the 1st semester of 2024 which was 35.25%. Such achievement was among others due to the increment of Risk Weight Asset (RWA) especially in credit risk, following the increase of loan asset extended to Corporation sector in 2nd semester of 2024. While, the achievement of the ratio in the 2nd semester of 2024 is still above the minimum limit in accordance with OJK provisions of 9%.*

- *The NPL-net ratio in the 2nd semester 2024 was realized higher at 0.27%, compared to the NPL-net ratio of the 1st semester of 2024 due to the increment of non-performing loan exposure. However, realization of the Bank's non- performing loan (net) ratio is still far from the maximum limit set by the Financial Services Authority (OJK) which is 5%.*

- *There is no LLL violation and exceeded as well as in 2nd semester 2024. It is addressed consistency in the management of bank loan portfolio in accordance with the LLL has been established.*

- *The realization of the Rupiah and Foreign Currency Statutory Reserves ratio in the 2nd semester of 2024 was kept stable in accordance with the minimum limits stipulated through Bank Indonesia Regulations (PBI) and Bank Indonesia Board of Governors (PADG) Regulations, which realized at 10.28% for Rupiah and 4.22% for foreign currency respectively.*

- *The realization of the NOP ratio in the 2nd semester of 2024 was lower by 0.19% compared to the 1st semester of 2024 of 0.83%. Such ratio is still below maximum limit in accordance with Regulatory provisions, which the Bank are required to manage and maintain the overall NOP at a maximum of 20%.*

- Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/13/PBI/2021 tanggal 31 Agustus 2021 yang telah diubah dengan PBI No. 24/3/PBI/2022 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makro Prudensial (RPIM) Bagi Bank Umum, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank menetapkan besaran RPIM yang diwajibkan berdasarkan penilaian sendiri yang disesuaikan dengan keahlian dan model bisnis Bank, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko.

- *In connection with the issuance of Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 23/13/PBI/2021 dated August 31, 2021 which was amended by PBI No. 24/3/PBI/2022 concerning Macro Prudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) for Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units, the Bank determines the required amount of RPIM based on self-assessment that is tailored to the Bank's expertise and business model, while still paying attention to prudential principles and risk management.*

- Pencapaian RPIM berdasarkan penilaian sendiri Bank posisi semester II tahun 2024 sebesar 11,33% bersumber dari penyaluran kredit kepada 1) Lembaga Jasa Keuangan Non-Korporasi (Non-UMKM) dan 2) Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dan Lembaga Jasa Indonesia, dimana berdasarkan PBI RPIM penyaluran kredit tersebut dapat dikategorikan sebagai pemenuhan RPIM.

- *The achievement of RPIM based on Bank's self-assessment for the position of 2nd semester of 2024 is 11.33%, originated from the disbursement of loan to 1) Corporate (Non-MSME) Non-Financial Services Institutions, and 2) non-bank financial services institutions and Indonesia Service Agencies, whereby based on PBI RPIM, these loan disbursements could be categorized as fulfilment of RPIM.*

Dalam rangka meningkatkan budaya kepatuhan, Bank telah mengambil langkah-langkah sebagaimana tercermin, antara lain, dari:

In order to enhance compliance culture, the Bank has taken the steps as reflected, among others, from:

1. Pelaksanaan penilaian risiko kepatuhan terhadap bidang-bidang usaha dan operasional Bank yang memiliki risiko kepatuhan yang cukup signifikan dan memerlukan prioritas pemantauan di tahun 2024.

   Prioritas dan fokus pemantauan kepatuhan dilakukan terhadap area yang diprioritaskan yaitu, Tata Kelola, Operasional, Kredit, Treasury, Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, Dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM), dan Anti Penyuapan dan Korupsi sebagai bagian dari program pemantauan kepatuhan tahunan Bank selama tahun 2024.

1. *The implementation of compliance risk assessment towards the Bank's business area and operational that have significant compliance risks and required monitoring priorities in year 2024.*

   Priorities and focus of Compliance monitoring were carried out over prioritized areas, namely Governance, Operations, Credit, Market, Treasury, Consumer Education and Protection, Anti Money Laundering, Prevention of the Financing of of Terrorism and Prevention of the Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction Program (AML-CFT-CPF), as well as Anti Bribery and Corruption as part of the Bank's annual compliance monitoring program for year 2024.

2. Upaya peningkatan pemahaman kepatuhan melalui pelaksanaan program pemeriksaan dan pelatihan kepatuhan tahunan, antara lain meliputi:

   i. Pemeriksaan kepatuhan terhadap aspek-aspek penting dalam aktivitas usaha dan operasional Bank, antara lain kepatuhan terhadap aturan mengenai Larangan Perdagangan dengan Informasi Orang Dalam *(Insider Trading),* penerapan ketentuan *Foreign Account Tax Compliance Act* (FATCA) dan *Common Reporting Standard* (CRS), Penanganan Kerjasama dengan Mizuho Sekuritas, Pertukaran Jamuan & Hadiah, penerapan kepatuhan terhadap ketentuan mengenai aktivitas perkreditan Bank, pemeriksaan tahunan terhadap kepatuhan peraturan lokal, kepatuhan penerapan program APU-PPT-PPPSPM, kepatuhan terhadap aturan Penanganan Benturan Kepentingan dan lain-lain.

   ii. Penyelenggaraan pelatihan kepatuhan secara berkala guna meningkatkan pemahaman karyawan terhadap pentingnya penerapan kepatuhan dalam kegiatan usaha dan operasional Bank, antara lain, pelatihan terkait APU-PPT-PPPSPM, Larangan Perdagangan Orang Dalam (Insider Trading), Aktivitas *Treasury* dan Pasar Uang, Peraturan Lokal terkait Kredit, Pelatihan Dasar Kepatuhan, Pengelolaan Benturan Kepentingan, dan lain-lain.

   iii. Terhadap peraturan yang baru diterbitkan (baik yang diterbitkan oleh BI, OJK, maupun Otoritas terkait lainnya), Departemen Kepatuhan telah melakukan pendistribusian dan sosialisasi peraturan terbaru kepada departemen-departemen terkait dan melakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka memastikan kesesuaian dan keselarasan kebijakan dan prosedur Bank terhadap peraturan yang berlaku.

2. Efforts to enhance compliance understanding through the implementation of annual compliance check and training program, among other covering:

   i. Compliance check over important aspects in the Bank's business and operational activities, among others, compliance with regulations regarding Prohibition of Insider-Trading, implementation of Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA) and Common Reporting Standard (CRS) requirement, Business Cooperation with Mizuho Securities, Exchanging of Entertainment & Gift, compliance with provision relating to the Bank's credit activities, annual inspection on compliance with Local Regulations, compliance on AML-CFT-CPF Program, compliance with Management of Conflict of Interests and etc.

   ii. Organizing periodic compliance training in order to enhance the staff's understanding on the importance of compliance in the Bank's business and operational activities, among others, training on AML-CFT-CPF, Prohibition of Insider-Trading, Activities of Treasury and Money Market, Local Regulation related to Credit, Basic Compliance Training, Management of Conflict of Interests and etc.

   iii. Toward to the newly issued Regulation (both issued by Bank Indonesia, OJK or other relevan authorities), Compliance Department has distributed and conducted socialization to related departments to familiarize themselves with the latest regulations and has conducted monitoring and evaluation to ensure conformity and appropriateness of the Bank's policies and procedures with the prevailing regulations.

iv. Selain itu, Direktur Kepatuhan juga menyampaikan sosialisasi dan informasi mengenai ketentuan atau hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan di dalam rapat mingguan Dewan Direksi.

v. Pemberian petunjuk praktis mengenai peraturan dan/atau perubahan peraturan yang berlaku serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kepatuhan oleh Direktur Kepatuhan dalam pertemuan bulanan kepada seluruh karyawan.

vi. Pemberian sesi khusus kepada staf baru guna membekali yang bersangkutan dengan pedoman dan ketentuan kepatuhan yang berlaku, sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran kepatuhan.

3. Kaji ulang oleh Departemen Kepatuhan terhadap kecukupan dan kesesuaian kebijakan/prosedur dan aktivitas Bank dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Partisipasi Direktur Kepatuhan dan Departemen Kepatuhan Umum dan Departemen Kepatuhan APU-PPT dalam Komite Produk Baru Bank sebagai salah satu upaya pencegahan penyimpangan dari ketentuan dan peraturan yang berlaku.

4. Direktur Kepatuhan bersama-sama dengan Departemen Kepatuhan Umum dan Departemen Kepatuhan APU-PPT telah melaksanakan fungsi konsultasi di bidang kepatuhan guna memastikan bahwa kegiatan usaha dan operasional Bank tidak menyimpang atau melanggar ketentuan yang berlaku serta bertindak sebagai contact person terkait komunikasi dengan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan institusi lainnya.

5. Tindak lanjut secara bulanan dilakukan untuk memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan atas hasil pemeriksaan umum posisi 31 Agustus 2024 dengan fokus pemeriksaan terhadap :

iv. Compliance Director also conveys socialization and information regarding provisions or matters relating to compliance at the weekly meeting of the Board of Directors.

v. Presentation of practical guidance regarding regulation and/or amendment of prevailing regulation and other compliance related matters by Compliance Director in monthly meeting with all employees.

vi. Holding of special sessions for newly hired staff to equip them with compliance guidance and prevailing rules/regulations as a starting point in raising compliance awareness.

3. Review towards the adequacy and conformity of policies/procedures and activities of the Bank against Bank Indonesia and Financial Services Authority's provisions and other prevailing rules and regulations by the Compliance Department. Participation of the Compliance Director and the General Compliance Department and AML-CFT Compliance Department in the Bank's New Product Committee as one of the efforts to prevent incompliance from applicable rules and regulations.

4. The Compliance Director together with General Compliance Department and AML-CFT Compliance Department have performed consultative function in the area of compliance to ensure that Bank's business and operational activities do not deviate or violate any of the prevailing provisions and act as a contact person in relation to communication with Bank Indonesia, Financial Services Authority or other institutions.

5. Monthly follow up has been conducted to ensure the fulfilment of the Banks' commitment to the Financial Services Authority over the results of general examination position 31 August 2024 focusing on:

· Risiko stratejik,
· Risiko kredit, dan
· Risiko operasional.

Selanjutnya, sampai akhir tahun 2024, Bank telah menyelesaikan beberapa komitmen terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024 sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati.

Penyelesaian temuan tersebut telah dilaporkan dengan melampirkan bukti-bukti pendukungnya kepada OJK, secara berkala.

6. Secara berkala Bank melaksanakan rapat yang secara khusus membahas informasi dan/atau permasalahan terkini tentang Kepatuhan, termasuk APU-PPT-PPPSPM, yang dihadiri juga oleh Dewan Direksi.

PERTUKARAN JAMUAN DAN HADIAH

Bank telah memiliki kebijakan terkait gratifikasi dan telah menerapkannya secara konsisten. Kebijakan tersebut mengatur mengenai tata cara pertukaran hadiah dan jamuan. Diharapkan seluruh staf dapat memiliki persepsi yang sama terhadap penerimaan gratifikasi dan dapat segera mengambil tindakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IMPLEMENTASI KETENTUAN TERKAIT ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL

Dalam rangka menjaga keselarasan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan dan peraturan terbaru lainnya yang berlaku tentang hal tersebut diatas, sampai dengan akhir Desember 2024 Bank telah memiliki Program APU-PPT-PPPSPM dan secara berkesinambungan melakukan peninjauan dan penyesuaian terhadap Kebijakan dan Prosedur Bank terkait APU-PPT-PPPSPM.

· Strategic risk,
· Credit risk, and
· Operational risk.

Furthermore, until the end of year 2024, Bank has settled several commitments toward the result of Financial Services Authority Audit 2024 in accordance with the agreed time limit.

The settlement of such findings has been reported by attaching supporting evidence to the OJK, periodically.

6. In periodic basis, Bank conducted meetings which specifically discuss on the latest information and/or issues regarding Compliance, including AML-CFT-CPF, which are also attended by the Board of Directors.

EXCHANGING ENTERTAINMENT & GIFTS

The Bank already have policy relating to gratification and has applied it consistently. The policy regulates the procedures of exchange of gifts and entertainment. It is expected that all staff will have the same perception with regard to receiving gratification and can immediately take actions in accordance with the prevailing provisions.

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING, COUNTERING THE FINANCING OF TERRORISM AND PREVENTION OF FINANCING OF PROLIFERATION OF WEAPONS OF MASS DESTRUCTION

In order to keep the alignment to the Financial Services Authority's Regulation (POJK) number 8 Year 2023 regarding Implementation of Anti Money Laundering, Prevention of the Financing of Terrorism and Prevention of the Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction Program in the Financial Sectors, and other most recent applicable regulation regarding the above matters, until end of December 2024, Bank has established the AML-CFT-CPF Program and continuously performed review and adjustment to the Bank's Policy and Procedures related to AML-CFT-CPF.

Secara umum, penerapan Program APU-PPT-PPPSPM berbasis risiko pada Bank Mizuho Indonesia mencakup:

1. Pengawasan Aktif Dewan Direksi dan Dewan Komisaris
2. Kebijakan & Prosedur
3. Pengendalian Internal
4. Sistem manejemen Informasi
5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

In general, the implementation of the risk-based AML-CFT-CPF Program at Bank Mizuho Indonesia includes:

1. *Active Supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners*
2. *Policies & Procedures*
3. *Internal Control*
4. *Information Management System*
5. *Human Resources and Training*

Tata kelola Perusahaan

Corporate Governance

Bank menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain penerapan *prudential banking practices* dan manajemen risiko secara konsisten serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan *(Corporate Governance)* sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penarapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

The Bank is aware that management of the Company is influenced by several factors, among others, the application of prudential banking practices and risk management consistently and working based on Corporate Governance principles as regulated in Financial Services Authority Regulation No. 17 Year 2023 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank umum diwajibkan melakukan penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko *(Risk Profile),* Tata Kelola Perusahaan *(Corporate Governance),* Rentabilitas *(Earnings)* dan Permodalan *(Capital)* untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

As regulated in Financial Service Authority's Regulation No. 4/POJK.03/2016 and Financial Services Authority's Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 concerning Self-Assessment of Commercial Bank Soundness Level, commercial banks are required to conduct self-assessment over the Bank's soundness level by using Risk based approach (Risk Based Bank Rating/RBBR) both on individual or consolidated basis, covering assessment of the following factors: Risk Profile, Corporate Governance, Earnings and Capital to get the Composite Rating of Bank Soundness.

Penilaian sendiri atas penerapan Tata Kelola Perusahaan merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.17 Tahun 2023 tentang Penarapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang terdiri dari keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

Self-assessment over the implementation of Corporate Governance is an assessment over the Bank's management quality in the implementation of Governance principles based on Financial Services Authority's Regulation (POJK) No.17 Year 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, consisting of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017, selama tahun 2024 Bank telah melakukan penilaian sendiri atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu untuk posisi akhir Juni 2024 dan akhir Desember 2024.

Penilaian dilakukan terhadap kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas kritera/indikator yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi
2. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Pemberian remunerasi
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
11. Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi
12. Rencana strategis Bank
13 Aspek pemegang saham
14 Penerapan strategi anti-fraud, termasuk anti penyuapan
15. Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam melakukan penilaian, Bank mengelompokkan penilaian ke dalam 3 (tiga) aspek *governance,* yaitu *governance structure, governance process* dan *governance outcome.*

Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap kriteria/indikator diatas, Bank menyimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek tata kelola.

Based on Financial Services Authority Circular Letter No.13/SEOJK.03/2017, during 2024 Bank has conducted self-assessment over the Bank Governance implementation in accordance with the Bank's Soundness Level period i.e. for the position at the end of June 2024 and end of December 2024.

Assessment was conducted over the adequacy and effectiveness of the Governance principles implementation that is conducted in a comprehensive and structured manner upon criteria/indicators as determined by Financial Services Authority, as follows:

1. *Performance of the duties, responsibilities and authority of the Board of Directors*
2. *Performance of the duties, responsibilities and authority of the Board of Commissioners*
3. *The completeness and the implementation of the Committee's duties*
4. *The handling of conflict of interests*
5. *The implementation of bank's compliance function*
6. *The implementation of internal audit function*
7. *The implementation of external audit function*
8. *The implementation of risk management including internal control system*
9. *Provision of remuneration;*
10. *The provision of funds to related parties and large exposure*
11. *Integrity of reporting and information technology system*
12. *The Bank strategic plan*
13 *Shareholder aspect*
14 *The implementation of anti-fraud strategy, including anti-bribery*
15. *Implementation of sustainable finance, including implementation of social and environmental responsibility.*

In conducting assessment, the Bank classified assessment into 3 (three) governance aspects, i.e. governance structure, governance process and governance outcome.

Based on assessment conducted over the above criteria/indicators, the Bank concludes the positive and negative factors of each governance aspect.

Untuk periode akhir Juni 2024 dan akhir Desember 2024, peringkat Tata Kelola Bank adalah 2 (dua) atau setara dengan peringkat “Baik”.

For the period of end of June 2024 and end of December 2024, GCG rating of the Bank was 2 (two) or equivalent to the level of "Good".

Grup Keuangan
Financial Group

Pada tahun 2020, OJK mengeluarkan peraturan OJK (POJK) No. 45/POJK.03/2020 mengenai Konglomerasi Keuangan. Peraturan ini mencabut sebagian ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2014 mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

In 2020, OJK has issued OJK regulation (POJK) No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomerates. This regulation revokes partial of the provision in POJK No.18/POJK.03/2014 regarding Implementation of Integrated Governance in Financial Conglomeration.

Berdasarkan surat OJK No. S-80/PB.32.2021 tanggal 24 Juni 2021 perihal Perubahan Status Konglomerasi Keuangan Grup Mizuho, Bank dan PT Orico Balimor Finance (d.h. PT Mizuho Balimor Finance) tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan berdasarkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan. Saat ini status Konglomerasi Keuangan telah berganti menjadi Grup Keuangan.

Based on OJK letter No. S-80/PB.32/2021 dated 24 June 2021 regarding Changes in Status of the Mizuho Group Financial Conglomerate, Bank and PT Orico Balimor Finance (formerly PT Mizuho Balimor Finance) no longer meet the criteria as a Financial Conglomerate based on POJK No. 45/POJK.03/2020 concerning Financial Conglomerates. Currently the status of the Financial Conglomerate has changed to a Financial Group.

Oleh karena itu, Bank tidak memiliki kewajiban untuk melaporkan penilaian sendiri atas Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dimulai dari periode 30 Juni 2021 Namun sehubungan dengan Grup Keuangan, Bank, PT Orico Balimor Finance (dahulu PT Mizuho Balimor Finance), dan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk., (dahulu PT Verena Multi Finance Tbk.) diminta untuk menyampaikan pengkinian informasi dan data Grup Keuangan kepada OJK secara semesteran untuk periode bulan Juni dan Desember, dan disampaikan oleh Bank paling lambat untuk periode bulan Juni pada bulan Agustus dan untuk periode bulan Desember pada Maret tahun berikutnya. Untuk itu Bank telah menyampaikan laporan Grup Keuangan Mizuho kepada OJK untuk periode bulan Juni 2024 pada tanggal 31 Juli 2024, dan untuk periode bulan Desember 2024 akan disampaikan paling lambat bulan Maret 2025.

Therefore, the Bank has no obligation to report a self-assessment on the Implementation of Integrated Governance starting from 30 June 2021. However, in relation to the Financial Group, the Bank, PT Orico Balimor Finance (formerly PT Mizuho Balimor Finance), and PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk., (formerly PT Verena Multi Finance Tbk.) are required to submit updated information and data on the Financial Group to OJK on a semiannual basis for the period of June and December, and submitted by the Bank at the latest by August for June period and at the latest by March of the following year for December period. Bank has submitted the Mizuho Financial Group report to the OJK for the period June 2024 on 31 July 2024, and for the period December 2024 it will be submitted no later than March 2025.

PERISTIWA PENTING 2024

Pada bulan Juni 2024, Bank telah menyelenggarakan RUPS Tahunan yang antara lain menyetujui pembagian dividen dari laba tahun 2023 dan penunjukan Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, anggota firma Ernst & Young Global Limited, sebagai Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan tahun berakhir 31 Desember 2024.

IMPORTANT EVENT 2024

In June 2024, the Bank held the Annual General Meeting of Shareholders which, among others, approved the distribution of dividends from earnings in 2023 and the appointment of Public Accountant Purwantono, Sungkoro & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, as a Public Accountant to conduct audits of the Financial Statements of the year ending 31 December 2024.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER)

AKTIVITAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) SELAMA TAHUN 2024

Bank senantiasa melanjutkan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) [yang sebelumnya bernama Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)] sebagai bagian dari komitmen Bank untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia dan berperan serta dalam meningkatkan kepedulian terhadap konservasi lingkungan.

Berikut rincian dari aktivitas selama tahun 2024:

1. Donor Darah

i. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung persediaan darah di Palang Merah Indonesia ("PMI" / Palang Merah Indonesia) dan mempromosikan cara hidup sehat melalui donor darah.

ii. Dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024, bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia

iii. Sasaran peserta hanya karyawan Bank dan dilaksanakan di ruang rapat internal Bank.

iv. Jumlah peserta telah memenuhi minimum persyaratan PMI untuk kegiatan donor darah di luar (minimum 75 pendonor).

CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY (CSER) ACTIVITIES DURING THE YEAR 2024

The Bank continuously carries out Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) programs [previously named Corporate Social Responsibility ((CSR)] part of the Bank's commitment to help the fulfillment of the needs of the Indonesian people and to participate on enhancing awareness to the environmental conservation.

The following are details of activities carried out during the year 2024:

1. Blood Donor

i. The activity was conducted with aim to support blood supply in Palang Merah Indonesia ("PMI" / Indonesian Red Cross) and promote healthy way of life by donating blood.

ii. Conducted on 20 May 2024 in collaboration with Indonesian Red Cross

iii. Target participant was the Bank's employees only, and the venue was the Bank's internal meeting room.

iv. The number of participants had fulfilled PMI minimum requirement for outside blood donation activity (minimum 75 donors).

2. TJSL

i. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 November 2024 di Kampung Ekowisata Keranggan, Kota Tangerang, Banten, sebagai bagian dari partisipasi dalam Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ("TJSL"), sebuah acara tahunan Mizuho Global dalam rangka hari pelayanan masyarakat yang diikuti oleh cabang dan anak perusahaan Mizuho dari seluruh dunia.

ii. Tema acara adalah *"Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Creative Economy"*

iii. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan *Non-Profit Organization ("NPO")* dan diikuti oleh 93 orang yang terdiri dari karyawan/karyawati PT Bank Mizuho Indonesia beserta keluarga, perwakilan Pemerintahan Tangerang Selatan, Komunitas Workshop Bambu dan fasilitator.

iv. Kegiatan ini dimulai dengan penanaman simbolis 53 pohon bambu dari 1,000 bibit pohon bambu yang dilakukan oleh para *volunteer* dan perwakilan Pemerintahan Tangerang Selatan. Hal ini ditujukan untuk konservasi lingkungan dimana pohon bambu mempunyai kemampuan untuk menjaga ekosistem air dan untuk melindungi tepi sungai Cisadane dari erosi. Lalu dilanjutkan dengan *workshop* pengolahan limbah bambu untuk dapat dijadikan barang berguna seperti perabotan rumah tangga seperti kursi dan meja, ataupun untuk menjadi aksesoris seperti tas, topi, dan barang lainnya. Hasil pengolahan limbah bambu yang sudah diciptakan kemudian bisa dijual oleh penduduk sekitar sungai Cisadane di mana hal ini dapat meningkatkan ekonomi kreatif bagi warga sekitar.

v. Dampak positif dari kegiatan ini adalah para peserta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan ekosistem serta membantu warga sekitar dalam meningkatkan ekonomi kreatif warga kota Tangerang Selatan secara umum.

2. CSER

i. Conducted on Saturday, 09 November 2024 at Kampung Ekowisata Keranggan, Tangerang City, Banten, as part of participation in BMI Corporate Social and Environmental Responsibility ("CSER"), an annual event by Mizuho Global in celebration of community service participated in by Mizuho branches and subsidiaries from all over the world.

ii. The theme was "Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Creative Economy"

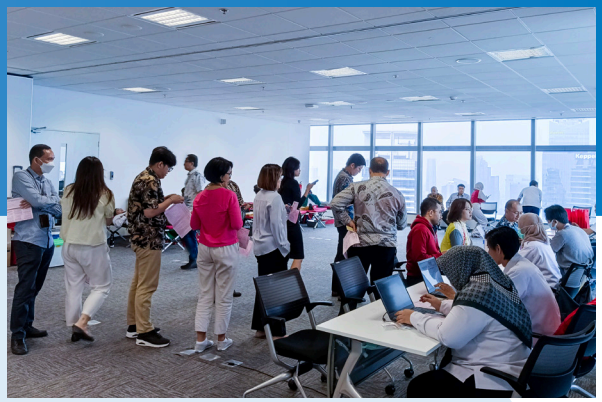
iii. The activity was conducted in collaboration with Non-Profit Organization ("NPO") and participated by 93 persons Banks' employees and their family, representative of South Tangerang Government, Bamboo Workshop Community and facilitator.

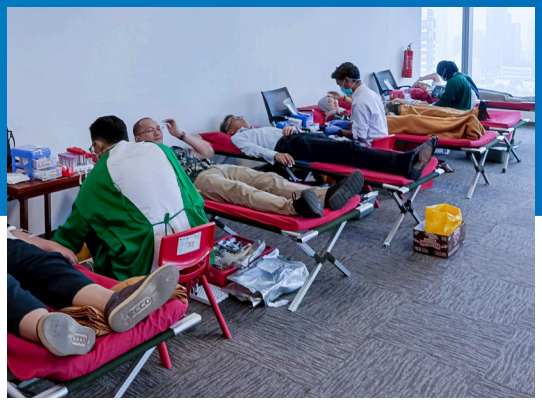
iv. The event began with the symbolic planting of 53 bamboo trees out of 1,000 bamboo tree seedlings by volunteers and representatives of the South Tangerang Government. This is aimed at environmental conservation where bamboo trees have the ability to maintain water ecosystems and to protect the banks of the Cisadane river from erosion. The workshop continued with the processing of bamboo waste into useful items such as household furniture such as chairs and tables, or accessories such as bags, hats, and other stuff. The results of bamboo waste processing that have been created can be sold by residents around the Cisadane river where this can increase the creative economy for local residents.

v. The positive impact of this activity is that participants can increase awareness of the importance of protecting the environment and ecosystems and help local residents in improving the creative economy of South Tangerang city residents in general.



1. DONOR DARAH
Blood Donor







2. TJSL: "TJSL: CSER through Green Environment and Creative Economy"







AKTIVITAS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SELAMA TAHUN 2024

Sesuai POJK Nomor 3 tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat, pelaksanaan Literasi dan Inklusi keuangan didasari oleh:

a. Dalam rangka mewujudkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketersediaan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan serta ketersediaan produk dan/atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dan untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.
b. Perkembangan sektor jasa keuangan menyebabkan bertambahnya jenis pelaku usaha jasa keuangan yang perlu untuk dilibatkan dalam melakukan peningkatan literasi dan inklusi keuangan.
c. Perkembangan inovasi dan teknologi yang cepat dan dinamis di sektor jasa keuangan.

Sepanjang tahun 2024 Bank telah melaksanakan program Literasi dan Inklusi Keuangan sebagai berikut:

1. **Literasi dan Inklusi Keuangan:**
   i. Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2024 dan 01 Oktober 2024 bersama pelajar dan pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) Kota Bogor.

   ii. Tema Kegiatan adalah untuk membangun dan meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan melalui program Bazaar rekanan UMKM Kota Bogor.

   iii. Kegiatan ini mendukung program edukasi keuangan Pemerintah Kota Bogor untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi para pelajar serta pelaku UMKM sebagai kegiatan Literasi Keuangan Bank serta menyediakan infrastruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan akses keuangan UMKM sebagai kegiatan Inklusi Keuangan PT Bank Mizuho Indonesia.

FINANCIAL LITERATION AND INCLUSION ACTIVITIES DURING THE YEAR 2024

In line with POJK number 3 of 2023 on Enhancement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and the Public, the implementation of financial literacy and Inclusion is referred to:

a. in order to realize enhancement of knowledge, understanding and availability of public access to institutions, products, and services as well as the availability of products and/or services in accordance with the needs and abilities of the public, and to ensure compliance with laws and regulations.

b. the development of the financial services sector has led to an increase in the types of financial services business actor that need to be involved in conducting the enhancement of financial literacy and inclusion.
c. the rapid and dynamic development of innovation and technology in the financial services sector.

Along year 2024 Bank has carried out the Financial Literation and Inclusion Program as follows:

1. ***Financial Literacy and Inclusion:***
   i. Financial Literacy and Inclusion Activities in Year 2024 held on 06 June 2024 and 01 October 2024 with students and actors from Medium, Small, and Micro Enterprises (MSMEs) in Bogor City.

   ii. The theme of the activity is to develop and improve Financial Literacy and Inclusion through the Bogor City MSMEs partner Bazaar program.

   iii. This activity supports the Bogor City Government's financial education program to increase the capacity and competence of students and MSME players as a Bank Financial Literacy activity and provides infrastructure to develop and improve MSME financial access as a Financial Inclusion activity of PT Bank Mizuho Indonesia.

iv. Kegiatan ini adalah hasil kerja sama dengan pihak luar Bank yang memiliki keahlian dalam bidang perencanaan keuangan, dan diikuti oleh 120 orang pelaku UMKM serta 275 pelajar di Kota Bogor dan perwakilan PT Bank Mizuho Indonesia.

v. Kegiatan acara tersebut meliputi penyampaian materi untuk memahami pentingnya Literasi dan Inklusi Keuangan sejak dini, hal mendasar yang diperlukan untuk menjalankan usaha, meningkatkan efisiensi keuangan, membuka akses permodalan yang lebih baik, meningkatkan pendapatan pengusaha dan memperbaiki manajemen keuangan usaha (optimalisasi keuntungan).

   PT Bank Mizuho Indonesia memberikan infrastruktur beserta aplikasi yang terpasang pada infrastruktur untuk mengembangkan dan meningkatkan akses keuangan pelaku UMKM di Kota Bogor.

vi. Penyampaian topik dilakukan dengan cara ringan dan menyenangkan yang disesuaikan dengan daya serap peserta.

   Untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap teori yang diberikan, pada akhir kegiatan, diselenggarakan kegiatan tanya jawab dan permainan kuis.

iv. The activities were the result of collaboration with parties outside the Bank who had expertise in the field of financial planning, and was attended by a total of 120 MSME actors and 275 students in Bogor City as well as representatives of PT Bank Mizuho Indonesia.

v. The event activities included delivering material to understand the importance of Financial Literacy and Inclusion from an early age, the basic things needed to run a business, increasing financial efficiency, opening better access to capital, increasing entrepreneurs' income and improving business financial management (profit optimization).

PT Bank Mizuho Indonesia provided infrastructure along with applications installed on the infrastructure to develop and increase financial access for MSMEs in Bogor City.

vi. The topic was presented in a light and fun way that was adjusted to the participants' absorption capacity.

To deepen participants' understanding of the theory provided, at the end of the activity, a question-and-answer activity and a quiz game were held.



6 Juni 2024

Direktur Bank: Ibu Yuliani berfoto bersama Ibu Syarifah Sofiah, Sekretaris Daerah Kota Bogor, Bapak Rudiyana, S. STP. MSi, Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bogor dan Ketua REKA Bogor: Georgian Marcello

Bank Director: Mrs. Yuliani took a photo with Mrs. Syarifah Sofiah, Regional Secretary of Bogor City, Mr. Rudiyana, S. STP. MSi, Head of Archives and Library Service of Bogor City and Head of REKA Bogor: Georgian Marcello



Foto pada saat acara berlangsung

Pictures of ongoing event


Festival Literasi
FINANCIAL LITERACY AND INCLUSION DEVELOPMENT PROGRAM THROUGH
"BAZAAR REKANAN UMKM KOTA BOGOR"
6 JUNI 2024
Pukul 08:00-16:00
Perpustakaan Kota Bogor
• Literasi Keuangan
• Standup
• Teater
• Pantomim
• Tour Bumi Parawira
• Bazaar Umkm Kreatif
Organized by :
Media Partner :
FOKUS TEATER BOGOR



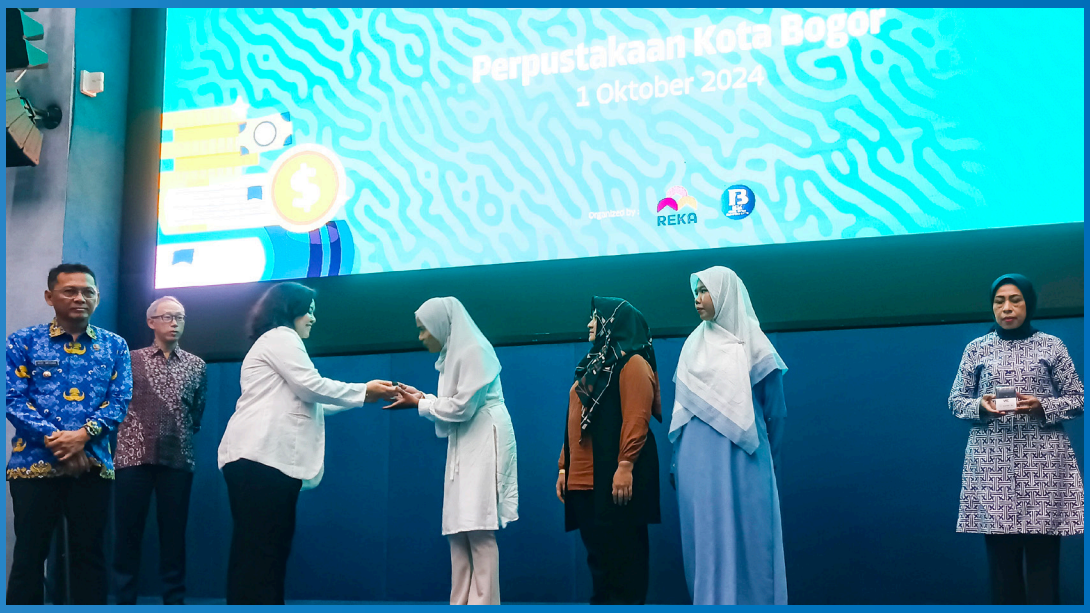
Direktur Bank: Bapak Yoshihisa Tanaka berfoto bersama Kepala Dinas Arsip dan perpustakaan - Rudiyana, Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan - Ibu Iceu Pujiati, Kepala Dinas UMKM - Bapak Firdaus, PJ walikota - Bapak Hery Antasari, Ketua Reka Bogor - Bapak Georgian Marcello

Bank Director: Mr. Yoshihisa Tanaka took a photo with the Head of the Archives and Library Service - Rudiyana, Head of the Tourism and Culture Service - Ms. Iceu Pujiati, Head of the UMKM Service - Mr. Firdaus, Acting Mayor - Mr. Hery Antasari, Head of Reka Bogor - Mr. Georgian Marcello

Foto pada saat acara berlangsung

Pictures of ongoing event




Perpustakaan Kota Bogor
1 Oktober 2024
REKA


REKA

Penanganan Pengaduan
Complaints Handling

Sebagai bagian dari komitmen PT Bank Mizuho Indonesia (Bank) untuk meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen dalam memanfaatkan produk dan/atau layanan yang ditawarkan, Bank melakukan upaya penyelesaian saat nasabah menyampaikan pengaduan atas kendala dalam bertransaksi maupun kendala lainnya.

As part of the commitment of PT Bank Mizuho Indonesia (Bank) to improve the quality of service to consumers in utilizing the products and/or services offered, the Bank makes efforts to resolve complaints when customers submit complaints regarding obstacles in transactions or other obstacles.

Selama periode Januari – Desember 2024, Bank menerima 6 (enam) pengaduan nasabah dan seluruhnya telah ditindak lanjuti dan diselesaikan sesuai jangka waktu yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rincian sebagai berikut:

During the period January - December 2024, the Bank receives 6 (six) customer complaints and all of which have been followed up and settled in accordance with the period stipulated in the Financial Services Authority (OJK) regulations with following details:

No.	Jenis Transaksi Keuangan/ *Type of Financial Transaction*	Selesai/ *Settled*		Dalam Proses/ *In Process*		Tidak Selesai/ *Unsettled*		Jumlah Pengaduan/ *Number of Complaint*
		Jumlah/ *Number*	Presentase/ *Percentage*	Jumlah/ *Number*	Presentase/ *Percentage*	Jumlah/ *Number*	Presentase/ *Percentage*	
1.	**Bank Garansi /** *Bank Guarantee*	1	16,67%	-	-	-	-	1
2.	**Deposito /** *Deposit*	-	-	-	-	-	-	-
3.	**Derivatif /** *Derivative*	1	16,67%	-	-	-	-	1
4.	**Kliring *(Transfer)* /** *Remittance*	1	16,67%	-	-	-	-	1
5.	**RTGS**	-	-	-	-	-	-	-
6.	**Sistem Pembayaran lainnya /** *Other Payment System*	-	-	-	-	-	-	-
7.	**Tabungan**	-	-	-	-	-	-	-
8.	**Trade Finance /** *Letter of Credit*	-	-	-	-	-	-	-
9.	**Penghimpunan Dana lainnya /** *Other Source Fund Collection*	-	-	-	-	-	-	-
10.	**Valuta Asing /** *Foreign Exchange*	-	-	-	-	-	-	-
11.	**Kredit / Pembiayaan Investasi** *Credit / Investment Financing*	1	16,67%	-	-	-	-	1
12.	**Kredit / Pembiayaan Modal Kerja** *Credit / Working Capital Financing*	1	16,67%	-	-	-	-	1
13.	**Bilyet Giro /** *Bilyet Giro*	1	16,67%	-	-	-	-	1
	TOTAL	6	100%	-	-	-	-	6

Laporan Berkelanjutan

Sustainability Report

Ditengah ketidakpastian dan gejolak perekonomian global, sepanjang tahun 2024 perekonomian Indonesia masih mampu menunjukkan ketahanan yang kuat, didukung oleh kenaikan investasi, konsumsi rumah tangga, dan belanja pemerintah.

In the midst of uncertainty and global economic fluctuation, throughout 2024 the Indonesian economy was still able to demonstrate its resilience by showing positive growth, driven by increased investment, domestic consumption, and government spending.

Secara umum, kinerja PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") mengalami peningkatan selama tahun 2024. Kredit yang disalurkan pada Desember 2024 tercatat sebesar Rp62.912 miliar atau tumbuh 8,51% dibandingkan posisi kredit pada Desember 2023. Begitu pula DPK dari nasabah pada Desember 2024 tercatat sebesar Rp41.259 miliar atau sedikit peningkatan dibandingkan posisi simpanan nasabah pada Desember 2023.

In general, the performance of PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") has increased during FY-2024. Credit disbursed in Desember 2024 was recorded at IDR62,912 billion or grew by 8.51% compared to the credit position in December 2023. Likewise, DPK from customers in December 2024 was recorded at Rp41,259 billion or slight increase compared to position of deposits from customers in December 2023.

Dalam melakukan bisnis, BMI memiliki tanggung jawab yang besar terhadap sosial dan lingkungan. BMI ikut berperan serta dalam mendukung Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik ("POJK No.51/POJK.03/2017") sebagai tindak lanjut komitmen pemerintah Indonesia dalam menerapkan Paris Agreement yaitu perjanjian internasional yang mengikat secara hukum tentang perubahan iklim / climate change.

In doing business, BMI has a big responsibility towards social and environmental issues. BMI participates in supporting Sustainable Finance in accordance with Financial Services Authority Regulation No.51/PO-JK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies ("POJK No.51/POJK.03/2017") as a follow-up to the Indonesian government's commitment to implementing the Paris Agreement, namely a legally binding international agreement on climate change.

Pada Maret 2024, ASEAN Taxonomy Board (ATB) memperkenalkan ASEAN Taxonomy for Sustainable Finance Version 3 (ASEAN Taxonomy Version 3) yang memperkenalkan dua sektor baru, menyusul rilisnya ASEAN Taxonomy Version 2 pada Maret 2023, dan juga ASEAN Taxonomy Version 1 pada November 2021, OJK merilis Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum untuk menggantikan peraturan sebelumnya POJK nomor 55/POJK.03/2016.

Recently in March 2024, the ASEAN Taxonomy Board (ATB) introduced the ASEAN Taxonomy for Sustainable Finance Version 3 (ASEAN Taxonomy Version 3) that introduces two more sectors following the release of ASEAN Taxonomy Version 2 in March 2023 and the ASEAN Taxonomy Version 1 in November 2021. In 2023, OJK released the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) number 17 year 2023 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks to replaced previous regulation POJK number 55/PO-JK.03/2016.

OJK mengindikasikan bahwa untuk tahun anggaran 2025, Bank yang termasuk kedalam KBMI 3 akan diminta sebagai Bank perintis untuk melakukan CRST dengan 100% portofolio pinjaman sebagai dasar simulasi perhitungan.

OJK indicated that for next fiscal year 2025, Banks as classified as KBMI 3 is to be requested as the piloting Bank to conduct CRST with 100% loan portfolio as the calculation simulation basis.

Laporan Keberlanjutan Bank Mizuho Indonesia tahun 2024 ini memuat data dan informasi kinerja keberlanjutan untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024 secara komprehensif.

Bank Mizuho Indonesia's 2024 Sustainablity Report presents comprehensive data and information on sustainability performance for the period of January 1 to December 31, 2024.

Sebagaimana ruang lingkup laporan keuangan Bank, Laporan ini hanya mencangkup kegiatan Bank di Indonesia. Bank belum melibatkan pihak independen untuk melakukan assurance atas Laporan.

Following the Bank's financial report's scope, this report only covers the Bank's activities in Indonesia. The Bank has not yet involved independent parties to conduct assurance on the report.

Laporan Keberlanjutan ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan Bank untuk tahun 2024.

This Sustainability Report is an integral part of the Bank's Annual Report for 2024.

Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy

Sesuai dengan visi "Menjadi Bank terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontrtibusi terhadap pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia", Bank berupaya berkontribusi dan bersinergi secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan juga tercermin pada upaya Bank dalam meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan, termasuk mendukung implementasi komitmen dalam bidang lingkungan, sosial dan tata kelola baik dalam kegiatan internal Bank maupun screening debitur.

In line with the Bank's vision "To be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia", the Bank strives to optimally contribute and synergize in improving the community's quality of life while preserving the environment. The commitment to social and environmental responsibility is also reflected in the Bank's efforts in improving its sustainable financial performance, including supporting the implementation of commitments in the environmental, social and governance sectors, both in the Bank's internal activities and debtor screenings.

BMI telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai acuan, pedoman, dan langkah dalam pencapaian target tujuan dari implementasi keuangan berkelanjutan. Program-program yang akan dilaksanakan BMI dalam jangka panjang dan jangka pendek antara lain:

1. Pengembangan kapasitas. Menyelenggarakan pelatihan kapada seluruh karyawan tentang program peningkatan kesadaran untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, dimana target Bank dalah sebagai berikut:
   a. Seluruh analis kredit telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan.
   b. Seluruh pegawai selain analis kredit telah mengikuti program peningkatan pengetahuan berkaitan dengan kesadaran untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.
2. Meningkatkan portofolio berkelanjutan atas penghimpunan dana dan penyaluran kredit.
3. Mengintegrasikan Risiko Keuangan terkait Perubahan Iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko terpadu.

BMI has prepared as the Financial Sustainability Action Action Plan (RAKB) as a reference, guidelines and steps to be taken in achieving the objectives of the financial implementation. Short term and Long term program that will be implemented by BMI among others:

1. *Capacity building. Organizing workshops on awareness raising programs to be more concern with environmental and social aspects, Bank's targets as follow:*
   a. *All credit analysts have participated in capacity building programs related to Sustainable Finance.*
   b. *All employees other than credit analysts have participated in awareness raising programs to pay attention to environmental and social aspects.*
2. *Increase the sustainable Fund raising and Fund Distribution portfolio.*
3. *Integrating Climate-related Financial Risk into a unified risk management framework.*

Strategi Manajemen Risiko yang akan dikembangkan BMI dalam mengintegrasikan aspek-aspek ESG ke dalam kerangka kerja manajemen risiko yang efektif meliputi:

- Mengamati dan mengidentifikasi semua ketentuan atau peraturan yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan.
- Bank berfokus pada penguatan praktik manajemen risiko Bank dengan memasukkan pertimbangan Risiko Keuangan terkait Iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko Bank yang tercermin dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan/atau prosedur terkait.
- Melakukan proses evaluasi identifikasi dan pengukuran terkait ESG baik dalam proses bisnis maupun portofolio Bank secara keseluruhan.

4. Menyelenggarakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berkaitan dengan kesadaran lingkungan.

   BMI berusaha untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga menunjukkan dukungan Bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, BMI berencana untuk melaksanakan kegiatan Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) pada tahun 2025 sebagai berikut:

   a. Donor darah (secara teratur dua kali setahun);
   b. Kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan;
   c. Kegiatan literasi dan inklusi keuangan

5. Pengembangan produk baru yaitu “Green Deposit” yang merupakan produk investasi hijau untuk deposan.

   Tahun 2025, BMI berencana untuk mengembangkan produk baru yaitu Green Deposit. Dana Green Deposit digunakan untuk pembiayaan kegiatan keberlanjutan nasabah BMI, pengembangan Green Deposit sebagai produk baru sejalan dengan peningkatan kemampuan BMI dalam menghimpun dana yang digunakan untuk pembiayaan keberlanjutan.

The Risk Management Strategy that BMI will develop in integrating ESG aspects into an effective risk management framework includes:

- *Observing and identifying all provisions or regulations relating to social and environmental aspects.*
- *The Bank focused on strengthening the Bank’s risk management practices by incorporating Climate related Financial Risk considerations into the Bank’s risk management framework which reflected in the Bank’s Risk Management Policy and/ or related procedures.*
- *Conducting evaluation process of identification and measurement related to ESG in both business processes and the Bank's portfolio as a whole.*

4. To conduct Corporate Social and Environmental Responsibility activities related to environmental awareness.

   BMI strives to provide a positive impact on society and also shows the Bank's support for the Sustainable Development Goals, BMI plans to carry out Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) activities in year 2025 as follow:

   a. Blood donor (regularly twice a year);
   b. Activity related to environmental awareness;
   c. Financial literacy and inclusion Activity

5. Develop new product ”Green deposits” which is a green investment products for depositors.

   In 2025, BMI plans to develop new product, namely “Green Deposit”. The Green Deposits funds are used to finance BMI customers’ sustainability activities; development of Green Deposits as new product is in line with the enhancement BMI’s capability of collecting fund used for sustainability finance.

Ikhtisar Keberlanjutan
Sustainability Highlight

KEBIJAKAN PEMERINTAH

Pemerintah telah mengeluarkan sosialisasi dengan tema *"Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan Tahap II"* di Indonesia pada tahun 2021-2025. Inisiatif keuangan berkelanjutan yang dikembangkan melalui Peta Jalan Tahap II akan **mengintegrasikan 7 (tujuh) komponen utama** dalam satu ekosistem, yang terdiri dari:

1. Kebijakan: dengan mengembangkan berbagai kebijakan untuk mendukung keuangan berkelanjutan.
2. Produk: dengan mengembangkan berbagai jenis produk dan layanan keuangan berkelanjutan.
3. Infrastruktur Pasar: dengan mengembangkan infrastruktur teknologi dan informasi yang mendukung keuangan berkelanjutan.
4. Koordinasi antar Kementerian / Lembaga terkait: dengan meningkatkan koordinasi dan pertukaran informasi antar kementerian / lembaga dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Dukungan Non-pemerintah: melalui dukungan dari sisi penawaran dan permintaan, penelitian (ahli, pusat penelitian, dan universitas), dan lembaga internasional serta keanggotaan dalam forum internasional untuk pengembangan lebih lanjut inisiatif keuangan berkelanjutan).
6. Sumber Daya Manusia: dengan mengembangkan kapasitas internal dan eksternal melalui program peningkatan kapasitas yang masif dan terstruktur.
7. Sosialisasi: melalui pengembangan strategi komunikasi inisiatif keuangan berkelanjutan untuk menjangkau industri keuangan dan pemangku kepentingan terkait.

Sosialisasi ini menguraikan kondisi yang ingin dicapai terkait keuangan berkelanjutan di Indonesia dalam jangka menengah (2015-2019) dan jangka panjang (2015-2024) bagi industri jasa keuangan yang berada di bawah pengawasan OJK serta menetapkan dan merumuskan milestone peningkatan terkait keuangan berkelanjutan.

GOVERNMENT POLICY

The government has issued a socialization with the theme "Sustainable Finance Roadmap Phase II" in Indonesia in 2021-2025. The sustainable finance initiative developed through the Roadmap Phase II will ***integrate 7 (seven) major components*** *in one ecosystem, which consist of the following:*

1. *Policy: by developing various policies to support sustainable finance.*
2. *Products: through developing various types of sustainable financial products and services.*
3. *Market Infrastructure: by developing technology and information infrastructures supporting sustainable finance.*
4. *Coordination among related Ministries / Institutions: by improving coordination and exchange of information among ministries/institutions and other stakeholders.*
5. *Non-governmental Support: through support from the supply and demand side, research (experts, research centers, and universities), and international institutions as well as membership in international forums for further development of sustainable finance initiatives).*
6. *Human Resources: by developing internal and external capacity through massive and structured capacity building program.*
7. *Awareness: through developing a communication strategy for sustainable finance initiative to reach out to financial industry and related stakeholders.*

The socialization outlined the conditions to be achieved related to sustainable finance in Indonesia in the medium term (2015-2019) and long (2015-2024) for the financial services industry which is under the supervision of the OJK and to determine and formulate improvement milestones related to sustainable finance.

"Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan" menjadi acuan bagi OJK dan pelaku industri jasa keuangan serta pihak lain yang berkepentingan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya pemerintah, industri, dan lembaga internasional.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia telah meratifikasi *Paris Agreement* melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change 2015-2030,* serta menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sementara itu, Taksonomi Hijau Indonesia ("THI") Tahap II dimutakhirkan menjadi Taksonomi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia ("TKBI") dengan menggunakan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan ASEAN ("ATSF") sebagai acuan utama. Fitur utama ATSF yang diadopsi dalam TKBI mencakup **4 (empat) tujuan lingkungan (EO)**, yaitu:

1. **EO1** - Mitigasi Perubahan Iklim,
2. **EO2** - Adaptasi Perubahan Iklim,
3. **EO3** - Perlindungan Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati yang Sehat dan
4. **EO4** - Ketahanan Sumber Daya dan Transisi Menuju Ekonomi Sirkular.

Selanjutnya, penerapannya dalam TKBI disesuaikan dengan kondisi Indonesia termasuk mengelaborasi pendekatan penilaian berbasis prinsip dalam Kerangka Dasar untuk segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Kriteria Pengecekan Teknis ("TSC") dalam Standar Plus untuk segmen korporasi/non-UMKM. TKBI telah dibentuk dan disosialisasikan oleh OJK pada bulan Februari 2024, dengan landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945);
2. Paris Agreement dan Ratifikasinya di Indonesia;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK);

"The Sustainable Finance Roadmap" is a reference for OJK and financial service industry players and other parties who have an interest in supporting sustainable development. especially government. industry and international institutions.

*As a follow-up, Indonesia has ratified the Paris Agreement through the enactment of Law Number 16 of 2016 concerning the Ratification of the Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change 2015-2030, as well as issued the Presidential Regulation No. 59/2017 regarding Implementation of Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). However, Indonesia Green Taxonomy ("THI") Phase II was updated to Taxonomy for Sustainable Finance in Indonesia ("TKBI") using the ASEAN Taxonomy for Sustainable Finance ("ATSF") as the main reference. The main features of ATSF adopted in TKBI include **4 (four) environmental objectives (EO)**, namely:*

1. ***EO1** - Climate Change Mitigation,*
2. ***EO2** - Climate Change Adaptation,*
3. ***EO3** - Protection of Healthy Ecosystems and Biodiversity and*
4. ***EO4** - Resource Resilience and the Transition to a Circular Economy.*

Furthermore, its application in TKBI is adjusted to Indonesian conditions including elaborating the principle-based assessment approach in the Foundation Framework for the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) segment and Technical Screening Criteria ("TSC") in the Plus Standard for the corporate/non-MSME segment. The TKBI has established and socialized by OJK on February 2024, with the Legal basis as follow:

1. *The 1945 Constitution of the Republic of Indonesia (UUD 1945);*
2. *Paris Agreement and its Ratification in Indonesia;*
3. *Law of the Republic of Indonesia No. 4 Year 2023 concerning Development and Strengthening of the Financial Sector (P2SK Law);*

4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Sejalan dengan landasan hukum di atas, OJK telah menerbitkan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan tanggal 27 Juli 2017 yang mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan pada kegiatan usaha Lembaga Jasa Keuangan berdasarkan **8 (delapan) prinsip** sebagai berikut:

1. Prinsip investasi yang bertanggung jawab;
2. Prinsip strategi dan praktik bisnis yang berkelanjutan;
3. Prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan;
4. Prinsip tata kelola yang baik;
5. Prinsip komunikasi yang informatif;
6. Prinsip inklusif;
7. Prinsip pengembangan sektor unggulan yang diprioritaskan; dan
8. Prinsip koordinasi dan kolaborasi.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan wajib dilaporkan kepada OJK melalui Laporan Berkelanjutan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun paling lambat pada batas akhir penyampaian laporan tahunan. Laporan Keberlanjutan wajib disusun sesuai dengan format sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II POJK No. 51/POJK.03/2017, yang memuat informasi sebagai berikut:

1. Penjelasan strategi keberlanjutan;
2. Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup);
3. Profil singkat LJK, Emiten dan Perusahaan Publik;
4. Penjelasan Direksi;
5. Tata kelola keberlanjutan;
6. Kinerja keberlanjutan;
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;

4. Law of the Republic of Indonesia No. 17 Year 2007 concerning the National Long-Term Development Plan for 2005-2025;
5. Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 18 Year 2020 concerning the National Medium - Term Development Plan for year 2020-2024;
6. Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 111 of 2022 concerning the Implementation of the Achievement of Sustainable Development Goals.

*In line with above legal basis, OJK has issued POJK No. 51/POJK.03/2017 regarding Implementation of Sustainable Finance dated 27 July 2017 that require Financial Services Institutions to implement the Sustainable Finance in Financial Services Institutions business activities based on **8 (eight) principles** as follow:*

1. Responsible investment principle;
2. Sustainable business strategy and practice principle;
3. Social and Environmental risk management principle;
4. Good governance principle;
5. Informative communication principle;
6. Inclusive principle;
7. Priority leading sector development principle; and
8. Coordination and collaboration principle.

The implementation of the Sustainable Finance shall be reported to OJK through the Sustainable Report once a year no later than the deadline for submitting the annual report. The Sustainability Report must be prepared in the format as referred to in Attachment II of POJK NO. 51/POJK.03/2017, which consists of the following informations:

1. Explanation of sustainability strategy;
2. Overview of sustainability aspects (economic, social, and environmental);
3. Brief profile of the Financial Services Institution;
4. Explanation of the Board of Directors;
5. Sustainability governance;
6. Sustainability performance;
7. Written verification from an independent party, if any;

8. Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan
9. Tanggapan LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

Pada tanggal 14 September 2023, OJK menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum ("POJK GCG") untuk menggantikan peraturan sebelumnya POJK nomor 55/POJK.03/2016. Peraturan ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing bank, mendorong pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Mengacu pada POJK GCG di atas, penerapan tata kelola yang baik pada Bank salah satunya adalah dengan menerapkan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, Bank wajib menerapkan praktik bisnis dan strategi investasi dengan mempertimbangkan, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam mendukung, paling sedikit:

1. Ekosistem bisnis yang berkelanjutan
2. Pengembangan produk
3. Transaksi
4. Layanan aktivitas pembiayaan berkelanjutan dan pembiayaan transisi
5. Pengembangan program keuangan berkelanjutan dan pelaksanaan kegiatan operasional bank yang berwawasan lingkungan
6. Pemberdayaan sosial dan kemasyarakatan.

Sejalan dengan POJK 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, POJK 17 Tahun 2023 (POJK GCG) telah menegaskan bahwa dalam rangka penerapan tata kelola yang baik, Bank wajib:

1. Menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan secara tahunan;
2. Menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha;

8. feedback sheet for readers, if any; and

9. Response of the Financial Services Institution to feedback on previous year's report.

On 14 September 2023, OJK released the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) number 17 year 2023 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks ("POJK GCG") to replaced previous regulation POJK number 55/POJK.03/2016. This regulation is aimed to increase bank competitiveness, encourage stable and sustainable growth, and contribute to the implementation of social and environmental responsibility.

Refer to POJK GCG above mentioned, the implementation of good governance in Banks, one of which is by implementing the sustainable finance, including the implementation of social and environmental responsibility. In implementing sustainable finance, Banks are required to implement business practices and investment strategies by considering, implementing, and integrating environmental, social, and governance values in supporting, at least:

1. Sustainable business ecosystem
2. Product development
3. Transactions
4. Sustainable financing activity services and transition financing
5. Development of sustainable finance programs and implementation of environmentally friendly bank operational activities
6. Social and community empowerment.

In line with POJK 51/POJK.03/2017 regarding Sustainable Finance, POJK 17 Year 2023 (POJK GCG) has emphasized that for implementing a good governance, Banks are required to:

1. Prepare the sustainable finance action plan in annually basis;
2. Implement sustainable finance in business activities;

3. Memiliki dan mengalokasikan sebagian dananya sebagai dana tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam mendukung kegiatan penerapan keuangan berkelanjutan;
4. Menyusun dan menerbitkan laporan keberlanjutan;
5. Sesuai dengan POJK 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan.

Terkait dengan penerapan kegiatan pembiayaan berkelanjutan, OJK telah mengklasifikasikan sejumlah Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan ("KKUB") sebagaimana mengacu pada Pasal 8 POJK No. 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang dan Sukuk Berbasis Keberlanjutan (Sebelumnya POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Obligasi Berwawasan Lingkungan) yang menjabarkan 11 (sebelas) Kegiatan Usaha Ramah Lingkungan (KUBL), dengan tambahan 1 (satu) kegiatan usaha, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

1. Energi Terbarukan;
2. Efisiensi Energi;
3. Pencegahan dan Pengendalian Pencemaran;
4. Sumber Daya Alam dan Tata Guna Lahan yang Berkelanjutan;
5. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Perairan;
6. Transportasi Berkelanjutan;
7. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan;
8. Adaptasi Perubahan Iklim;
9. Produk Ekoefisien;
10. Bangunan Hijau;
11. Kegiatan Usaha Ramah Lingkungan Lainnya; dan
12. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dengan demikian, terdapat **12 (dua belas) kategori kegiatan usaha berkelanjutan** yang dijadikan acuan portofolio kredit/pembiayaan berkelanjutan (sektor hijau) dalam rangka mendukung pengembangan keuangan berkelanjutan.

3. Have and allocate part of their funds as social and environmental responsibility funds in supporting sustainable finance implementation activities;
4. Prepare and publish the sustainable report,
5. In accordance with POJK 51/POJK.03/2017 regarding Sustainable Finance.

In relation to the implementation of sustainable financing activity, OJK has classified a number of Sustainable Business Activities Categories ("KKUB") as refers to Article 8 of POJK No. 18 Year 2023 regarding Issuance and Requirements of Debt Securities and Sukuk Based on Sustainability (Previously POJK No. 60/POJK.04/2017 concerning Green Bond) which describes 11 (eleven) Environmentally Friendly Business Activities (KUBL), with the addition of 1 (one) business activity, which is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs):

1. Renewable Energy;
2. Energy Efficiency;
3. Pollution Prevention and Control;
4. Sustainable Natural Resources and Land Use;
5. Terrestrial and Aquatic Biodiversity Conservation;
6. Sustainable Transportation;
7. Sustainable Water and Wastewater Management;
8. Climate Change Adaptation;
9. Eco-efficient Products;
10. Green Building;
11. Other Environmentally Friendly Business Activities; and
12. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).

*Thus, there are **12 (twelve) sustainable business activities categories** that are used as reference for sustainable credit/financing portfolios (green sectors) to support the sustainable finance development.*

Pada bulan Mei 2023, OJK telah menerbitkan panduan *Initial Bottom-Up Climate Risk Stress Testing* (CRST) sebagai tindak lanjut dokumen *Consultative Paper* berjudul "Manajemen Risiko terkait Iklim" yang telah terbit pada Oktober 2022 dan dalam mendukung target *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060 atau lebih cepat. Panduan tersebut merupakan sarana pembelajaran bersama antara OJK sektor perbankan dan industri perbankan dengan karakteristik perintis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bank maupun OJK dalam menilai dampak dari risiko perubahan iklim dan lingkungan serta mengidentifikasi kendala bank dalam menerapkan CRST.

In May 2023, OJK published the Initial Bottom-Up Climate Risk Stress Testing (CRST) guideline as a follow-up to the Consultative Paper document entitled "Climate-related Risk Management" which was published in October 2022 and in support of the Net Zero Emission (NZE) target of 2060 or sooner. This guideline is a joint learning tool between the OJK banking sector and the banking industry with pioneering characteristics which aims to increase the capacity of banks and OJK in assessing the impact of climate and environmental change risks and identifying obstacles for banks in implementing CRST.

Sehubungan dengan Pedoman CRST yang telah diterbitkan, OJK melalui Surat OJK No. S-16/PB.013/2023 tanggal 25 Agustus 2023, mewajibkan Bank KBMI 3 & 4 untuk melakukan dan melaporkan *Climate Risk Stress Testing* (CRST) paling lambat tanggal 31 Juli 2024.

In connection with the CRST Guideline that has been published, OJK through the OJK Letter No. S-16/PB.013/2023 dated 25 August 2023, requires Bank KBMI 3 & 4 to conduct and report Climate Risk Stress Testing (CRST) no later than 31 July 2024.

Sebagai tindak lanjut laporan CRST pada bulan Juli 2024, OJK melalui Surat OJK No. S-37/D.03/2024 tanggal 4 November 2024, mewajibkan Bank KBMI 3 & 4 (peserta piloting CRMS 2024) untuk menyampaikan Laporan CRMS dengan cakupan analisis seluruh sektor (*outstanding* kredit/pembiayaan 100%) dengan batas waktu pelaporan paling lambat tanggal 31 Juli 2025.

In continuation of CRST report on July 2024, OJK through the OJK letter No. S-37/D.03/2024 dated 4 November 2024, require Bank KBMI 3 & 4 (participants in the 2024 CRMS piloting) to submit CRMS Report with analysis coverage for all sectors (100% outstanding credit / financing) with deadline of reporting no later than 31 July 2025.

Berikut adalah ikhtisar pencapaian yang telah Bank lakukan selama 3 (tiga) tahun terakhir:

The followings are highlights of Bank's achievements over the past 3 (three) years:

Ikhtisar Kinerja Ekonomi
Economic Performance Highlight

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Uraian / *Descriptions*	FY2024	FY2023	FY2022
Laba operasional / *Income from Operations*	1.794.493	1.750.724	1.218.571
Laba bersih / *Net Profit*	1.382.085	1.361.499	918.438
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan / *Economic Performance related to Sustainability*			
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan / *Types of products that meet the criteria for sustainable business activities*			
a. Giro / *Current Account*	247.759	130.380	118.319
b. Tabungan / *Ordinary Account*	731.632	31.957	129.880
c. Deposito Berjangka / *Time Deposit*	1.682.808	70.000	-
d. Kredit / *Loan*	4.039.871	2.459.714	1.588.957
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%) / *Percentage of total portfolio of sustainable business activities to total portfolio (%)*			
a. Penghimpunan Dana / *Fund Collection*	6,45%	0,56%	0,67%
b. Penyaluran Dana / *Fund Distribution*	6,42%	4,24%	3,02%

Ikhtisar Kinerja Lingkungan
Environmental Performance Highlight

Pada tahun 2023, *ASEAN Taxonomy Board (ATB)* memperkenalkan *ASEAN Taxonomy for Sustainable Finance Version 2 (ASEAN Taxonomy Version 2),* menyusul dirilisnya *ASEAN Taxonomy Version 1* pada November 2021, dan juga pada tahun 2023, OJK merilis Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Bank Umum untuk menggantikan peraturan sebelumnya POJK nomor 55/POJK.03/2016.

In 2023, the ASEAN Taxonomy Board (ATB) introduced the ASEAN Taxonomy for Sustainable Finance Version 2 (ASEAN Taxonomy Version 2), following the release of the ASEAN Taxonomy Version 1 (ASEAN Taxonomy Version 1) in November 2021, and also in 2023, OJK released the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) number 17 year 2023 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks to replaced previous regulation POJK number 55/POJK.03/2016.

BMI berkomitmen untuk terus mendukung inisiatif pemerintah dalam menanggulangi perubahan iklim. Pada tahun 2024, BMI sebagai Bank yang masuk dalam KBMI 3 mengikuti tahap uji coba implementasi *Climate Risk Stress Test (CSRT),* untuk menilai dampak risiko transisi dan fisik berdasarkan skenario yang ditetapkan oleh OJK.

BMI is committed to continually supporting government initiatives to address climate change. In 2024, BMI as Bank that classified as KBMI 3 to take part in the piloting implementation phase of Climate Risk Stress Test (CSRT), to assess the impact of transition and physical risks based on scenarios defined by OJK.

BMI melakukan uji coba CRST dengan fokus pada sektor Prioritas dan sektor prioritas lainnya yang merupakan 66% dari total portofolio kredit Bank dengan menggunakan 3 (tiga) skenario risiko transisi yang terdiri dari Net Zero 2050, *Delayed Transition,* dan *Current Policies* serta 2 skenario risiko fisik yang terdiri dari banjir dan kebakaran hutan.

BMI conducted a pilot CRST focusing on the Priority sectors and other priority sector, which constitute 66% of Bank's total credit portfolio by using 3 (three) scenarios for transition risk consists of Net Zero 2050, Delayed Transition, and Current Policies and 2 scenarios for physical risk consists of flood and forest fires.

Berdasarkan hasil CRST, dampak penurunan kinerja keuangan debitur (yang tercermin dari penurunan rating) dan juga kerugian BMI akibat kejadian risiko fisik, akan meningkatkan jumlah *Expected Credit Loss (CKPN)* dan pada akhirnya akan menyebabkan penurunan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* BMI.

Based on the result of CRST, the impact of declining financial performance of debtors (which is reflected in the rating deterioration) and also BMI's loss due to physical risk event, will increase the amount of Expected Credit Loss (CKPN) and ultimately will lead to reduce BMI Capital Adequacy Ratio (CAR).

Namun demikian, ketahanan permodalan BMI cukup kuat dalam menghadapi tekanan pada situasi potensial tersebut dan masih di atas persyaratan permodalan minimum & *Risk Appetite* yaitu 15%.

However, BMI capital resilience is quite strong in facing pressure on this potential situation and still above minimum capital requirement & Risk Appetite i.e. 15%.

TARGET TERKAIT IKLIM

Dalam rangka mengelola dampak perubahan iklim, BMI, sebagai bagian dari grup Mizuho, akan berusaha untuk berkontribusi terhadap Rencana Transisi *Net Zero* dari Mizuho grup, yaitu:

- *Carbon Neutrality* pada tahun 2030
- *Net-zero Emission* (NZE) pada tahun 2050

Untuk mencapai *Net Zero* untuk Cakupan 3 pada tahun 2050, kami akan melakukan pendekatan melalui:

- Meningkatkan strategi keterlibatan klien
- Meningkatkan kerangka kerja pengendalian risiko untuk sektor-sektor yang terkait dengan karbon
- Menerapkan target jangka menengah untuk mengurangi emisi yang didanai untuk beberapa sektor (misalnya Tenaga listrik, Minyak dan Gas, Otomotif, Baja)

CLIMATE RELATED TARGET

In order to manage the impact of climate change, BMI as part of the Mizuho Group, will make an effort to contribute to the Mizuho Net Zero Transition Plan, which are:

- *Carbon Neutrality by 2030*
- *Net-zero Emission (NZE) by 2050*

As for Net Zero for Scope 3 by 2050, we are approaching through:

- *Enhancing client engagement strategies*
- *Upgrading risk control framework for carbon-related sectors*
- *Implementing medium-term target of reducing financed emissions for several sectors (e.g. Electric power, Oil and Gas, Automotive, Steel)*

PENGGUNAAN ENERGI

Seluruh kegiatan usaha bank, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas lingkungan akibat emisi yang dihasilkan. Bank melakukan pencatatan penggunaan energi untuk mengukur efektifitas penggunaan energi dan mengidentifikasi perluang penghematan. Berikut adalah konsumsi energi Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir:

ENERGY USED

All bank's business activities, both directly and indirectly, will affect environmental quality due to the emissions produced. The Bank records energy use to measure the effectiveness of energy use and identify savings opportunities. The following is the Bank's energy consumption for the last 3 (three) years:

Aspek / *Aspect*	Satuan / *Unit*	FY2024		FY2023		FY2022	
		Konsumsi Riil / *Real Consumption*	%	Konsumsi Riil / *Real Consumption*	%	Konsumsi Riil / *Real Consumption*	%
Energi (Listrik) / *Energy (Electricity*	kWh	338.574	-5,74	359.186	-2,73	369.256	-4,02
	Nominal Rp juta/ *Amount Rp Million*	756	-10,76	847	0,95	839	1,30
Energi (BBM) / *Energy (Fuel)*	Liter / *Litre*	29.158	-13,74	33.801	25,57	26.919	-11,31
	Nominal Rp juta/ *Amount Rp Million*	379	-15,14	447	41,33	316	12,59
Kertas / *Paper*	Rim	4.000	-13,04	4.600	-16,44	5.505	7,94
	Nominal Rp juta/ *Amount Rp Million*	192	-12,02	218	-12,78	250	22,42

Sebagai komitmen BMI untuk terus mengurangi Emisi CO2 dan Gas Rumah Kaca ("GRK"), program penggantian kendaraan secara bertahap menjadi kendaraan tipe hybrid membuat konsumsi bensin berkurang sebesar 13,74% dimana pada tahun 2024 dan 2023 konsumsi bensin masing-masing adalah 29.158 liter dan 33.801 liter. BMI berencana untuk mengganti sebagian mobil operasional menjadi kendaraan tipe listrik untuk tahun selanjutnya.

As a commitment of BMI to continue reducing CO2 and Greenhouse Gas ("GHG") Emissions, the gradual vehicle replacement program to hybrid vehicles reduces gasoline consumption by 13.74% where in 2024 and 2023 gasoline consumption is 29,158 liters and 33,801 liters respectively. BMI plans to replace some operational cars to electric vehicles for the following year.

Selain itu BMI juga memotivasi seluruh karyawan untuk melakukan penghematan penggunaan listrik, dan membuahkan hasil dengan penurunan konsumsi listrik secara berkala selama 3 tahun terakhir.

Apart from that, BMI also motivates all employees to save electricity usage, and this has resulted in a regular reduction in electricity consumption over the last 3 years.

Penggunaan material dalam operasional Bank berupa alat tulis kertas untuk kebutuhan administrasi perkantoran. Penggunaan kertas berkontribusi secara tidak langsung terhadap pemanfaatan jumlah pohon yang ditebang sebagai bahan pembuatan kertas. Untuk itu, Bank menerapkan program penghematan pemakaian kertas dengan kebijakan paperless administration secara elektronik. Selama tahun 2024, pemakaian kertas tercatat sebanyak 4.000 rim, berkurang dibandingkan pemakaian kertas tahun 2023 sebanyak 4.600 rim.

The use of materials in Bank operations in the form of paper stationery for office administration needs. The use of paper contributes indirectly to the utilization of the number of trees cut as material for making paper. For this reason, the Bank implements a paper usage savings program with an electronic paperless administration policy. During 2024, paper usage was recorded at 4,000 reams, a decrease compared to paper usage in 2023 of 4,600 reams.

EMISI

Isu perubahan iklim menjadi semakin penting untuk semua pemangku kepentingan. Bank menyadari kegiatan usaha perbankan juga berpotensi dan berkontribusi menghasilkan emisi gas rumah kaca.

BMI melakukan perhitungan emisi sebagai matriks yang digunakan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim. Proses ini melibatkan pengukuran dan evaluasi yang cermat terhadap emisi gas rumah kaca perusahaan, mempertimbangkan faktor-faktor seperti konsumsi energy dan proses produksi. Dengan mematuhi pedoman regulasi dan standar industri, BMI memastikan penilaian yang akurat terhadap jejak karbonnya, memungkinkan pemahaman menyeluruh terhadap risiko dan peluang terkait iklim.

EMISSION

The issue of climate change is becoming increasingly important for all stakeholders. The Bank is aware that banking business activities also have the potential and contribute to producing greenhouse gas emissions.

BMI calculates emissions as a matrix used to assess climate-related risks and opportunities. This process involves careful measurement and evaluation of a company's greenhouse gas emissions, taking into account factors such as energy consumption and production processes. By adhering to regulatory guidelines and industry standards, BMI ensures an accurate assessment of its carbon footprint, enabling a thorough understanding of climate-related risks and opportunities.

Pendekatan berbasis data ini sejalan dengan strategi perusahaan dan proses manajemen risiko, memungkinkan pengambilan keputusan yang berbasis informasi dan langkah-langkah proaktif untuk mengatasi tantangan terkait iklim dan memanfaatkan peluang untuk praktik-praktik berkelanjutan. Mulai tahun 2023, BMI mengelola emisi gas rumah kaca (GRK) dengan melakukan pencatatan emisi dan menjalankan program penghematan energi dengan tujuan untuk mengendalikan emisi yang dihasilkan. Emisi CO2 dan Gas Rumah Kaca ("GRK") lainnya yang dihasilkan terdiri dari emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2. Emisi GRK yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

This data-driven approach aligns with the company's strategy and risk management processes, enabling informed decision-making and proactive steps to address climate-related challenges and capitalize on opportunities for sustainable practices. Start year 2023, BMI manages greenhouse gas (GHG) emissions by recording emissions and implementing energy savings programs with the aim of controlling the emissions produced. CO2 and other Green House Gas ("GHG") emissions produced consist of Scope 1 and Scope 2 emissions. GHG emissions produced are as follows:

Emisi GRK / *GHG Emission*	Satuan / *Unit*	FY2024	FY2023
Secara Langsung Cakupan 1 / *Direct Scope 1*			
Kendaraan dinas operasional / *Operational vehicle used*	**ton CO_2eq /** *tonnes CO_2eq*	64,89	52,64
Tidak Langsung Cakupan 2 / *Indirect Scope 2*			
Pembelian Listrik untuk Kegiatan Operasional / *Purchased Electricity for Operational Activities*	**ton CO_2eq /** *tonnes CO_2eq*	294,56	312,49
Total Emisi GRK (1+2) / *Total GHG Emission (1+2)*	**ton CO_2eq /** *tonnes CO_2eq*	359,45	365,13
Total Karyawan / *Total Employee*	**Orang /** *Persons*	391	386
Intensitas Emisi GRK/Karyawan (Cakupan 1 dan 2) / *Intensity GHG Emission (Scope 1 and 2) Employee*	**ton CO_2eq per Orang /** *tonnes CO_2eq per person*	0,92	0,95
Tidak Langsung Cakupan 3 (kategori 15) / *Indirect Scope 3 (category 15)*			
Emisi GRK dari Kategori Investasi atau Pembiayaan (Emisi Debitur) / *GHG Emissions from the Investment or Financing Category (Debtor Emissions)*	**ribu ton CO_2eq /** *thousand tonnes CO_2eq*	1.316.399	2.019.461
Total Emisi GRK (3) / *Total GHG Emission (3)*	**ribu ton CO_2eq /** *thousand tonnes CO_2eq*	1.316.399	2.019.461
Total Emisi GRK dari Pembiayaan yang diberikan kepada Debitur (Scope 3) / *Financed GHG Emissions (Scope 3)*	**ribu ton CO_2eq /** *thousand tonnes CO_2eq*	19.390	108.292

Keterangan / *Notes:*

Cakupan 1 dan 2 / *Scope 1 and 2*

1. Seluruh data emisi GRK untuk Cakupan 1 dan 2 ini belum diverifikasi oleh pihak ketiga yang berkompeten dan bersertifikat / *All GHG Emission data for Scope-1 and 2 hasn't been verified yet by competent and certified third party.*
2. Bank telah melakukan perhitungan emisi Scope 1 dan 2 dengan mengacu pada Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS) - Buku 3 Metode Perhitungan Emisi Karbon dengan menggunakan acuan metodologi perhitungan emisi karbon yang dikembangkan oleh United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCC) / *Bank has calculated the financed emission Scope 1 and 2 by refer to Climate Risk Management & Scenario Analysis - Book 3 Carbon Emission Calculation Method using reference methodology for calculation carbon emissions developed by the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCC).*

Cakupan 3 / *Scope 3*

1. Seluruh data emisi GRK untuk Cakupan 3 kategori 15 ini belum diverifikasi oleh pihak ketiga yang berkompeten dan bersertifikat / *All GHG Emission data for Scope-3 of Category 15 hasn't been verified yet by competent and certified third party.*
2. Jumlah data emisi GRK untuk Scope 3 kategori 15 (investasi atau pembiayaan) terdiri dari 97 debitur atau 52% dari total debitur yang memberikan feedback melalui survey, dimana 25 diantaranya merupakan perusahaan TBK / *Total GHG Emission for Scope-3 for Category 15 (investment or financing) consists of 97 debtors or 52% from total debtors that gave survey feedback, among 25 of them are listed companies.*
3. Dari 97 data emisi GRK yang berhasil dikumpulkan oleh Bank terdiri dengan kualitas data sebagai berikut (mengacu kepada Climate Risk Management & Scenario Analysis - BUKU 2 Panduan Teknis) / *From GHG Emission of 97-debtors, consists data qualities (refer to Climate Risk Management & Scenario Analysis - BOOK 2 Technical Guidance) as follows:*
    - Data Kualitas Tier-1 sebanyak 25 debitur/ *Data Quality Tier-1 is 25 debtors*
    - Data Kualitas Tier-2 sebanyak 25 debitur/ *Data Quality Tier-2 is 25 debtors*
    - Data Kualitas Tier-3 sebanyak 42 debitur/ *Data Quality Tier-3 is 42 debtors*
    - Data Kualitas Tier-4 sebanyak 5 debitur/ *Data Quality Tier-4 is 5 debtors*
4. Bank telah melakukan perhitungan emisi dari pembiayaan yang diberikan kepada debitur diatas (97 debitur) atau financed emission dengan mengacu kepada Climate Risk Management & Scenario Analysis - BUKU 2 Panduan Teknis / *Bank has calculated the financed emission that was given to 97 debtors by refer to Climate Risk Management & Scenario Analysis - BOOK 2 Technical Guidance.*

Ikhtisar Kinerja Sosial
Social Performance Highlight

Dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan, Selama 3 (tiga) tahun terakhir Bank telah melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), dan program literasi keuangan sebagai berikut:

In supporting the implementation of sustainable finance, over the past 3 (three) years the Bank has conducted Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) program, and financial literacy program, as follow:

Uraian / *Descriptions*	FY2024	FY2023	FY2022
Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) / *Economic Performance related to Sustainability*			
Program / *program*	**Program Lingkungan /** *Environmental Program*	**Program Lingkungan /** *Environmental Program*	**Program Lingkungan /** *Environmental Program*
Tema / *Theme*	*Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Creative Economy*	*Healthy School Starts with Healthy Behaviors*	*Food Waste and Climate Crisis and 101 Daily Food Management in Office context*
Jumlah peserta / *Total Participants*	**93 peserta /** *93 participants*	**150 peserta /** *150 participants*	**70 peserta /** *70 participants*
Jumlah biaya / *Total Cost*	**Rp 207,3 juta /** *IDR 207,3 million*	**Rp 120 juta /** *IDR 120 million*	**Rp 76 juta /** *Rp 76 million*
Program Literasi Keuangan / *Financial Literacy Program*			
Tema / *Theme*	• Membangun dan meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan melalui program Bazaar rekanan UMKM Kota Bogor. / *To develop and improve Financial Literacy and Inclusion through the Bogor City MSMEs partner Bazaar program*	• Program BANGKIT (Bareng Angkat Ekonomi Kita) "Memajukan UMKM melalui Digitalisasi dan Program Literasi & Inklusi Keuangan." / *BANGKIT (Together Lift Our Economy) Program "Advancing MSMEs through Digitalization and Financial Literacy & Inclusion Programs.".* • Literasi dan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Kapasitas UMKM di area Rural dan Urban Kota Bogor / *Literacy and Financial Inclusion to Increase the Capacity of MSMEs in Rural and Urban areas of Bogor City*	Menggunakan Produk Perbankan dengan Mudah dan Disiplin sebagai Cara Mengelola Keuangan Keluarga / *Using Banking Products in a Simple and Discipline Way as a Method in Managing Family Finances*
Jumlah peserta / *Total Participants*	**120 peserta /** *120 participants*	**100 peserta /** *100 participants*	**62 peserta /** *62 participants*
Jumlah biaya / *Total Cost*	**Rp 645,9 juta /** *IDR 645.9 million*	**Rp 600 juta /** *IDR 600 million*	**Rp 52.6 juta /** *Rp 52.6 million*
Program Donor Darah / *Blood Donor Program*			
Program / *program*	**Program Sosial /** *Social Program*	**Program Sosial /** *Social Program*	**Program Sosial /** *Social Program*
Tema / *Theme*	• BMI Donor Darah / *BMI Blood Donor*	• BMI Donor Darah / *BMI Blood Donor*	BMI Donor Darah / *BMI Blood Donor*
Jumlah peserta / *Total Participants*	**83 peserta /** *83 participants*	**169 peserta /** *169 participants*	**75 peserta /** *75 participants*
Jumlah biaya / *Total Cost*	**Rp 15,6 juta /** *IDR 15,6 million*	**Rp 25,6 juta /** *IDR 25,6 million*	**Rp 6.6 juta /** *Rp 6.6 million*

Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Collaboration with External Parties

Bank turut berperan aktif di dalam berbagai asosiasi yang relevan dan mendukung dengan kegiatan usaha. Bank meyakini dengan keikutsertaan dalam asosiasi-asosiasi tersebut menambah nilai manfaat jaringan dan informasi berbagai perkembangan yang terkait pengelolaan bisnis, serta membantu menyuarakan aspirasi para pemangku kepentingan. Daftar asosiasi yang diikuti oleh Bank sampai dengan periode pelaporan, adalah Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan), dan Perhimpunan Bank – Bank Internasional Indonesia (PERBINA).

BMI joins and actively participates in various associations that are relevant with and support its business activities. The Bank believes that participation in these associations will add value to the benefits of the network and gain more information regarding various developments related to business management, as well as help voicing the aspirations of stakeholders. The list of associations that the Bank joins up to the reporting period is Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), Indonesia Payment System Association (ASPI), FKDKP (Communication Forum for Banking Compliance Director) and Bank Association - Bank Internasional Indonesia (PERBINA).

Demografi Karyawan
Employee Demography

BMI berkomitmen untuk memberi peluang yang sama dan setara bagi semua orang untuk berkarier dan berkarya, proses rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi di Bank, tanpa memandang suku, etnis, agama, *gender,* dan lain-lain. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden diskriminasi dalam pengelolaan operasional perbankan di Bank Mizuho Indonesia.

BMI is committed to giving an equal opportunity for all people to build a career, and to participate in the recruitment, training, and evaluation process at the Bank, regardless of their ethnicity, religion, gender, and other irrelevant matters. Throughout the reporting period, no discrimination cases occurred in the banking operational management at Bank Mizuho Indonesia.

Penerapan komitmen kesetaraan di Bank ditunjukkan dengan keterbukaan peluang yang sama bagi perempuan untuk menjadi pemimpin di unit-unit kerja. Pada Desember 2024, karyawan BMI berjumlah 391 orang. Sejumlah 211 orang (54%) merupakan karyawan laki-laki, sedangkan 180 orang (46%) merupakan karyawan wanita.

The implementation of equality commitment in the Bank is shown by the opening of equal opportunities for women to become leaders in work units. As of December 2024, BMI has 391 employees, excluding Board of Commissioners and Committee. A total of 211 people (54%) are male employees, while 180 people (46%) are female employees.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Bank's Employees by Gender

Jenis Kelamin / *Gender*	FY2024	FY2023	FY2022
Pria / *Male*	211	206	202
Wanita / *Female*	180	180	176
Jumlah / *Total*	391	386	378

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia & Jenis Kelamin
Employees Composition by Age and Gender

Usia / *Age*	FY2024			FY2023			FY2022		
	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*
<30	54	41	95	53	37	90	56	39	95
31-35	36	33	69	36	43	79	38	39	77
36-40	36	34	70	37	35	72	33	28	61
41-45	29	22	51	23	18	41	19	16	35
46-50	15	21	36	18	23	41	19	27	46
>51	41	29	70	39	24	63	37	27	64
Jumlah / *Total*	**211**	**180**	**391**	**206**	**180**	**386**	**202**	**176**	**378**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi & Jenis Kelamin
Bank's Employees Composition by Organization Level and Gender

Level Organisasi / *Organization Level*	FY2023			FY2023			FY2022		
	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*
Senior Line Management	47	35	82	45	28	73	42	25	67
Middle Line Management	102	102	204	94	104	198	82	104	189
First Line Management	62	43	105	67	48	115	75	47	122
Jumlah / *Total*	**211**	**180**	**391**	**206**	**180**	**386**	**202**	**176**	**378**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian & Jenis Kelamin

Bank's Employees Composition by Employment Status and Gender

Status Kepegawaian / *Employment Status*	FY2024			FY2023			FY2022		
	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*
Permanen / *Permanent*	193	175	368	187	174	361	184	171	355
Kontrak / *Contract*	18	5	23	19	6	25	18	5	23
Jumlah / *Total*	**211**	**180**	**391**	**206**	**180**	**386**	**202**	**176**	**378**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kependidikan & Jenis Kelamin

Bank Employees Composition by Education and Gender

Pendidikan / *Education*	FY2024			FY2023			FY2022		
	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*	Pria / *Male*	Wanita / *Female*	Jumlah / *Total*
S1, S2, S3 / *Bachelor, Master, Doctor*	195	159	354	188	158	346	195	149	332
D1 - D4 / *Diplomas*	10	18	28	9	19	28	10	21	31
SLTA / *High School*	5	3	8	8	3	11	5	6	14
Sampai SLTP / *Up to Middle School*	1	0	1	1	0	1	1	0	1
Jumlah / *Total*	**211**	**180**	**391**	**206**	**180**	**386**	**202**	**176**	**378**

Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Finance Governance

Bank telah menerbitkan *Basic Policy on Sustainability Initiatives* untuk menentukan kebijakan untuk hal-hal dasar yang berkaitan dengan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan oleh Bank secara terpadu sesuai dengan *Basic Policy on Sustainability Initiatives* yang berlaku di Mizuho Bank (selanjutnya disebut "MHBK") dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (POJK) tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Bank telah mengadopsi *"Environmental Policy"* yang berlaku untuk semua perusahaan grup Mizuho Financial Group Inc. Kebijakan ini menekankan komitmen Bank terhadap tindakan sadar lingkungan yang termasuk dalam Kode Etik Mizuho. Kebijakan Lingkungan ini menetapkan tujuan yang menjadi dasar perilaku kita dan tindakan spesifik yang akan diambil Bank untuk mencapainya. Bank berupaya mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan usaha Bank, termasuk melalui penggunaan energi dan sumber daya yang berkelanjutan, pencegahan polusi dan praktik pengadaan yang berkelanjutan.

Bank melakukan serangkaian penilaian risiko terhadap aspek *Environment Sustainability Governance (ESG)* yang secara umum meliputi:

1. **Pedoman Proses Kredit sebagai berikut:**
    a. Penilaian terhadap kondisi bisnis harus meliputi persoalan dalam aspek lingkungan dan hak asasi manusia.
    b. Telah memasukkan ketentuan dalam parameter sistem rating kredit, misalnya atas debitur/calon debitur yang usahanya diperkirakan mempunyai dampak sensitif yang tinggi terhadap lingkungan, maka fasilitas kredit hanya dapat dipertimbangkan apabila perusahaan tersebut mempunyai izin AMDAL dari instansi berwenang dan bisnis

Bank has established Basic Policy on Sustainability Initiatives to define its policies for basic matters pertaining to the implementation of sustainability initiatives by the Bank in a unified manner in accordance with Mizuho Bank (hereinafter "MHBK")'s Basic Policy on Sustainability Initiatives and in accordance with Indonesian Financial Services Authority/Otoritas Jasa Keuangan's regulation on Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Issuers and Publicly Listed Companies.

Bank has adopted "Environmental Policy" which applied to all group companies of Mizuho Financial Group Inc. This policy emphasizes Bank's commitment to environmentally conscious action is included in the Mizuho Code of Conduct. This Environmental Policy stipulates the objectives that form the basis of our conduct and the specific actions Bank will take to achieve them. Bank is working to reduce the environmental impact of Bank's business activities, including through the use of sustainable energy and resources, pollution prevention and practicing sustainable procurement.

Bank conducts a series of risk assessments on Environment Sustainability Governance (ESG) aspects included, in general, as follows:

1. ***The Guidelines of Credit Process as follows:***
    a. *Business condition assessments should involve environment and human right issues.*
    b. *Included the provisions in the parameters of the credit rating system, such as in cases of debtor/-prospective debtor's companies whose business has a significant impact on the environment, then the loan facility can only be considered if the company has an AMDAL permit from an authorized agency and the debtor's business*

debitur mendapat dukungan dari komunitas sekitar dan tidak pernah mengalami permasalahan dengan lingkungan sekitar tempat usaha.

c. Bank dilarang untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman pada produsen amunisi tandan mengingat sifat senjata yang tidak manusiawi;

d. Proses *due diligence* untuk menilai tanggung jawab sosial dari nasabah untuk menghindari resiko seperti resiko reputasi yang dapat berdampak krusial bagi Bank, harus dinilai secara berhati-hati untuk nasabah-nasabah yang terkait dalam industri-industri sebagai berikut:

   1) Semua sektor industri yang melibatkan resiko yang serius atau akibat negatif pada lingkungan dan masyarakat;
   2) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan pembangkit listrik berbahan-bakar batubara;
   3) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan penambangan batubara (panas batubara);
   4) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan ekstraksi minyak dan gas beserta pipa-pipanya, pasir minyak, minyak dan gas serpih;
   5) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan pembangkit listrik tenaga nuklir;
   6) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan konstruksi dan akuisisi pembangkit listrik tenaga air skala besar;
   7) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan perkebunan besar (kedelai, dll);
   8) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan usaha perkebunan minyak sawit Afrika;
   9) Perusahaan-perusahaan yang menjalankan usaha penebangan yang bertujuan untuk memproduksi *woodchip* sebagai bahan baku untuk kayu dan ampas.
   10) Perusahaan-perusahaan di sektor-sektor industri yang melibatkan risiko transisi.

gets the support from the local community and has no issue with the environment around the operational area.

c. It is strictly prohibited for Bank to invest or lend credit to any cluster munitions manufacturer in view of inhumane nature of the weapons;

d. A process of due diligence to assess the social responsibility of a customer to avoid any risk such as reputational risk which may have a crucial impact on Bank, must be assessed carefully for customers engages in industry as below:

   1) All industry sectors which involves serious risks or negative impacts to environment and society;
   2) Companies which run coal-fired power plant operation;
   3) Companies which run coal mining (thermal coal) operation;
   4) Companies which run oil and gas extraction as well as pipeline, oil sands, shale oil and gas operation;
   5) Companies which operate nuclear power plants;
   6) Companies which run construction or acquisition of large-scale hydroelectric power generation;
   7) Companies which run large plantation (soybeans, etc.)
   8) Companies which run African oil palm plantation farming business;
   9) Logging companies which have purpose of producing woodchip as raw material for lumber and pulp
   10) Companies in the industrial sectors involving transition risk.

2. Proses Pengadaan sebagai berikut:

a. Keputusan yang adil dan tidak memihak pada pemasok

Kami akan membuat keputusan yang adil dan tidak memihak pada pemasok, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas, kemudahan penggunaan layanan, harga, keandalan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, kerangka kerja manajemen informasi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan inisiatif ramah lingkungan.

b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta norma sosial.

- Bank akan sepenuhnya mematuhi semua hukum, aturan, dan regulasi; selalu mematuhi norma-norma sosial; dan menerapkan disiplin diri yang kuat dalam operasi pengadaan kami.

- Dengan pemasok kami, kita akan saling menjaga hubungan yang sehat dan transparan. Untuk memastikan hal ini, kita tidak akan menerima hadiah atau hiburan dari pemasok jika hal tersebut bertentangan dengan norma sosial.

c. Penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kepedulian terhadap lingkungan

- Dalam operasi pengadaan kami, kami akan berusaha untuk menghormati hak asasi manusia dan mengurangi jejak lingkungan kami.

- Bank juga akan mendorong pemasok kami untuk menghormati hak asasi manusia dan mempertimbangkan lingkungan dalam operasi bisnis mereka.

1. Procurement process as follows:

a. Fair and impartial decisions on suppliers

Bank will make fair and impartial decisions on suppliers, taking into account factors such as quality, ease of use of services, price, reliability, compliance with laws and regulations, information management frameworks, respect for human rights, and environmentally friendly initiatives.

b. Compliance with laws and regulations and social norms

- *Bank will fully comply with all laws, rules, and regulations; always adhere to social norms; and exercise strong self-discipline in our procurement operations.*

- *With Bank's suppliers, Bank will maintain healthy and transparent relationships. To ensure this, Bank will not accept gifts or entertainment from suppliers when these are against social norms.*

c. Respect for human rights and consideration for the environment

- *In Bank's procurement operations, we will endeavor to respect human rights and reduce our environmental footprint.*

- *Bank will also encourage our suppliers to respect human rights and give consideration to the environment in their business operations.*

Sebagai tambahan, tim SKAI BMI telah melakukan observasi atas kredit yang diberikan oleh BMI terkait sektor ESG dan telah melakukan pemeriksaan atas analisa dampak lingkungan debitur yang tertuang dalam proposal analisa kredit.

In addition, BMI Internal Audit (IAD) has carried out observations on credit provided by BMI related to the ESG sector and has carried out an examination of the debtor's environmental impact analysis contained in the credit analysis proposal.

Bank juga menggunakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai alat untuk memonitor, mengevaluasi dan memitigasi pencapaian implementasi program kegiatan bisnis yang berkelanjutan di Bank.

Bank also used Sustainable Financial Action Plan (RAKB) as tools to monitor, evaluate, and mitigate the achievement of the implementation of sustainable business activity programs at the Bank.

Seluruh pegawai beserta Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berkewajiban untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan.

All employees along with the Board of Directors and the Board of Commissioners are obliged to implement Sustainable Finance.

Selama tahun 2024, Bank telah memberikan pelatihan melalui metode *Self-Learning Module* kepada seluruh karyawan dan 100% dari total pegawai yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pegawai mengenai manajemen risiko terkait dengan Aksi Keuangan Berkelanjutan dan meningkatan kesadaran untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

During 2024, the Bank has provided training through Self-Learning Module to 100% of total employees which aims to increase employee's knowledge regarding risk management related to Sustainable Financial Action and to increase awareness to pay attention to environmental and social aspects.

MHBK juga mengadakan pelatihan kepada seluruh cabang-nya di dunia melalui metode *E-Learning* Program dengan tema *"Sustainability Training"*. Pelatihan ini telah diikuti oleh 100% dari totalseluruh karyawan di Indonesia.

MHBK also held training for all of its branches in the world through E-Learning Program with the theme of ""Sustainability Training"". This training has been attended by 100% of the totalseluruh employees in Indonesia.

Penerapan keuangan berkelanjutan membawa sejumlah tantangan yang perlu diatasi, di antaranya:

Implementing sustainable finance brings a number of challenges that need to be overcome, including:

1. Kesiapan infrastruktur. Pesatnya perubahan teknologi digital yang masih belum sepenuhnya diikuti dengan kesiapan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia.
2. Kurangnya kesadaran. Masih terbatasnya jumlah debitur yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, sehingga akan berdampak pada hasil pencapaian Bank.
3. Kurangnya pengalaman Bank dalam mengembangkan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan.

1. *Infrastructure readiness. The rapid changes in digital technology have not yet been fully accompanied by infrastructure readiness and human resource competence.*
2. *Lack of awareness. There is still a limited number of debtors who pay attention to environmental and social aspects, which will have an impact on the Bank's results.*
3. *Lack of Bank experience in developing sustainable financial products and/or services.*

Namun demikian, BMI akan menghadapi tantangan ini dengan terus melakukan komitmennya dalam mendukung penciptaan konsep bank berkelanjutan.

However, BMI will face this challenge by continuing to commit to supporting the creation of a sustainable bank concept.

Kinerja Keberkelanjutan
Sustainable Performance

Kinerja Ekonomi
Economic Performance

Pencapaian kinerja ekonomi meliputi perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dapat dilihat di bagian Analisa dan Pembahasan Manajemen pada laporan ini.

Achievement of economic performance includes comparison of targets and performance of production, portfolio, funding targets, or investment, income and profit and loss can be seen in the Management Analysis and Discussion section of this report.

Berikut adalah pencapaian kinerja ekonomi yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan:

Following are the achievements of economic performance in line with the implementation of Sustainable Finance:

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Uraian / *Descriptions*		**FY2024**	**FY2023**	**FY2022**
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan / *The number of products that meet the criteria for sustainable activities*				
a. Penghimpunan Dana / *Fund Collection*	**Jumlah Produk /** *Total Product*	3	3	2
	Nominal Rp juta/ *Amount Rp Million*	2.662.199	232.337	248.199
b. Penyaluran Dana / *Fund Distribution*	**Jumlah Produk /** *Total Product*	1	1	1
	Nominal Rp juta / *Amount Rp Million*	4.039.871	2.459.714	1.588.957
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan / *Total earning asset related with sustainable activities*				
a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp juta) / *Total credit/financing of sustainable activities (Rp Million)*		4.039.871	2.459.714	1.588.957
b. Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp juta) / *Total Non-credit/financing Non-sustainable activities (Rp Million)*		58.872.359	55.519.012	52.663.332
Persentasi total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%) / *Percentage of total credit/financing of sustainable activities to total bank's credit/financing (%)*		6,42%	4,24%	3,02%

Dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*

Uraian / *Descriptions*	FY2024	FY2023	FY2022
Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan / *Amount and Quality of credit/financing based on the category of sustainable business*			
a. Energi Terbarukan / *Renewable Energy*	754.453	721.734	-
b. Efisiensi Energi / *Energy Efficiency*	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi / *Pollution Prevention and Control*	-	150.000	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan / *Natural resource management and sustainable land use*	-	154	3.114
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air / *Land and Water Biodiversity Conservation*	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan / *Environmentally Friendly Transportation*	400.000	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan / *Sustainable water and waste management*	-	-	14.300
h. Adaptasi Perubahan Iklim / *Climate change adaption*	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-efficient) / *Products that can reduce resource use and produce less pollution (Eco-efficient)*	-	-	15.568
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional / *Environmentally conscious buildings that meet standards or certification that recognizednational, regional or international*	1,610	-	-
k. Kegiatan Usaha dan / atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya / *Business activities and / or other activities / with other environmental consideration*	655,296	626,878	1.555.975
l. Kegiatan UMKM / *MSME (UMKM) Business Activities*	2,588,512	960,948	-

Berikut adalah pencapaian Rencana Aksi Keberlanjutan (RAKB) sebagai alat untuk memonitor, mengevaluasi dan memitigasi pencapaian implementasi program kegiatan bisnis yang berkelanjutan di Bank:

Following are the achievements of Sustainable Financial Action Plan (RAKB) as tools to monitor, evaluate, and mitigate the achievement of the implementation of sustainable business activity programs at the Bank:

Rencana / *Goal*	**Pencapaian /** *Achievements*
• Pengembangan kapasitas / *Capacity building* a. Seluruh analis kredit telah mengikuti program peningkatan kapasitas terkait Keuangan Berkelanjutan / *All credit analysts have participated in capacity building programs related to Sustainable Finance.* b. Seluruh pegawai selain analis kredit telah mengikuti program peningkatan pengetahuan berkaitan dengan kesadaran untuk memperhatikan aspek lingkungan dan social / *All employees other than credit analysts have participated in awareness raising programs to pay attention to environmental and social aspects.*	Dalam rangka meningkatkan pengetahuan pegawai mengenai manajemen risiko terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan, Bank telah mengadakan serangkaian kegiatan seperti pelatihan dan seminar bagi pegawai dengan pencapaian sebesar 100% sampai dengan Desember 2024. Bank telah merencanakan untuk terus menyelenggarakan pelatihan mengenai Implementasi Inisiatif Keberlanjutan sampai dengan Desember 2025 / *To increase employee knowledge regarding risk management related to Sustainable Financial Action, the Bank has held a series of activities such as training and seminar for employees with an achievement of 100% as of December 2024. The Bank will continue providing training related to implementation of Inisiatif Sustainable until December 2025.* MHBK juga mengadakan pelatihan kepada seluruh cabang-nya di dunia melalui metode E-Learning Program dengan tema "Sustainability Training". Pelatihan ini telah diikuti oleh seluruh karyawan di Indonesia / *MHBK also held training for all of its branches in the world through E-Learning Program with the theme of ""Sustainability Training"". This training has been attended by seluruh employees in Indonesia.*
• Meningkatkan portofolio berkelanjutan atas penghimpunan dana dan penyaluran kredit / *Increase the sustainable Fund raising and Fund Distribution portfolio.*	Sampai dengan 31 Desember 2024, Bank telah berhasil menghimpun dan menyalurkan dana masing-masing sebesar Rp. 2.662 miliar dan Rp. 4.040 miliar / *As of September 30, 2024, the Bank has successfully collected fund and distributed funds amounting to Rp2,662 billion and Rp4,040 billion.*
• Mengintegrasikan Risiko Keuangan terkait Perubahan Iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko terpadu / *Integrating Climate-related Financial Risk into a unified risk management framework.* Strategi Manajemen Risiko yang akan dikembangkan BMI dalam mengintegrasikan aspek-aspek ESG ke dalam kerangka kerja manajemen risiko yang efektif meliputi: / *The Risk Management Strategy that BMI will develop in integrating ESG aspects into an effective risk management framework includes:* a. Mengamati dan mengidentifikasi semua ketentuan atau peraturan yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan / *Observing and identifying all provisions or regulations relating to social and environmental aspects.*	• Bank telah melakukan kajian terhadap aspek ESG yang terintegrasi dengan penerapan manajemen risiko praktis, namun penerapannya baru dilakukan sebagai contoh pada area risiko kredit dan Implementasi Inisiatif Keberlanjutan pada aktivitas kerja sehari-hari / *The Bank has conducted studies on ESG aspects which are integrated into practical risk management implementation, however the implementation has been carried out as an example into the credit risk areas and Implementation of Sustainability Initiative on daily working activities.*

Rencana / *Goal*	Pencapaian / *Achievements*
b. Bank berfokus pada penguatan praktik manajemen risiko Bank dengan memasukkan pertimbangan Risiko Keuangan terkait Iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko Bank yang tercermin dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan/atau prosedur terkait / *The Bank focused on strengthening the Bank's risk management practices by incorporating Climate related Financial Risk considerations into the Bank's risk management framework which reflected in the Bank's Risk Management Policy and/ or related procedures.* c. Melakukan proses evaluasi identifikasi dan pengukuran terkait ESG baik dalam proses bisnis maupun portofolio Bank secara keseluruhan / *Conducting evaluation process of identification and measurement related to ESG in both business processes and the Bank's portfolio as a whole.*	• Melakukan kajian risiko keuangan terkait iklim berdasarkan arahan OJK / *Conducted study regarding climate related financial risk based on OJK guidance.*
• Menyelenggarakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berkaitan dengan kesadaran lingkungan / *To conduct Corporate Social and Environmental Responsibility activities related to environmental awareness.* BMI berusaha untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga menunjukkan dukungan Bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, BMI berencana untuk melaksanakan kegiatan Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) pada tahun 2024 sebagai berikut: */ BMI strives to provide a positive impact on society and also shows the Bank's support for the Sustainable Development Goals, BMI plans to carry out Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) activities in year 2025 as follow:* a. Donor darah (secara teratur dua kali setahun); */ Blood donor (regularly twice a year);* b. Kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan; / *Activity related to environmental awareness;* c. Kegiatan literasi dan inklusi keuangan / *Financial literacy and inclusion Activity*	• BMI telah melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan, kedua kegiatan tersebut dalam rangka mendukung Pemerintah Kota Bogor dan menargetkan para pelaku UMKM di Kota Bogor dimana BMI menyelenggarakan seminar dan memberikan donasi Platform POS selama satu tahun serta perangkat printer Bluetooth yang dapat membantu para pelaku UMKM untuk mendigitalkan operasional bisnisnya. / *BMI had conducted financial literacy and inclusion activities, both activities were supporting the Bogor city government and targeting the SMEs in Bogor City where BMI held seminars and donated Platform POS for one year and Bluetooth printer hardware that could help the SMEs to digitalize their business operations.* • BMI telah melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSER) berupa donor darah untuk mendukung penyediaan darah di Palang Merah Indonesia ("PMI"). Kegiatan ini berhasil mengumpulkan 84 kantong darah / *BMI had conducted Corporate Social and Environmental Responsibility activities such as blood donor to support blood supply in Palang Merah Indonesia ("PMI" / Indonesian Red Cross). This activity succeeded in collecting 84 bags of blood.* • Kegiatan CSER berikutnya berupa Penanaman Bambu di sekitar bantaran Cisadane, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan seluas 1 hektar dengan jumlah bibit 1.000 bibit bambu dan target peserta 80 orang / *The other CSER in form of Bamboo Planting around the edge of Cisadane, Serpong District, South Tangerang City, 1 hectare for 1,000 bamboo seedlings and with target of 80 participants.*

Kinerja Sosial
Social Performance

KOMITMEN BANK

Bank berkomitmen untuk turut berperan aktif untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan, dengan merealisasikan rencana pembiayaan pada sektor industri atau proyek yang ramah lingkungan sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

Untuk mencapainya, Bank berusaha untuk selalu menyediakan layanan yang terbaik kepada nasabah dengan menyediakan solusi-solusi perbankan yang hati-hati dan responsif melebihi harapan para nasabah.

KETENAGAKERJAAN

Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerja, sarana dan prasarana, dan prosedur kerja yang bebas diskriminasi perlakuan yang setara untuk pria dan wanita. Bank juga berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai dibawah umur sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Bank memberikan imbalan berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, Bank juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan.

Bank percaya bahwa kemampuan karyawan menjadi kunci pertumbuhan kinerja Perseroan. Oleh karenanya, Bank senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan pengembangan kemampuan karyawan secara berkelanjutan melalui serangkaian program pembelajaran yang berkelanjutan agar karyawan dapat menghadapi perkembangan pasar dan tantangan bisnis yang terus berubah dengan memberikan pelatihan baik dari dalam maupun luar negeri dan beasiswa sebagai penunjang dalam perkerjaan dan meningkatkan kinerja pegawai.

BANK'S COMMITMENT

The Bank is committed to take an active role to implement Sustainable Finance, by realizing financing plan in the industry sector or environmentally friendly projects in accordance with the Sustainable Financial Action Plan (RAKB).

To achieve this, the Bank strives to always provide the best service to customers by providing banking solutions that are prudent and responsive to exceed customer expectations.

EMPLOYMENT

Bank is committed to provide work opportunities, facilities and infrastructure, and work procedures that are free of discrimination and inspires gender equality. The Bank is also committed not to employ underage employees in accordance with labor regulations.

Bank provides rewards in the form of basic salary to all permanent employees, the Bank also provides allowances and bonuses, as well as other benefits in accordance with the position level.

The Bank believes that the ability of employees is the key to the growth of the Company's performance. Thus, Bank is always committed to implement a sustainable employee's capability development through a series of continuous learning programs in order for them to cope with the ever-changing market developments and business challenges with provides training from domestic and overseas and scholarships to support work and improve employee performance.

Bank menempati Gedung Menara Astra, dimana Menara Astra merupakan salah satu *"Green Building"* yang terdapat di Indonesia. Disamping itu, Bank juga melakukan pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja dengan tujuan untuk memastikan kesejahteraan karyawan dan menghindari terjadinya cedera di tempat kerja.

Kegiatan K3 yang diselenggarakan meliputi:

- Penyediaan sarana kerja dan pendukungnya yang aman dan sesuai standar kesehatan, termasuk toilet, ruang makan, dan ruang ibadah.
- Pemasangan peralatan keadaan darurat seperti Alat Pemadam Api Ringan sebagai tambahan dari sarana gedung.
- Penyediaan ruang menyusui khusus untuk kebutuhan ibu menyusui.
- Penyelenggaraan program kesehatan kerja bagi karyawan berupa asuransi dengan manfaat yang lebih baik sebagai tambahan dari program BPJS Kesehatan.

Hal ini sebagai bagian dari usaha Bank dalam mewujudkan lingkungan kerja yang lebih baik, lebih bersih dan lebih sehat.

The Bank occupies the Menara Astra Building, where Menara Astra is one of the "Green Building" in Indonesia. This is part of the Bank's efforts to create a better, cleaner, and healthier work environment. In addition to those specific activities, the Bank always carries out Occupational Health and Safety (OHS) management in the workplace to ensure employee welfare and avoid injuries.

OHS activities include:

- *Providing safe working facilities and supporting Facilities that comply with health standards, including toilets, dining rooms, and praying rooms.*
- *Installing emergency equipment such as Light Fire Extinguishers, in addition to the building facilities.*
- *Providing nursing rooms specifically for the needs of nursing mothers.*
- *Implementing occupational health program for employees through insurance with better benefits, in addition to the Health Social Security Agency (BPJS Kesehatan) program.*

This is part of the Bank's efforts to create a better, cleaner, and healthier work environment.

Kinerja Lingkungan Hidup
Environmental Performance

KEGIATAN INTERNAL

BMI menempati Gedung Menara Astra, dimana Menara Astra merupakan salah satu *"Green Building"* yang terdapat di Indonesia, untuk mengurangi jejak karbon perusahaan dan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang lebih sehat, aman dan ramah lingkungan. Manajemen Gedung Menara Astra rutin mengajak seluruh penyewa gedung untuk berpartisipasi dalam kegiatan hidup sehat dengan mengadakan olah raga bersama dan menjaga lingkungan sekitar kita dimulai dari pengelolaan sampah dan daur ulang.

INTERNAL ACTIVITIES

BMI's office occupies the Menara Astra Building, where Menara Astra is one of the "Green Buildings" in Indonesia, to reduce the company's carbon track and to create a healtier, safer and friendly work environment. The Menara Astra Building Management routinely invites all building tenants to participate in healthy living activities by conduct exercise activities and maintan the environment surrounding us start with waste management and recycle.

BMI menerima penghargaan sebagai *"2nd Top Tenant"* dari seluruh penyewa yang berpartisipasi dalam Program Pemilahan Sampah yang diselenggarakan oleh Menara Astra untuk periode Juni 2024 sampai dengan Oktober 2024. Program ini adalah bagian dari usaha Bank untuk membuat kantor menjadi lebih bersih, lebih sehat, dan lebih ramah lingkungan.

BMI received an award as the "2nd Top Tenant" from all tenants who participated in the Waste Segregation Program organized by Menara Astra for the period June 2024 to October 2024. This program is part of the Bank's efforts to make the office cleaner, healthier, and more environmentally friendly.

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Bank senantiasa melanjutkan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) [yang sebelumnya bernama Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)] sebagai bagian dari komitmen Bank untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia dan berperan serta dalam meningkatkan kepedulian terhadap konservasi lingkungan.

Berikut rincian dari aktivitas selama tahun 2024:

Donor Darah:

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung persediaan darah di Palang Merah Indonesia ("PMI"/Palang Merah Indonesia) dan mempromosikan cara hidup sehat melalui donor darah.

Donor darah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 bekerja sama dengan PMI.

Sasaran peserta hanya karyawan Bank dan dilaksanakan di ruang rapat internal Bank.

Jumlah peserta telah memenuhi minimum persyaratan PMI untuk kegiatan donor darah di luar (minimum 75 pendonor).

CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY (CSER)

The Bank continuously carries out Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) programs [previously named Corporate Social Responsibility (CSR)] as part of the Bank's commitment to help the fulfillment of the needs of the Indonesian people and to participate on enhancing awareness to the environmental conservation.

The following are details of activities carried out during the year 2024:

Blood Donor:

The activity was conducted with aim to support blood supply in Palang Merah Indonesia ("PMI" / Indonesian Red Cross) and promote healthy way of life by donating blood.

The blood donor was conducted on 20 May 2024 in collaboration with PMI.

Target participant was the Bank's employees only; the venue was the Bank's internal meeting room.

The number of participants had fulfilled PMI minimum requirement for outside blood donation activity (minimum 75 donors).

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: *"Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Creative Economy":*

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 November 2024 di Kampung Ekowisata Keranggan, Kota Tangerang, Banten, sebagai bagian dari partisipasi dalam Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ("TJSL"), sebuah acara tahunan Mizuho Global dalam rangka hari pelayanan masyarakat yang diikuti oleh cabang dan anak perusahaan Mizuho dari seluruh dunia.

Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan *Non-Profit Organization* ("NPO") dan diikuti oleh 93 orang yang terdiri dari karyawan/karyawati PT Bank Mizuho Indonesia beserta keluarga, perwakilan Pemerintahan Tangerang Selatan, Komunitas Workshop Bambu dan fasilitator.

Kegiatan ini dimulai dengan penanaman simbolis 53 pohon bambu dari 1.000 bibit pohon bambu yang dilakukan oleh para *volunteer* dan perwakilan Pemerintahan Tangerang Selatan. Hal ini ditujukan untuk konservasi lingkungan dimana pohon bambu mempunyai kemampuan untuk menjaga ekosistem air dan untuk melindungi tepi sungai Cisadane dari erosi. Lalu dilanjutkan dengan workshop pengolahan limbah bambu untuk dapat dijadikan barang berguna seperti perabotan rumah tangga seperti kursi dan meja, ataupun untuk menjadi aksesoris seperti tas, topi, dan barang lainnya. Hasil pengolahan limbah bambu yang sudah diciptakan kemudian bisa dijual oleh penduduk sekitar sungai Cisadane di mana hal ini dapat meningkatkan ekonomi kreatif bagi warga sekitar.

Dampak positif dari kegiatan ini adalah para peserta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan ekosistem serta membantu warga sekitar dalam meningkatkan ekonomi kreatif warga kota Tangerang Selatan secara umum.

CSER: "Corporate Social Environmental Responsibility through Green Environment and Creative Economy":

Conducted on Saturday, 09 November 2024 at Kampung Ekowisata Keranggan, Tangerang City, Banten, as part of participation in BMI Corporate Social and Environmental Responsibility ("CSER"), an annual event by Mizuho Global in celebration of community service participated in by Mizuho branches and subsidiaries from all over the world.

The activity was conducted in collaboration with Non-Profit Organization ("NPO") and participated by 93 persons Banks' employees and their family, representative of South Tangerang Government, Bamboo Workshop Community and facilitator.

The event began with the symbolic planting of 53 bamboo trees out of 1,000 bamboo tree seedlings by volunteers and representatives of the South Tangerang Government. This is aimed at environmental conservation where bamboo trees have the ability to maintain water ecosystems and to protect the banks of the Cisadane river from erosion. The workshop continued with the processing of bamboo waste into useful items such as household furniture such as chairs and tables, or accessories such as bags, hats, and other stuff. The results of bamboo waste processing that have been created can be sold by residents around the Cisadane river where this can increase the creative economy for local residents.

The positive impact of this activity is that participants can increase awareness of the importance of protecting the environment and ecosystems and help local residents in improving the creative economy of South Tangerang city residents in general.

Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Product Development and/or Sustainable Financial Services

Tantangan yang dihadapi oleh Bank dalam menjalankan keuangan berkelanjutan yaitu menanamkan pemahaman akan pentingnya prinsip keuangan berkelanjutan kepada seluruh stakeholder baik pemegang saham, manajemen, karyawan, maupun nasabah. Selain itu pengembangan produk yang sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan juga menjadi tantangan tersendiri bagi Bank, sehingga tahun 2024 Bank masih belum melaksanakan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan khusus berkelanjutan.

The challenge faced by the Bank in running sustainable finance is to instill an understanding of the importance of principles sustainable finance to all stakeholders, including shareholders, management, employees, and customers. In addition, product development in line with sustainable finance principles is also a challenge for the Bank, so that in 2024 the Bank has not carried out the development of special sustainable financial products and/or services.

Tahun 2025, BMI berencana untuk mengembangkan produk baru yaitu *Green Deposit.*

In 2025, BMI plans to develop new product, namely "Green Deposit".

Green Deposit merupakan produk investasi hijau untuk deposan. Produk ini secara eksklusif digunakan untuk pengembangan aset hijau yang memenuhi syarat yang selaras dengan "Kerangka *Green Deposit"* milik Mizuho dan diakui oleh asesor pihak eksternal seperti Moody's dan S&P.

Green deposit is a green investment product for depositors. This is exclusively used for eligible green assets aligned with Mizuho's own "Green Deposit Framework" endorsed by external parties' reviewer such as Moody's, S&P.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2024 PT Bank Mizuho Indonesia /

Statement of Members of the Board of Commissioners regarding Responsibility for the 2024 Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mizuho Indonesia tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. / *We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia for the year 2024 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement is duly made in all integrity.*

Jakarta, April / April 2025

MUHAMAD MUCHTAR
Presiden Komisaris (Komisaris Independen) /
President Commissioner (Independent Commissioner)

AFIEN YUNI YAHYA
Komisaris (Independen) /
Commissioner (Independent)

SACHIYO JOTAKI
Komisaris /
Commissioner

TAKAHIDE SUDO
Komisaris /
Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Dewan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2024 PT Bank Mizuho Indonesia /

Statement of Members of the Board of Directors regarding Responsibility for the 2024 Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mizuho Indonesia tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. / *We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Mizuho Indonesia for the year 2024 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement is duly made in all integrity.*

Jakarta, April / April 2025

KEN MATSUO
Presiden Direktur / *President Director*

YOSHIHISA TANAKA
Direktur / *Director*

CHRISTINA TEDJASULAKSANA
Direktur / *Director*

SILVIA LIDWINA SCHRAM
Direktur / *Director*

LEONARD WILSON LAY
Direktur / *Director*

YULIANI
Direktur / *Director*

YOSHIRO SUZUMURA
Direktur / *Director*

Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit

Audited Financial Statement

PT Bank Mizuho Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2024 and
for the year then ended with independent auditor's report

PT Bank Mizuho Indonesia
Menara Astra, 53rd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav 5-6
Jakarta 10220
Tel No. : +6221 5091-0888
Fax No. : +6221 5091-0899
Swift : MHCCIDJA

SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT BANK MIZUHO INDONESIA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT BANK MIZUHO INDONESIA

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned below:*

1.	Nama	Ken Matsuo	*Name*
	Alamat kantor	Menara Astra, 53rd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6 Jakarta 10220	*Office address*
	Nomor telepon	(021) 50910888	*Telephone number*
	Jabatan	Presiden Direktur/ *President Director*	*Title*
2.	Nama	Silvia Lidwina Schram	*Name*
	Alamat kantor	Menara Astra, 53rd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6 Jakarta 10220	*Office address*
	Nomor telepon	(021) 50910888	*Telephone number*
	Jabatan	Direktur/ *Director*	*Title*

menyatakan bahwa: / *declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia;

2. Laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

   b. Laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Mizuho Indonesia.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia;*

2. *The financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and*

   b. *The financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*

4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Mizuho Indonesia*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement is made truthfully.*

Jakarta, 26 Maret 2025/ *Jakarta, March 26, 2025*
Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*



Ken Matsuo	**Silvia Lidwina Schram**
(Presiden Direktur/ *President Director*)	(Direktur/ *Director*)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK MIZUHO INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	5	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6-7	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	8-129	*Notes to the Financial Statements*

****

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mizuho Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025

The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Bank Mizuho Indonesia

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mizuho Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025 (continued)

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2024 Annual Report ("The Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025 (continued)

Other information (continued)

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00430/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2025 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Christophorus Alvin Kossim
Registrasi Akuntan Publik No.: AP.1681/*Public Accountant Registration No.: AP.1681*

26 Maret 2025/*March 26, 2025*

00430

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2024/ ***December 31, 2024***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2023/** ***December 31, 2023***	
ASET				***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	4.513.249	4,32,34,35	4.099.472	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	2.400.428	5,24,32 34	1.611.133	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.685.593	6,24,32 34,35	12.759.417	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - neto	6.457.514	7,24,32 34,35	3.804.557	*Securities - net*
Tagihan derivatif	1.474.820	8,24,32 34	1.089.308	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	62.211.851	9,24,32 34,35	57.368.134	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	942.182	10,32,34 35	951.497	*Acceptances receivable - net*
Aset tetap dan aset hak guna usaha - neto	179.454	11	96.201	*Fixed assets and right of use assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	107.083	18g	-	*Deferred tax assets - net*
Pajak dibayar dimuka	24.414	18a	111.192	*Prepaid taxes*
Aset lain-lain - neto	335.487	12,24,32 34	421.181	*Other assets - net*
JUMLAH ASET	**88.332.075**		**82.312.092**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	99.861	13,32,34	32.072	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	41.258.950	14,24,32 34,35	41.257.263	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	42.131	15,24,32 34,35	21.790	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	1.351.154	8,24,32 34	973.964	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	549.486	16,24,32 34	849.437	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	25.752.000	17,24,32 34	21.555.800	*Fund borrowings*
Utang pajak	171.109	18b	77.997	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja	386.206	19,24	338.682	*Obligation for employee benefits*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	18g	2.040	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas lain-lain	531.526	20,24,32 34	330.482	*Other liabilities*
Jumlah Liabilitas	**70.142.423**		**65.439.527**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham				*Authorized capital - 12,000,000 shares with par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.384.574 saham	7.384.574	21	7.384.574	*Issued and fully paid-in capital - 7,384,574 shares*
Tambahan modal disetor	8.125		8.125	*Additional paid-in capital*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi pajak penghasilan	(5.373)	19	(8.450)	*Remeasurements of defined benefit liability - net of income tax*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
Telah ditentukan penggunaannya	1.476.915		1.476.915	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	9.325.411		8.011.401	*Unappropriated*
Jumlah Ekuitas	**18.189.652**		**16.872.565**	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**88.332.075**		**82.312.092**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31*			
	2024	**Catatan/ *Notes***	**2023**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	5.030.278	24,25	4.260.683	*Interest income*
Beban bunga	(2.732.988)	24,26	(2.247.601)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - neto	**2.297.290**		**2.013.082**	***Interest income - net***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Laba selisih kurs - neto	225.800		390.305	*Gain on foreign exchange - net*
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	124.384	24,27	130.506	*Other provisions and commissions income*
Laba atas instrumen derivatif - neto	71.348	24	27.274	*Gain on derivative instruments - net*
Lain-lain	190		684	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	**421.722**		**548.769**	***Total other operating Income***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	**(96.625)**	5,6,7 9,10,20	**(57.677)**	***Allowance of impairment losses on financial assets***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban tenaga kerja	(394.268)	24,28	(356.979)	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	(303.307)	24,29	(277.770)	*General and administrative expenses*
Beban *risk sharing* dan garansi	(66.992)	24	(61.546)	*Risk sharing and guarantee fees*
Lain-lain	(63.327)	24	(57.155)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya	**(827.894)**		**(753.450)**	***Total other operating expenses***
LABA OPERASIONAL	**1.794.493**		**1.750.724**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	**11**		**(738)**	***NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET***
LABA SEBELUM PAJAK	**1.794.504**		**1.749.986**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK		18e		***TAX EXPENSE***
Kini	(522.410)		(397.585)	*Current*
Tangguhan	109.991		9.098	*Deferred*
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	**(412.419)**		**(388.487)**	***INCOME TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**1.382.085**		**1.361.499**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31*			
	2024	**Catatan/ *Notes***	**2023**	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that would never be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	3.945	19	(17.426)	*Remeasurement of defined benefit liability*
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(868)		3.833	*Income tax related to item that would never be reclassified to profit or loss*
	3.077		(13.593)	
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	**3.077**		**(13.593)**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) - NET OF TAX***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.385.162**		**1.347.906**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan (kerugian) dari pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah pajak/ *Gain (loss) from remeasurement of defined benefit liability - net of tax*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2022	**7.384.574**	**8.125**	**5.143**	**1.476.915**	**6.695.824**	**15.570.581**	***Balance as of December 31, 2022***
Laba tahun berjalan 2023	-	-	-	-	1.361.499	1.361.499	*Income for the year 2023*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi pajak penghasilan	-	-	(13.593)	-	-	(13.593)	*Remeasurements of defined benefit liability - net of income tax*
Pembagian dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(45.922)	(45.922)	*Distribution of dividends (Note 22)*
Saldo per 31 Desember 2023	**7.384.574**	**8.125**	**(8.450)**	**1.476.915**	**8.011.401**	**16.872.565**	***Balance as of December 31, 2023***
Laba tahun berjalan 2024	-	-	-	-	1.382.085	1.382.085	*Income for the year 2024*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi pajak penghasilan	-	-	3.077	-		3.077	*Remeasurements of defined benefit liability - net of income tax*
Pembagian dividen (Catatan 22)	-	-	-	-	(68.075)	(68.075)	*Distribution of dividends (Note 22)*
Saldo per 31 Desember 2024	**7.384.574**	**8.125**	**(5.373)**	**1.476.915**	**9.325.411**	**18.189.652**	***Balance as of December 31, 2024***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31*			
	2024	**Catatan/ *Notes***	**2023**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Laba sebelum pajak	1.794.504		1.749.986	*Income before tax*
Penyesuaian untuk:				*Adjustment for:*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	84.731	11,29	88.746	*Depreciation of fixed assets and right of use assets*
Amortisasi aset tak berwujud	32.302	29	23.966	*Amortization of intangible assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	(45)	11	(90)	*Gain on sale of fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	96.551	5,6,7 9,10,20	57.677	*Allowance of impairment losses on financial assets*
(Laba)/rugi selisih kurs - neto	558.952		(346.516)	*Foreign exchange (gain)/loss - net*
Pendapatan bunga	(5.030.278)	25	(4.260.683)	*Interest income*
Beban bunga	2.732.988	26	2.247.601	*Interest expenses*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) aset:				*Decrease (increase) in assets:*
Efek-efek - wesel ekspor yang didiskontokan	(13.320)	7	(6.857)	*securities - discounted export bills*
Tagihan derivatif	(385.512)	8	97.926	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	(4.933.503)	9	(5.315.395)	*Loans*
Tagihan akseptasi	9.424	10	(69.476)	*Acceptances receivable*
Pajak dibayar dimuka	27	18	10.293	*Prepaid tax*
Aset lain-lain	14.095	12	(6.546)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas:				*Increase (decrease) in liabilities:*
Simpanan dari nasabah	1.687	14	4.483.957	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	20.341	15	(1.551.075)	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	377.190	8	(59.960)	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	(299.951)	10	12.292	*Acceptances payable*
Utang pajak	(8.422)	18	10.771	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja	54.902	19	48.570	*Obligation for employee benefits*
Liabilitas segera dan liabilitas lain-lain	89.777	13,20	(95.332)	*Liabilities due immediately and other liabilities*
Penerimaan bunga	5.201.515	25	4.318.464	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga	(2.653.235)	26	(2.212.412)	*Payments of interest*
Pembayaran pajak penghasilan	(416.115)	18	(404.805)	*Payment of income tax*
Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan	81.990	18h	14.784	*Receipts of income tax refund*
Pembayaran imbalan kerja	(3.434)	19	(40.769)	*Payment of employee benefits*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	**(2.592.839)**		**(1.204.883)**	***Net cash flows used by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	(77.140)	11	(83.496)	*Acquisition of fixed assets and intangible asset*
Hasil dari penjualan aset tetap	45	11	77	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian efek-efek pemerintah - neto	(2.739.629)	7	(1.213.451)	*Purchase of government securities - net*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(2.816.724)**		**(1.296.870)**	***Net cash flows used in investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MIZUHO INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MIZUHO INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31*			
	2024	**Catatan/ *Notes***	**2023**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran sewa	(38.178)	29,37	(35.848)	*Lease payment*
Penerimaan atas pinjaman yang diterima	18.335.976	17,37	10.039.251	*Proceeds of fund borrowings*
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	(15.056.675)	17,37	(11.392.975)	*Payments of fund borrowings*
Pembayaran dividen tunai	(68.075)	22	(45.922)	*Payments of cash dividends*
Kas neto yang diperoleh/(digunakan) dari aktivitas pendanaan	**3.173.048**		**(1.435.494)**	***Net cash flows provided/(used in) by financing activities***
(Penurunan) neto kas dan setara kas	**(2.236.515)**		**(3.937.247)**	***Net (decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	**18.471.696**		**22.505.949**	***Cash and cash equivalents at the beginning of year***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	365.292		(97.006)	*Effect of foreign currencies exchange rate changes*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**16.600.473**		**18.471.696**	***Cash and cash equivalents at the end of year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Giro pada Bank Indonesia	4.513.249	4	4.099.472	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.400.916	5	1.611.928	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	9.686.308	6	12.760.296	*Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of three months or less from acquisition date*
	16.600.473		**18.471.696**	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank"), yang berlokasi di Menara Astra, Lantai 53, Jakarta, pada awalnya didirikan dengan nama PT Bank Fuji International Indonesia berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H. tanggal 23 Februari 1989 No. 224. Akta notaris ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-4563.HT.01.01.TH.89 tanggal 20 Mei 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dengan No. 617/1989 tanggal 29 Mei 1989, dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 51, Tambahan No. 1152 tanggal 27 Juni 1989.

Anggaran Dasar Bank telah diubah beberapa kali. Salah satu perubahan terhadap Anggaran Dasar Bank dilakukan sehubungan dengan perubahan nama dari PT Bank Fuji International Indonesia menjadi PT Bank Mizuho Indonesia berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H. tanggal 17 Juli 2001 No. 79. Akta notaris ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-04264. HT.01.04.TH.2001 tanggal 31 Juli 2001 dan oleh Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 3/11/KEP.DGS/2001 tanggal 12 September 2001. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Bank beroperasi dalam bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 696/KMK.013/1989 tanggal 20 Juni 1989.

Perubahan terakhir terhadap Anggaran Dasar Bank dilakukan dalam rangka perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Keputusan ini telah didokumentasikan dalam akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 9, tanggal 7 Maret 2022. Perubahan Anggaran Dasar Bank telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Nomor: AHU-0016048.AH.01.02 Tahun 2022 pada tanggal 7 Maret 2022.

Perubahan terakhir susunan Dewan Komisaris dan Direksi telah diaktakan dalam Akta No. 15 tanggal 24 Oktober 2023 yang dibuat oleh Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.09-0178177 tanggal 26 Oktober 2023. Keputusan mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi ini juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

1. GENERAL

PT Bank Mizuho Indonesia ("the Bank"), located at Menara Astra, 53rd floor, Jakarta, was initially established as PT Bank Fuji International Indonesia by notarial deed of public notary Benny Kristianto, S.H. dated February 23, 1989 No. 224. The notarial deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Laws and Human Rights) in his Decision Letter No. C2-4563.HT.01.01.TH.89 on May 20, 1989, registered at the West Jakarta District Court under No. 617/1989 on May 29, 1989, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 51, Supplement No. 1152, dated June 27, 1989.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. One of the amendments to the Bank's Articles of Association was related to the change of the Bank's name from PT Bank Fuji International Indonesia to PT Bank Mizuho Indonesia by notarial deed of public notary Sutjipto, S.H. dated July 17, 2001 No. 79. The notarial deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-04264.HT.01.04.TH.2001 dated July 31, 2001 and by Bank Indonesia in its Decision Letter No. 3/11/KEP.DGS/2001 dated September 12, 2001. In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank operates in banking activities and other financial services in accordance with the prevailing regulations in Indonesia. The Bank obtained its operating license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. 696/KMK.013/1989 dated June 20, 1989.

The latest amendment to the Bank's Articles of Association was made in accordance with the change in article 3 of the Bank's Articles of purpose and business activity. The decision of the changes has been documented in notarial deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 9 dated March 7, 2022. The change of Articles of Association has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decree No: AHU-0016048.AH.01.02 year 2022 dated March 7, 2022.

The latest change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors was notarized in Deed No. 15 dated 24 October 2023 made by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., received and recorded in the database Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.09-0178177 dated 26 October 2023. The resolution regarding the change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors had also been approved by Financial Services Authority.

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2024	2023	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Muhamad Muchtar	Muhamad Muchtar	*President Commissioner and Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Afien Yuni Yahya	Afien Yuni Yahya	*Independent Commissioner*
Komisaris	Sachiyo Jotaki	Sachiyo Jotaki	*Commissioner*
Komisaris	Manabu Taketani *)	Manabu Taketani	*Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Kohei Matsuoka **)	Kohei Matsuoka	*President Director*
Direktur Kepatuhan	Christina Tedjasulaksana	Christina Tedjasulaksana	*Compliance Director*
Direktur	Yoshihisa Tanaka	Yoshihisa Tanaka	*Director*
Direktur	Silvia Lidwina Schram	Silvia Lidwina Schram	*Director*
Direktur	Leonard Wilson Lay	Leonard Wilson Lay	*Director*
Direktur	Yoshiro Suzumura	Yoshiro Suzumura	*Director*
Direktur	Yuliani	Yuliani	*Director*

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 391 dan 386 orang.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has 391 and 386 employees, respectively.

*) Berakhir masa jabatan tanggal 24 Januari 2025 (Catatan 39)

*) *Ends of term of positions on January 24, 2025 (Note 39)*

**) Berakhir masa jabatan tanggal 31 Januari 2025 (Catatan 39)

**) *Ends of term of position on January 31, 2025 (Note 39)*

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2024, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru, amandemen, dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut.

b. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2025.

c. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements for the year ended December 31, 2024 and 2023, are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

On January 1, 2024, the Bank adopted new, amended, and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accouting ("ISFAS") that are mandatory for application from the date.

b. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized for issue on March 26, 2025.

c. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except the statement of cash flows.

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

c. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (Loss) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

c. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 seperti dijelaskan di bawah ini:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The accounting and reporting policies adopted by the Bank conform to Indonesia Financial Accounting Standards (IAS). The material accounting policies, consistently applied in the preparation of the financial statements as of and for the years ended December 31, 2024 and 2023, are described below:

a. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 224 (Revisi 2016) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan maupun tidak dengan syarat atau kondisi normal, sebagaimana yang dilakukan dengan pihak tidak berelasi, diungkapkan pada Catatan 24. Transaksi dengan karyawan, kecuali komisaris, direksi, dan karyawan kunci, tidak dikelompokkan sebagai transaksi dengan pihak berelasi.

a. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 224 (2016 Revision), "Related Party Disclosures".

The nature of significant transaction and balances with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those non-related parties are disclosed in the Note 24. Transactions with Bank's employees, except for commissioners, directors, and key executives or officers, are not considered as transactions with related parties.

b. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

b. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets measured at amortised cost, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at fair value through profit or loss.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sedangkan, liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi aset keuangan menggunakan pendekatan model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan pada model bisnis yang diadopsi.

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan

a. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah aset keuangan yang memenuhi salah satu kondisi aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas semata dari pembayaran pokok dan bunga "SPPI" (*Solely Payment of Principal and Interest*).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Meanwhile, financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortised cost and financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial assets uses the business model approach and contractual cash flow characteristic of the financial assets. After initial recognition, financial assets are measure at amortised cost, fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss based on the business model adopted.

All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

Financial assets

a. Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost are financial assets that meet one of the conditions of financial assets managed in a business model that aims to have the financial assets in order to obtain contractual cash flows, and the contractual terms of financial assets on a certain date increase cash flows from solely payments of principal and interest "SPPI" (Solely Payment of Principal and Interest).

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (*EIR*). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai aset keuangan tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Persyaratan penurunan nilai diterapkan pada aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan.

b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah aset keuangan yang memenuhi salah satu kondisi aset keuangan dikelola dengan model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

a. Financial assets measured at amortised cost (continued)

Financial assets measured at amortised cost are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The amortization and the losses arising from impairment of those financial assets are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment requirements apply to financial assets measured at amortised cost.

b. Financial assets meassured at fair value through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are financial assets that meet one of the conditions of financial assets managed with a business model whose purpose will be fulfilled by obtaining contractual cash flow and selling financial assets, and the contractual terms of the financial assets grant rights on a certain date for cash flows solely from payments of principal and interest on the principal amount owed.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are initially recognized at fair value and measured subsequently at fair value with gains or losses arising from the changes in fair value under other comprehensive income, except for impairment on financial assets and foreign exchange gains or losses.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Persyaratan penurunan nilai diterapkan pada aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya untuk diperdagangkan.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "kenaikan/(penurunan) nilai instrumen keuangan".

Biaya transaksi yang bisa diatribusikan langsung pada perolehan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi akan dibebankan langsung pada saat pengukuran awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

b. Financial assets meassured at fair value through other comprehensive income (continued)

Impairment requirements apply to financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

c. Financial asset measured at fair value through profit or loss

Financial assets are measured at fair value through profit or loss unless those financial assets are measured at amortized cost or measured at fair value through other comprehensive income, and are held in a business model for trading purposes.

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "increase/(decrease) in value of financial instruments".

Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets classified as fair value through profit or loss will be charged directly at the initial measurement.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*), kecuali:

a. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Liabilitas tersebut, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur melalui nilai wajar.

b. Liabilitas yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.

c. Kontrak jaminan keuangan.

d. Komitmen untuk menyediakan kredit atau pembiayaan dengan suku bunga pasar.

e. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dimana PSAK No. 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Jika diketahui bahwa beberapa instrumen keuangan dibuat dari 2 (dua) elemen - komponen liabilitas dan komponen ekuitas, maka instrumen keuangan harus dipisahkan menjadi 2 (dua) komponen sebagai liabilitas keuangan dan yang lainnya sebagai instrumen ekuitas.

Penilaian model bisnis

Bank menentukan model bisnisnya pada tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Bank mengelola kelompok aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya:

a. Risiko yang memengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis itu) dan, khususnya cara risiko itu dikelola.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities

Financial liabilities after initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, except:

a. Financial liabilities at fair value through profit or loss. These liabilities, including derivatives that are liabilities, will then be measured at fair value.

b Liabilities that arise when the transfer of financial assets that do not meet the conditions for termination of recognition or when a sustainable engagement.

c. Financial guarantee contract.

d. Commitment to providing loan or financing at market interest rates.

e. Contingency rewards recognized by the acquirer in the business combination where SFAS No. 103 is applied. Contingent consideration is subsequently measured at fair value and the difference is recognized in the income statement.

If it is known that several financial instruments are made up of 2 (two) elements - the liability component and the equity component, then the financial instrument should be separated into 2 (two) components as financial liabilities and others as equity instruments.

Business model assessment

The Bank determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective:

a. The risk that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular, the way those risks are managed.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Bank menentukan model bisnisnya pada tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Bank mengelola kelompok aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya: (lanjutan)

b. Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan juga merupakan aspek penting dari penilaian Bank.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario 'kasus terburuk' atau 'kasus stres'. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari harapan awal Bank, Bank tidak mengubah klasifikasi aset keuangan yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukan informasi tersebut ketika menilai aset keuangan yang baru diperoleh atau yang baru dibeli kedepannya.

Tes SPPI

Sebagai langkah selanjutnya dari proses klasifikasi, Bank menilai persyaratan kontrak dari aset keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi tes SPPI.

Pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam pengaturan pinjaman biasanya adalah pertimbangan untuk nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Bank menerapkan penilaian dan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasi, dan periode dimana tingkat bunga ditetapkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Business model assessment (continued)

The Bank determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective: (continued)

b. How managers of the business are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

The expected frequency, value and timing of sales are also important aspect of the Bank's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking 'worst case' or 'stress case' scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Bank's original expectations, the Bank does not change the classificaton of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

The SPPI Test

As the next step of classification process, the Bank assesses the contractual terms of the financial assets to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial assets at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within a lending arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Bank applies judgement and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

Kategori berdasarkan PSAK No. 109/ *Categories by SFAS No. 109*		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/ *Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/ *Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ *Derivatives receivable - Non hedging related*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek/ *Securities*	
		Kredit yang diberikan/ *Loans*	
		Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable*	
		Aset lain-lain/ *Other assets*	Piutang bunga/ *Interest receivables*
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai / *Derivatives payable - non hedging related*	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas segera/ *Liabilities due immediately*	
		Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other bank*	
		Liabilitas akseptasi/ *Acceptances payable*	
		Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowings*	
		Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Beban yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*
			Beban bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest expenses*
			Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*
Komitmen dan kontinjensi/ *commitments and contingencies*	Fasilitas kredit yang belum digunakan/ *Unused loan facilities (committed)*		
	Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah/ *Irrevocable letters of credit issued to customers*		
	Bank garansi yang diberikan/ *Bank guarantees issued*		

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows fully without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to either settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Saling Hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan secara neto hanya ketika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Tidak terdapat saldo atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tunduk pada perjanjian saling hapus atau dalam bentuk perjanjian sejenis pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dengan kondisi pasar saat ini.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi aset keuangan diizinkan jika (dan hanya jika) Bank melakukan perubahan pada model bisnis untuk mengatur aset keuangannya, namun Bank harus mereklasifikasi semua aset keuangan yang terdampak dengan model bisnis yang baru.

Reklasifikasi harus diterapkan secara prospektif dari 'tanggal reklasifikasi', yang didefinisikan sebagai, 'hari pertama dari periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis yang menghasilkan reklasifikasi aset keuangan'. Oleh karena itu, semua keuntungan, kerugian atau bunga yang sebelumnya diakui tidak perlu disajikan kembali.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Offset (continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

There are no outstanding financial assets and financial liabilities which are subject to enforceable master netting arrangements or similar agreements as of December 31, 2024 and 2023.

Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date under current market conditions.

The Bank uses valuation techniques appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable input and minimising the use of unobservable input.

Reclassification of Financial Instruments

Reclassification of financial assets is permissible when (and only when) the Bank makes changes to the business model to manage its financial assets, but the Bank must reclassify all affected financial assets following the new business model.

Reclassifications should be applied prospectively from 'the date of reclassification', which is defined as, 'the first day of the first reporting period after the change in the business model that results in the reclassification of financial assets'. Therefore, all previously recognized gains, losses or interest need not be restated.

The Bank is not permitted to reclassify financial liabilities.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perubahan berikut ini adalah bukan merupakan reklasifikasi:

a. *Item* yang sebelumnya telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai arus kas atau lindung nilai investasi neto, namun tidak lagi memenuhi kualifikasi seperti itu;

b. *Item* yang kemudian ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas atau lindung nilai investasi neto, dan

c. Perubahan dalam pengukuran ketika Bank memilih opsi untuk menetapkan eksposur kredit sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Persyaratan untuk reklasifikasi aset keuangan:

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dengan persyaratan nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan persyaratan nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan persyaratan nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The following changes are not a reclassification:

a. Items previously designated and effective as hedging instruments in cash flow hedges or net investment hedges, but no longer meet such qualifications;

b. The items are then designated and effective as hedging instruments in cash flow hedges or net investment hedges, and

c. Changes in measurement when the Bank chooses the option to set credit exposures as measured at fair value through profit or loss.

Requirement for financial assets reclassification:

The Bank may reclassify financial assets measured at amortised cost to financial assets measured at fair value through profit or loss with a requirement to measure the fair value at reclassification date. Gains and losses arising from the difference between previous amortised cost and fair value of the financial assets are recognised in profit and loss.

The Bank may reclassify financial assets measured at fair value through profit or loss to financial assets measured at amortised cost with the requirement that the fair value at the reclassification date becomes the new gross carrying amount.

The Bank may reclassify financial assets measured at amortised cost to financial assets measured at fair value through other comprehensive income with a requirement to measure fair value at classification date. Gains and losses arising from the difference between previous amortised cost and fair value of the financial assets are recognised in other comprehensive income.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan persyaratan keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar dari aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain dengan persyaratan aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya, tetapi selanjutnya keuntungan dan kerugian diakui di penghasilan komprehensif lain, bukan di laba rugi.

Bank dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dengan persyaratan aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya dan keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Bank melakukan penilaian kembali terhadap model bisnis setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada perubahan model bisnis dari periode sebelumnya.

Perubahan pada model bisnis sangat jarang terjadi, tetapi jika terjadi perubahan harus ditentukan oleh manajemen senior Bank sebagai akibat dari perubahan eksternal atau internal, signifikan terhadap operasional Bank, dan bisa dibuktikan pada pihak eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, perubahan pada model bisnis Bank akan terjadi hanya jika Bank memulai dan berhenti untuk melaksanakan aktivitas yang signifikan terhadap kegiatan operasinya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank may reclassify financial assets measured at fair value through other comprehensive income to financial assets measured at amortised cost with a requirement that cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is removed from equity and applied against the fair value of the financial assets at the reclassification date.

The Bank may reclassify financial assets measured at fair value through profit or loss to financial assets measured at fair value through other comprehensive income with a requirement that the financial asset continue to be measured at fair value but subsequent gain and losses are recognised in other comprehensive income rather than profit and loss.

The Bank may reclassify financial assets measured at fair value through other comprehensive income to financial assets measured at fair value through profit or loss with a requirement that the financial asset continue to be recognised at fair value and the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified from equity to profit and loss.

The Bank reassesses the business model each reporting period to determine whether there has been change in the business model from previous period.

Changes to the business model are very rare, but if the changes occur, these must be determined by senior management of the Bank as a result of external or internal changes, significant to the Bank's operations, and could be proven to external parties. In line with this, changes in the business model of the Bank will occur only if the Bank starts and stops to carrying out significant activities to their operating activity.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berikut ini bukan merupakan perubahan dalam model bisnis:

a. Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (termasuk dalam kondisi terjadi perubahan signifikan terhadap kondisi pasar).

b. Hilangnya suatu pasar secara sementara untuk aset keuangan.

c. Pengalihan aset keuangan antar bagian dari entitas dengan model bisnis yang berbeda.

Modifikasi Aset Keuangan

Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi, Bank melakukan penilaian untuk menentukan apakah modifikasi mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Untuk aset keuangan, penilaian ini didasarkan pada faktor kuantitatif dan kualitatif.

Ketika menilai apakah akan dihentikan pengakuan pinjaman kepada debitur, Bank mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

a. Perubahan basis suku bunga
b. Pengenalan fitur jaminan
c. Perubahan signifikan atas ketentuan dan kondisi pinjaman
d. Perubahan pihak lawan *(counterparty)*
e. Ketika modifikasi mengakibatkan instrumen tersebut tidak lagi memenuhi kriteria *SPPI*

Jika modifikasi tersebut tidak menghasilkan arus kas yang berbeda secara substansial, maka hal tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan. Berdasarkan perubahan arus kas yang didiskontokan menggunakan *EIR* awal, Bank mencatat keuntungan atau kerugian modifikasi, selama kerugian penurunan nilai belum dicatat.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The following are not considered to be in the business model:

a. Changes in intention related to certain financial assets (including in conditions of significant changes to market conditions).

b. Temporary disappearance of a market of financial assets.

c. Transfer of financial assets between parts of an entity with a different business model.

Modification of Financial Assets

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified, the Bank performs an assessment to determine whether the modifications result in the derecognition of that financial asset. For financial assets, this assessment is based on quantitative and qualitative factors.

When assessing whether or not to derecognise a loan to a debtor, amongst others, the Bank considers the following factors:

a. Change in interest rate basis
b. Introduction of a collateral
c. Significant changes on loan's terms and condition
d. Change in counterparty
e. Whether the modification is such that the instrument would no longer meet the SPPI criterion

If the modification does not result in cash flows that are substantially different, then it does not result in derecognition. Based on the change in cash flows discounted at the original EIR, the Bank records a modification gain or loss, to the extent that an impairment loss has not already been recorded.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Modifikasi Liabilitas Keuangan

Ketika modifikasi jangka waktu atas suatu liabilitas keuangan yang ada tidak dianggap substansial sehingga tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, biaya perolehan diamortisasi liabilitas keuangan dihitung ulang menggunakan nilai kini estimasi arus kas kontraktual masa depan yang didiskontokan dengan *EIR* awal. Selisih yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk liabilitas keuangan, Bank mempertimbangkan apakah suatu modifikasi menjadi substansial berdasarkan faktor kualitatif dan jika terdapat selisih antara nilai kini terdiskontokan yang disesuaikan dan jumlah tercatat awal liabilitias keuangan sebesar, atau lebih besar dari, sepuluh persen.

Penghentian Pengakuan dikarenakan Modifikasi Substansial pada Syarat dan Ketentuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, seperti pinjaman kepada pelanggan, ketika syarat dan ketentuan telah dinegosiasikan kembali, secara substansial menjadi pinjaman baru, dengan perbedaan yang diakui sebagai keuntungan atau kerugian penghentian, sepanjang bahwa kerugian penurunan nilai belum dicatat. Pinjaman yang baru diakui diklasifikasikan sebagai Tahap 1 untuk tujuan pengukuran *ECL*, kecuali pinjaman baru tersebut dianggap sebagai Aset Keuangan Memburuk pada Pengakuan Awal atau Pembelian.

Dalam konteks reformasi *Interbank Offered Rate*, penilaian Bank mengenai apakah perubahan pada instrumen keuangan biaya diamortisasi bersifat substansial, dilakukan setelah menerapkan langkah praktis yang diperkenalkan oleh reformasi *Interbank Offered Rate* Fase 2.

Perubahan ini membutuhkan transisi dari *Interbank Offered Rate* ke *Risk Free Rate* dan diperlakukan sebagai perubahan ke suku bunga mengambang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Modification of Financial Liabilities

When the modification of the terms of an existing financial liability is not judged to be substantial and, consequently, does not result in derecognition, the amortised cost of the financial liability is recalculated by computing the present value of estimated future contractual cash flows that are discounted at the financial liability's original EIR. Any resulting difference is recognised immediately in profit or loss.

For financial liabilities, the Bank considers a modification to be substantial based on qualitative factors and if it results in a difference between the adjusted discounted present value and the original carrying amount of the financial liability of, or greater than, ten percent.

Derecognition due to Substantial Modification of Terms and Conditions

The Bank derecognises a financial asset, such as a loan to a customer, when the terms and conditions have been renegotiated to the extent that, substantially, it becomes a new loan, with the difference recognised as a derecognition gain or loss, to the extent that an impairment loss has not already been recorded. The newly recognised loans are classified as Stage 1 for ECL measurement purposes, unless the new loan is deemed to be Purchased or Originated Credit-Impared Financial Assets.

In the context of Interbank Offered Rate reform, the Bank's assessment of whether a change to an amortised cost financial instrument is substantial, is made after applying the practical expedient introduced by Interbank Offered Rate reform Phase 2.

This requires the transition from an Interbank Offered Rate to an Risk Free Rate to be treated as a change to a floating interest rate.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

d. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

e. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi pemerintah dan wesel ekspor yang merupakan wesel yang timbul karena adanya pembayaran dimuka oleh Bank kepada nasabahnya sehubungan dengan transaksi-transaksi ekspor nasabah.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan yang diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

f. Transaksi derivatif

Dalam usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak *forward* mata uang asing, *swaps* mata uang asing, *swaps* antar mata uang, dan *swaps* suku bunga untuk tujuan lindung nilai ekonomis dan Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

At each reporting date, the Bank measures allowance for expected credit losses using impairment methodology as disclosed in Note 3i.

d. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the EIR method.

At each reporting date, the Bank measures allowance for expected credit losses using impairment methodology as disclosed in Note 3i.

e. Securities

Securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Government Bonds and export bills which consist of receivables from customers arising from advance payments made by the Bank to its customers in connection with the export transactions of the customers.

At initial recognition, the marketable security is recorded according to its category, i.e., amortized cost. Subsequent to initial recognition, securities are measured at their amortized cost using the effective interest method.

At each reporting date, the Bank measures allowance for expected credit losses using impairment methodology as disclosed in Note 3i.

f. Derivative transactions

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, and interest rate swaps for economic hedging purposes and the Bank did not apply hedging accounting.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada saat pengakuan awal maupun setelah pengakuan awal. Instrumen derivatif disajikan sebagai aset bila nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas bila nilai wajarnya negatif. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif dicatat dalam laba rugi tahun berjalan.

g. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*) dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

h. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3i.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Derivative transactions (continued)

Derivative instruments are recognized at fair value at initial recognition and subsequent measurement. Derivative instruments are classified as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Changes in fair value of derivative instruments are recognized in the current year profit or loss.

g. Loans

After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses. The amortised cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate (EIR) method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Allowance for impairment is calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 3i.

h. Acceptances receivable and payable

Subsequent to initial recognition, acceptances receivable and acceptances payable are subsequently measured at their amortized cost using EIR method.

Allowance for impairment is calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 3i.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan sejumlah kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signfikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar istrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menerapkan pendekatan tiga tahap berdasarkan kualitas kredit sejak awal pengakuan:

- Tahap 1 : termasuk aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah saat tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai 12 bulan diakui.

- Tahap 2 : termasuk aset keuangan yang memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal (kecuali memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan) namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.

- Tahap 3 : termasuk aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.

Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank measures the allowance of impairment losses on financial instruments over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the allowance of impairment losses for the financial instrument in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial instrument defaults that may occur within 12 months after the reporting date.

The Bank applies a three-stage approach based on the change in credit quality since initial recognition:

- *Stage 1 : includes financial assets which have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or which have low credit risk at reporting date. 12- month ECL is recognised.*

- *Stage 2 : includes financial assets which have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. Lifetime ECL is recognised.*

- *Stage 3 : includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. Lifetime ECL is recognised.*

The Bank applies an impairment requirement for financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank mengakui penurunan nilai atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Untuk kontrak jaminan keuangan, Bank mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur yang ditetapkan dalam kontrak akan mengalami gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman, Bank mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi pada pinjaman yang terkait dengan komitmen pinjaman.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian untuk kontrak jaminan keuangan adalah pembayaran yang diekspektasi untuk mengganti pemegang jaminan atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diharapkan entitas untuk diterima dari pemegang jaminan, debitur, atau pihak lain.

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individu atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Dalam beberapa keadaan Bank tidak memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada *level* instrumen individu.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Bank recognizes the impairment of loan commitments and financial guarantee contracts. For financial guarantee contracts, the Bank considers changes in risk that the debtor specified in the contract will default. For lending commitments, the Bank considers changes in risk of default that occur on loans related to loan commitments.

The measurement of expected credit loss for a financial guarantee contract is a payment expected to replace the collateral holder for the credit loss incurred less the amount the entity expects to receive from the collateral holder, debtor, or other party.

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supportable information, including estimated future information (forward-looking).

In some circumstances the Bank does not have reasonable and supportable information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows)*. Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Aset keuangan dan cadangan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, timing of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and considering management's judgment of current economic and credit conditions.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been released or have been transferred to the Bank. Financial assets is written-off by reversing allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade of debtor's or issuer's credit rating), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The amount of the impairment of the financial assets reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets, in current period is credited by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan, kecuali penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* yang tidak dapat dijurnal balik.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of an assets or Cash-Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the units (group of units) on a pro rata basis.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exist. An impairment loss is reversed if there have been changes in the estimates used to determine the recoverable amount, except for an impairment loss in respect of goodwill which cannot be reversed.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu:

	Tahun/*Years*	
Komputer	2	*Computers*
Premis Bank	4	*Bank premises*
Perlengkapan dan peralatan kantor	4	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan bermotor	4	*Vehicles*
Aset tetap lainnya	4	*Other fixed assets*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke dalam laba rugi pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Pengeluaran dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat ekonomis aset tetap dikapitalisasi dan disusutkan selama sisa manfaat yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang seharusnya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebesar nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed assets, right of use assets and lease liabilities

Fixed assets

Fixed assets are stated at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any). Cost includes expenditures directly attributable to bring the asset for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using the cost model.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

The cost of repairs and maintenance is directly charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred. Major expenditures which extend the future economic useful lives of assets are capitalized and depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. Accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account when the assets are substantially complete and are ready for their intended use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the year the asset is derecognized.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan disesuaikan secara prospektif.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, biaya langsung awal yang dikeluarkan, estimasi biaya restorasi dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Untuk pengukuran selanjutnya, aset hak guna dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, serta disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa.

Aset hak guna disusutkan dengan metode sesuai dengan persyaratan depresiasi yang ada pada aset tetap.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 236 Penurunan Nilai Aset.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed assets, right of use assets and lease liabilities (continued)

Fixed assets (continued)

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Right of use assets and lease liabilities

Bank applies a single recognition and measurement approach for the entire lease, except for the short terms and low-value lease. Bank recognises lease liabilities for the lease payments and right of use asset that represent right of use of the underlying asset

Bank recognises right of use asset and lease liabilities at the commencement date.

On the commencement date, right of use assets measured at cost, which shall comprise the amount initial measurement of lease liabilities, initial direct cost incurred, an estimate of restoration cost, and lease payments made at or before the commencement date less the rental incentives received. For the subsequent measurements, the right of use assets less the accumulated depreciation, any accumulated impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities.

Right of use assets depreciated by methods in accordance with the fixed assets depreciation requirements.

If the ownership of lease assets transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflects the purchase option, then the depreciation period measured by using the estimation of asset economic benefit. The right of use asset tested for impairment in accordance with SFAS No. 236 Impairment of Asset.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau kurs diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Untuk pengukuran selanjutnya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

PSAK No. 116 mengubah cara Bank menyajikan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada PSAK No. 30, yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Menyajikan aset hak-guna secara terpisah;
2. Menyajikan liabilitas sewa sebagai bagian dari liabilitas lain-lain;
3. Menyajikan beban penyusutan aset hak-guna dan beban bunga liabilitas sewa sebagai bagian dari beban umum dan administrasi; dan
4. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed assets, right of use assets and lease liabilities (continued)

Right of use assets and lease liabilities (continued)

At the commencement date, Bank recognized the lease liabilities measured at the present value of the future lease payment during the lease term. Lease payment including the fixed payment (including substantial fixed-payments) less lease incentive receivable, variable lease payment that depend on the index or exchange rate, and the expected amount will be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the execution price of a reasonable purchase option if it ensured to exercise by the Bank and the penalty payment to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank to execute the lease termination option. Variable lease payments that do not rely on the index or exchange rates recognized as expense in periods in which events or conditions that trigger payments occur.

In calculating the present value of lease payments, Bank uses the incremental borrowing rate of the lessee at the commencement date of the lease, as the implicit interest rate of the lease cannot be determined. For the subsequent measurement, amount of lease liabilities increased to reflect the increasing of interest and reduced by the lease payments. In addition, the carrying amount of lease liabilities remeasured if there is a modification, change in lease term, change of lease payment, or changes in assessment of purchase option of the underlying asset.

SFAS No. 116 changes the way of Bank presents lease that previously classified as an operating lease in SFAS No. 30, which not disclosed in financial statements, with the details of below:

1. *Present the right of use asset separately*
2. *Present the lease liabilities as part of other liabilities*
3. *Present the depreciation expense of right of use asset and interest expense of lease liabilities as part of general and administrative expenses, and*
4. *Separate the total amount of payment to the principal (presented in financing activities) and interest (presented in operational activities) in the statement of cash flow.*

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank.

l. Simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*.

m. Simpanan dari bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank lain yang terdiri dari kewajiban terhadap bank-bank lain dalam bentuk giro, *negotiable certificates of deposit* dan pinjaman pasar uang antar bank dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*.

n. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately represent obligations to third parties based on order by those having authority that have to be settled immediately or predetermined in advance. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

l. Deposits from other bank

Subsequent to initial recognition, deposits from customers which consist of demand deposits, savings accounts, and time deposits are measured at amortized cost using the EIR method.

m. Deposits from customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other bank which represent liabilities to other bank in the form of demand deposits, negotiable certificates of deposit and interbank money market with maturities based on contracts are measured at amortized cost using the EIR method.

n. Fund borrowings

Fund borrowings are funds received from other banks or other parties with payment obligation based on borrowing agreements.

Subsequent to initial recognition, fund borrowings are measured at amortized cost using the EIR method.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan maupun beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode *EIR*, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan, atau jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung *EIR*, Bank mengestimasi arus kas di masa depan dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3b) dan imbalan/provisi dan bentuk yang lain yang dibayarkan atau yang diterima, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

p. Provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk pendapatan komisi sebagai agen penjamin, *front-end fee* dan komisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan diterima dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

Pendapatan komisi dan provisi yang tidak berhubungan langsung dengan jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

q. Perpajakan

Pajak kini

Pajak kini terdiri dari estimasi utang atau restitusi pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan penyesuian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya. Pajak kini diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Interest income and expense

Interest income or expense for all interest bearing financial instruments are recognized in profit or loss using the EIR method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the EIR, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes transaction costs (Note 3b) and fees/provisions and other forms that are paid or received, that are an integral part of the effective interest rate.

p. Fees and commissions

Fees and commissions income, including security agent fee, front-end fee and service fees and/or related to a specific period, are recognized as unearned fee income and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transaction.

Fees and commissions not directly related to specific periods are recognized as income when the transactions occur.

q. Taxation

Current tax

Current tax comprises the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year and any adjustment to the tax payable or refundable in respect of previous years. Current tax is measured using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Pajak kini yang terkait dengan komponen yang diakui langsung ke ekuitas diakui di ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil sehubungan dengan pelaporan pajak untuk situasi dimana relevan pajak terkait memerlukan interpretasi dan melakukan pencadangan jika diperlukan.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak - Kini" dalam laba rugi.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan jika diperlukan, dilakukan penyesuaian pada tanggal tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar saling hapus (*offset*).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are presented as part of "Tax Benefit (Expense) - Current" in profit or loss.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objection and or appeal is applied, when the results of the objection and/ or appeal are received.

Deferred tax

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences at the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at every reporting date and adjusted as appropriate at such date.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah *Reuters* pukul 15:00 WIB. Keuntungan atau kerugian karena selisih kurs yang telah maupun yang belum direalisasi, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs yang digunakan (dalam nilai penuh Rupiah) adalah sebagai berikut:

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are converted into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the transaction date. Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 15:00 Western Indonesian Time ("WIB"). The resulting exchange gains or losses, realized and unrealized, are recognized in the current year profit or loss.

As of December 31, 2024 and 2023, the exchange rates used (in Rupiah full amount) are as follows:

Jenis mata uang asing	31 Desember/*December 31* 2024	2023	*Foreign currencies*
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.218,54	19.626,56	*1 British Poundsterling (GBP)*
1 Franc Swiss (CHF)	17.815,04	18.299,27	*1 Swiss Franc (CHF)*
1 Euro Eropa (EUR)	16.758,12	17.038,32	*1 European Euro (EUR)*
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.095,00	15.397,00	*1 United States Dollar (USD)*
100 Yen Jepang (JPY)	10.303,00	10.888,00	*100 Japanese Yen (JPY)*
1 Dolar Singapura (SGD)	11.844,58	11.676,34	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1 Dolar Australia (AUD)	10.013,51	10.520,77	*1 Australian Dollar (AUD)*
1 Yuan China (CNY)	2.198,50	2.169,50	*1 Chinese Yuan (CNY)*
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2.073,11	1.970,73	*1 Hong Kong Dollar (HKD)*
1 Baht Thailand (THB)	469,79	449,75	*1 Thailand Baht (THB)*

s. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi dikaji pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Liabilitas imbalan kerja

Bank menentukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Undang-Undang No. 13/2003 ("UUTK") tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial diakui segera pada penghasilan komprehensif lain.

Bank juga memiliki Dana Pensiun iuran pasti melalui program Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi terutang oleh perusahaan dan karyawan dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok bulanan karyawan. Manfaat pensiun berdasarkan UUTK dibayar di luar program pensiun iuran pasti.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 219: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Siaran pers tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee* (*"IFRIC"*) *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS* 19. Siaran pers tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan Bank.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Obligation for employee benefits

The Bank determines its employee benefit liabilities based on Law No. 6 of 2023 on Job Creation, Government Regulation No. 35 of 2021 and Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") dated March 25, 2003. The obligation for employee benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss. Remeasurements of the obligation for employee benefits such as actuarial gains or losses are recognized immediately in other comprehensive income.

The Bank also has a defined contribution plan in the form of Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). The contributions payable by the Bank and the employees are computed based on certain percentages of the employees' basic monthly salary, respectively. The retirement benefits under Labor Law are payable on top of the defined contribution plan benefits.

In April 2022, the Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board ("DSAK IAI") issued a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 219: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The press release conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision on Attributing Benefit to Periods of Service IAS 19. The press release had no effect on the Bank's financial statements.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan penyesuaian PSAK dalam bentuk amandemen berikut pada tanggal 1 Januari 2024 yang dianggap relevan dengan Bank:

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

Amandemen PSAK 116: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amandemen PSAK 116 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amandemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan. Bank saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Bank.

Implementasi dari penyesuaian PSAK dalam bentuk amandemen tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Change in accounting policies and disclosures

The Bank adopted the following revised SFAS, which are considered relevant, starting on January 1, 2024:

Financial Accounting Standards Pillars

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

1. *Pillar 1 International Financial Accounting Standards,*
2. *Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),*
3. *Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and*
4. *Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.*

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

Amendment of PSAK 116: Lease Liability in a Sale and Leaseback

The amendment to PSAK 116 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

The amendment applies retrospectively to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Earlier application is permitted. The Bank is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Bank's financial reporting.

The implementation of the revised standards above had no significant effect on the Bank's financial statements.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 3b.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Significant accounting judgments and estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of the Financial Assets and Liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 3b.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif aset atau liabilitas yang identik;

2. Tingkat 2: teknik lain atas semua *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Tingkat 3: teknik yang mengunakan *input* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Sumber estimasi ketidakpastian

Penurunan nilai kredit yang diberikan

PSAK No. 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD).*

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Bank sebagai penyewa)

Bank menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, serta periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, dan periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika penyewa cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Significant accounting judgments and estimates (continued)

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

2. Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.

3. Level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Source of estimation uncertainty

Impairment losses on loans

SFAS No. 109 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

The Bank determines collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluations are conducted for each business segment based on historical loss experiences.

Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (Bank as a lessee)

The Bank determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

3. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba atau rugi.

Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Significant accounting judgments and estimates (continued)

Source of estimation uncertainty (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for over the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategics.

Provision for taxes

The Bank provides for tax provision based on estimates whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit or loss.

Employee benefits

Employee benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates and others.

Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA / *4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Rupiah	2.630.134	2.144.053	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.883.115	1.955.419	*United States Dollar*
Jumlah	**4.513.249**	**4.099.472**	***Total***

5. GIRO PADA BANK LAIN / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32. / *Information about maturities is disclosed in Note 32.*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga	454	4.785	*Third parties*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar Amerika Serikat	2.108.077	1.156.428	*United States Dollar*
Euro Eropa	141.867	278.468	*European Euro*
Baht Thailand	4.585	3.035	*Thailand Baht*
Dolar Australia	1.417	1.260	*Australian Dollar*
	2.255.946	1.439.191	
Pihak berelasi (Catatan 24)			*Related parties (Note 24)*
Yen Jepang	43.799	103.864	*Japanese Yen*
Yuan China	25.944	4.209	*Chinese Yuan*
Baht Thailand	22.011	24.583	*Thailand Baht*
Dolar Singapura	19.737	12.044	*Singapore Dollar*
Dolar Amerika Serikat	18.910	16.980	*United States Dollar*
Dolar Hong Kong	13.336	5.566	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	779	706	*British Poundsterling*
	144.516	167.952	
	2.400.916	1.611.928	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(488)	(795)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**2.400.428**	**1.611.133**	***Total***

b. Berdasarkan bank / *b. By bank*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Permata Tbk	354	4.700	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	54	48	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46	37	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
	454	4.785	

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

b. Berdasarkan bank (lanjutan) / *b. By bank (continued)*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York	1.258.772	618.280	*JP Morgan Chase Bank, N.A., New York*
Wells Fargo Bank, N.A., New York	848.571	535.557	*Wells Fargo Bank, N.A., New York*
Deutsche Bank AG., Frankfurt	72.628	223.895	*Deutsche Bank AG., Frankfurt*
JP Morgan SE., Frankfurt	69.239	54.573	*JP Morgan SE., Frankfurt*
Bangkok Bank Public Comp., Ltd., Bangkok	4.585	3.035	*Bangkok Bank Public Comp., Ltd., Bangkok*
ANZ Bank, Melbourne	1.417	1.260	*ANZ Bank, Melbourne*
PT Bank Permata Tbk	734	2.591	*PT Bank Permata Tbk*
	2.255.946	1.439.191	
Pihak berelasi (Catatan 24)			***Related parties (Note 24)***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Mizuho Bank Limited, Tokyo	43.799	103.864	*Mizuho Bank Limited, Tokyo*
Mizuho Bank Limited			*Mizuho Bank Limited*
Cabang Luar Negeri:			*Overseas Branches:*
Cabang Hong Kong	37.340	8.019	*Hong Kong branch*
Cabang Bangkok	22.011	24.583	*Bangkok branch*
Cabang Singapura	20.067	12.350	*Singapore branch*
Cabang New York	18.580	16.674	*New York branch*
Cabang London	779	706	*London branch*
Mizuho Bank China Limited	1.940	1.756	*Mizuho Bank China Limited*
	144.516	167.952	
	2.400.916	1.611.928	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(488)	(795)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**2.400.428**	**1.611.133**	***Total***

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount were as follows:

	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2022	**5.943.552**	**-**	**-**	**5.943.552**	***December 31, 2022***
Aset baru atau peningkatan perubahan aset	7.981.528	-	-	7.981.528	*New assets or increase in asset changes*
Penurunan perubahan aset	(12.223.346)	-	-	(12.223.346)	*Decrease in asset changes*
Valuta asing dan perubahan lain	(89.806)	-	-	(89.806)	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2023	**1.611.928**	**-**	**-**	**1.611.928**	***December 31, 2023***

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2023	**1.611.928**	**-**	**-**	**1.611.928**	***December 31, 2023***
Aset baru atau peningkatan perubahan aset	5.901.088	-	-	5.901.088	*New assets or increase in asset changes*
Penurunan perubahan aset	(5.218.231)	-	-	(5.218.231)	*Decrease in asset changes*
Valuta asing dan perubahan lain	106.131	-	-	106.131	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2024	**2.400.916**	**-**	**-**	**2.400.916**	***December 31, 2024***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 untuk giro pada bank lain:

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**3.417**	**-**	**-**	**3.417**	***December 31, 2022***
Aset baru atau peningkatan perubahan aset	4.208	-	-	4.208	*New assets or increase in asset changes*
Penurunan aset	(1)	-	-	(1)	*Decrease of asset*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(6.685)	-	-	(6.685)	*Net remeasurement of loss allowance*
Valuta asing dan perubahan lain	(144)	-	-	(144)	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2023	**795**	**-**	**-**	**795**	***December 31, 2023***
Aset baru atau peningkatan perubahan aset	2.875	-	-	2.875	*New assets or increase in asset changes*
Penurunan aset	(2.538)	-	-	(2.538)	*Decrease of asset*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(719)	-	-	(719)	*Net remeasurement of loss allowance*
Valuta asing dan perubahan lain	75	-	-	75	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2024	**488**	**-**	**-**	**488**	***December 31, 2024***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

The movements in the gross carrying amount were as follows (continued):

Changes in the allowance for impairment losses on December 31, 2024 and 2023 for current accounts with other banks:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

As of December 31, 2024 and 2023, there were no current accounts with other banks which were pledged as collateral.

Information about maturities is disclosed in Note 32.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, jenis dan suku bunga

Saldo dan tingkat suku bunga rata-rata per tahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember:

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency, type and interest rate

Balance and average interest rate per annum for placements with Bank Indonesia and other banks which will be due within three months for the year ended December 31:

	31 Desember/*December 31*				
	Tingkat suku bunga rata-rata per tahun/ *Average interest rate per annum*	2024	Tingkat suku bunga rata-rata per tahun/ *Average interest rate per annum*	2023	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak ketiga					*Third parties*
Penempatan pada					*Placements with*
Bank Indonesia	6,48%	1.999.708	5,33%	4.899.286	*Bank Indonesia*
Call Money:					*Call Money:*
PT Bank HSBC Indonesia	6,18%	1.000.000	-	-	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	6,15%	600.000	-	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,20%	350.000	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,15%	265.000	-	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	6,20%	250.000	-	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	6,20%	200.000	5,90%	240.000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank CTBC Indonesia	6,40%	180.000	6,15%	175.000	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank UOB Indonesia	6,30%	150.000	6,15%	190.000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6,30%	125.000	-	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,30%	60.000	-	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
JP Morgan Chase Bank	-	-	6,05%	500.000	*JP Morgan Chase Bank*
Standard Chartered Bank Indonesia	-	-	5,88%	850.000	*Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk *)	-	-	6,25%	175.000	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk *)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-	6,25%	650.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
		5.179.708		7.679.286	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Pihak ketiga					*Third parties*
Penempatan pada					*Placement with*
Bank Indonesia	5,14%	3.701.850	5,34%	4.311.160	*Bank Indonesia*
Pihak berelasi (Catatan 24)					*Related parties (Note 24)*
Call Money:					*Call Money:*
Mizuho Bank Limited:					*Mizuho Bank Limited:*
Cabang Singapura	4,53%	804.750	-	-	*Singapore branch*
Cabang London	-	-	5,30%	769.850	*London branch*
		4.506.600		5.081.010	
		9.686.308		12.760.296	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(715)		(879)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah		**9.685.593**		**12.759.417**	***Total***

*) dahulu PT Bank BTPN Tbk

) formerly PT Bank BTPN Tbk

b. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

b. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

The movements in the gross carrying amount were as follows:

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**11.369.921**	**-**	**-**	**11.369.921**	***December 31, 2022***
Aset baru	53.463.479	-	-	53.463.479	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(51.968.327)	-	-	(51.968.327)	*Assets derecognized or repaid*
Valuta asing dan perubahan lain	(104.777)	-	-	(104.777)	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2023	**12.760.296**	**-**	**-**	**12.760.296**	***December 31, 2023***

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut (lanjutan):

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

The movements in the gross carrying amount were as follows (continued):

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2023	**12.760.296**	**-**	**-**	**12.760.296**	***December 31, 2023***
Aset baru	95.812.922	-	-	95.812.922	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(99.009.550)	-	-	(99.009.550)	*Assets derecognized or repaid*
Valuta asing dan perubahan lain	122.640	-	-	122.640	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2024	**9.686.308**	**-**	**-**	**9.686.308**	***December 31, 2024***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 untuk penempatan pada bank lain:

Changes in the allowance for impairment losses on December 31, 2024 and 2023 for Placements with other banks were as follows:

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**531**	**-**	**-**	**531**	***December 31, 2022***
Aset baru	8.869	-	-	8.869	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(8.520)	-	-	(8.520)	*Assets derecognized or repaid*
Valuta asing dan perubahan lain	(1)	-	-	(1)	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2023	**879**			**879**	***December 31, 2023***
Aset baru	13.134	-	-	13.134	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(13.299)	-	-	(13.299)	*Assets derecognized or repaid*
Valuta asing dan perubahan lain	1	-	-	1	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2024	**715**	**-**	**-**	**715**	***December 31, 2024***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan.

As of December 31, 2024 and 2023, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which were pledged as collateral.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Information about maturities is disclosed in Note 32.

7. EFEK-EFEK / *7. SECURITIES*

a. Berdasarkan tujuan, mata uang dan jenis / *a. By purpose, currency and type*

	31 Desember/*December 31, 2024*			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Premium/(diskonto) yang belum diamortisasi/ *Unamortized premium/(discount)***	***Nilai tercatat/ Carrying amount***	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak ketiga				*Third parties*
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortized cost***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6.238.471	(180.743)	6.057.728	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	280.000	(802)	279.198	*Government's Bond*
Wesel ekspor yang didiskontokan	35.751	(116)	35.635	*Discounted export bills*
	6.554.222	(181.661)	6.372.561	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pihak ketiga				*Third parties*
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortized cost***
Wesel ekspor yang didiskontokan	2.404	(8)	2.396	*Discounted export bills*
Pihak berelasi				*Related Parties*
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortized cost***
Wesel ekspor yang didiskontokan	82.913	(354)	82.559	*Discounted export bills*
Jumlah efek-efek				*Total securities:*
Harga perolehan (setelah amortisasi premium/diskonto)	6.639.539	(182.023)	6.457.516	*Acquisition cost (after amortization of premium/discount)*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(2)	*Allowance for impairment lossess*
Jumlah			**6.457.514**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2023			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Premium/(diskonto) yang belum *diamortisasi/ Unamortized premium/(discount)***	***Nilai tercatat/ Carrying amount***	
Rupiah				***Rupiah***
Pihak ketiga				*Third parties*
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortized cost***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	2.044.359	(81.154)	1.963.205	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	1.321.627	5.733	1.327.360	*Government's Bond*
Surat Perbendaharaan Negara	412.856	(5.748)	407.108	*State Treasury Notes*
Wesel ekspor yang didiskontokan	20.153	(91)	20.062	*Discounted export bills*
	3.798.995	(81.260)	3.717.735	

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan tujuan, mata uang dan jenis (lanjutan) / *a. By purpose, currency and type (continued)*

	31 Desember/*December 31*, 2023			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Premium/(diskonto) yang belum *diamortisasi*/ *Unamortized premium/(discount)*	*Nilai tercatat/ Carrying amount*	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pihak ketiga				*Third parties*
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortized cost***
Wesel ekspor yang didiskontokan	87.598	(771)	86.827	*Discounted export bills*
Jumlah efek-efek				*Total securities:*
Harga perolehan (setelah amortisasi premium/diskonto)	3.886.593	(82.031)	3.804.562	*Acquisition cost (after amortization of premium/discount)*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(5)	*Allowance for impairment lossess*
Jumlah			**3.804.557**	***Total***

b. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *b. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount were as follows:

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**2.670.544**	**-**	**-**	**2.670.544**	***December 31, 2022***
Aset baru	3.916.054	-	-	3.916.054	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(2.780.719)	-	-	(2.780.719)	*Assets derecognized or repaid*
Valuta asing dan perubahan lain	(1.317)	-	-	(1.317)	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2023	**3.804.562**	**-**	**-**	**3.804.562**	***December 31, 2023***
Aset baru	10.163.190	-	-	10.163.190	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(7.514.726)	-	-	(7.514.726)	*Assets derecognized or repaid*
Valuta asing dan perubahan lain	4.490	-	-	4.490	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2024	**6.457.516**	**-**	**-**	**6.457.516**	***December 31, 2024***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**12**	**-**	**-**	**12**	***December 31, 2022***
Aset baru	52	-	-	52	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(27)	-	-	(27)	*Assets derecognized or repaid*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(32)	-	-	(32)	*Net remeasurement of loss allowance*
Valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2023	**5**	**-**	**-**	**5**	***December 31, 2023***

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. SECURITIES (continued)*

b. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *b. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)*

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2023	**5**	**-**	**-**	**5**	***December 31, 2023***
Aset baru	20	-	-	20	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(18)	-	-	(18)	*Assets derecognized or repaid*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(5)	-	-	(5)	*Net remeasurement of loss allowance*
Valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2024	**2**	**-**	**-**	**2**	***December 31, 2024***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan jaminan.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate as of December 31, 2024 and 2023. As of December 31, 2024 and 2023, there were no securities which were pledged as collateral.

c. Tingkat suku bunga rata-rata setahun / *c. Average interest rates per annum*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	7,61%	5,91%	*Government Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	7,08%	6,68%	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Wesel ekspor yang didiskontokan	6,94%	6,90%	*Discounted export bills*
Surat Perbendaharaan Negara	-	5,60%	*State Treasury Notes*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Wesel ekspor yang didiskontokan	5,28%	6.21%	*Discounted export bills*

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF / *8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE*

Tagihan dan liabilitas derivatif Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Bank's derivatives receivable and payable as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	31 Desember/*December 31*				
	2024		**2023**		
	Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	204.854	(131.507)	96.311	(76.687)	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	104.599	(98.681)	98.441	(91.635)	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	8.197	(28.054)	29.946	(55.698)	*Interest rate swap contracts*
Kontrak *cross currency interest rate swap*	1.089.407	(1.052.599)	770.065	(723.525)	*Cross currency interest rate swap contracts*
	1.407.057	(1.310.841)	994.763	(947.545)	

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas derivatif Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (lanjutan):

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

The Bank's derivatives receivable and payable as of December 31, 2024 and 2023, are as follows (continued):

	31 Desember/*December 31*				
	2024		2023		
	Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	
Pihak berelasi (Catatan 24)					***Related parties (Note 24)***
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	28.598	(14.440)	28.765	(5.017)	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	-	-	111	-	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	39.165	(2.285)	65.341	(4.650)	*Interest rate swap contracts*
Kontrak *cross currency interest rate swap*	-	(23.588)	328	(16.752)	*Cross currency interest rate swap contracts*
	67.763	(40.313)	94.545	(26.419)	
Jumlah	**1.474.820**	**(1.351.154)**	**1.089.308**	**(973.964)**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif - neto dengan pihak berelasi masing-masing sebesar (Rp25.933) dan Rp57.626 (Catatan 24).

As of December 31, 2024 and 2023, gain (loss) on derivative instruments - net with related parties amounted to (Rp25,933) and Rp57,626, respectively (Note 24).

Nilai kontrak dan rata-rata periode kontrak dari kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing, *cross currency swap, interest rate swap* dan *cross currency interest rate swap* adalah sebagai berikut:

The contract amount and average contract period of foreign currency forward and swap contracts, cross currency swap, interest rate swap and cross currency interest rate swap are as follows:

		31 Desember/*December 31*		31 Desember/*December 31*		
		2024	2023	2024	2023	
	Mata uang asing/ *Foreign Currencies*	Nilai kontrak dalam mata uang asal (nilai penuh)/*Contract amount in original currency (full amount)*		Periode kontrak (hari) / *Contract period (days)*		
Kontrak pembelian *forward* dan *swap* mata uang asing	USD	584.063.334	742.036.846	3 - 467	4 - 392	*Foreign currency forward and swap purchase contracts*
	JPY	8.968.005	4.538.290.000	60 - 123	22 - 348	
	THB	101.612.980	163.577.648	3 - 145	13 - 121	
	EUR	10.600.000	620.000	3 - 232	5	
	SGD	-	900.000	-	5	
	CNY	-	1.000.000	-	5	
Kontrak penjualan *forward* dan *swap* mata uang asing	USD	606.599.883	678.651.517	3 - 467	4 - 392	*Foreign currency forward and swap sale contracts*
	JPY	11.570.350.408	5.441.894.780	7 - 369	14 - 369	
	THB	33.600.094	33.338.758	3 - 18	29 - 92	
	EUR	13.025.086	290.000	16 - 232	14 - 81	
	CNY	18.880.874	-	13 - 341	-	
Cross currency swap						*Cross currency swap*
	IDR	3.139.193.117.660	2.464.070.358.100	94 - 1.825	180 - 1.464	
	USD	64.411.257	110.567.996	94 - 1.099	184 - 1.099	
	JPY	19.995.220.241	7.511.627.447	370 - 1.825	180 - 1.464	
Interest rate swap						*Interest rate swap*
	IDR	260.743.854.117	1.088.015.355.561	1.096 - 1.464	731 - 1.464	
	USD	219.513.127	328.800.393	549 - 2.897	181 - 2.897	
	JPY	68.250.000	481.250.000	2.543	912 - 2.543	

8. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Nilai kontrak dan rata-rata periode kontrak dari kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing, *cross currency swap, interest rate swap* dan *cross currency interest rate swap* adalah sebagai berikut (lanjutan):

8. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

The contract amount and average contract period of foreign currency forward and swap contracts, cross currency swap, interest rate swap and cross currency interest rate swap are as follows (continued):

	Mata uang asing/ *Foreign Currencies*	31 Desember/*December 31* 2024	31 Desember/*December 31* 2023	31 Desember/*December 31* 2024	31 Desember/*December 31* 2023	
		Nilai kontrak dalam mata uang asal (nilai penuh)/*Contract amount in original currency (full amount)*		Periode kontrak (hari) / *Contract period (days)*		
Cross currency interest rate swap	IDR	16.833.563.897.762	15.302.123.037.470	183 - 1.829	180 - 1.781	*Cross currency interest rate swap*
	USD	896.972.375	871.047.590	183 - 1.829	180 - 1.781	
	JPY	28.562.500.000	20.262.500.000	549 - 1.825	182 - 1.471	

Semua instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah untuk tujuan lindung nilai terhadap posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan (dikreditkan) dalam laba rugi tahun berjalan.

All outstanding derivative instruments as of December 31, 2024 and 2023, are for hedging the Bank's net open position, interest rate gap risks, maturity gap risks, and other risks in the Bank's daily operations. Changes in fair value of these derivative instruments are charged (credited) to the current year's profit or loss.

Transaksi lindung nilai di atas tidak diklasifikasikan secara lindung nilai akuntansi.

The above hedging transactions are not classified as hedge accounting.

Kontrak *cross currency swap, interest rate swap* dan *cross currency interest rate swap* akan ditransaksikan secara bulanan, tiga bulanan, dan enam bulanan.

Cross currency swap, interest rate swap and cross currency interest rate swap contracts will be exercised on a monthly, quarterly and semi-annual basis.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

Rincian kredit yang diberikan:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

9. LOANS

Details of loans:

a. By type and currency

	31 Desember/*December 31* 2024	31 Desember/*December 31* 2023	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Modal kerja	20.570.523	20.098.460	*Working capital*
Investasi	2.265.876	2.714.735	*Investment*
Sindikasi	228.100	156.732	*Syndication*
Pinjaman karyawan	38.748	40.965	*Staff loan*
	23.103.247	23.010.892	
Pihak berelasi (Catatan 24)			*Related parties (Note 24)*
Modal kerja	2.998.000	1.941.000	*Working capital*
Pinjaman karyawan	10.961	9.593	*Staff loan*
	3.008.961	1.950.593	

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Modal kerja	22.406.251	19.716.677	*Working capital*
Sindikasi	10.636.810	10.566.186	*Syndication*
Investasi	3.376.435	2.257.756	*Investment*
	36.419.496	32.540.619	
Pihak berelasi (Catatan 24)			*Related parties (Note 24)*
Modal kerja	380.526	476.623	*Working capital*
	380.526	476.623	
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugiaan penurunan nilai	**62.912.230**	**57.978.727**	***Total loans before allowance for impairment losses***
Cadangan kerugian penurunan nilai			*Allowance for impairment losses*
Rupiah	(529.438)	(451.794)	*Rupiah*
Mata uang asing	(170.941)	(158.799)	*Foreign currencies*
	(700.379)	(610.593)	
Jumlah	**62.211.851**	**57.368.134**	***Total***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Keuangan, sewa dan jasa	30.674.964	28.084.922	*Financial, rental and business service*
Perindustrian	17.209.048	15.520.035	*Manufacturing*
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	4.821.466	2.792.645	*Transportation, warehouse and communication*
Pertambangan dan penggalian	2.957.529	4.167.415	*Mining and quarrying*
Perdagangan, hotel dan restoran	2.756.547	5.326.840	*Trading, hotel and restaurant*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.677.868	89.674	*Public services, culture social, entertaiment and others*
Listrik, gas dan air	1.449.232	1.384.594	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	1.296.100	511.558	*Construction*
Pertanian, kehutanan dan perikanan	161	154	*Agriculture, forestry and fishery*
Lain-lain	69.315	100.890	*Others*
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	**62.912.230**	**57.978.727**	*Total loans before allowance for impairment losses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(700.379)	(610.593)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto	**62.211.851**	**57.368.134**	***Loans - net***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit / *c. By term of credit agreements*

	31 Desember/*December 31*						
	2024			2023			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit:							*Loans (before allowance for impairment losses) by maturity period based on loan agreement:*
< 1 tahun	3.343.916	1.430.665	4.774.581	2.661.714	1.641.066	4.302.780	*< 1 year*
1 - 5 tahun	20.044.810	25.966.744	46.011.554	19.404.664	24.239.668	43.644.332	*1- 5 years*
> 5 tahun	2.723.482	9.402.613	12.126.095	2.895.107	7.136.508	10.031.615	*> 5 years*
	26.112.208	**36.800.022**	**62.912.230**	**24.961.485**	**33.017.242**	**57.978.727**	

d. Tingkat suku bunga rata-rata setahun / *d. Average interest rates per annum*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2024	2023	
Tingkat suku bunga rata-rata setahun:			*Average interest rates per annum:*
Rupiah	4,29%	4,40%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,72%	2,05%	*United States Dollar*
Yen Jepang	0,49%	0,36%	*Japanese Yen*

e. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *e. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount were as follows:

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Aset keuangan memburuk pada pengakuan awal/ *Originated credit-impaired financial asset*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**46.608.696**	**5.394.453**	**93.804**	**566.379**	**52.663.332**	***December 31, 2022***
Aset baru	124.157.645	9.688.224	45.173	-	133.891.042	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(117.888.815)	(10.150.080)	(54.839)	(869)	(128.094.603)	*Assets derecognized or repaid*
Pengalihan:						*Transfers:*
- tahap 1 ke 2	(1.420.660)	1.420.660	-	-	-	*stage 1 to 2 -*
- tahap 2 ke 1	433.425	(433.425)	-	-	-	*stage 2 to 1 -*
Valuta asing dan perubahan lain	(417.711)	(83.936)	401	20.202	(481.044)	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2023	**51.472.580**	**5.835.896**	**84.539**	**585.712**	**57.978.727**	***December 31, 2023***
Aset baru	160.981.160	11.897.347	118.583	-	172.997.090	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(157.229.646)	(11.916.884)	(97.089)	(1.425)	(169.245.044)	*Assets derecognized or repaid*
Pengalihan:						*Transfers:*
- tahap 1 ke 2	(1.295.222)	1.295.222	-	-	-	*stage 1 to 2 -*
- tahap 2 ke 1	570.103	(570.103)	-	-	-	*stage 2 to 1 -*
- tahap 2 ke 3	-	(139.000)	139.000	-	-	*stage 2 to 3 -*
Valuta asing dan perubahan lain	985.913	166.621	3.681	25.242	1.181.457	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2024	**55.484.888**	**6.569.099**	**248.714**	**609.529**	**62.912.230**	***December 31, 2024***

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9. LOANS (continued)

e. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

The movements in the impairment loss reserves were as follows:

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Aset keuangan memburuk pada pengakuan awal/ *Originated credit-impaired financial asset*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**15.809**	**8.578**	**13.911**	**510.491**	**548.789**	***December 31, 2022***
Aset baru	14.441	4.465	6.699	-	25.605	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(7.589)	(2.940)	(6.511)	-	(17.040)	*Assets derecognized or repaid*
Pengalihan:						*Transfers:*
- tahap 1 ke 2	(692)	692	-	-	-	*stage 1 to 2 -*
- tahap 2 ke 1	390	(390)	-	-	-	*stage 2 to 1 -*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(16.914)	(4.964)	184	76.498	54.804	*Net remeasurement of loss allowance*
Valuta asing dan perubahan lain	(224)	(105)	41	(1.277)	(1.565)	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2023	**5.221**	**5.336**	**14.324**	**585.712**	**610.593**	***December 31, 2023***
Aset baru	9.317	2.739	34.104	-	46.160	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(7.164)	(3.351)	(21.032)	(1.425)	(32.972)	*Assets derecognized or repaid*
Pengalihan:						*Transfers:*
- tahap 1 ke 2	(308)	308	-	-	-	*stage 1 to 2 -*
- tahap 2 ke 1	200	(200)	-	-	-	*stage 2 to 1 -*
- tahap 2 ke 3	-	(111)	111	-	-	*stage 2 to 3 -*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(3.220)	385	53.248	18.906	69.319	*Net remeasurement of loss allowance*
Valuta asing dan perubahan lain	96	200	647	6.336	7.279	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2024	**4.142**	**5.306**	**81.402**	**609.529**	**700.379**	***December 31, 2024***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

f. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan di atas termasuk kredit dengan berbagai bentuk agunan, termasuk *standby letters of credit*, jaminan perusahaan, dan jaminan pribadi.

Persentase partisipasi Bank dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2024 berkisar antara 3,57% - 50,00% dan 2023 berkisar antara 1,74% - 50,00%.

Kredit kepada karyawan pada umumnya dibebani bunga berkisar antara 3% - 6% setahun dan dibayar kembali dalam jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 20 tahun melalui pemotongan gaji bulanan. Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan tingkat bunga pinjaman karyawan dan nilai wajar yang diukur *Base Lending Rate (BLR)* Bank, diakui sebagai komponent beban tenaga kerja.

f. Other significant information relating to loans

The above loans include loans supported by various types of collaterals, including standby letters of credit, corporate guarantees, and personal guarantees.

The Bank's percentage participation on the syndicated loans as of December 31, 2024 ranged between 3.57% - 50.00% and 2023 ranged between 1.74% - 50.00%.

Loans to employees generally carry interest rates between 3% - 6% per annum and are payable over the terms ranging from 1 year to 20 years through monthly payroll. The difference between the carrying amount of staff loan's interest rates and the fair value determined using Bank's Base Lending Rate (BLR) which is charged as a component of personnel expenses.

10. TAGIHAN AKSEPTASI / *10. ACCEPTANCES RECEIVABLE*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By parties and currency*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	372.402	363.777	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	525.407	579.967	*United States Dollar*
Yuan Tiongkok	33.029	-	*China Yuan*
Euro Eropa	6.284	-	*Europe Euro*
Yen Jepang	5.131	7.933	*Japanese Yen*
	942.253	951.677	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71)	(180)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**942.182**	**951.497**	***Total***

b. Berdasarkan jangka waktu / *b. By contract period*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Tagihan akseptasi (berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo):			*Acceptances receivable (based on remaining period to the maturity date):*
≤ 3 bulan	762.250	853.484	*≤ 3 months*
> 3 bulan	183.227	100.167	*> 3 months*
	945.477	953.651	
Diskonto yang belum diamortisasi	(3.224)	(1.974)	*Unamortized discounts*
Jumlah tagihan akseptasi setelah amortisasi diskonto	942.253	951.677	*Total acceptances receivable after amortization of discounts*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71)	(180)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**942.182**	**951.497**	***Total***

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount were as follows:

	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2022	**877.266**	**4.936**	**-**	**882.202**	***December 31, 2022***
Aset baru	5.386.561	206.381	-	5.592.942	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(5.352.898)	(183.375)	-	(5.536.273)	*Assets derecognized or repaid*
Pengalihan:					*Transfer:*
- tahap 1 ke 2	(41.144)	41.144	-	-	*stage 1 to 2 -*
- tahap 2 ke 1	869	(869)	-	-	*stage 2 to 1 -*
Valuta asing dan perubahan lain	11.463	1.343	-	12.806	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2023	**882.117**	**69.560**	**-**	**951.677**	***December 31, 2023***

10. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *10. ACCEPTANCES RECEIVABLE (continued)*

c. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *c. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (lanjutan)*

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut (lanjutan):

The movements in the gross carrying amount were as follows (continued):

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2023	**882.117**	**69.560**	**-**	**951.677**	***December 31, 2023***
Aset baru	2.603.840	272.714	-	2.876.554	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(2.610.873)	(299.389)	-	(2.910.262)	*Assets derecognized or repaid*
Pengalihan:					*Transfer:*
- tahap 1 ke 2	(58.768)	58.768	-	-	*stage 1 to 2 -*
- tahap 2 ke 1	-	-	-	-	*stage 2 to 1 -*
Valuta asing dan perubahan lain	21.344	2.940	-	24.284	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2024	**837.660**	**104.593**	**-**	**942.253**	***December 31, 2024***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses were as follows:

	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2022	**170**	**1**	**-**	**171**	***December 31, 2022***
Aset baru	1.368	208	-	1.576	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(468)	(67)	-	(535)	*Assets derecognized or repaid*
Pengalihan:					*Transfers:*
- tahap 1 ke 2	(62)	62	-	-	*stage 1 to 2 -*
- tahap 2 ke 1	-	-	-	-	*stage 2 to 1 -*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(926)	(108)	-	(1.034)	*Net remeasurement of loss allowance*
Valuta asing dan perubahan lain	1	1	-	2	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2023	**83**	**97**	**-**	**180**	***December 31, 2023***
Aset baru	296	102	-	398	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(104)	(78)	-	(182)	*Assets derecognized or repaid*
Pengalihan:					*Transfers:*
- tahap 1 ke 2	(8)	8	-	-	*stage 1 to 2 -*
- tahap 2 ke 1	-	-	-	-	*stage 2 to 1 -*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(213)	(115)	-	(328)	*Net remeasurement of loss allowance*
Valuta asing dan perubahan lain	1	2	-	3	*Foreign exchange and other movements*
31 Desember 2024	**55**	**16**	**-**	**71**	***December 31, 2024***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate as of December 31, 2024 and 2023.

11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA / *11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS*

	2024						
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Reklas ke aset lain-lain/ *Reclass to other assets*	Jumlah/ *Total*	
Biaya perolehan							***Cost***
Komputer	249.548	43.619	(8.025)	858	-	286.000	*Computer*
Premis bank	106.873	5.562	-	9	-	112.444	*Bank premises*
Perlengkapan dan peralatan kantor	35.192	3.858	(500)	169	-	38.719	*Furniture, fixture and office equipment*
Kendaraan bermotor	26	-	-	-	-	26	*Vehicles*
Aset tetap lainnya	9	-	-	-	-	9	*Other fixed assets*
	391.648	53.039	(8.525)	1.036	-	437.198	
Aset dalam penyelesaian	12.058	98	-	(1.036)	(7.946)	3.174	*Construction in progress*
Aset hak guna	141.749	122.793	(107.575)	-	-	156.967	*Right of use assets*
Total biaya perolehan	545.455	175.930	(116.100)	-	(7.946)	597.339	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Komputer	(205.200)	(48.889)	8.025	-	-	(246.064)	*Computer*
Premis bank	(104.954)	(1.450)	-	-	-	(106.404)	*Bank premises*
Perlengkapan dan peralatan kantor	(33.219)	(1.284)	500	-	-	(34.003)	*Furniture, fixture and office equipment*
Kendaraan bermotor	(26)	-	-	-	-	(26)	*Vehicles*
Aset tetap lainnya	(9)	-	-	-	-	(9)	*Other fixed assets*
	(343.408)	(51.623)	8.525	-	-	(386.506)	
Aset hak guna	(105.846)	(33.108)	107.575	-	-	(31.379)	*Right of use assets*
Total akumulasi penyusutan	(449.254)	(84.731)	116.100	-	-	(417.885)	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku Neto	**96.201**					**179.454**	***Net Book Value***

	2023						
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Reklas ke aset lain-lain/ *Reclass to other assets*	Jumlah/ *Total*	
Biaya perolehan							***Cost***
Komputer	198.073	58.168	(7.727)	1.034	-	249.548	*Computer*
Premis bank	105.601	1.272	-	-	-	106.873	*Bank premises*
Perlengkapan dan peralatan kantor	34.370	1.509	(687)	-	-	35.192	*Furniture, fixture and office equipment*
Kendaraan bermotor	26	-	-	-	-	26	*Vehicles*
Aset tetap lainnya	9	-	-	-	-	9	*Other fixed assets*
	338.079	60.949	(8.414)	1.034	-	391.648	
Aset dalam penyelesaian	17.949	8.982	-	(1.034)	(13.839)	12.058	*Construction in progress*
Aset hak guna	138.812	12.362	(9.425)	-	-	141.749	*Right of use assets*
Total biaya perolehan	494.840	82.293	(17.839)	-	(13.839)	545.455	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Komputer	(181.970)	(30.957)	7.727	-	-	(205.200)	*Computer*
Premis bank	(84.614)	(20.340)	-	-	-	(104.954)	*Bank premises*
Perlengkapan dan peralatan kantor	(29.127)	(4.777)	685	-	-	(33.219)	*Furniture, fixture and office equipment*
Kendaraan bermotor	(26)	-	-	-	-	(26)	*Vehicles*
Aset tetap lainnya	(9)	-	-	-	-	(9)	*Other fixed assets*
	(295.746)	(56.074)	8.412	-	-	(343.408)	
Aset hak guna	(82.347)	(32.672)	9.173	-	-	(105.846)	*Right of use assets*
Total akumulasi penyusutan	(378.093)	(88.746)	17.585	-	-	(449.254)	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku Neto	**116.747**					**96.201**	***Net Book Value***

Laba atas Pelepasan Aset Tetap / *Gains on Disposals of Fixed Assets*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Penerimaan dari pelepasan	45	77	*Proceeds from disposals*
Pengurangan - neto	-	(254)	*Disposals - net value*
Sisa liabilitas aset hak guna	-	267	*Remaining payable right of use assets*
Laba atas pelepasan aset tetap	**45**	**90**	***Gain on disposals of fixed assets***

11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (Lanjutan)

Keuntungan yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Beban non-operasional - neto" pada laba rugi.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Beban penyusutan dari aset tetap dan aset hak guna yang dicatat dalam beban umum dan administrasi sebesar Rp84.731 dan Rp88.746 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 29).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2024 diasuransikan oleh PT Sompo Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp370.251 (2023: Rp308.034). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertangungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

11. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS (Continued)

Gain on sale of fixed assets were recognized as part of "Non-operating expense - net" in the profit or loss.

There were no fix asset pledged by the Bank as collateral as of December 31, 2024 and 2023.

Depreciation expenses of fixed assets and right of use assets recorded in the general and administrative expenses amounted to Rp84,731 and Rp88,746 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 29).

Management believes that there is no impairment on the Bank's fixed assets as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

As of December 31, 2024, the fixed assets of the Bank were insured by PT Sompo Insurance Indonesia against risk of fire and theft with sum insured amounting to Rp370,251 (2023: Rp308,034). Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. ASET LAIN-LAIN / *12. OTHER ASSETS*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Piutang bunga - neto	269.370	340.615	*Interest receivables - net*
Beban dibayar dimuka	32.035	46.203	*Prepayments*
Aset tak berwujud - neto	32.561	32.914	*Intangible assets - net*
Lain-lain	1.521	1.449	*Others*
Jumlah	**335.487**	**421.181**	***Total***

Aset lain-lain dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp13.776 dan Rp12.304 (Catatan 24).

Aset tak berwujud yang direklasifikasi masing-masing sebesar Rp7.946 dan Rp13.839 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 11).

Other assets from related parties as of December 31, 2024 and 2023, are Rp13,776 and Rp12,304, respectively (Note 24).

Intangible assets has been reclassified amounted to Rp7,946 and Rp13,839 as of December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 11).

13. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan sehubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Liabilitas segera dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp Nil dan Rp883 (Catatan 24).

13. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer in relation with the Bank's operational activity.

Liabilities due immediately from related parties as of December 31, 2024 and 2023, are Rp Nil and Rp883, respectively (Note 24).

14. SIMPANAN DARI NASABAH

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan jenis, mata uang, dan jatuh tempo

a. By type, currency and maturity

	31 Desember/*December 31*, 2024			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga				***Third parties***
Giro	7.462.815	-	7.462.815	*Demand deposits*
Tabungan	1.321.702	9.792.783	11.114.485	*Savings accounts*
Deposito berjangka (berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo):				*Time deposits (based on remaining period up to maturity date):*
≤ 1 bulan	9.473.675	6.323.459	15.797.134	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	3.136.958	2.546.013	5.682.971	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	240.239	438.428	678.667	*> 3 - 6 months*
> 6 bulan	296.859	149.735	446.594	*> 6 months*
	13.147.731	9.457.635	22.605.366	
Jumlah pihak ketiga	21.932.248	19.250.418	41.182.666	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 24)				***Related parties (Note 24)***
Giro	25.991	-	25.991	*Demand deposits*
Tabungan	2.037	48.256	50.293	*Savings accounts*
Jumlah pihak berelasi	28.028	48.256	76.284	*Total related parties*
Jumlah simpanan dari nasabah	**21.960.276**	**19.298.674**	**41.258.950**	***Total deposits from customers***

	31 Desember/*December 31*, 2023			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga				***Third parties***
Giro	7.739.711	-	7.739.711	*Demand deposits*
Tabungan	1.011.315	9.807.395	10.818.710	*Savings accounts*
Deposito berjangka (berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo):				*Time deposits (based on remaining period up to maturity date):*
≤ 1 bulan	7.023.087	7.848.013	14.871.100	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	3.455.693	3.360.185	6.815.878	*> 1 - 3 months*
> 3 - 6 bulan	142.801	535.881	678.682	*> 3 - 6 months*
> 6 bulan	53.326	215.558	268.884	*> 6 months*
	10.674.907	11.959.637	22.634.544	
Jumlah pihak ketiga	19.425.933	21.767.032	41.192.965	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 24)				***Related parties (Note 24)***
Giro	4.200	-	4.200	*Demand deposits*
Tabungan	10.564	49.534	60.098	*Savings accounts*
Jumlah pihak berelasi	14.764	49.534	64.298	*Total related parties*
Jumlah simpanan dari nasabah	**19.440.697**	**21.816.566**	**41.257.263**	***Total deposits from customers***

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Tingkat suku bunga rata-rata setahun / *b. Average interest rates per annum*

Tingkat suku bunga rata-rata setahun atas simpanan berbunga adalah sebagai berikut:

Average interest rates per annum of interest-bearing deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Giro			*Demand deposits*
Rupiah	0,34%	0,28%	*Rupiah*
Tabungan			*Saving accounts*
Rupiah	0,17%	0,10%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,15%	0,13%	*United States Dollar*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah	4,74%	4,55%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,89%	4,71%	*United States Dollar*

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak berelasi (Catatan 24)				***Related parties (Note 24)***
Giro	40.522	1.609	42.131	*Demand deposits*
Jumlah simpanan dari bank lain	**40.522**	**1.609**	**42.131**	***Total deposits from other bank***

	31 Desember/*December 31,* 2023			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak berelasi (Catatan 24)				***Related parties (Note 24)***
Giro	20.251	1.539	21.790	*Demand deposits*
Jumlah simpanan dari bank lain	**20.251**	**1.539**	**21.790**	***Total deposits from other bank***

16. LIABILITAS AKSEPTASI / *16. ACCEPTANCES PAYABLE*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	95.655	272.787	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	441.079	316.998	*United States Dollar*
Europa Euro	6.284	-	*Europe Euro*
Yen Jepang	793	1.206	*Japanese Yen*
Pihak berelasi (Catatan 24)			***Related parties (Note 24)***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Yen Jepang	4.338	6.727	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	1.337	251.719	*United States Dollar*
Jumlah	**549.486**	**849.437**	***Total***

17. PINJAMAN YANG DITERIMA / *17. FUND BORROWINGS*

	31 Desember/*December 31*				
	2024		2023		
	Jumlah dalam mata uang asing (nilai penuh)/ *Amount in original currency (full amount)*	Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Jumlah dalam mata uang asing (nilai penuh)/ *Amount in original currency (full amount)*	Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak berelasi (Catatan 24): Pinjaman yang diterima dari Mizuho Bank Limited - cabang Singapura	USD 1.600.000.000	25.752.000	USD 1.400.000.000	21.555.800	*Related party (Note 24): Amount due to Mizuho Bank Limited - Singapore branch*
Jumlah		**25.752.000**		**21.555.800**	***Total***

	31 Desember/*December 31*		
	2024	2023	
Fasilitas maksimum	USD 2.600.000.000 (nilai penuh) atau jumlah yang ekuivalen dalam mata uang lainnya/ *USD 2,600,000,000 (full amount) or its equivalent amount in alternate currencies*	USD 2.600.000.000 (nilai penuh) atau jumlah yang ekuivalen dalam mata uang lainnya/ *USD 2,600,000,000 (full amount) or its equivalent amount in alternate currencies*	*Maximum facility*
Tingkat suku bunga setahun berdasarkan masa penarikan	Biaya pendanaan Bank + 0,20%/ *Bank's cost of fund + 0.20%*	Biaya pendanaan Bank + 0,20%/ *Bank's cost of fund + 0.20%*	*Interest rate per annum by drawdown period*
Periode jatuh tempo pinjaman yang diterima	11 Maret 2025 sampai 15 Oktober 2026/ *March 11, 2025 to October 15, 2026*	8 Januari 2024 sampai 3 Oktober 2025/ *January 8, 2024 to October 3, 2025*	*Maturity period of fund borrowing*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki fasilitas pinjaman yang diterima (*uncommitted*), yang belum digunakan dari Mizuho Bank Limited - cabang Singapura sebesar USD1.000.000.000 (nilai penuh) (2023: USD1.200.000.000 (nilai penuh)).

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank had unused fund borrowing facilities (uncommitted) from Mizuho Bank Limited - Singapore branch which amounted to USD1,000,000,000 (full amount) (2023: USD1,200,000,000 (full amount)).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi persyaratan dan kondisi penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

During the years ended 31 December 2024 and 2023, the Bank has fulfilled the terms and conditions required set forth in the agreements.

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	2023	
Klaim pengembalian pajak:			*Claim for tax refund:*
PPh badan:			*Corporate income tax:*
Tahun pajak 2015	-	14.148	*Fiscal year 2015*
Tahun pajak 2016	-	3.053	*Fiscal year 2016*
Tahun pajak 2017	24.414	24.555	*Fiscal year 2017*
Tahun pajak 2022	-	69.409	*Fiscal year 2022*
Non PPh Badan:			*Non Corporate income tax:*
Tahun pajak 2017	-	27	*Fiscal year 2017*
Jumlah	**24.414**	**111.192**	***Total***

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

b. Utang pajak terdiri dari: / *b. Taxes payable consists of the following:*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Pajak Penghasilan Pasal 21	3.547	10.512	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 23	488	400	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 25	8.165	18.490	*Income Tax Article 25*
Pajak Penghasilan Pasal 29	123.159	11.300	*Income Tax Article 29*
Pajak Penghasilan Pasal 26	16.122	13.518	*Income Tax Article 26*
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	19.006	23.046	*Income Tax Article 4(2)*
Pajak Pertambahan Nilai	622	731	*Value Added Tax*
Jumlah	**171.109**	**77.997**	***Total***

c. Utang (tagihan) pajak penghasilan badan / *c. Corporate income tax payable/(receivable)*

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between accounting income before tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Laba sebelum pajak	1.794.504	1.749.986	*Income before tax*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Hadiah, sumbangan, dan beban yang tidak dapat dikurangkan	57.153	9.381	*Gifts, donations, and non-deductable expenses*
Beban imbalan kerja pegawai ekspatriat	1.332	1.054	*Employee benefits expenses of expatriate employees*
Beban kesejahteraan karyawan	4	4	*Benefits in kind*
	1.852.993	1.760.425	
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan antara akuntansi dan fiskal	492.035	42.454	*Employee benefits expenses of Difference of allowance for impairment losses on financial assets between accounting and tax*
Beban imbalan kerja pegawai lokal	51.469	7.799	*local employees*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	170	2.013	*Fixed assets depreciation and intangible assets amortization*
Lain-lain	(43.715)	(10.914)	*Others*
	499.959	41.352	
Taksiran penghasilan kena pajak	2.352.952	1.801.777	*Estimated taxable income*
Beban pajak	**517.649**	**396.391**	***Tax expense***
Dikurangi pajak penghasilan pasal 25	394.490	385.091	*Less article 25 income tax paid*
Utang (tagihan) pajak penghasilan badan	**123.159**	**11.300**	***Corporate income tax payable/(receivable)***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

d. Beban Pajak / *d. Tax expenses*

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the accounting income before tax multiplied by the maximum marginal tax rate and tax expense are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Laba sebelum pajak	1.794.504	1.749.986	*Income before tax*
Tarif pajak tunggal yang berlaku	22%	22%	*Enacted tax rate*
	394.791	384.997	
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			*Non-deductible expenses:*
Hadiah, sumbangan, dan beban yang tidak dapat dikurangkan	12.573	2.063	*Gifts, donations, and non-deductable expenses*
Beban imbalan kerja pegawai ekspatriat	293	232	*Employee benefits expenses of expatriate employees*
Beban kesejahteraan karyawan	1	1	*Benefits in kind*
Kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan	-	-	*Loss from the derecognition of financial asset*
	12.867	2.296	
Hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	4.761	1.194	*Income tax assesment on previous year*
Beban pajak	**412.419**	**388.487**	***Tax expenses***

e. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: / *e. The components of tax expense were as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Pajak kini	517.649	396.391	*Current tax*
Hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	4.761	1.194	*Income tax assesment on previous year*
Pajak tangguhan	(109.991)	(9.098)	*Deferred tax*
Beban pajak	**412.419**	**388.487**	***Tax expense***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

f. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Laba sebelum beban pajak	1.794.504	1.749.986	*Income before tax expense*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	394.791	384.997	*Income tax expense at prevailing tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	12.867	2.296	*Effect of permanent differences*
Surat ketetapan pajak 2015	4.589	-	*Tax assessment letter 2015*
Surat ketetapan pajak 2017	141	-	*Tax assessment letter 2017*
Surat ketetapan pajak 2019	-	1.194	*Tax assessment letter 2019*
Surat ketetapan pajak 2022	31	-	*Tax assessment letter 2022*
Beban pajak	**412.419**	**388.487**	***Tax expense***
Tarif pajak efektif	**22,98%**	**22,20%**	***Effective tax rate***

g. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahan selama tahun berjalan terdiri dari:

g. Deferred tax assets (liabilities)

Recognized deferred tax balances, and the movements thereof during the year were comprised of the following:

	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	**Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss***	**Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognized in other comprehensive income***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
(Liabilitas) aset pajak tangguhan:					*Deferred tax (liabilities) assets:*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(85.979)	108.248	-	22.269	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Liabilitas imbalan kerja	74.510	11.323	(868)	84.965	*Employee benefits liabilities*
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap dan aset tak berwujud antara akuntansi dan pajak	4.317	37	-	4.354	*Difference in net book value of fixed assets and intangible assets between accounting and tax*
Aset hak guna	471	(12.320)	-	(11.849)	*Right of use assets*
Lain-lain	4.641	2.703	-	7.344	*Others*
(Liabilitas) aset pajak tangguhan - neto	**(2.040)**	**109.991**	**(868)**	**107.083**	***Deferred tax (liabilities) assets - net***

	31 Desember 2022/ *December 31, 2022*	**Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss***	**Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognized in other comprehensive income***	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
(Liabilitas) aset pajak tangguhan:					*Deferred tax (liabilities) assets:*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(95.319)	9.340	-	(85.979)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Liabilitas imbalan kerja	68.961	1.716	3.833	74.510	*Employee benefits liabilities*
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap dan aset tak berwujud antara akuntansi dan pajak	3.874	443	-	4.317	*Difference in net book value of fixed assets and intangible assets between accounting and tax*
Aset hak guna	2.729	(2.258)	-	471	*Right of use assets*
Lain-lain	4.784	(143)	-	4.641	*Others*
(Liabilitas) aset pajak tangguhan - neto	**(14.971)**	**9.098**	**3.833**	**(2.040)**	***Deferred tax (liabilities) assets - net***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Bank bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Pada tanggal 10 Oktober 2024, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 74 Tahun 2024 tentang Pembentukkan Cadangan Piutang Tak Tertagih yang Boleh Dikurangkan dari Penghasilan Bruto. Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Bank telah melakukan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dengan hasil selisih lebih sebesar Rp520.428 dan diakui seluruhnya sebagai pendapatan untuk tahun fiskal 2024. Terkait dengan hal tersebut, aset pajak tangguhan yang dimanfaatkan Bank pada tahun fiskal 2024 sebesar Rp114.494.

h. Pemeriksaan pajak

Tahun Pajak 2022

Pada tanggal 24 April 2024, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh Badan sebesar Rp69.378. Pada tanggal 16 Mei 2024, bank telah menerima pengembalian pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas kelebihan bayar pajak PPh Badan sebesar Rp69.378 dan membebankan pada laba rugi tahun 2024 sebesar Rp31.

18. TAXATION (continued)

g. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realized in the future period.

On October 10, 2024, the Government issued Minister of Finance Regulation (PMK) Number 74 Year 2024 concerning Guidelines for the Establishment of an Reserve for Uncollectible Accounts that can be Deductible from Gross Income. Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, Bank has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024 with the excess amounting to Rp520,428 and fully recognised as an income fiscal year 2024. In relation to the above, the Bank utilized deferred tax assets amounting to Rp114,494 in the fiscal year 2024.

h. Tax assessment

Fiscal Year 2022

On April 24, 2024, the Bank received an overpayment tax assessment letter (SKPLB) on Corporate Income Tax amounting to Rp69,378. On May 16, 2024, the Bank has received a tax refund from the Directorate General of Taxes for overpayment of corporate income tax amounting to Rp69,378 and charged to profit and loss in 2024 amounting Rp31.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2016

Pada tanggal 13 Desember 2021, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp16.788 (termasuk denda). Pada tanggal 28 Desember 2021, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas seluruh SKPKB tersebut. Pada tanggal 11 Maret 2022, Bank mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 7 Februari 2023, Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian keberatan sebesar Rp3.565 (termasuk denda) dan menolak sebesar Rp13.223 (termasuk denda) atas SKPKB PPh Badan untuk tahun fiskal 2016. Pada tanggal 24 Februari 2023, Bank mengajukan Permohonan Pembetulan atas hasil keputusan keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 27 Maret 2023, Bank menerima Pembetulan atas Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak atas keberatan untuk PPh Badan tahun fiskal 2016. Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian keberatan sebesar Rp13.734 (termasuk denda) dan menolak sebesar Rp3.053 (termasuk denda) atas SKPKB PPh Badan untuk tahun fiskal 2016. Bank telah menerima pengembalian pajak dari Direktorat Jendral Pajak atas SKPLB untuk PPh Badan sebesar Rp13.734 pada 12 April 2023. Pada tanggal 5 Mei 2023, Bank mengajukan surat banding atas SKPKB untuk PPh Badan ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 3 Juni 2024, Bank telah menerima Putusan Pengadilan Pajak untuk tahun fiskal 2016. Berdasarkan surat tersebut hakim mengabulkan sebagian banding atas PPh Badan untuk fiskal 2016. Pada tanggal 4 Juli 2024 Bank telah menerima restitusi atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan sebesar Rp12.613. Pada tanggal 29 Agustus 2024, Bank mengajukan surat Peninjauan Kembali atas Surat Ketetapan Pajak (SKPKB) atas PPh Badan untuk hasil banding yang ditolak ke Pengadilan Pajak.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Pengadilan Pajak belum menerbitkan keputusan atas surat Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank tersebut.

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment (continued)

Fiscal Year 2016

On December 13, 2021, the Bank received the Notice of Tax Underpayment Assessment (SKPKB) which stated that there was an under payment of Corporate Tax for fiscal year 2016 amounting to Rp16,788 (including penalties). On December 28, 2021, the Bank made a full payment for the above SKPKB. On March 11, 2022, the Bank submitted objection letter for the SKPKB to the Directorate General of Tax.

On February 7, 2023, the Directorate General of Taxes granted a partial objection amounting to Rp3,565 (including penalties) and rejected one amounting to Rp13,223 (including penalties) of SKPKB on Corporate Income Tax for the fiscal year 2016. On February 24, 2023, the Bank submitted a Correction Request for the results of the objection decision from the Directorate General of Taxes. On March 27, 2023, Bank received the Correction of the Decree of the Directorate General of Taxes for the objection of SKPKB on Corporate Income Tax for the fiscal year 2016. The Directorate General of Taxes granted it partially amounting to Rp13,734 (including penalties) and rejected one amounting to Rp3,053 (including penalties) of SKPKB on Corporate Income Tax for the fiscal year 2016. The Bank has received a tax refund from the Directorate General of Taxes for SKPLB for Corporate Income Tax of Rp13,734. On May 5, 2023, the Bank submitted appeal letter for these SKPKB for Corporate Income Tax to the Tax Court.

On June 3, 2024, Bank accepted verdict from Tax Court for fiscal year 2016. Based on these letter judge partially granted appeal for Corporate Income Tax for fiscal year 2016. On July 4, 2024, Bank received restitution of SKPKB for Corporate Income Tax amounting Rp12,613. On August 29, 2024, Bank submitted Judicial Review for SKPKB of Corporate Income Tax for rejected appeal decision to the Tax Court.

Up to the date of these financial statements, the Tax Court has not yet issued any decision on the judicial review letter that was filed by the Bank.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2015

Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp14.148 (termasuk denda). Pada tanggal 13 Februari 2020, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas seluruh SKPKB tersebut. Pada tanggal 13 April 2020, Bank mengajukan surat keberatan atas SKPKB ke Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 2 Februari 2021 dan 10 Maret 2021, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Untuk Hadir (SPUH) dan SKPKB atas Keberatan PPh Badan untuk tahun fiskal 2015. Berdasarkan surat tersebut peneliti menolak keberatan PPh Badan untuk fiskal 2015. Pada tanggal 8 Juni 2021, Bank mengajukan surat banding atas SKPKB atas PPh Badan ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 30 Agustus 2024, Bank telah menerima Putusan Pengadilan Pajak atas pengajuan surat banding yang diajukan oleh Bank untuk tahun fiskal 2015. Berdasarkan surat tersebut hakim menolak permohonan banding yang diajukan oleh Bank sehingga klaim pengembalian pajak untuk tahun pajak 2015 dibebankan pada laba rugi tahun 2024.

Tahun Pajak 2017

Pada tanggal 30 April 2019, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp36.530 dari total klaim pengembalian pajak sebesar Rp61.206 dan disetujui oleh Bank sebesar Rp121. Selain itu, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh pasal 21, PPN dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp41 (termasuk denda) dan disetujui oleh Bank sebesar Rp5. Pada tanggal 17 Juli 2019, Bank telah melakukan pembayaran penuh atas seluruh SKPKB tersebut dan pada tanggal 25 Juli 2019, Bank telah menerima restitusi atas SKPLB sebesar Rp36.530. Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank mengajukan surat keberatan atas SKPLB dan SKPKB ke Direktorat Jenderal Pajak.

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment (continued)

Fiscal Year 2015

On January 15, 2020, the Bank received the Notice of Tax Underpayment Assessment (SKPKB) which stated that there was an under payment of Corporate Tax for fiscal year 2015 amounting to Rp14,148 (including penalties). On February 13, 2020, the Bank made a full payment for the above SKPKB. On April 13, 2020, the Bank submitted objection letter for those SKPKB to the Directorate General of Tax. On February 2, 2021 and March 10, 2021, the Bank received SPUH and SKPKB for objection of Corporate Tax for fiscal year 2015. Based those letters, the tax auditor rejected objection for Corporate Income Tax for fiscal year 2015. On June 8, 2021, the Bank submitted an appeal letter for these SKPKB to the Tax Court.

On August 30, 2024, the Bank accepted verdict from Tax Court for Appeal letter submitted by the Bank for fiscal year 2015. Based on these letters, the judge rejected Appeal letter submitted by the Bank. The claim for tax refund for fiscal year 2015 charged to profit or loss in 2024, accordingly.

Fiscal Year 2017

On April 30, 2019, the Bank received the Notice of Tax Overpayment Assessment (SKPLB) for Corporate Tax for fiscal year 2017 amounting to Rp36,530 from the total claim for tax refund amounting to Rp61,206 and agreed by Bank for the amount of Rp121. Furthermore, the Bank received the Notice of Tax Underpayment Assessment (SKPKB) which stated that there was an under payment of PPh article 21, VAT and Notice of Tax Collection ("STP") for fiscal year 2017 amounting to Rp41 (including penalties) which was agreed by the Bank for the amount of Rp5. On July 17, 2019, the Bank made a full payment for the above SKPKB and on July 25, 2019, the Bank received restitution of SKPLB amounting to Rp36,530. On 23 July 2019, the Bank submitted objection letter for these SKPLB and SKPKB to the Directorate General of Tax.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 24 April 2020 dan 20 Mei 2020, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Untuk Hadir (SPUH) dan keputusan keberatan atas SKPLB untuk PPh Badan dan SKPKB untuk PPh Pasal 21 dan PPN untuk tahun fiskal 2017. Berdasarkan surat tersebut peneliti menolak keberatan atas PPh Badan sebesar Rp24.555, mengabulkan seluruh keberatan atas PPh Pasal 21 sebesar Rp1, mengabulkan sebagian keberatan PPN sebesar Rp7 dan menolak sebesar Rp27 untuk tahun fiskal 2017. Pada tanggal 14 Agustus 2020, Bank mengajukan surat banding atas SKPLB untuk PPh Badan dan SKPKB untuk PPN ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 30 Agustus 2024, Bank telah menerima Putusan Pengadilan Pajak untuk tahun fiskal 2017. Berdasarkan surat tersebut hakim mengabulkan banding atas PPN dan menolak banding atas PPh Badan untuk fiskal 2017. Pada tanggal 7 Oktober 2024 Bank telah menerima restitusi atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN sebesar Rp27. Pada tanggal 29 November 2024, Bank mengajukan surat Peninjauan Kembali atas Surat Ketetapan Pajak (SKPLB) atas PPh Badan untuk hasil banding yang ditolak ke Pengadilan Pajak.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Pengadilan Pajak belum menerbitkan surat keputusan atas surat Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank tersebut.

Bank berkeyakinan bahwa banding yang diajukan atas tahun-tahun pajak tersebut di atas dapat dikabulkan sehingga Bank tidak membentuk cadangan atas SKPLB tersebut.

i. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

18. TAXATION (continued)

h. Tax assessment (continued)

Fiscal Year 2017 (continued)

On April 24, 2020 and May 20, 2020, the Bank received the Notification Letter to Attend (SPUH) and the objection decision for SKPLB of Corporate Income Tax and SKPKB for objection of Income Tax Article 21 and VAT for fiscal year 2017. Based on those letters, the tax auditor rejected objection for Corporate Income Tax amounting to Rp24,555, granted objection for Income Tax Article 21 amounting to Rp1, partially granted objection for VAT amounting to Rp7 and rejected one amounting to Rp27 for fiscal year 2017. On August 14, 2020, the Bank submitted appeal letter for these SKPLB for Corporate Income Tax and SKPKB for VAT to the Tax Court.

On August 30, 2024, Bank accepted verdict from Tax Court for fiscal year 2017. Based on these letter judge granted appeal for VAT and rejected appeal for Corporate Income Tax for fiscal year 2017. On October 7, 2024, Bank received restitution of SKPKB for VAT amounting Rp27. On November 29, 2024, Bank submitted Judicial Review for SKPLB of Corporate Income Tax for rejected appeal decision to the Tax Court.

Up to the date of these financial statements, the Tax Court has not yet issued any decision on the judicial review letter that was filed by the Bank.

The Bank believes the tax appeal submitted will be accepted therefore the Bank did not provide any provision for the SKPLB.

i. Administration

According to the taxation laws of Indonesia, PT Bank Mizuho Indonesia submit the Annual Corporate Income Tax Returns to the tax office on the basis of self asessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years from time when the tax becomes due.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, diakui berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal tersebut dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, dalam laporannya masing-masing tertanggal 20 Desember 2024 dan 21 Desember 2023.

Asumsi dasar yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

19. OBLIGATION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The obligation for employee benefits as of December 31, 2024 and 2023, are recognized based on Law No. 6 of 2023 on Job Creation, Government Regulation No. 35 of 2021 and Labor Law No. 13 dated March 25, 2003. The obligation for employee benefits on those dates have been calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, in its report dated December 20, 2024 and December 21, 2023, respectively.

The principal assumptions used in determining obligation for employee benefits as of December 31, 2024 and 2023, were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2024	**2023**	
Metode perhitungan aktuaria	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Actuarial valuation method*
Tingkat bunga diskonto	7,20%	6,80%	*Discount rates*
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	*Salary increase rates*
Tabel mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia (TMI) IV 2019 /*Indonesia Mortality Table IV 2019*	Tabel Mortalita Indonesia (TMI) IV 2019/ *Indonesia Mortality Table IV 2019*	*Mortality table*
Tingkat kecacatan	10% dari TMI IV 2019/*10% of Indonesia Mortality Table IV 2019*	10% dari TMI IV 2019/*10% of Indonesia Mortality Table IV 2019*	*Disability rates*
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 25 tahun yang menurun secara linier sebesar 0,25% per tahun hingga 0% pada usia 45 tahun dan sesudahnya/*5% up to employee's age of 25 and reducing linearly by 0.25% for each year up to 0% at age 45 and thereafter*	5% sampai dengan usia 25 tahun yang menurun secara linier sebesar 0,25% per tahun hingga 0% pada usia 45 tahun dan sesudahnya/*5% up to employee's age of 25 and reducing linearly by 0.25% for each year up to 0% at age 45 and thereafter*	*Resignation rates*
Umur pensiun normal	*55 tahun/years*	*55 tahun/years*	*Normal retirement age*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Biaya jasa kini	32.033	27.136	*Current service cost*
Biaya bunga	22.870	21.433	*Interest cost*
Total	**54.903**	**48.569**	***Total***

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan) / *19. OBLIGATION FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)*

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefit liability in the statement of financial position were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Liabilitas pada awal tahun	338.682	313.456	*Liability at beginning of year*
Penambahan tahun berjalan	54.903	48.569	*Addition during the year*
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.434)	(40.769)	*Payment during the year*
Jumlah yang diakui di (penghasilan) rugi komprehensif lain	(3.945)	17.426	*Total amount recognized in other comprehensive (income) loss*
Liabilitas pada akhir tahun	**386.206**	**338.682**	***Liability at end of year***

Liabilitas imbalan kerja dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp93.426 dan Rp81.203 (Catatan 24).

Obligation for employee benefits from related parties as of December 31, 2024 and 2023, are Rp93,426 and Rp81,203, respectively (Note 24).

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of liabilities for employee benefits were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Saldo pada awal tahun	338.682	313.456	*Balance at beginning of year*
Biaya jasa kini	32.033	27.136	*Current service cost*
Biaya bunga	22.870	21.433	*Interest cost*
Manfaat yang dibayarkan	(3.434)	(40.769)	*Benefit paid*
Kerugian (keuntungan) pada kewajiban aktuaria:			*Actuarial (gains) losses on obligation:*
Asumsi Keuangan	(10.099)	8.286	*Financial Assumption*
Experience adjusment	6.154	9.140	*Experience Adjustment*
Saldo pada akhir tahun	**386.206**	**338.682**	***Balance at end of year***

Mutasi (kerugian) keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan (rugi) komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

The movements in the balance of actuarial (loss) gain charged to other comprehensive income (loss), gross of deferred tax:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Saldo awal, 1 Januari	(10.833)	6.593	*Beginning balance, January 1*
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui sebagai laba (rugi) komprehensif lain	3.945	(17.426)	*Actuarial gain (losses) charged to other comprehensive gain (loss)*
Saldo akhir	**(6.888)**	**(10.833)**	***Ending balance***

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan) / *19. OBLIGATION FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan pada asumsi aktuaria yang relevan, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in relevant actuarial assumptions, with all other variables held constant, to the obligation for employee benefits:

	2024		
	Kenaikan 100 basis poin/ *Increase of 100 basis points*	**Penurunan 100 basis poin/ *Decrease of 100 basis points***	
Tingkat diskonto	(26.756)	32.256	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji yang akan datang	30.641	(28.658)	*Future salary increase rate*

	2023		
	Kenaikan 100 basis poin/ *Increase of 100 basis points*	**Penurunan 100 basis poin/ *Decrease of 100 basis points***	
Tingkat diskonto	(25.275)	28.903	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji yang akan datang	30.253	(26.913)	*Future salary increase rate*

Analisis profil jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Expected maturity profile analyses of pension benefit as of December 31, 2024 and 2023, were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	40.505	44.581	*Within the next 12 months*
2 - 5 tahun	179.217	186.394	*Between 2 and 5 years*
6 - 10 tahun	229.361	233.985	*Between 6 and 10 years*
Diatas 10 tahun	1.571.318	1.464.595	*Beyond 10 years*
Jumlah	**2.020.401**	**1.929.555**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024, durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan kerja adalah 12,34 tahun (2023: 12,98 tahun).

As of December 31, 2024, the weighted average duration of the defined benefits obligation was 12.34 years (2023: 12.98 years).

20. LIABILITAS LAIN-LAIN / *20. OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Liabilitas sewa	124.370	37.600	*Lease liabilities*
Beban bunga yang masih harus dibayar - deposito berjangka	73.279	71.575	*Accrued interest expenses - time deposit*
Pendapatan diterima dimuka	32.922	25.329	*Unearned fee income*
Beban yang masih harus dibayar	18.389	14.527	*Accrued expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	18.295	3.601	*Allowance for impairment losses on commitments and contingents*
Lain-lain	13.255	11.626	*Others*

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan) / *20. OTHER LIABILITIES (continued)*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Pihak berelasi (Catatan 24)			***Related parties (Note 24)***
Beban bunga yang masih harus dibayar			*Accrued interest expenses*
Beban bunga *call money* dan pinjaman yang diterima	235.148	157.099	*Accrued interest expense from interbank call money and fund borrowing*
Beban bunga *letter of guarantee*	5.075	5.054	*Accrued interest expense on letter of guarantee*
Beban yang masih harus dibayar	10.793	4.071	*Accrued expenses*
Jumlah	**531.526**	**330.482**	***Total***

Beban yang masih harus dibayar - pihak berelasi terkait *IT charges* kepada Mizuho Bank Ltd - Tokyo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp10.793 dan Rp4.071 (Catatan 24).

Accrued expenses - related parties related to IT charges to Mizuho Bank Ltd - Tokyo as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp10,793 and Rp4,071, respectively (Note 24).

21. MODAL SAHAM / *21. SHARE CAPITAL*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, komposisi pemegang saham Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the composition of the Bank's shareholders was as follows:

	31 Desember/*December 2024 and 2023*			
Pemegang saham	**Jumlah saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)***	**Nilai nominal/ *Nominal value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	***Shareholders***
Mizuho Bank Limited	7.310.727	7.310.727	99%	*Mizuho Bank Limited*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	73.847	73.847	1%	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah	**7.384.574**	**7.384.574**	**100%**	***Total***

Pemegang saham pengendali terakhir (*ultimate shareholder*) Bank adalah Mizuho Financial Group Inc. melalui Mizuho Bank Limited ("MHBK"), yang didirikan di Jepang. MHBK memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

The ultimate shareholder of the Bank is Mizuho Financial Group Inc. through Mizuho Bank Limited ("MHBK"), which is incorporated in Japan. MHBK has subsidiaries and affiliates throughout the world.

22. DIVIDEN KAS / *22. CASH DIVIDENDS*

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank ("Rapat") tanggal 26 Juni 2024 menetapkan untuk membagikan dividen dari laba bersih tahun 2023 sebesar Rp68.074.906.529 (nilai penuh). Dividen kas tersebut telah dibayarkan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Mizuho Bank, Ltd., Jepang pada tanggal 27 Juni 2024.

The Annual General Shareholders' Meeting of the Bank ("Meeting") on June 26, 2024 resolved to distribute cash dividends from 2023 net income amounting to Rp68,074,906,529 (full amount). The cash dividends were paid to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Mizuho Bank, Ltd., Japan on June 27, 2024.

22. DIVIDEN KAS (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank ("Rapat") tanggal 26 Juni 2023 menetapkan untuk membagikan dividen dari laba bersih tahun 2022 sebesar Rp45.921.912.672 (nilai penuh). Dividen kas tersebut telah dibayarkan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Mizuho Bank, Ltd., Jepang pada tanggal 27 Juni 2023.

22. CASH DIVIDENDS (continued)

The Annual General Shareholders' Meeting of the Bank ("Meeting") on June 26, 2023 resolved to distribute cash dividends from 2022 net income amounting to Rp45,921,912,672 (full amount). The cash dividends were paid to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Mizuho Bank, Ltd., Japan on June 27, 2023.

23. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI - REKENING ADMINISTRATIF

23. COMMITMENTS AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITY - ADMINISTRATIVE ACCOUNTS

	31 Desember/*December 31*, 2024			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
KOMITMEN				***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen				*Commitment receivables*
Pihak ketiga:				*Third parties:*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	500.000	-	500.000	*Unused borrowing facilities*
Liabilitas komitmen				*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan:				*Unused loan facilities:*
Pihak ketiga	(990.333)	(7.223.140)	(8.213.473)	*Third parties*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	(288.594)	(1.199.537)	(1.488.131)	*Irrevocable letters of credit issued to customers*
Jumlah liabilitas komitmen - neto	**(778.927)**	**(8.422.677)**	**(9.201.604)**	***Total commitment liabilities - net***
KONTINJENSI				***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi				*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima:				*Bank guarantees received:*
Pihak ketiga	9.976.446	32.834.073	42.810.519	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 24)	5.682.225	17.426.970	23.109.195	*Related parties (Note 24)*
Bunga dari kredit *non-performing*	16.560	2.855	19.415	*Interest on non-performing loan*
Liabilitas kontinjensi				*Contingent liabilities*
Pihak ketiga:				*Third parties:*
Bank garansi yang diberikan	(2.820.959)	(2.101.039)	(4.921.998)	*Bank guarantees issued*
Jumlah tagihan kontinjensi – neto	**12.854.272**	**48.162.859**	**61.017.131**	***Total contingent receivables - net***

23. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI - REKENING ADMINISTRATIF (lanjutan)

23. COMMITMENTS AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITY - ADMINISTRATIVE ACCOUNTS (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2023			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
KOMITMEN				***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen				*Commitment receivables*
Pihak ketiga:				*Third parties:*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	500.000	-	500.000	*Unused borrowing facilities*
Liabilitas komitmen				*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan:				*Unused loan facilities:*
Pihak ketiga	(667.753)	(4.403.589)	(5.071.342)	*Third parties*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	(361.574)	(616.343)	(977.917)	*Irrevocable letters of credit issued to customers*
Jumlah liabilitas komitmen - neto	**(529.327)**	**(5.019.932)**	**(5.549.259)**	***Total commitment liabilities - net***
KONTINJENSI				***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi				*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima:				*Bank guarantees received:*
Pihak ketiga	9.352.846	31.365.002	40.717.848	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 24)	6.927.153	16.882.544	23.809.697	*Related parties (Note 24)*
Bunga dari kredit *non-performing*	7.446	1.342	8.788	*Interest on non-performing loan*
Liabilitas kontinjensi				*Contingent liabilities*
Pihak ketiga:				*Third parties:*
Bank garansi yang diberikan	(3.002.079)	(2.225.890)	(5.227.969)	*Bank guarantees issued*
Jumlah tagihan kontinjensi - neto	**13.285.366**	**46.022.998**	**59.308.364**	***Total contingent receivables - net***

Fasilitas kredit (*uncommitted*) yang diberikan kepada pihak ketiga yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp62.976.804 (2023: Rp54.022.724).

Unused loan facilities (uncommitted) granted to third parties as of December 31, 2024 amounted to Rp62,976,804 (2023: Rp54,022,724).

Fasilitas kredit (*uncommitted*) yang diberikan kepada pihak berelasi yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp152.874 (2023: Rp437.474).

Unused loan facilities (uncommitted) granted to related parties as of December 31, 2024 amounted to Rp152,874 (2023: Rp437,474).

Bank melakukan perjanjian *risk sharing* dengan Mizuho Bank Limited - cabang Singapura dan Mizuho Bank Limited - Tokyo. Tanggal jatuh tempo Bank Garansi yang diterima berupa *Stand-By Letters of Credit (SBLC)* yang termasuk dalam perjanjian *risk sharing* tersebut berkisar antara bulan Januari 2025 sampai bulan Desember 2030.

The Bank entered into risk sharing agreements with Mizuho Bank Limited - Singapore branch and Mizuho Bank Limited - Tokyo. The maturity date of Bank Guarantees received in the form of Stand-By Letters of Credit (SBLC) which include on these risk sharing agreements ranged from January 2025 to December 2030.

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian sifat dari hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

24. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The details of the nature of relationship with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties/***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship/***
Mizuho Bank Limited	Pemegang saham pengendali/*Controlling Shareholder*
Mizuho Bank Limited - cabang Singapura/*Singapore branch*	Di bawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang New York/*New York branch*	Di bawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang Hong Kong/*Hong Kong branch*	Di bawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang London/*London branch*	Di bawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank Limited - cabang Bangkok/*Bangkok branch*	Di bawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Bank China Limited	Di bawah pengendalian bersama/ *Under common control*
Mizuho Leasing Co., Ltd	Pihak berelasi lainnya - asosiasi yang dimiliki oleh pemegang saham/ *Other related party - as an associates owned by shareholders*
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	Pihak berelasi lainnya - dikendalikan oleh asosiasi yang dimiliki oleh pemegang saham/ *Other related party - controlled by associates owned by shareholders*
PT Orico Balimor Finance	Pihak berelasi lainnya - dikendalikan oleh asosiasi yang dimiliki oleh pemegang saham/ *Other related party - controlled by associates owned by shareholders*
PT MHCT Consulting Indonesia	Pihak berelasi lainnya - dikendalikan oleh asosiasi yang dimiliki oleh pemegang saham/ *Other related party - controlled by associates owned by shareholders*
Mizuho Research & Technologies Asia Pte. Ltd.	Pihak berelasi lainnya - dikendalikan oleh asosiasi yang dimiliki oleh pemegang saham/ *Other related party - controlled by associates owned by shareholders*
Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif/*Board of Commissioners, Directors and Executive Officers*	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama.

In conducting its business, the Bank has transactions with related parties based on agreed terms and conditions.

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian dari saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

24. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*, 2024		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*, 2023		
	Jumlah/ *Total*	Persentase/ *Percentage*	Jumlah/ *Total*	Persentase/ *Percentage*	
Giro pada bank lain	144.516	6,02%	167.952	10.42%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain	804.750	8,31%	769.850	6,03%	*Placements with other banks*
Efek-efek	82.559	1,28%	-	-	*Securities*
Tagihan derivatif	67.763	4,59%	94.545	8,68%	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	3.389.487	5,39%	2.427.216	4,23%	*Loans*
Aset lain-lain	13.776	4,11%	12.304	2,92%	*Other assets*
Liabilitas segera	-	-	883	2,75%	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	76.284	0,18%	64.298	0,16%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	42.131	100,00%	21.790	100,00%	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	40.313	2,98%	26.419	2,71%	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	5.675	1,03%	258.446	30,43%	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	25.752.000	100,00%	21.555.800	100,00%	*Fund borrowings*
Liabilitas imbalan kerja	93.426	24,19%	81.203	23,98%	*Obligation for employee benefits*
Liabilitas lain-lain	251.016	47,23%	166.224	50.30%	*Other liabilities*
Pendapatan bunga	221.495	4,40%	152.315	3,57%	*Interest income*
Beban bunga	(1.324.107)	48,45%	(1.192.762)	53,07%	*Interest expenses*
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	2.882	2,32%	3.022	2,32%	*Other provisions and commissions*
Rugi atas instrumen derivatif	(148.157)	5.86%	(121.418)	6,15%	*Loss on derivative instruments*
Laba atas instrumen derivatif	174.090	6.69%	179.044	8,94%	*Gain on derivative instruments*
Beban tenaga kerja	(113.359)	28,75%	(99.785)	27,95%	*Personnel expenses*
Beban umum dan administrasi	(7.439)	2,45%	(3.848)	1,39%	*General and administrative expense*
Beban *risk sharing* dan garansi	(66.992)	100,00%	(61.546)	100,00%	*Risk sharing and guarantee fees*
Beban lain-lain	(3.194)	5,04%	(2.029)	3,55%	*Other expenses*
Tagihan kontinjensi:					*Contingencies receivable:*
Bank garansi yang diterima	23.109.195	35,05%	23.809.697	36,90%	*Bank guarantee received*

a. Pemegang saham / *a. Shareholders*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	2023	
Giro pada bank lain	43.799	103.864	*Current accounts with other banks*
Efek-efek	30.993	-	*Securities*
Tagihan derivatif	28.251	25.509	*Derivatives receivable*
Aset Lain-lain	6	58	*Other Assets*
Simpanan dari bank lain	8.249	7.625	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	9.983	3.112	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	5.675	8.563	*Acceptances payable*
Liabilitas lain-lain	10.793	4.071	*Other liabilities*
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	2.882	2.288	*Other provisions and commissions*
Laba/(rugi) atas instrumen derivatif - neto	(3.899)	5.033	*Gain/(loss) on derivative instruments - net*
Beban umum dan administrasi	(2.280)	(2.685)	*General and administrative expenses*
Beban *risk sharing* dan garansi	(1.102)	(1.535)	*Risk sharing and guarantee fees*
Beban lain-lain	(3.190)	(2.016)	*Other expenses*
Komitmen dan kontinjensi:			*Commitments and contingencies:*
Tagihan kontinjensi			*Contingencies receivable*
Bank garansi yang diterima	7.505.974	7.827.497	*Bank guarantees received*

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian dari saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (lanjutan):

24. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows (continued):

b. Dibawah pengendalian bersama / *b. Under common control*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	2023	
Giro pada bank lain	100.717	64.088	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain	804.750	769.850	*Placements with other banks*
Efek-efek	51.566	-	*Securities*
Tagihan derivatif	39.512	68.708	*Derivatives receivable*
Aset lain-lain	97	340	*Other assets*
Liabilitas segera	-	883	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari bank lain	33.882	14.165	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	6.740	6.555	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	249.883	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	25.752.000	21.555.800	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain	240.223	162.153	*Other Liabilities*
Pendapatan bunga	29.431	30.719	*Interest income*
Beban bunga	(1.323.979)	(1.192.614)	*Interest expenses*
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	-	734	*Other provisions and commissions*
Laba atas instrumen derivatif - neto	41.950	50.822	*Gain on derivative instruments – net*
Beban umum dan administrasi	(3.898)	-	*General and administrative expenses*
Beban *risk sharing* dan garansi	(65.890)	(60.011)	*Risk sharing and guarantee fees*
Beban lain-lain	(4)	(13)	*Other expenses*
Komitmen dan kontinjensi:			*Commitments and contingencies:*
Tagihan kontinjensi:			*Contingencies receivable:*
Bank garansi yang diterima	15.603.221	15.982.200	*Bank guarantee received*

c. Pihak berelasi lainnya / *b. Other related parties*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	2023	
Tagihan derivatif	-	328	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	3.378.526	2.417.623	*Loans*
Aset lain-lain	13.673	11.906	*Other assets*
Simpanan dari nasabah	76.223	64.239	*Deposits from customers*
Liabilitas derivatif	23.590	16.752	*Derivatives payable*
Pendapatan bunga	191.438	121.057	*Interest income*
Beban bunga	(128)	(148)	*Interest expenses*
Laba/(rugi) atas instrumen derivatif - neto	(12.118)	1.771	*Gain/(loss) on derivative instruments - net*
Beban umum dan administrasi	(1.261)	(1.163)	*General and administrative expenses*

d. Personil manajemen kunci / *d. Key management personnel*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	2023	
Kredit yang diberikan	10.961	9.593	*Loans*
Simpanan dari nasabah	61	59	*Deposits from customers*
Liabilitas imbalan kerja	93.426	81.203	*Obligation for employee benefits*
Pendapatan bunga	626	539	*Interest income*
Beban tenaga kerja	(113.359)	(99.785)	*Personnel expenses*

25. PENDAPATAN BUNGA / *25. INTEREST INCOME*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Kredit yang diberikan	3.872.417	3.329.265	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	524.410	636.212	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	411.956	142.891	*Securities*
Pihak berelasi (Catatan 24)			***Related parties (Note 24)***
Kredit yang diberikan	192.064	121.596	*Loans*
Penempatan pada bank lain	29.431	30.719	*Placements with other banks*
Jumlah	**5.030.278**	**4.260.683**	***Total***

26. BEBAN BUNGA / *26. INTEREST EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Deposito berjangka	1.210.469	912.027	*Time deposits*
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 33)	87.715	76.122	*Government guarantee premiums (Note 33)*
Giro	70.035	41.787	*Current accounts*
Tabungan	37.296	18.710	*Saving accounts*
Pinjaman pasar uang antar bank	3.313	6.193	*Interbank money market*
Efek-efek	53	-	*Securities*
Pihak berelasi (Catatan 24)			***Related parties (Note 24)***
Pinjaman yang diterima	1.323.978	1.191.759	*Fund borrowings*
Simpanan berjangka	65	77	*Time deposits*
Tabungan	56	61	*Saving accounts*
Giro	7	10	*Current accounts*
Pinjaman pasar uang antar bank	1	855	*Interbank money market*
Jumlah	**2.732.988**	**2.247.601**	***Total***

27. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA / *27. OTHER PROVISIONS AND COMMISSIONS*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Kredit yang diberikan	64.951	65.859	*Loans*
Transaksi ekspor impor	18.175	33.202	*Export import transactions*
Pengiriman uang dan kliring	14.681	14.720	*Remittances and clearing*
Bank garansi	17.343	11.572	*Bank guarantee*
Lain-lain	9.234	5.153	*Others*
Jumlah	**124.384**	**130.506**	***Total***

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang tidak terkait perolehan aset keuangan antara lain pendapatan partisipasi dari kredit sindikasi.

Provisions and commissions from loans are provisions and commissions income which are not attributable to the acquisition of financial assets such as participation fee from syndicated loans.

27. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA (lanjutan)

Provisi dan komisi lainnya dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.882 dan Rp3.022 (Catatan 24).

27. OTHER PROVISIONS AND COMMISSIONS (continued)

Other provisions and commissions from related parties as of December 31, 2024 and 2023, are Rp2,882 and Rp3,022, respectively (Note 24).

28. BEBAN TENAGA KERJA / *28. PERSONNEL EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Gaji, upah dan tunjangan pajak	222.226	201.516	*Salary, wages and tax allowances*
Tunjangan hari raya dan bonus	67.986	61.947	*Holiday allowances and bonus*
Beban imbalan kerja karyawan	57.150	49.803	*Employment benefits expenses*
Tunjangan kesehatan dan asuransi	16.693	14.551	*Medical benefit and insurance*
Tunjangan jabatan	10.218	9.690	*Position & title allowance*
Iuran BPJS Ketenagakerjaan	7.616	7.138	*BPJS Ketenagakerjaan contribution*
Iuran DPLK	5.943	5.394	*DPLK contribution*
Tunjangan makan, lembur dan transportasi	4.418	5.124	*Meal, overtime and transportation allowance*
Lain-lain	2.018	1.816	*Others*
Jumlah	**394.268**	**356.979**	***Total***

Beban tenaga kerja yang berkaitan dengan pihak berelasi untuk tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp113.359 dan Rp99.785 (Catatan 24).

Personnel expenses for related parties in 2024 and 2023 amounted to Rp113.359 and Rp99,785, respectively (Note 24).

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 11)	84.731	88.746	*Depreciation of fixed assets and right of use asset (Note 11)*
Perbaikan dan pemeliharaan	74.374	66.411	*Repair and maintenance*
Amortisasi aset tak berwujud	32.302	23.966	*Amortization of intangible assets*
Sewa	24.567	22.137	*Rent*
Jasa profesional	24.458	13.939	*Professional fees*
Langganan	23.467	18.897	*Subscription*
Komunikasi	15.201	13.320	*Communication*
Pelatihan	9.468	12.255	*Training*
Akomodasi dan transportasi	3.230	4.630	*Accommodation and transportation*
Lain-lain	11.509	13.469	*Others*
Jumlah	**303.307**	**277.770**	***Total***

Beban umum dan administrasi dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp7.439 dan Rp3.848 (Catatan 24).

General and administrative expense from related parties as of December 31, 2024 and 2023, are Rp7,439 and Rp3,848, respectively (Note 24).

31. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor- faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Pengungkapan lebih lanjut pada Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) diungkapkan pada Catatan 35.

31. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing an optimal capital rate of retum to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The further disclosures on Capital Adequacy Ratio (CAR) are presented in Note 35.

32. MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan, dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko.

Bank tetap berupaya meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk membentuk beberapa unit kerja yang bersifat permanen maupun komite yang bersifat *ad hoc* untuk menunjang proses pengendalian risiko. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Departemen Manajemen Risiko dan Departemen Pengendalian Risiko Kredit serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan *Assets and Liabilities Committee*.

Bank juga terus berupaya menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, standar operasi, prosedur, maupun pemanfaatan teknologi informasi.

Profil Risiko

Sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self-assessment*. Penilaian Profil Risiko yang disampaikan kepada OJK untuk posisi 31 Desember 2024 dan 2023 berada pada peringkat "*Low to Moderate*" atau peringkat "2".

32. RISK MANAGEMENT

Risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including development of technology and management information system in each risk and improvement of human resource quality in risk management.

The Bank always improves active monitoring from the Board of Commissioners and Board of Directors, including establishing several permanent working units or ad hoc committees to support risks control process. This is implemented by establishing Risk Management Department and Credit Risk Control Department and several other committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee and Assets and Liabilities Committee.

The Bank continuously improves all internal policies related to risk management, including policies, standard operation, procedure, and information technology utilization.

Risk Profile

In relation to the implementation of risk management as required by Financial Service Authority (OJK), the Bank prepares quarterly risk profile report on self-assessment basis. Risk Profile assessment submitted to OJK for December 31, 2024 and 2023 are at "Low to Moderate" risk category level or rank composite "2".

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Peringkat tersebut ditetapkan dengan pertimbangan/ alasan-alasan sebagai berikut:

- Komposit risiko inheren Bank tergolong rendah dikarenakan antara lain kegiatan usaha Bank yang relatif tidak kompleks, sehingga potensi kerugian rendah.

- Kualitas Penerapan Manajemen Risiko secara komposit memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut tidak berakibat signifikan, namun Bank tetap melakukan peningkatan kualitas melalui evaluasi berkala.

Disamping itu, sebagai bagian dari penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko, dan juga penguatan kecukupan modal Bank, Bank melakukan pengukuran secara terintegrasi yang meliputi penilaian terhadap Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Pendapatan, dan Permodalan. Melalui penilaian ini, diharapkan akan terdapat pengukuran yang terintegrasi dan komprehensif dalam mengukur tingkat kesehatan Bank.

Hasil dari pengukuran Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menunjukan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank dikategorikan "*Low to Moderate*" atau peringkat "2" (dua) dengan komposisi akhir penilaian sebagai berikut:

- Tata Kelola Perusahaan dikategorikan pada Peringkat "2" atau "Baik"

- Profil Risiko dikategorikan pada Peringkat "2" atau "*Low to Moderate*"

- Faktor Rentabilitas dikategorikan pada Peringkat "2" atau "Memadai"

- Faktor Permodalan dikategorikan pada Peringkat "2" atau "Memadai"

Manajemen Risiko Kredit

Pemberian kredit kepada debitur Bank dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan berpedoman kepada kebijakan perkreditan. Pemahaman dan disiplin atas penerapan kebijakan perkreditan menjadi faktor utama dalam rangka memitigasi risiko kredit bagi seluruh jajaran pejabat Bank yang terlibat dalam menjalankan aktivitas perkreditan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

The rating is determined with considerations/ reasons as follow:

- *Inherent risk composite of the Bank is classified as low is due to the Bank's business activities that are relatively simple, so that the potential losses are low.*

- *The quality of risk management implementation is compositely adequate. In case there is minor weakness, that weakness does not have a significant impact, in spite of the Bank continuing to improve its quality by periodic evaluation.*

In addition, as part of the improvement of risk management implementation and the strengthening of the Bank's capital adequacy, the Bank conducts integrated assessment that takes account assessment of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. Through this assessment, it is expected that there will be an integrated and comprehensive assessment in assessing the Bank's soundness.

Result of Risk Based Bank Rating ("RBBR") assessment as of December 31, 2024 and 2023 shows that the Bank is categorized as "Low to Moderate" or level "2" (two) with final result as follows:

- *Good Corporate Governance was categorized at Level "2" or "Good Level"*

- *Risk Profile was categorized at Level "2" or "Low to Moderate Level"*

- *Earnings factor was categorized at Level "2" or "Good Level"*

- *Capital factor was categorized at Level "2" or "Good Level"*

Credit Risk Management

The Bank's loans extended to debtors are conducted prudently by using credit policy. Understanding and disciplined implementation of the policy become the main factor in order to mitigate credit risk for all lines of the Bank's officers that are involved in performing credit activities, including Boards of Commissioners and Directors.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Bank mendefinisikan risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lawan atau debitur dalam memenuhi kewajibannya yang menimbulkan kerugian baik berwujud maupun tidak berwujud bagi Bank dan risiko kredit termasuk kegagalan penyelesaian.

Arah dan strategi perkreditan dirancang dan ditetapkan secara berkala oleh *Credit Policy Committee*, sedangkan pengelolaan portofolio kredit termasuk pemantauan konsentrasi kredit merupakan tanggung jawab dari *Risk Management Committee.*

Dalam implementasinya, setiap pemberian kredit harus mengacu kepada kebijakan dan prosedur perkreditan, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan mengenai kualitas kredit. Komite Kredit melakukan evaluasi dan memberikan keputusan atas transaksi-transaksi kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

Selain itu, Bank secara regular melakukan stress test risiko kredit dengan tujuan untuk mengukur kerentanan kinerja debitur terhadap perburukan makro ekonomi secara signifikan.

Bank telah membuat metode-metode untuk memantau risiko kredit. Hal terpenting dari manajemen risiko Bank adalah bertindak berdasarkan indikasi yang objektif dari kelayakan kredit debitur melalui sistem peringkat kredit. Bank menentukan peringkat kredit terhadap debitur berdasarkan penelaahan atas kondisi keuangan secara kuantitatif dan pertimbangan kualitatif seperti penelaahan atas kekuatan bisnis debitur.

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada nasabah atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

- Analisis keuangan dan proyeksi keuangan debitur;
- Prospek industri;
- Analisis jaminan dan garansi;
- Analisis konsentrasi terhadap bisnis grup;
- Analisis risiko secara menyeluruh; serta
- Analisis dampak lingkungan hidup.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

The Bank defines credit risk that is a risk, which occurs as a result of the failure of counter-party or debtors to fulfill its obligation which brings tangible or intangible loss to the Bank and credit risk including settlemet risk.

The credit goal and strategy setting are designed and established by the Credit Policy Committee, while Risk Management Committee is responsible for managing and reviewing the Banks' credit portfolio including credit concentration risk.

In the implementation, each loan granted by the Bank must adhere to the requirements of the Bank's credit policy and procedures including, but not limited to, requirements on credit quality. The Credit Committee conducts an evaluation and approves large credit transactions up to its credit authority delegation.

In addition, the Bank regularly conducts credit risk stress tests with the aim of measuring the vulnerability of debtor performance to significant macroeconomic deterioration.

The Bank has established methods for managing its credit risk. One of the most important elements of the Bank's risk management is to follow objective indications of the customers' credit-worthiness through the Bank's credit rating system. The Bank determines the customers' credit rating based on quantitative financial assessment as well as qualitative judgments such as the assessment of customers' business strengths.

The Bank evaluates the credit risk level related to financing to customers or projects by considering various factors, among others:

- *Debtor's financial analysis and financial projection;*
- *Industrial outlook;*
- *Guarantee and collateral analysis;*
- *Business group concentration analysis;*
- *Comprehensive risk analysis; and*
- *Environmental analysis*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, Bank mengimplementasikan berbagai model yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Bank Indonesia maupun *best practice* internasional. Bank melakukan pengembangan model secara mandiri maupun dengan mengimplementasikan kebijaksanaan manajemen risiko Bank Induk yang mencakup pengimplementasian model *rating* seperti *Internal Credit Risk Rating (ICRR*). Bank juga secara berkelanjutan melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Proses persetujuan fasilitas dengan eksposur risiko kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa fasilitas dengan limit tertentu harus diproses melalui Komite Kredit dengan beberapa pengecualian yang ditetapkan di dalam prosedur operasi internal.

Untuk mengendalikan risiko kredit, Bank juga menetapkan dan memantau limit-limit antara lain: Batas Maksimum Pemberian Kredit dan sektor ekonomi. Pengendalian risiko kredit secara komprehensif terus dilakukan Bank untuk meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit, dijalankan secara independen oleh departemen *credit risk control*.

Untuk mengelola risiko kredit yang bermasalah, upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku jika diperlukan. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan Bank.

Sebagai tambahan, Bank juga menerapkan manajemen portofolio secara *Bankwide*. Hal ini dilakukan untuk mengawasi risiko konsentrasi yang timbul dari pemberian kredit dengan konsentrasi yang tinggi pada debitur/grup atau sektor industri tertentu.

Bank menentukan hal-hal sehubungan dengan risiko kredit sesuai dengan kebijakan manajemen risiko kredit.

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi yang diterbitkan, *Letters of Credit* (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

The Bank has implemented various models which are built to fulfill Bank Indonesia regulation standard and international best practices in the implementation of evaluation. The Bank has developed a model independently or by implementing Parent's risk management policies which cover the implementation of Internal Credit Risk Rating (ICRR). The Bank continuously makes the necessary efforts to enhance these models.

Approval process of facility with credit risk exposure is executed based on a principle that certain limit of facility must be processed through the Credit Committee with several exemptions provided in the internal operating procedures.

In controlling the credit risk, the Bank has also set and monitored the limits including: Legal Lending Limit and economic sectors. In relation to the implementation of comprehensive credit risk control, the Bank continuously reviews and improves the credit risk control function, performed independently by credit risk control department.

In managing credit risk on non-performing loans, the Bank's efforts among others are restructuring on non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-off, if necessary. The process to manage non-performing loans has been provided in the Bank's policies.

In addition, the Bank also implements Bankwide portfolio management. It is conducted to monitor concentration risk arising from granting credits with high concentration in certain debtor/group or industrial sectors.

The Bank determines matters pertaining to credit risk in accordance with its credit risk management policy.

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals to their carrying amount. For bank guarantee issued and outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) and domestic L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee issued and outstanding irrevocable L/C and domestic L/C are called upon.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

a. Maximum credit risk (continued)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Laporan Posisi Keuangan			***Statements of Financial Position***
Giro pada Bank Indonesia	4.513.249	4.099.472	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	2.400.428	1.611.133	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.685.593	12.759.417	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - neto	6.457.514	3.804.557	*Securities - net*
Tagihan derivatif	1.474.820	1.089.308	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	62.211.851	57.368.134	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	942.182	951.497	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga – neto	269.370	340.615	*Other assets - interest receivables – net*
Rekening Administratif			***Administrative Accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*)	8.213.473	5.071.342	*Unused loan facilities (committed)*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	1.488.131	977.917	*Irrevocable letters of credit issued*
Bank garansi yang diberikan	4.921.998	5.227.969	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**102.578.609**	**93.301.361**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

b. Konsentrasi risiko kredit

b. Concentration of credit risk

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held are as follows:

31 Desember/*December 31*, 2024
Konsentrasi risiko kredit berdasarkan industri/*Concentration of credit risk by industry*

	Pertanian, kehutanan dan perikanan/ *Agriculture, forestry and fishery*	Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	Perindustrian/ *Manufacturing*	Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water*	Konstruksi/ *Construction*	Perdagangan, hotel dan restoran/ *Trading, hotel and restaurant*	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ *Transportation, warehouses and communication*	Administrasi pemerintahan, keuangan, sewa dan jasa/ Government administration, *financial, rental and business services*	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ *Public services, social culture, entertainment and others*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan Posisi Keuangan												***Statement of Financial Position***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	4.513.249	-	-	4.513.249	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain - neto	-	-	-	-	-	-	-	2.400.428	-	-	2.400.428	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	-	-	-	-	-	9.685.593	-	-	9.685.593	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek - efek - neto	-	-	7.496	-	-	10.730	-	6.439.288	-	-	6.457.514	*Securities - net*
Tagihan derivatif	-	-	40.488	-	4.123	17.375	22.638	1.390.184	-	12	1.474.820	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	161	2.956.732	16.579.813	1.448.989	1.296.013	2.691.016	4.821.009	30.671.395	1.677.410	69.313	62.211.851	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	-	439.654	-	-	502.528	-	-	-	-	942.182	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	-	6.258	34.560	1.561	2.500	2.248	11.849	190.415	19.804	175	269.370	*Other assets - interest receivables - net*
Rekening Administratif												***Administrative Accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*)	-	2.600.492	1.723.613	-	-	249.473	849.138	2.790.757	-	-	8.213.473	*Unused loan facilities (committed)*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	-	18.746	511.372	-	-	958.013	-	-	-	-	1.488.131	*Irrevocable letters of credit issued to customer*
Bank garansi yang diberikan	-	86.739	581.967	16.580	3.857.702	317.378	42.899	-	18.733	-	4.921.998	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**161**	**5.668.967**	**19.918.963**	**1.467.130**	**5.160.338**	**4.748.761**	**5.747.533**	**58.081.309**	**1.715.947**	**69.500**	**102.578.609**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

b. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

b. Concentration of credit risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of December 31, 2024 and 2023, the disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held are as follows (continued):

31 Desember/*December 31,* 2023
Konsentrasi risiko kredit berdasarkan industri/*Concentration of credit risk by industry*

	Pertanian, kehutanan dan perikanan/ *Agriculture, forestry and fishery*	Pertambangan dan penggalian/ *Mining and quarrying*	Perindustrian/ *Manufacturing*	Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water*	Konstruksi/ *Construction*	Perdagangan, hotel dan restoran/ *Trading, hotel and restaurant*	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ *Transportation, warehouses and communication*	Administrasi pemerintahan, keuangan, sewa dan jasa/ Government administration, *financial, rental and business services*	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ *Public services, social culture, entertainment and others*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan Posisi Keuangan												***Statement of Financial Position***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	4.099.472	-	-	4.099.472	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain - neto	-	-	-	-	-	-	-	1.611.133	-	-	1.611.133	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	-	-	-	-	-	12.759.417	-	-	12.759.417	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek - efek - neto	-	-	-	-	-	17.455	-	3.787.102	-	-	3.804.557	*Securities - net*
Tagihan derivatif	-	3.571	31.873		-	27.104	1.711	1.025.049	-	-	1.089.308	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	154	4.166.992	14.915.281	1.384.247	511.516	5.326.260	2.792.330	27.618.902	551.574	100.878	57.368.134	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	47.329	1.485	489.208	-	107.204	306.041	-	230	-		951.497	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	-	13.806	41.547	2.126	1.269	9.846	19.444	249.816	466	2.295	340.615	*Other assets - interest receivables - net*
Rekening Administratif												***Administrative Accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*)	-	2.512.790	1.183.524	-	-	226.336	833.997	314.695	-	-	5.071.342	*Unused loan facilities (committed)*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	30.835	21.633	343.871	-	152.943	428.635	-	-	-	-	977.917	*Irrevocable letters of credit issued to customer*
Bank garansi yang diberikan	-	190.429	239.930	-	4.317.768	353.504	103.738	22.600	-	-	5.227.969	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**78.318**	**6.910.706**	**17.245.234**	**1.386.373**	**5.090.700**	**6.695.181**	**3.751.220**	**51.488.416**	**552.040**	**103.173**	**93.301.361**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Sebagai bagian dari mitigasi risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang diterima Bank dalam rangka memitigasi risiko kredit antara lain *cash collateral, Stand-By Letters of Credit (SBLC), Letter of Guarantee (Bank* dan *Corporate Guarantee*), tanah dan bangunan dan *Fiducia Transfer Ownership (FTO*).

Bank selalu melakukan pemantauan nilai pasar agunan untuk memastikan bahwa nilai agunan telah mencukupi dan sesuai dengan baki debet kredit. Hal ini dilakukan karena umumnya agunan diperlukan sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Informasi atas eksposur maksimum atas risiko kredit dari aset keuangan dan rekening administratif Bank sehubungan dengan agunan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

c. Collateral and other credit enhancements

As a part of credit risk mitigation, the Bank employs policies among other by asking collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment which is based on its cash flow were not fulfilled. Collateral types that can be used to mitigate risk are cash collateral, Stand-By letters of credit (SBLC), Letter Guarantee (Bank and Corporate Guarantee), land and building and Fiduciary Transfer Ownership (FTO).

The Bank always monitors the market value of collateral in order to ensure that the value of collateral can cover loan outstanding. This is because in general, collateral is required for all credits extended as a secondary source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

The information on the maximum exposure to credit risk by class of the Bank's financial assets and administrative accounts as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2024				
		Nilai wajar agunan/ *Collateral fair value*			
	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	Deposito berjangka/ *Time deposits*	*SBLC*	Eksposur bersih/ *Net exposure*	
Giro pada Bank Indonesia	4.513.249	-	-	4.513.249	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank - Bank lain - neto	2.400.428	-	-	2.400.428	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.685.593	-	-	9.685.593	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - neto	6.457.514	-	-	6.457.514	*Securities - net*
Tagihan derivatif	1.474.820	-	-	1.474.820	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	62.211.851	-	(19.129.377)	43.082.474	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	942.182	-	-	942.182	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	269.370	-	-	269.370	*Other assets - interest receivables - net*
Komitmen dan kontijensi:					*Commitments and contingencies:*
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*)	8.213.473	-	-	8.213.473	*Unused loan facilities (committed)*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	1.488.131	-	-	1.488.131	*Irrevocable letters of credit issued*
Bank garansi yang diberikan	4.921.998	(54.476)	-	4.867.522	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**102.578.609**	**(54.476)**	**(19.129.377)**	**83.394.756**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

c. Collateral and other credit enhancements (continued)

Informasi atas eksposur maksimum atas risiko kredit dari aset keuangan dan rekening administratif Bank sehubungan dengan agunan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The information on the maximum exposure to credit risk by class of the Bank's financial assets and administrative accounts as of December 31, 2024 and 2023, are as follows (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2023				
		Nilai wajar agunan/ *Collateral fair value*			
	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	Deposito berjangka/ *Time deposits*	*SBLC*	Eksposur bersih/ *Net exposure*	
Giro pada Bank Indonesia	4.099.472	-	-	4.099.472	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank - Bank lain - neto	1.611.133	-	-	1.611.133	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	12.759.417	-	-	12.759.417	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - neto	3.804.557	-	-	3.804.557	*Securities - net*
Tagihan derivatif	1.089.308	-	-	1.089.308	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	57.368.134	-	(18.824.229)	38.543.905	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	951.497	-	-	951.497	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	340.615	-	-	340.615	*Other assets - interest receivables - net*
Komitmen dan kontijensi:					*Commitments and contingencies:*
Fasilitas kredit yang belum digunakan (*committed*)	5.071.342	-	-	5.071.342	*Unused loan facilities (committed)*
Irrevocable letters of credit yang diberikan kepada nasabah	977.917	-	-	977.917	*Irrevocable letters of credit issued*
Bank garansi yang diberikan	5.227.969	(7.699)	-	5.220.270	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**93.301.361**	**(7.699)**	**(18.824.229)**	**74.469.433**	***Total***

d. Kualitas aset keuangan

d. Quality of financial assets

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi manajemen untuk fokus atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit berdasarkan industri debitur. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama dalam pengukuran risiko pihak lawan (*counterparty*). Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat OJK. Peringkat risiko yang telah ditetapkan dinilai dan diperbaharui secara berkala.

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This will facilitate the management to focus on the applicable risks and the comparison of credit exposures based on debtor's industry. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the OJK's rating guidance. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

d. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

d. Quality of financial assets (continued)

Bank juga mengelola kualitas kredit dari aset keuangan dengan menggunakan *internal credit rating*. Informasi kualitas kredit dari aset keuangan berdasarkan *internal credit rating* pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Bank also manages the credit quality of financial assets using internal credit ratings. The information on credit quality of financial assets based on internal credit rating as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

31 Desember/*December 31*, 2024

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*			Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/*Standard grade*	Tingkat substandar/ *Substandard grade*				
Giro pada Bank Indonesia							*Current accounts with Bank Indonesia*
- Tahap 1	4.513.249	-	-	-	-	4.513.249	*Stage 1 -*
Giro pada bank lain - neto							*Current accounts with other banks - net*
- Tahap 1	2.399.339	1.089	-	-	-	2.400.428	*Stage 1 -*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto							*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
- Tahap 1	9.435.720	249.873	-	-	-	9.685.593	*Stage 1 -*
Efek - efek - neto							*Securities -.net*
- Tahap 1	6.457.514	-	-	-	-	6.457.514	*Stage 1 -*
Tagihan derivatif	1.248.953	206.468	19.399	-	-	1.474.820	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto							*Loans - net:*
- Tahap 1	30.533.910	24.914.391	32.445	-	-	55.480.746	*Stage 1 -*
- Tahap 2	-	-	6.563.793	-	-	6.563.793	*Stage 2 -*
- Tahap 3	-	-	-	-	167.312	167.312	*Stage 3 -*
- Aset keuangan memburuk pada pengakuan awal	-	-	-	-	-		*Originated credit-impaired - financial asset*
Tagihan akseptasi – neto							*Acceptances receivable - net*
- Tahap 1	560.678	276.927	-	-	-	837.605	*Stage 1 -*
- Tahap 2	-	104.577	-	-	-	104.577	*Stage 2 -*
Aset lain-lain - piutang bunga - neto							*Other assets - interest receivables - net*
- Tahap 1	212.181	56.373	-	-	-	268.554	*Stage 1 -*
- Tahap 2	-	-	816	-	-	816	*Stage 2 -*
Jumlah	**55.361.544**	**25.809.698**	**6.616.453**	**-**	**167.312**	**87.955.007**	***Total***

31 Desember/*December 31*, 2023

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*			Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/*Standard grade*	Tingkat substandard/ *Substandard grade*				
Giro pada Bank Indonesia							*Current accounts with Bank Indonesia*
- Tahap 1	4.099.472	-	-	-	-	4.099.472	*Stage 1 -*
Giro pada bank lain - neto							*Current accounts with other banks - net*
- Tahap 1	1.603.847	7.286	-	-	-	1.611.133	*Stage 1 -*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto							*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
- Tahap 1	12.759.417	-	-	-	-	12.759.417	*Stage 1 -*
Efek - efek - neto							*Securities -.net*
- Tahap 1	3.765.061	39.496	-	-	-	3.804.557	*Stage 1 -*
Tagihan derivatif	999.899	87.981	1.428	-	-	1.089.308	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto							*Loans - net:*
- Tahap 1	37.840.102	13.530.567	96.689	-	-	51.467.358	*Stage 1 -*
- Tahap 2	-	-	5.830.561	-	-	5.830.561	*Stage 2 -*
- Tahap 3	-	-	-	-	70.215	70.215	*Stage 3 -*
- Aset keuangan memburuk pada pengakuan awal	-	-	-	-	-	-	*Originated credit-impaired - financial asset*
Tagihan akseptasi - neto							*Acceptances receivable - net*
- Tahap 1	176.790	704.840	-	-	-	881.630	*Stage 1 -*
- Tahap 2	-	-	69.867	-	-	69.867	*Stage 2 -*
Aset lain-lain - piutang bunga - neto							*Other assets - interest receivables - net*
- Tahap 1	259.784	51.005	226	-	-	311.015	*Stage 1 -*
- Tahap 2	-	-	29.600	-	-	29.600	*Stage 2 -*
Jumlah	**61.504.372**	**14.421.175**	**6.028.371**	**-**	**70.215**	**82.024.133**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

d. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Adalah aset keuangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

(i) tingkat risiko internal adalah minimum, *acceptable* atau *average.*

(ii) kondisi bisnis yang baik.

(iii) klasifikasi tingkat tinggi didasarkan pada peringkat kredit internal A dan B (*investment grade*) yang diklasifikasikan pada *stage* 1.

(iv) klasifikasi *standard grade* didasarkan pada peringkat kredit internal C dan D yang diklasifikasikan pada *stage* 1.

(v) klasifikasi *substandard grade* didasarkan pada peringkat kredit internal E namun tidak mengalami penurunan nilai yang diklasifikasikan pada *stage* 1 dan atau pada *stage* 2 yang pembayaran bunga atau pokoknya belum jatuh tempo.

Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Adalah aset keuangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:
(i) tingkat risiko internal adalah minimum, *acceptable*, dan *average.*
(ii) kondisi bisnis yang baik.
(iii) adanya pembayaran bunga atau pokok yang jatuh tempo lebih dari 1 hari tetapi belum melebihi 90 hari.

Mengalami penurunan nilai

Adalah aset keuangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:
(i) tingkat risiko internal adalah tinggi.
(ii) terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui.
(iii) kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

d. Quality of financial assets (continued)

The credit qualify is defined as follows:

Neither past due nor impaired

Are financial assets that meet one of the following criteria:

(i) with internal risk rating of minimum, acceptable or average.

(ii) good business condition.

(iii) classification of high grade is referred to internal credit rating A and B which classified as stage 1.

(iv) classification of standard grade is referred to internal credit rating C and D which classified as stage 1.

(v) classification of substandard grade is referred to internal credit rating E but not impaired which classified as stage 1 and or stage 2 which has no overdue payment of interest or principal.

Past due but not impaired

Are financial assets that meet one of the following criteria:
(i) with internal risk rating of minimum, acceptable, or average.
(ii) good business condition.
(iii) there are interest or principal payment overdue for more than 1 day but less than 90 days.

Impaired

Are financial assets that meet one of the following criteria:
(i) with internal risk rating of high.
(ii) any known difficulties, or infringement of the original terms of the contracts.

(iii) there are interest or principal payment overdue for more than 90 days.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (*PD*) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (*PD*) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (*PD*);
- indikator kualitatif.

Credit risk grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment

Measurement of expected credit losses

Significant increase in credit risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supportable relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

The Bank uses these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- *quantitative test based on movement in PD;*
- *qualitative indicators.*

Credit risk grades

The Bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that are determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Credit risk grades (lanjutan)

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan rating risiko kredit.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan struktur PD

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur *PD term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menghitung 12 bulan *observed default rate* (*ODR*) dan melakukan kalibrasi *PD* term structure dengan menggunakan transisi *matrix multiplication*.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan probability of default (*PD*) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama antara lain: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, nilai tukar, inflasi, tingkat pengangguran, indeks harga komoditas, harga minyak dunia, suku bunga *US Federal Reserve*, *yield* obligasi pemerintah, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor, tingkat NPL kotor dan pertumbuhan kredit. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat menggunakan indikator makro ekonomi lainnya.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

Credit risk grades (continued)

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities, estimates of economic conditions.

Determination of the PD structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to compute 12-months observed default rate (ODR) and PD term structure construction suing transition matrix multiplication.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates, foreign exchange, inflation, the unemployment rate, commodity price index, oil price, US Federal Reserve rate, government bond yield, export growth, import growth, gross NPL and credit growth. For exposures in certain industries and/or regions, the analysis can include other macro economic variables.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan resiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila penurunan *rating* masih kurang dari 3 tingkat dari *rating* awal ke posisi pelaporan atau belum termasuk dalam kategori *watchlist* maupun gagal bayar.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara kaji ulang berkala.

Modifikasi aset keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

Determination of significant increase in credit risk

The Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely basis.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if either the decrement of rating is still less than 3 (three) notches from origination rating to reporting date rating or not included in watchlist or default category.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of financial assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku.

Definisi gagal bayar (*default)*

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan default / gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

Modification of financial assets (continued)

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is performed based on standard applied.

Definition of failed payment (default)

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- *Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants);*
- *Quantitative such as arrears status; and*
- *Based on data developed internally and obtained from external sources.*

Inputs, assumptions, and techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and in the measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*) (lanjutan)

Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta yang dipandang sudah kredibel dan mendunia.

Bank menggunakan analisa regresi terhadap data makro ekonomi, dengan mengambil model *forward looking* terbaik yang terpilih melalui uji statistik dan *outsample back testing*.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of default* (*PD*);
- *Loss of given default* (*LGD*);
- *Exposure at default* (*EAD*).

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi *PD* adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

Inputs, assumptions, and techniques used in estimating impairment (continued)

Use of forward-looking information (continued)

This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimateds published by, such as government agencies and selected private sector analysts that are considered credible and globalized.

The Bank uses macroeconomic factor incorporation using regression analysis, with the best forward-looking selection through statistical test criteria and outsample back testing.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Measurement of expected credit losses

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default (PD);*
- *Loss of given default (LGD);*
- *Exposure at default (EAD).*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

e. Evaluasi kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter *LGD* diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. *EAD* suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, *EAD* mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;

Manajemen Risiko Pasar

Bank mendefinisikan risiko pasar adalah risiko yang timbul karena pergerakan variabel pasar dari protofolio Bank yang mungkin menyebabkan kerugian kepada Bank (pergerakan yang merugikan).

Dalam rangka menyusun dan melaksanakan rencana-rencana yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar, Bank melakukan pengawasan risiko pasar, analisis dan pembuatan laporan, serta penentuan batas dan petunjuk pelaksanaan.

Bank menyusun laporan-laporan tentang profil risiko dan kepatuhan pada limit risiko, baik secara berkala maupun pada saat dibutuhkan. Berdasarkan laporan-laporan ini, Bank dapat menentukan profil manajemen risiko pasar dan melaporkan keadaan risiko pasar serta kepatuhannya dimana laporan limit risiko diserahkan pada manajemen setiap hari.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

e. Impairment loss assessment (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward looking estimates.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- *type of instrument;*
- *credit risk rating;*

Market Risk Management

The Bank defines market risk that is a risk which arise due to market to market variable movement of the Banks' portofolio that might cause loss to the Bank (adverse movement).

In order to formulate and implement plans related to market risk management, the Bank monitors the market risk, makes analysis and reports, as well as determines the limits and guidelines.

The Bank prepares reports on risk profile and compliance with risk limits, both on a regular basis and as deemed necessary. Based on these reports, the Bank can determine the market risk management profile and report on the status of market risk and compliance where the report of risk limits are submitted to the management on a daily basis.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Management - ALM*) sebagai salah satu dari komite kebijakan bisnis. Komite ini bertanggung jawab atas keseluruhan pembahasan dan koordinasi manajemen risiko pasar. Komite ini menentukan kebijakan pendanaan dan investasi, membahas dan mengkoordinasikan hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan *ALM*, perencanaan risiko dan manajemen risiko pasar, dan mengusulkan tanggapan terhadap keadaan darurat jika terjadi perubahan pasar secara mendadak.

Bank telah memiliki aplikasi manajemen risiko pasar untuk mendukung penerapan proses manajemen risiko pasar. Pemantauan potensi risiko pasar untuk pengendalian internal Bank dilakukan secara harian melalui pemakaian limit yang ditetapkan, sedangkan pengukuran risiko pasar dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan metode standar. Bank juga melakukan pengukuran risiko suku bunga pada *banking book (IRRBB)* dengan tujuan untuk mengetahui dampak perubahan portofolio Bank akibat perubahan suku bunga melalui skenario *shock* yang selanjutnya diukur dampaknya terhadap permodalan Bank. Pengukuran risiko nilai tukar pada *banking book* dilakukan melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan perbankan yang berlaku.

Selain itu, berbagai analisis pada profil risiko, termasuk *stress testing* dilakukan dan dilaporkan dalam rapat Komite Aset dan Liabilitas *(ALCO)* secara berkala.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik oleh Departemen Tresuri dan diverifikasi oleh Departemen Manajemen Risiko sebagai unit kerja *independent* dari *risk taking unit*. Limit Risiko Pasar meliputi:

Limit risiko pasar pada *trading book* dan *banking book:*

(i) Limit Posisi *Forex* Keseluruhan akhir hari
(ii) Limit Posisi *Forex* Keseluruhan *intraday*
(iii) Limit Gap Suku Bunga (10 BPV)
(iv) Limit Posisi *Forex Forward* (1 BPV)
(v) Limit Posisi Devisa Neto
(vi) Limit *Offshore Borrowing – Short-term*

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

The Bank has also established the Asset Liability Management (ALM) Committee as one of the business policy committees. This Committee is responsible for the overall discussion and coordination of market risk management. The Committee determines the funding and investment policies, discusses and coordinates matters relating to ALM policies, risk planning and market risk management and proposes responses to emergencies if sudden market change occurs.

The Bank has already had market risk tools to support the implementation of market risk process. Monitoring of potential market risk, for internal control purposes is conducted on a daily basis through market risk limit utilization. On the other hand, the market risk measurement for Capital Adequacy Ratio purposes, is conducted on a monthly basis using the standard method. The Bank also conducts Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) with the aim of measuring the impact of changes in the Bank's portfolio due to changes in interest rates through several shock scenarios, which then measured the impact on the Bank's capital. The measurement for foreign exchange risk are performed by calculating the Net Open Position (NOP) both daily and monthly in accordance with the prevailing banking regulation.

Other than that, various analyses on risk profiles, including stress testing, are conducted and reported to Asset and Liquidity Committee (ALCO) meeting on a regular basis.

Bank Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically by Treasury Department and verified by Risk Management Department which is independent from risk taking units. The Market Risk limits are as follows:

The Bank's Market risk limits on trading book and banking book:

(i) Forex Position Limit in aggregate end of day
(ii) Forex Position Limit in aggregate intraday
(iii) Funding Gap Limit (10 BPV)
(iv) Forex Forward Limit (1 BPV)
(v) Net Open Position Limit
(vi) Short-term Offshore Borrowing Limit

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management (continued)

Risiko tingkat bunga

Interest rate risk

Tabel berikut mengikhtisarkan eksposur risiko tingkat bunga Bank pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan klasifikasi selain diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Aset dan liabilitas Bank disajikan pada nilai tercatat dan dikelompokkan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The table below summarizes the Bank's interest rate risk exposure on non-trading classification of financial assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023. The Bank's assets and liabilities are included at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

31 Desember/*December 31*, 2024

	Jumlah/ *Total*	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*			Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari 1 tahun/*More than 1 year*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari 1 tahun/*More than 1 year*	
Aset:								***Assets:***
Giro pada Bank Indonesia	4.513.249	-	-	-	4.513.249	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank Lain - neto	2.400.428	2.051.277	-	-	349.151	-	-	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.685.593	-	-	-	9.685.593	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek - efek - neto	6.457.514	-	-	-	2.375.340	3.802.977	279.197	*Securities - net*
Kredit yang diberikan - neto	62.211.851	11.630.478	29.997.580	17.736.399	339.462	1.510.469	997.463	*Loans - net*
Jumlah aset	**85.268.635**	**13.681.755**	**29.997.580**	**17.736.399**	**17.262.795**	**5.313.446**	**1.276.660**	***Total assets***
Liabilitas:								***Liabilities:***
Simpanan dari nasabah	41.258.950	16.360.167	-	-	23.773.521	1.125.262	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	42.131		-	-	42.131	-	-	*Deposits from other bank*
Pinjaman yang diterima	25.752.000	804.750	10.461.750	14.485.500	-	-	-	*Fund borrowings*
Jumlah liabilitas	**67.053.081**	**17.164.917**	**10.461.750**	**14.485.500**	**23.815.652**	**1.125.262**	**-**	***Total liabilities***
Perbedaan jatuh tempo	**18.215.554**	**(3.483.162)**	**19.535.830**	**3.250.899**	**(6.552.857)**	**4.188.184**	**1.276.660**	***Maturity gap***

31 Desember/*December 31*, 2023

	Jumlah/ *Total*	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*			Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari 1 tahun/*More than 1 year*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari 1 tahun/*More than 1 year*	
Aset:								***Assets:***
Giro pada Bank Indonesia	4.099.472	-	-	-	4.099.472	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank Lain - neto	1.611.133	1.160.474	-	-	450.659	-	-	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	12.759.417	-	-	-	12.759.417	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek - efek - neto	3.804.557	-	-	-	912.025	2.613.576	278.956	*Securities - net*
Kredit yang diberikan - neto	57.368.134	4.880.425	34.683.013	15.167.683	6	1.609.796	1.027.211	*Loans - net*
Jumlah aset	**79.642.713**	**6.040.899**	**34.683.013**	**15.167.683**	**18.221.579**	**4.223.372**	**1.306.167**	***Total assets***
Liabilitas:								***Liabilities:***
Simpanan dari nasabah	41.257.263	15.638.277	-	-	24.671.421	947.565	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	21.790	-	-	-	21.790	-	-	*Deposits from other bank*
Pinjaman yang diterima	21.555.800	3.079.400	11.547.750	6.928.650	-	-	-	*Fund borrowings*
Jumlah liabilitas	**62.834.853**	**18.717.677**	**11.547.750**	**6.928.650**	**24.693.211**	**947.565**	**-**	***Total liabilities***
Perbedaan jatuh tempo	**16.807.860**	**(12.676.778)**	**23.135.263**	**8.239.033**	**(6.471.632)**	**3.275.807**	**1.306.167**	***Maturity gap***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *32. RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan) / ***Market Risk Management (continued)***

Analisis sensitivitas / *Sensitivity analysis*

Risiko tingkat suku bunga diukur dengan melakukan analisis sensitivitas atas beberapa skenario untuk melihat dampak dari perubahan-perubahan yang signifikan dalam suku bunga, dengan menggunakan asumsi tidak ada pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan tidak berubah, terhadap pendapatan dan beban bunga Bank sebagai berikut:

Interest rate risk is measured by conducting sensitivity analysis on scenarios to see the impact of significant changes in interest rate, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position, to the interest income and expense as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2024*		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel decrease***	
Sensitivitas atas proyeksi:			*Sensitivity of projected:*
Pendapatan bunga	116.844	(96.155)	*Interest income*
Beban bunga	(13.368)	13.368	*interest expenses*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2023*		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel decrease***	
Sensitivitas atas proyeksi:			*Sensitivity of projected:*
Pendapatan bunga	44.106	(44.106)	*Interest income*
Beban bunga	(25.136)	25.136	*interest expenses*

Risiko nilai tukar / *Foreign exchange risk*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, eksposur Bank terhadap mata uang asing (nilai bruto) adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's exposure to foreign currencies (gross amount) was as follow:

	31 Desember/*December 31*				
	2024		2023		
	Mata uang asal (nilai penuh)/ *Original currency (full amount)*	**Ekuivalen IDR/ *IDR Equivalent***	**Mata uang asal (nilai penuh)/ *Original currency (full amount)***	**Ekuivalen IDR/ *IDR Equivalent***	
Aset					***Assets***
Giro pada Bank Indonesia					*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	117.000.000	1.883.115	127.000.000	1.955.419	*United States Dollar*
Giro pada bank lain					*Current accounts with other banks*
Dolar Amerika Serikat	132.152.023	2.126.987	76.210.070	1.173.408	*United States Dollar*
Euro Eropa	8.465.571	141.867	16.343.638	278.468	*European Euro*
Yen Jepang	425.106.394	43.799	953.927.641	103.864	*Japanese Yen*
Baht Thailand	56.611.898	26.596	61.408.890	27.618	*Thailand Baht*
Yuan China	11.800.881	25.944	1.939.988	4.209	*Chinese Yuan*
Dolar Singapura	1.666.364	19.737	1.031.498	12.044	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	6.432.981	13.336	2.824.492	5.566	*Hong Kong Dollar*
Dolar Australia	141.476	1.417	119.793	1.260	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	38.539	779	35.993	706	*British Poundsterling*

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management (continued)

Risiko nilai tukar (lanjutan)

Foreign exchange risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, eksposur Bank terhadap mata uang asing (nilai bruto) adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's exposure to foreign currencies (gross amount) was as follow (continued):

	31 Desember/*December 31*				
	2024		2023		
	Mata uang asal (nilai penuh)/ *Original currency (full amount)*	Ekuivalen IDR/ *IDR Equivalent*	Mata uang asal (nilai penuh)/ *Original currency (full amount)*	Ekuivalen IDR/ *IDR Equivalent*	
Aset (lanjutan)					***Assets (continued)***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					*Placement from Bank Indonesia and other banks*
Dolar Amerika Serikat	280.000.000	4.506.600	330.000.000	5.081.010	*United States Dollar*
Efek-efek					*Securities*
Dolar Amerika Serikat	5.278.358	84.955	5.689.261	86.827	*United States Dollar*
Tagihan derivatif					*Derivatives receivable*
Dolar Amerika Serikat	2.923.700	47.057	5.631.871	86.714	*United States Dollar*
Yen Jepang	123.157.617	12.688	224.211.019	24.412	*Japanese Yen*
Baht Thailand	-	-	2.097.223	943	*Thailand Baht*
Kredit yang diberikan					*Loans*
Dolar Amerika Serikat	2.156.829.533	34.714.172	2.086.950.211	32.132.772	*United States Dollar*
Yen Jepang	19.426.941.473	2.001.558	8.123.346.295	884.470	*Japanese Yen*
Euro Eropa	5.030.002	84.293	-	-	*European Euro*
Tagihan akseptasi					*Acceptances receivable*
Dolar Amerika Serikat	32.644.103	525.407	37.667.515	579.967	*United States Dollar*
Yuan China	15.023.705	33.029	-	-	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	375.002	6.284	-	-	*European Euro*
Yen Jepang	49.801.539	5.131	5.356.448	7.933	*Japanese Yen*
Aset lain-lain - Piutang bunga					*Other Assets - Interest Receivables*
Dolar Amerika Serikat	10.301.640	165.805	11.067.347	172.662	*United States Dollar*
Yen Jepang	21.299.865	2.195	6.939.316	756	*Japanese Yen*
Euro Eropa	714	12	-	-	*European Euro*
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera					*Liabilities due immediately*
Baht Thailand	-	-	28.942.364	13.017	*Thailand Baht*
Dolar Amerika Serikat	3.733.919	60.097	782.558	12.049	*United States Dollar*
Euro Eropa	-	-	108.923	1.855	*European Euro*
Yen Jepang	336.136.010	34.632	-	-	*Japan yen*
Dolar Singapura	25.640	304	-	-	*Singapore Dollar*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Dolar Amerika Serikat	1.020.913.499	16.431.603	1.197.130.356	18.432.217	*United States Dollar*
Yen Jepang	25.268.114.555	2.603.374	27.414.965.409	2.984.941	*Japanese Yen*
Euro Eropa	10.918.615	182.975	16.561.814	282.185	*European Euro*
Baht Thailand	123.856.800	58.187	215.570.639	96.953	*Thailand Baht*
Dolar Singapura	1.266.256	14.998	1.683.974	19.663	*Singapore Dollar*
Yuan China	3.424.366	7.528	277.413	602	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	914	9	496	5	*Australian Dollar*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Dolar Amerika Serikat	99.965	1.609	99.965	1.539	*United States Dollar*
Liabilitas derivatif					*Derivatives payable*
Dolar Amerika Serikat	2.207.314	35.527	3.737.655	57.549	*United States Dollar*
Yen Jepang	42.854.200	4.415	28.632.860	3.118	*Japanese Yen*
Baht Thailand	423,511	199	-	-	*Thailand Baht*
Dolar Singapura	-	-	1.667	19	*Singapore Dollar*
Liabilitas akseptasi					*Acceptances payable*
Dolar Amerika Serikat	27.487.744	442.415	36.936.849	568.717	*United States Dollar*
Euro Eropa	375.002	6.284	-	-	*European Euro*
Yen Jepang	49.801.539	5.131	5.356.448	7.933	*Japanese Yen*
Pinjaman yang diterima					*Fund Borrowings*
Dolar Amerika Serikat	1.600.000.000	25.752.000	1.400.000.000	21.555.800	*United States Dollar*
Liabilitas lain-lain*)					*Other liabilities* *)
Dolar Amerika Serikat	16.499.759	265.564	13.026.696	200.572	*United States Dollar*
Yen Jepang	81.031.590	8.349	10.382.067	1.130	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	195.792	2.319	212.984	2.487	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	11.236	188	590	10	*European Euro*
Poundsterling Inggris	350	7	-	-	*British Poundsterling*

*) Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

*) *Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses*

Pengungkapan lebih lanjut pada risiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 35.

The further disclosures on foreign exchange risk are presented in Note 35.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Likuiditas

Liquidity Risk Management

Bank mendifinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset berkualitas tinggi yang diagunkan tanpa mengganggu kondisi keuangan Bank

The Bank defines liquidity risk that is risk due to the Bank's inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/ or from high quality assets that are pledged without disturbing the Bank's financial condition.

Bank melakukan identifikasi risiko dengan melakukan identifikasi pada setiap produk perbankan, transaksi perbankan dan setiap lini bisnis yang memiliki risiko likuiditas.

The Bank conducts risk identification in a manner of the identification on every banking products, transactions, and business line that carry liquidity risk.

Manajemen risiko likuiditas harus mencakup manajemen dana dengan analisis lengkap atas arus kas, dan pemantauan secara terus-menerus terhadap struktur laporan posisi keuangan Bank, batas pinjaman, aset penyangga, dan biaya mempertahankan likuiditas, untuk memastikan keragaman dan ketersediaan sumber-sumber pendanaan.

The management of liquidity risk should include fund management with a full analysis of cash-flows, and continued monitoring of the Bank's statement of financial position structure, borrowing limits, buffer assets, and cost of maintaining liquidity, in order to ensure the diversity and availability of funding sources.

Bank memantau rasio tersebut secara regular dengan tujuan untuk memastikan kecukupan aset likuid dalam rangka menjaga kondisi likuiditas Bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo, khususnya untuk mengantisipasi kemungkinan adanya pencairan sewaktu-waktu dari dana pihak ketiga yang ada di Bank. Batas minimum rasio yang digunakan oleh Bank adalah sebesar 50%. Pemantauan risiko likuiditas juga dilakukan melalui analisis jatuh tempo aset dan liabilitas.

The Bank monitors the ratio regularly to ensure the adequacy of liquid assets for the purpose of maintaining the Bank's liquidity condition to fulfill maturity obligation, particularly to anticipate the possibility of the third party fund's sudden disbursements in the Bank. The minimum limit of the ratio used by the Bank is 50%. Monitoring on liquidity risk is also carried out through a maturity analysis of both assets and liabilities.

Jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The maturities of financial assets and liabilities of the Bank as of December 31, 2024 and 2023 respectively, are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2024							
	<1 Bulan/*Month*	1-3 Bulan/*Months*	>3-12 Bulan/*Months*	> 1 - 5 Tahun/*Years*	> 5 Tahun/*Years*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah								***Rupiah***
Aset:								*Assets:*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	2.630.134	2.630.134	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank Lain - neto	-	-	-	-	-	454	454	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	5.179.062	-	-	-	-	-	5.179.062	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - neto	829.825	1.453.664	3.802.977	139.844	139.353	-	6.365.663	*Securities - net*
Tagihan derivatif	82.911	108.325	501.292	722.547	-	-	1.415.075	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	28.875	6.853.182	16.129.113	2.500.819	70.780	-	25.582.769	*Loans - net*
Tagihan yang akseptasi - neto	155.708	167.993	48.686	-	-	-	372.387	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang Bunga - neto	44.810	45.633	10.975	-	-	-	101.418	*Other assets - interest receivables - net*
Jumlah aset	**6.321.191**	**8.628.797**	**20.493.043**	**3.363.210**	**210.133**	**2.630.588**	**41.646.962**	***Total assets***
Liabilitas:								*Liabilities:*
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	4.827	4.827	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	9.473.675	3.136.958	537.098	-	-	8.812.545	21.960.276	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	40.522	40.522	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	48.961	83.157	471.424	707.471		-	1.311.013	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	10.926	55.034	29.695	-	-	-	95.655	*Acceptances payable*
Liabilitas lain-lain [*)]	-	5.203	23.813	95.354	-	66.256	190.626	*Other liabilities [*)]*
Jumlah liabilitas	**9.533.562**	**3.280.352**	**1.062.030**	**802.825**	**-**	**8.924.150**	**23.602.919**	***Total liabilities***
Perbedaan Jatuh tempo	**(3.212.371)**	**5.348.445**	**19.431.013**	**2.560.385**	**210.133**	**(6.293.562)**	**18.044.043**	***Maturity gap***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk Management (continued)

Jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The maturities of financial assets and liabilities of the Bank as of December 31, 2024 and 2023 respectively, are as follows (continued):

31 Desember/*December 31*, 2024

	<1 Bulan/*Month*	1-3 Bulan/*Months*	>3-12 Bulan/*Months*	> 1 - 5 Tahun/*Years*	> 5 Tahun/*Years*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Aset:								*Assets:*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	1.883.115	1.883.115	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank Lain - neto	-	-	-	-	-	2.399.974	2.399.974	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	4.506.531	-	-	-	-	-	4.506.531	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - neto	59.750	32.101	-	-	-	-	91.851	*Securities - net*
Tagihan derivatif	12.898	220	1.954	26.580	18.093	-	59.745	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	433.431	4.654.452	15.378.937	14.390.582	1.771.680	-	36.629.082	*Loans - net*
Tagihan yang akseptasi - neto	88.634	348.004	133.157	-	-	-	569.795	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang Bunga - neto	91.284	73.652	3.016	-	-	-	167.952	*Other assets - interest receivables - net*
Jumlah aset	**5.192.528**	**5.108.429**	**15.517.064**	**14.417.162**	**1.789.773**	**4.283.089**	**46.308.045**	***Total assets***
Liabilitas:								*Liabilities:*
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	95.034	95.034	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	6.323.458	2.546.013	588.164	-	-	9.841.039	19.298.674	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	1.609	1.609	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	5.908	109	5.290	27.252	1.582	-	40.141	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	56.210	317.239	80.382	-	-	-	453.831	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	-	804.750	10.461.750	14.485.500	-	-	25.752.000	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain *)	-	-	-	-	-	276.427	276.427	*Other liabilities* *)
Jumlah liabilitas	**6.385.576**	**3.668.111**	**11.135.586**	**14.512.752**	**1.582**	**10.214.109**	**45.917.716**	***Total liabilities***
Perbedaan Jatuh tempo	**(1.193.048)**	**1.440.318**	**4.381.478**	**(95.590)**	**1.788.191**	**(5.931.020)**	**390.329**	***Maturity gap***

*) Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

*) *Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses*

31 Desember/*December 31*, 2023

	<1 Bulan/*Month*	1-3 Bulan/*Months*	>3-12 Bulan/*Months*	> 1 - 5 Tahun/*Years*	> 5 Tahun/*Years*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah								***Rupiah***
Aset:								*Assets:*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	2.144.053	2.144.053	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank Lain - neto	-	-	-	-	-	4.783	4.783	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	7.678.453	-	-	-	-	-	7.678.453	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - neto	13.583	831.262	2.593.935	139.705	139.250	-	3.717.735	*Securities - net*
Tagihan derivatif	30.102	101.965	181.482	663.690	-	-	977.239	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	38.628	2.927.969	18.571.257	2.854.410	117.427	-	24.509.691	*Loans - net*
Tagihan yang akseptasi - neto	65.958	252.987	44.801	-	-	-	363.746	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang Bunga - neto	63.422	78.289	25.486	-	-	-	167.197	*Other assets - interest receivables - net*
Jumlah aset	**7.890.146**	**4.192.472**	**21.416.961**	**3.657.805**	**256.677**	**2.148.836**	**39.562.897**	***Total assets***
Liabilitas:								*Liabilities:*
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	5.151	5.151	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	7.023.087	3.455.693	196.126	-	-	8.765.791	19.440.697	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	20.251	20.251	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	24.429	98.182	161.036	629.631	-	-	913.278	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	62.091	210.696	-	-	-	-	272.787	*Acceptances payable*
Liabilitas lain-lain *)	-	7.764	12.243	17.593	-	48.127	85.727	*Other liabilities* *)
Jumlah liabilitas	**7.109.607**	**3.772.335**	**369.405**	**647.224**	**-**	**8.839.320**	**20.737.891**	***Total liabilities***
Perbedaan Jatuh tempo	**780.539**	**420.137**	**21.047.556**	**3.010.581**	**256.677**	**(6.690.484)**	**18.825.006**	***Maturity gap***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk Management (continued)

Jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The maturities of financial assets and liabilities of the Bank as of December 31, 2024 and 2023 respectively, are as follows (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2023							
	<1 Bulan/*Month*	1-3 Bulan/*Months*	>3-12 Bulan/*Months*	> 1 - 5 Tahun/*Years*	> 5 Tahun/*Years*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Aset:								*Assets:*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	1.955.419	1.955.419	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank Lain - neto	-	-	-	-	-	1.606.350	1.606.350	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	5.080.964	-	-	-	-	-	5.080.964	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek - neto	55.289	11.891	19.642	-	-	-	86.822	*Securities - net*
Tagihan derivatif	20.982	5.157	5.695	55.738	24.497	-	112.069	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	227.399	1.686.436	17.721.551	10.914.886	2.308.171	-	32.858.443	*Loans - net*
Tagihan yang akseptasi - neto	136.219	397.620	53.912	-	-	-	587.751	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang Bunga - neto	83.646	84.493	5.279	-	-	-	173.418	*Other assets - interest receivables - net*
Jumlah aset	**5.604.499**	**2.185.597**	**17.806.079**	**10.970.624**	**2.332.668**	**3.561.769**	**42.461.236**	***Total assets***
Liabilitas:								*Liabilities:*
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	26.921	26.921	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	7.848.013	3.360.185	751.439	-	-	9.856.929	21.816.566	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	1.539	1.539	*Deposits from other bank*
Liabilitas derivatif	696	-	2.994	53.789	3.207	-	60.686	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	127.118	397.562	51.970	-	-	-	576.650	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	1.539.700	1.539.700	11.547.750	6.928.650	-	-	21.555.800	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain *)	-	-	-	-	-	204.199	204.199	*Other liabilities* *)
Jumlah liabilitas	**9.515.527**	**5.297.447**	**12.354.153**	**6.982.439**	**3.207**	**10.089.588**	**44.242.361**	***Total liabilities***
Perbedaan Jatuh tempo	**(3.911.028)**	**(3.111.850)**	**5.451.926**	**3.988.185**	**2.329.461**	**(6.527.819)**	**(1.781.125)**	***Maturity gap***

*) Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

*) *Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses*

Jatuh tempo rekening administratif masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The maturities of administrative account of the Bank as of December 31, 2024 and 2023 respectively were as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2024							
	<1 Bulan/*Month*	1-3 Bulan/*Months*	>3-12 Bulan/*Months*	> 1 - 5 Tahun/*Years*	> 5 Tahun/*Years*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
Rekening administratif								***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan *(committed)*	-	724.275	3.347.090	4.142.108	-	-	8.213.473	*Unused loan (committed)*
Irrevocable letters of credit	280.474	1.118.549	89.108	-	-	-	1.488.131	*Irrevocable letters of credit*
Bank garansi yang diberikan	199.437	243.120	2.186.517	991.471	1.301.453	-	4.921.998	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**479.911**	**2.085.944**	**5.622.715**	**5.133.579**	**1.301.453**	**-**	**14.623.602**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2023							
	<1 Bulan/*Month*	1-3 Bulan/*Months*	>3-12 Bulan/*Months*	> 1 - 5 Tahun/*Years*	> 5 Tahun/*Years*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
Rekening administratif								***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan *(committed)*	333.996	-	744.272	3.993.074	-	-	5.071.342	*Unused loan (committed)*
Irrevocable letters of credit	189.931	649.316	138.670	-	-	-	977.917	*Irrevocable letters of credit*
Bank garansi yang diberikan	72.193	70.834	1.233.440	2.542.118	1.309.384	-	5.227.969	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**596.120**	**720.150**	**2.116.382**	**6.535.192**	**1.309.384**	**-**	**11.277.228**	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan spesifik seperti tabungan dan giro diklasifikasikan ke dalam kategori "tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual".

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, yang mencakup beban bunga terkait:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as saving accounts and current accounts are classified in the category of "no contractual maturity".

The table below summarizes the maturity profile of the Bank's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments, which include the related interest charges:

31 Desember/*December 31*, 2024

	<1 Bulan/*Month*	1-3 Bulan/*Months*	>3-12 Bulan/*Months*	> 1 - 5 Tahun/*Years*	> 5 Tahun/*Years*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	12.246.041	-	-	21.552.363	-	18.647.821	52.446.225	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain						42.131	42.131	*Deposits from other bank*
Pinjaman yang Diterima	-	849.897	10.991.758	15.223.697	-	-	27.065.352	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain *)	-	3.710	30.508	118.082	-	-	152.300	*Other liabilities* *)
Jumlah liabilitas	**12.246.041**	**853.607**	**11.022.266**	**36.894.142**	**-**	**18.689.952**	**79.706.008**	***Total liabilities***

*) Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

*) *Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses*

31 Desember/*December 31*, 2023

	<1 Bulan/*Month*	1-3 Bulan/*Months*	>3-12 Bulan/*Months*	> 1 - 5 Tahun/*Years*	> 5 Tahun/*Years*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	15.529.532	7.163.987	997.279	-	-	18.700.679	42.391.477	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-		-	-	-	21.790	21.790	*Deposits from other bank*
Pinjaman yang Diterima	1.630.773	1.631.158	12.234.379	7.340.443	-	-	22.836.753	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain *)	-	8.584	14.403	19.544	-	252.326	294.857	*Other liabilities* *)
Jumlah liabilitas	**17.160.305**	**8.803.729**	**13.246.061**	**7.359.987**	**-**	**18.974.795**	**65.544.877**	***Total liabilities***

*) Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

*) *Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses*

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaannya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya kriteria untuk suatu kontrak dianggap sah dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank melakukan identifikasi atas risiko hukum pada seluruh aktivitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan Dana), *treasury* dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, sistem informasi manajemen (MIS) dan manajemen sumber daya manusia.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk arising from legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by absence of supporting regulations, weaknesses in agreements such as the criteria for valid contract is not fulfilled, and improper collateral arrangement.

The Bank conducts identification of legal risk adhered to all activities such as credit functional activities (fund providing), treasury and investment, operational and service, trade financing service, information system technology, management information systems (MIS) and human resources management.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Hukum (lanjutan)

Dalam proses pengukuran risiko hukum, Bank menggunakan metodologi kombinasi dari pendekatan kuantitatif dan/atau pendekatan kualitatif.

Departemen Hukum menangani dan memonitor manajemen risiko hukum setiap harinya.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *Stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank melakukan identifikasi atas risiko reputasi pada seluruh aktivitas Bank seperti kegiatan fungsional perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan pelayanan, pelayanan pembiayaan perdagangan, sistem informasi teknologi, MIS dan manajemen sumber daya manusia.

Dalam mengelola risiko reputasi, Bank menyelesaikan keluhan nasabah dan tuntutan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi, dengan mengkomunikasikan masalah yang timbul dengan nasabah atau pihak berelasi secara berkesinambungan dan mengadakan negosiasi bilateral dengan nasabah untuk mencegah litigasi dan tuntutan hukum.

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko reputasi pada Bank secara keseluruhan dan *Corporate Relation Unit (CRU)* menangani dan memantau manajemen risiko reputasi setiap harinya.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul jika Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

a. Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif (KAP), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);

b. Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);

c. Risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB);

d. Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal maupun internal.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk Management (continued)

In the process of legal risk measurement, the Bank uses the combination of qualitative and/or quantitative approach methodology.

The Legal Department handles and monitors legal risk management on a daily basis.

Reputational Risk Management

Reputation risk is the risk arising from the decrease in Stakeholders' trust that comes from negative perception on the Bank.

The Bank conducts identification of reputation risk adhered to all activities such as credit functional activities (fund providing), treasury and investment, operational and service, trade financing service, information system technology, MIS and human resources management.

In managing reputation risk, the Bank resolves customer's complaints and legal prosecution, which increase reputation risk exposure by communicating the problem with customers or counter party continually and conducting bilateral negotiation with customer to prevent litigation and legal prosecution.

The Risk Management Department oversees reputation risk management in the Bank as a whole and Corporate Relation Unit (CRU) handles and monitors reputation risk management on a daily basis.

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied and/or not implemented the internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

a. Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Earning Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;

b. Market risk related to Net Open Position (NOP) regulation;

c. Strategic risk related to the Bank's Business Plan regulation;

d. Other risks related to external and internal regulations.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Bank memastikan efektifitas manajemen risiko kepatuhan dengan menetapkan:

a. Komunikasi terkait kebijakan kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang.

b. Pengendalian yang memadai terhadap pengembangan produk baru.

c. Sistem laporan dan data yang memadai.

d. Pengawasan yang memadai dari Dewan Komisaris dan Direksi.

e. Pengendalian internal yang memadai termasuk aspek fungsional dan pengawasan ganda.

f. Proses yang memadai dalam menafsirkan hukum dan peraturan yang berlaku.

g. Kecukupan dalam mengintegrasikan aspek kepatuhan pada setiap tahap perencanaan Bank (perencanaan perusahaan).

Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko kepatuhan pada Bank secara keseluruhan, dan Departemen Kepatuhan menangani dan memonitor manajemen risiko kepatuhan setiap harinya.

Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategis dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko strategis.

Dalam mengelola risiko strategis, Bank memastikan untuk mencatat dan menatausahakan perubahan kinerja sebagai akibat tidak terealisasinya pelaksanaan rencana bisnis dan strategi yang telah ditetapkan terutama yang signifikan terhadap permodalan Bank.

Pengendalian risiko strategis dilakukan melalui pemantauan pencapaian/realisasi atas anggaran (rencana bisnis) yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan. Departemen Manajemen Risiko memantau manajemen risiko strategis secara keseluruhan pada Bank.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk Management (continued)

The Bank ensures the effectiveness of compliance risk management by establishing:

a. The punctuality to communicate the policy to all employees at each level.

b. The adequate controlling to the development of new products.

c. The adequate report and data system.

d. The adequate supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors.

e. The adequate internal control, including functional segregation aspect and dual controlling.

f. The adequate process to interpret the prevailing laws and regulations.

g. The adequacy to integrate compliance aspect at each phase of the Bank's planning (corporate planning).

Risk Management Department oversees compliance risk management in the Bank as a whole and Compliance Department handles and monitors risk management compliance on a daily basis.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decision and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge on historical losses due to strategic risk.

In managing strategic risk, the Bank ensures to record and administrate performance changes as a result of inability to execute the business plan and strategy, particularly that has significant impact to the Bank's capital.

Strategic risk control is performed through monitoring on realization of budget (business plan) which is determined periodically, followed by investigation of factors that are the cause of failures. Risk Management Department oversees strategic risk management in the Bank.

33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2023 pada tanggal 22 Mei 2023 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal sebesar Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan ditetapkan tanggal 12 Januari 2023.

Beban premi penjaminan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp87.715 dan Rp76.122 (Catatan 26).

33. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2023 dated May 22, 2023 regarding Deposit Guarantee Program, the LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks. The guaranteed balance of each customer in a bank is maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 4 year 2023 regarding Development and Strengthening of the Financial Sector determined date January 12, 2023.

The government guarantee premium for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp87.715 and Rp76,122, respectively (Note 26).

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar efek-efek atas Obligasi Pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Model penilaian

Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) *Level* 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.

(ii) *Level* 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level* 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair values of securities of Government Bonds and State Treasury Bills are based on quoted market prices or dealer price quotations.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation models

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: inputs that are quoted market prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.

(ii) Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Model penilaian (lanjutan)

Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan):

(iii) *Level* 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antar pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Tabel berikut ini menyajikan model penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar pada *level* 2:

Tipe	Teknik penilaian
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing, kontrak *cross currency swap*, kontrak *interest rate swap,* dan kontrak *cross currency interest rate swap*	Teknik pendekatan pendapatan: Nilai wajar berdasarkan model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Valuation models (continued)

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments (continued):

(iii) Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair values measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The following tables show the valuation techniques used in measuring level 2 fair values:

Type	*Valuation technique*
Foreign currency forward and swap contracts, cross currency contracts, interest rate swap contracts and cross currency interest rate swap contracts.	*Income approach technique: The fair values are based on net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimation of discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.*

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Financial instruments measured at fair values

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dengan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The tables below present the comparison between the carrying values as reported in the statement of financial position and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember/*December 31,* 2024		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset keuangan:			***Financial assets:***
Biaya perolehan diamortisasi			***Amotized cost***
Giro pada Bank Indonesia	4.513.249	4.513.249	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	2.400.428	2.400.428	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	9.685.593	9.685.593	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah - neto	279.198	285.236	*Government Bonds - net*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia - neto	6.057.728	6.060.851	*Bank Indonesia Rupiah Securities - net*
Wesel Ekspor yang didiskontokan - neto	120.588	120.588	*Discounted export Bills - net*
Kredit yang diberikan - neto	62.211.851	62.211.851	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	942.182	942.182	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	269.370	269.370	*Other assets - interest receivables - net*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Instrumen keuangan derivatif:			*Derivatives financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	233.452	233.452	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	104.599	104.600	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	47.362	47.362	*Interest rate swap contract*
Kontrak *cross currency interest rate swap*	1.089.407	1.089.407	*Cross currency interest rate swap contracts*
Jumlah	**87.955.007**	**87.964.169**	***Total***
Liabilitas keuangan:			***Financial liabilities:***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Instrumen keuangan derivatif:			*Derivative financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	145.948	145.948	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	98.681	98.681	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	30.339	30.339	*Interest rate swap contract*
Kontrak *cross currency interest rate swap*	1.076.186	1.076.186	*Cross currency interest rate swap contracts*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Liabilitas segera	99.861	99.861	*Liability due immediately*
Simpanan dari nasabah	41.258.950	41.258.950	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	42.131	42.131	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	549.486	549.486	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	25.752.000	25.752.000	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain*)	467.054	467.054	*Other liabilities*)
Jumlah	**69.520.636**	**69.520.636**	***Total***

*) Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

*) *Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses*

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dengan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan).

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The tables below present the comparison between the carrying values as reported in the statement of financial position and the fair values of all financial assets and liabilities (continued).

	31 Desember/*December 31,* 2023		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan:			***Financial assets:***
Biaya perolehan diamortisasi			***Amotized cost***
Giro pada Bank Indonesia	4.099.472	4.099.472	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	1.611.133	1.611.133	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	12.759.417	12.759.417	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah - neto	1.327.360	1.336.806	*Government Bonds - net*
Surat Pembendaharaan Negara – neto	407.108	406.123	*State Treasury Bills - net*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia - neto	1.963.205	1.961.671	*Bank Indonesia Rupiah Securities - net*
Wesel Ekspor yang didiskontokan - neto	106.884	106.884	*Discounted export Bills - net*
Kredit yang diberikan - neto	57.368.134	57.368.134	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	951.497	951.497	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - piutang bunga - neto	340.615	340.615	*Other assets - interest receivables - net*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Instrumen keuangan derivatif:			*Derivatives financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	125.076	125.076	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	98.552	98.552	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	95.287	95.287	*Interest rate swap contract*
Kontrak *cross currency interest rate swap*	770.393	770.393	*Cross currency interest rate swap contracts*
Jumlah	**82.024.133**	**82.031.060**	***Total***
Liabilitas keuangan:			***Financial liabilities:***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Instrumen keuangan derivatif:			*Derivative financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	81.704	81.704	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	91.635	91.635	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	60.348	60.348	*Interest rate swap contract*
Kontrak *cross currency interest rate swap*	740.277	740.277	*Cross currency interest rate swap contracts*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Liabilitas segera	32.072	32.072	*Liability due immediately*
Simpanan dari nasabah	41.257.263	41.257.263	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	21.790	21.790	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	849.437	849.437	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	21.555.800	21.555.800	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain*)	289.926	289.926	*Other liabilities*)
Jumlah	**64.980.252**	**64.980.252**	***Total***

*) Liabilitas sewa, biaya yang masih harus dibayar, dan biaya bunga yang masih harus dibayar

*) *Lease liabilities, accrued expenses, and accrued interest expenses*

Nilai wajar giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, efek-efek dan aset lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas aset keuangan tersebut.

The fair values of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other bank, acceptances receivable, securities and other assets approximate their carrying amounts because of the short maturity periods of the respective financial assets.

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar atas simpanan dari nasabah (giro, tabungan dan deposito berjangka) dan simpanan dari bank lain (giro) sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Nilai wajar liabilitas segera, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatat karena angka waktu jatuh tempo yang singkat atau memiliki tingkat suku bunga sesuai pasar.

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The fair values of floating-rate loans and fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.

The fair value of deposits from customers (demand deposits, saving accounts, and time deposits) and deposits from other bank (demand deposits) are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values of liabilities due immediately, acceptances payable and other liabilities approximate their carrying amounts because of the short maturity periods these financial instruments or due to the interest rate is at market rate.

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of 31 December 2024 and 2023.

	31 Desember/*December 31*, 2024					
		Nilai wajar/*Fair value*				
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	*Level 1*	*Level 2*	*Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar:						***Financial asset measured at fair value:***
Instrumen keuangan derivatif:						*Derivatives financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	233.452	-	233.452	-	233.452	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	104.599	-	104.599	-	104.599	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	47.362	-	47.362	-	47.362	*Interest rate swap contracts*
Kontrak *cross currency interest rate swap*	1.089.407	-	1.089.407	-	1.089.407	*Cross currency interest rate swap contracts*
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan:						***Financial asset of which the fair value is disclosed:***
Efek-efek						*Securities*
Obligasi Pemerintah	279.198	285.236	-	-	285.236	*Government Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6.057.728	6.060.851	-	-	6.060.851	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar:						***Financial liabilities measured at fair value:***
Instrumen keuangan derivatif:						*Derivatives financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	145.947	-	145.947	-	145.947	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	98.681	-	98.681	-	98.681	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	30.339	-	30.339	-	30.339	*Interest rate swap contracts*
Kontrak *cross currency interest rate swap*	1.076.187	-	1.076.187	-	1.076.187	*Cross currency interest rate swap contracts*

	31 Desember/*December 31*, 2023					
		Nilai wajar/*Fair value*				
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	*Level 1*	*Level 2*	*Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar:						***Financial asset measured at fair value:***
Instrumen keuangan derivatif:						*Derivatives financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	125.076	-	125.076	-	125.076	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	98.552	-	98.552	-	98.552	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	95.287	-	95.287	-	95.287	*Interest rate swap contracts*
Kontrak *cross currency interest rate swap*	770.393	-	770.393	-	770.393	*Cross currency interest rate swap contracts*

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (lanjutan).

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of 31 December 2024 and 2023 (continued).

	31 Desember/*December 31*, 2023					
		Nilai wajar/*Fair value*				
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	*Level 1*	*Level 2*	*Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan:						***Financial asset of which the fair value is disclosed:***
Efek-efek						*Securities*
Obligasi Pemerintah	1.327.360	1.336.806	-	-	1.336.806	*Government Bonds*
Surat Pembendaharaan Negara	407.108	406.123	-	-	406.123	*State Treasury Bills*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	1.963.205	1.961.671	-	-	1.961.671	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar:						***Financial liabilities measured at fair value:***
Instrumen keuangan derivatif:						*Derivatives financial instruments:*
Kontrak *forward* dan *swap* mata uang asing	81.704	-	81.704	-	81.704	*Foreign currency forward and swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	91.635	-	91.635	-	91.635	*Cross currency swap contracts*
Kontrak *interest rate swap*	60.348	-	60.348	-	60.348	*Interest rate swap contracts*
Kontrak *cross currency interest rate swap*	740.277	-	740.277	-	740.277	*Cross currency interest rate swap contracts*

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

35. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang tidak dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*CAR*)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank dihitung berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku di Indonesia, dimana Bank harus memasukkan risiko kredit, pasar dan operasional dalam perhitungan KPMM.

35. ADDITIONAL INFORMATION

The following additional information is not required by Indonesian Finansial Accounting Standards.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

As of December 31, 2024 and 2023 the Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") was computed in accordance with the prevailing Indonesian banking regulations, whereby Banks are required to include credit, market and operational risk in the computation of CAR.

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*CAR*) (lanjutan)

Selain KPMM berdasarkan profit risiko, Bank umum di Indonesia diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") bagi bank yang tergolong sebagai Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 2, KBMI 3 dan KBMI 4.

b. *Capital surcharge* untuk *Domestic Systemically* Important Bank ("D-SIB") dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 3,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank tetap berada pada KBMI 3 dan dikategorikan sebagai bank sistemik dengan penetapan *capital surcharge* sebesar 1% dari ATMR. (2023: Bank masuk kategori KBMI 3 dan tidak termasuk dalam kategori bank sistemik dengan *capital surcharge* sebesar 0% dari ATMR).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah menetapkan besaran *countercyclical buffer* sebesar 0% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan kepada OJK.

Perhitungan KPMM Bank adalah sebagai berikut:

35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

a. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

In addition to the minimum CAR based on risk profile, commercial Banks in Indonesia are obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

a. Capital Conservation Buffer (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets ("RWA") for banks categorized as Bank Group based on Core Capital (KBMI) 2, KBMI 3 and KBMI 4.

b. Capital surcharge for Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB") in the range of 1% up to 3.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.

As of December 31, 2024, the Bank remains in the KBMI 3 category and is categorized as a systemic bank category with a capital surcharge of 1% of RWA (2023: Bank was categorized as Bank KBMI 3 and not considered as a domestic systematically important bank with capital surcharge at 0% of RWA).

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has determined countercyclical buffer at 0% of RWA and has been reported on a monthly basis to OJK

The computation of the Bank's CAR is as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Modal Bank:			*Bank Capital:*
Modal inti *(Tier I)*	17.100.219	15.932.978	*Core capital (Tier I)*
Modal pelengkap *(Tier II)*	580.291	530.159	*Supplementary capital (Tier II)*
Jumlah modal	**17.680.510**	**16.463.137**	***Total Capital***
ATMR risiko kredit	46.256.367	42.252.633	*RWA credit risk*
ATMR risiko pasar	1.815.715	2.494.944	*RWA market risk*
ATMR risiko operasional	3.091.254	2.649.065	*RWA operational risk*
ATMR risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional	51.163.336	47.396.642	*RWA credit risk, market risk, and operational risk*
Rasio KPMM			*CAR*
Rasio *Common Equity Tier I*	33,42%	33,62%	*Common Equity Tier I Ratio*
Rasio *Tier I*	33,42%	33,62%	*Tier I ratio*
Rasio *Tier II*	1,13%	1,12%	*Tier II ratio*
Rasio total	**34,55%**	**34,74%**	***Total ratio***

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Perhitungan KPMM Bank adalah sebagai berikut (lanjutan):

35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

a. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

The computation of the Bank's CAR is as follows (continued):

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Rasio KPMM sesuai profil risiko Bank	9,00%	9,00%	*Required CAR based on Bank's risk profile*
Capital conservation buffer	2,50%	2,50%	*Capital conservation buffer*
Countercyclical buffer	-	-	*Countercyclical buffer*
Capital surcharge	1,00%	-	*Capital surcharge*

Bank telah memenuhi ketentuan perbankan yang berlaku tentang KPMM dan perhitungan ATMR.

The Bank has fulfilled the prevailing banking regulation regarding CAR and calculation of RWA.

b. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11 Tahun 2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Pengendalian Moneter dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 (2023: Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023), yang masing-masing sebesar:

b. The Minimum Statutory Reserve (GWM)

As of December 31, 2024 the Bank's Minimum Statutory Reserve complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 11 Year 2024 dated December 31, 2024 regarding Monetary Control and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 12 Year 2023 dated October 1, 2023 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency (2023: the Bank's Minimum Statutory Reserve complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 12 Year 2023 dated October 1, 2023 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks in Rupiah and foreign currency), which are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
GWM Rupiah			*GWM in Rupiah*
- Primer	9,00%	9,00%	*Primary* -
Harian	0,00%	0,00%	*Daily*
Rata – rata	9,00%	9,00%	*Average*
- PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial)	5,00%	6,00%	*PLM (Macroprudential Liquidity Buffer)* -
GWM mata uang asing			*GWM in foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	4,00%	4,00%	*United States Dollar*

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) (lanjutan)

Realisasi Giro Wajib Minimum ("GWM") pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

b. The Minimum Statutory Reserve (GWM) (lanjutan)

The realization of the Minimum Reserve Requirements ("GWM") as of December 31, 2024 and 2023, is as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
GWM Rupiah			*GWM in Rupiah*
- Primer	10,28%	10,54%	*Primary* -
Harian	0,00%	0,00%	*Daily*
Rata-rata	10,28%	10,54%	*Average*
- PLM	24,78%	18,18%	*PLM* -
GWM mata uang asing			*GWM in foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	4,22%	4,61%	*United States Dollar*

c. Rasio Intermediasi Makroprudensial

Bank menekankan pentingnya dana pihak ketiga berupa rekening giro dan tabungan sebagai salah satu sumber utama pendanaan untuk penyaluran kredit pada nasabah. Pencapaian *Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)* selama tahun berjalan (per posisi bulanan) adalah sebagai berikut:

c. Macroprudential Intermediation Ratio

The Bank stresses the importance of third party funds in the form of Current Account and Savings as one of the sources of funds to finance lending to customers. They are monitored using the Macroprudential Intermediation Ratio (MIR). The ratio during the year (monthly basis) was as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Akhir tahun	108.14%	121,61%	*Year end*
Maksimum	118.19%	135,14%	*Maximum*
Minimum	101.41%	97,55%	*Minimum*
Rata-rata	109.98%	119,24%	*Average*

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 18 Tahun 2023 & No. 24/14/PADG/2022 dan Peraturan Bank Indonesia No.24/16/PBI/2022, *RIM* yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia adalah minimal 84% dan maksimal 94%. Selama tahun 2024 dan 2023, Bank telah melebihi batas maksimum RIM dan LFR namun Bank memenuhi KPMM insentif sebesar 14% sehingga Bank tidak dikenakan disinsentif RIM. Untuk memelihara risiko likuiditas, Bank memperoleh fasilitas pinjaman yang diterima dari Mizuho Bank Limited - cabang Singapura (Catatan 17).

Based on the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 18 Year 2023 & No. 24/14/PADG/2022 and Bank Indonesia Regulation No.24/16/PBI/2022, MIR at minimum of 84% and at maximum of 94%. During 2024 and 2023, the Bank's MIR and LFR exceeded the maximum limit while the Bank has fulfilled incentive CAR of 14% therefore the Bank did not get disincentive MIR. To maintain the liquidity risk, the Bank obtained fund borrowings facilities from Mizuho Bank Limited - Singapore branch (Note 17).

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Rasio Intermediasi Makroprudensial (lanjutan)

Rasio aset likuid bersih terhadap liabilitas nasabah

Mengacu pada POJK No. 19/POJK/2024 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas untuk Bank Umum, Aset Likuid Berkualitas Tinggi atau *High Quality Liquid Asset*, yang selanjutnya disingkat HQLA, adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres.

Bank juga menilai pentingnya untuk memelihara rasio atas aset likuid bersih terhadap liabilitas nasabah dalam rangka merefleksikan kondisi pasar. Pencapaian rasio ini selama tahun berjalan (per posisi bulanan) adalah sebagai berikut:

35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

c. Macroprudential Intermediation Rasio (continued)

Net liquid asset to customer liabilities ratio

Refers to POJK No. 19/POJK/2024, regarding the Fulfillment of the Liquidity Coverage Ratio for Commercial banks, High Quality Liquid Assets, hereinafter abbreviated HQLA, are cash and / or financial assets that can be easily converted into cash with little or no value reduction to meet the Bank's liquidity needs over the next 30 (thirty) days in stress scenarios.

The Bank also assesses the importance to maintain ratio of Net Liquid Asset to Customer Liabilites, to reflect market condition. The ratio during the year (monthly basis) was as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Akhir tahun	227.71%	225,84%	*Year end*
Maksimum	267.88%	268,62%	*Maximum*
Minimum	196.28%	190,61%	*Minimum*
Rata-rata	219.76%	229,83%	*Average*

d. Informasi Penting Lainnya Kredit yang Diberikan

1) Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah kredit bermasalah - kotor (NPL Gross) sebesar ekuivalen Rp858.243 (2023: Rp670.250), yang merupakan 1,41% (2023: 1,17%) dari jumlah kredit yang diberikan.

   Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah kredit bermasalah - neto (*NPL Net*) sebesar ekuivalen Rp167.312 (2023: Rp70.215), yang merupakan 0,27% (2023: 0,12%) dari jumlah kredit yang diberikan.

2) Selama tahun berakhir 31 Desember 2024, jumlah pendapatan bunga yang diakui Bank dari kredit bermasalah berjumlah Rp6.671 (2023: Rp8.851). Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

d. Other Significant Information Loans

1) As of December 31, 2024, the Bank's gross amount of non-performing loans (NPL Gross) was equivalent to Rp858,243 (2023: Rp670,250), which represents 1.41% (2023: 1.17%) of total loans.

   As of December 31, 2024, the Bank's net amount of non-performing loans (NPL Net) is amounting to Rp167,312 (2023: Rp70,215), which represents 0.27% (2023: 0.12%) of total loans.

2) During the year ended December 31, 2024, the Bank recognized interest income on non-performing loans amounting to Rp6,671 (2023: Rp8,851). As of December 31, 2024 and 2023, the Bank had not exceeded the Legal Lending Limit ("LLL") as required by Bank Indonesia Regulations.

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

d. Informasi Penting Lainnya Kredit yang Diberikan (lanjutan)

3) Nilai tercatat kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp609.530 dan Rp585.712. Cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp609.530 dan Rp585.712.

e. Kolektibilitas

1) Efek-efek

35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

d. Other Significant Information Loans (continued)

3) Restructured loans as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp609,530 and Rp585,712, respectively. Allowance for impairment losses as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp609,530 and Rp585,712, respectively.

e. Collectibility

1) Securities

	31 Desember/*December* 2024						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							*Third parties*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6.057.728	-	-	-	-	6.057.728	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	279.198	-	-	-	-	279.198	*Government's Bond*
Wesel ekspor yang didiskontokan	35.635	-	-	-	-	35.635	*Discounted export bills*
	6.372.561	-	-	-	-	6.372.561	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pihak ketiga							*Third parties*
Wesel ekspor yang didiskontokan	2.396	-	-	-	-	2.396	*Discounted export bills*
Pihak berelasi							*Related Parties*
Wesel ekspor yang didiskontokan	82.559	-	-	-	-	82.559	*Discounted export bills*
	84.955	-	-	-	-	84.955	
Jumlahfek-efek sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	**6.457.516**	**-**	**-**	**-**	**-**	**6.457.516**	***Total securities before allowance for impairment losses***
Cadangan kerugian penurunan nilai:	(2)					(2)	*Allowance for impairment losses:*
Efek-efek - neto	**6.457.514**	-	-	-	-	**6.457.514**	***Securities - net***

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan) / *35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)*

e. Kolektibilitas (lanjutan) / *e. Collectibility (continued)*

1) Efek-efek (lanjutan) / *1) Securities (continued)*

31 Desember/*December* 2023

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							*Third parties*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	1.963.205	-	-	-	-	1.963.205	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	1.327.360	-	-	-	-	1.327.360	*Government's Bond*
Surat Perbendaharaan Negara	407.108	-	-	-	-	407.108	*State Treasury Notes*
Wesel ekspor yang didiskontokan	20.062	-	-	-	-	20.062	*Discounted export bills*
	3.717.735	-	-	-	-	3.717.735	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pihak ketiga							*Third parties*
Wesel ekspor yang didiskontokan	86.827	-	-	-	-	86.827	*Discounted export bills*
	86.827	-	-	-	-	86.827	
Jumlahfek-efek sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	**3.804.562**	**-**	**-**	**-**	**-**	**3.804.562**	***Total securities before allowance for impairment losses***
Cadangan kerugian penurunan nilai:	(5)					(5)	*Allowance for impairment losses:*
Efek-efek - neto	**3.804.557**	-	-	-	-	**3.804.557**	***Securities - net***

2) Kredit yang diberikan / *2) Loans*

31 Desember/*December* 2024

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							*Third parties*
Modal kerja	18.826.322	1.113.891	170.000	-	460.311	20.570.524	*Working capital*
Investasi	2.265.876	-	-	-	-	2.265.876	*Investment*
Sindikasi	228.100	-	-	-	-	228.100	*Syndicated*
Pinjaman karyawan	38.746	-	-	-	-	38.746	*Staff loan*
	21.359.044	1.113.891	170.000	-	460.311	23.103.246	
Pihak berelasi							*Related parties*
Modal kerja	2.998.000	-	-	-	-	2.998.000	*Working capital*
Pinjaman karyawan	10.961	-	-	-	-	10.961	*Staff loan*
	3.008.961	-	-	-	-	3.008.961	

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan) / *35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)*

e. Kolektibilitas (lanjutan) / *e. Collectibility (continued)*

2) Kredit yang diberikan (lanjutan) / *2) Loans (continued)*

	31 Desember/*December* 2024						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pihak ketiga							*Third parties*
Modal kerja	21.049.057	1.129.262	78.714	-	149.219	22.406.252	*Working capital*
Investasi	3.120.777	255.658	-	-	-	3.376.435	*Investment*
Sindikasi	10.636.810	-	-	-	-	10.636.810	*Syndicated*
	34.806.644	1.384.920	78.714	-	149.219	36.419.497	
Pihak berelasi							*Related parties*
Modal Kerja	380.526	-	-	-	-	380.526	*Working capital*
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	**59.555.175**	**2.498.811**	**248.714**	**-**	**609.530**	**62.912.230**	***Total loans before allowance for impairment losses***
Cadangan kerugian penurunan nilai:							*Allowance for impairment losses:*
Rupiah	(2.621)	(1.124)	(65.382)	-	(460.311)	(529.438)	*Rupiah*
Mata uang asing	(4.873)	(829)	(16.020)	-	(149.219)	(170.941)	*Foreign currencies*
	(7.494)	(1.953)	(81.402)	-	(609.530)	(700.379)	
Kredit yang diberikan - neto	**59.547.681**	**2.496.858**	**167.312**	**-**	**-**	**62.211.851**	***Loans - net***

	31 Desember/*December* 2023						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							*Third parties*
Modal kerja	18.652.496	999.224	-	-	446.740	20.098.460	*Working capital*
Investasi	2.712.935	1.800	-	-	-	2.714.735	*Investment*
Sindikasi	156.732	-	-	-	-	156.732	*Syndicated*
Pinjaman karyawan	40.965	-	-	-	-	40.965	*Staff loan*
	21.563.128	1.001.024	-	-	446.740	23.010.892	
Pihak berelasi							*Related parties*
Modal kerja	1.941.000	-	-	-	-	1.941.000	*Working capital*
Pinjaman karyawan	9.593	-	-	-	-	9.593	*Staff loan*
	1.950.593	-	-	-	-	1.950.593	

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan) / *35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)*

e. Kolektibilitas (lanjutan) / *e. Collectibility (continued)*

2) Kredit yang diberikan (lanjutan) / *2) Loans (continued)*

	31 Desember/*December* 2023						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pihak ketiga							*Third parties*
Modal kerja	18.974.940	518.227	84.538	-	138.972	19.716.677	*Working capital*
Investasi	2.099.599	158.157	-	-	-	2.257.756	*Investment*
Sindikasi	10.566.186	-	-	-	-	10.566.186	*Syndicated*
	31.640.725	676.384	84.538	-	138.972	32.540.619	
Pihak berelasi							*Related parties*
Modal Kerja	476.623	-	-	-	-	476.623	*Working capital*
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	**55.631.069**	**1.677.408**	**84.538**	**-**	**585.712**	**57.978.727**	***Total loans before allowance for impairment losses***
Cadangan kerugian penurunan nilai:							*Allowance for impairment losses:*
Rupiah	(3.689)	(1.365)	-	-	(446.740)	(451.794)	*Rupiah*
Mata uang asing	(5.310)	(194)	(14.323)	-	(138.972)	(158.799)	*Foreign currencies*
	(8.999)	**(1.559)**	**(14.323)**	**-**	**(585.712)**	**(610.593)**	
Kredit yang diberikan - neto	**55.622.070**	**1.675.849**	**70.215**	**-**	**-**	**57.368.134**	***Loans - net***

3) Tagihan Akseptasi / *3) Acceptances Receivable*

	31 Desember/*December 31*		
	2024	**2023**	
Lancar	935.855	904.542	*Current*
Dalam perhatian khusus	6.398	47.135	*Special Mention*
	942.253	951.677	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71)	(180)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**942.182**	**951.497**	***Total***

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan) / *35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)*

f. Tingkat Suku Bunga Efektif Rata-rata per Tahun / *f. Average Effective Interest Rate per Annum*

1) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *1) Placements with Bank Indonesia and Other Banks*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia	5,40%	5,33%	*Placements with Bank Indonesia*
Call Money	6,16%	5,66%	*Call Money*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia	5,14%	4,99%	*Placements with Bank Indonesia*
Pihak berelasi (Catatan 24)			*Related parties (Note 24)*
Call Money	5,15%	4,99%	*Call Money*

2) Efek-efek / *2) Securities*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Rupiah			*Rupiah*
Wesel ekspor yang didiskontokan	6,98%	6,78%	*Discounted export bills*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,87%	6,71%	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Pemerintah	5,93%	3,77%	*Government Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	-	5,82%	*State Treasury Notes*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Wesel ekspor yang didiskontokan	5,75%	5,84%	*Discounted export bills*

3) Kredit yang diberikan / *3) Loans*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:			*Average effective interest rates per annum:*
Rupiah	6,96%	6,84%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	6,08%	6,04%	*United States Dollar*
Yen Jepang	1,22%	1,03%	*Japanese Yen*

4) Simpanan dari nasabah / *4) Deposits from customers*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Giro			*Demand deposits*
Rupiah	0,31%	0,22%	*Rupiah*
Tabungan			*Saving accounts*
Rupiah	0,15%	0,11%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,14%	0,10%	*United States Dollar*

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan) / *35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)*

f. Tingkat Suku Bunga Efektif Rata-rata per Tahun (lanjutan) / *f. Average Effective Interest Rate per Annum (continued)*

5) Simpanan dari nasabah (lanjutan) / *5) Deposits from customers (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah	4,46%	4,11%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4,11%	3,87%	*United States Dollar*
Euro Eropa	2,83%	-	*European Euro*
Yen Jepang	0,03%	-	*Japanese Yen*

6) Simpanan dari bank lain / *6) Deposits from other banks*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2024	**2023**	
Pinjaman pasar uang antar bank jatuh tempo sampai dengan 90 hari			*Interbank money market with original maturity period up to 90 days*
Rupiah	5,95%	-	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	5,12%	4,77%	*United States Dollar*
Yen Jepang	0,30%	0,00%	*Japanese Yen*

g. Risiko Nilai Tukar / *g. Exchange Rate Risk*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, posisi devisa neto Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's net open position as of December 31, 2024 and 2023, is as follows:

	31 Desember/*December 31*						
	2024			2023			
Mata uang	**Posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/ *Statements of financial position of net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)***	**Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ *Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts***	**Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ *Overal net foreign exchange position (absolute amount)***	**Posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/ *Statements of financial position of net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)***	**Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ *Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts***	**Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ *Overall net foreign exchange position (absolute amount)***	***Currency***
Dolar Amerika Serikat	848.248	(849.927)	1.679	239.315	(200.751)	38.564	*United States Dollar*
Yen Jepang	(593.967)	604.529	10.562	(1.977.200)	1.996.621	19.421	*Japanese Yen*
Euro Eropa	43.009	(40.640)	2.369	(5.583)	5.623	40	*European Euro*
Poundsterling Inggris	772	-	772	706	-	706	*British Poundsterling*
Dolar Australia	1.408	-	1.408	1.255	-	1.255	*Australian Dollar*
Yuan China	51.446	(49.649)	1.797	3.607	2.170	5.777	*Chinese Yuan*
Dolar Singapura	2.090	-	2.090	(10.132)	10.509	377	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	13.336	-	13.336	5.566	-	5.566	*Hong Kong Dollar*
Baht Thailand	(31.591)	31.952	361	(81.408)	58.575	22.833	*Thailand Baht*
	334.751	(303.735)	34.374	(1.823.874)	1.872.747	94.539	
Jumlah modal (Catatan 35a)			**17.680.510**			**16.463.137**	***Total capital (Note 35a)***
Persentase Posisi Devisa neto ("PDN") terhadap Modal			**0,19%**			**0,57%**	***Percentage Of Net Open Position ("NOP") to capital***

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

g. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel berikut mengindikasikan posisi potensi kerugian Bank dari PDN pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terhadap fluktuasi nilai tukar untuk mata uang Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Australia terhadap rasio modal atau modal yang telah dialokasikan untuk menutup kerugian sebagai akibat perubahan nilai tukar pasar. Skenario yang dilakukan tiap tiga bulanan mencakup kenaikan dan penurunan sebesar 10% dari nilai tukar yang disebut di atas namun tidak secara paralel:

35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

g. Exchange Rate Risk (lanjutan)

The table below indicates the Bank's potential loss from NOP as of December 31, 2024 and 2023 from exchange rate fluctuations for United States Dollar, Japanese Yen, European Euro and Australian Dollar against capital ratio or capital that has been allocated to cover-up losses as a result from fluctuation of exchange rate. The scenario which is conducted every three months includes rising and lowering by 10% from the said exchange rate, but not in parallel shift:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2024*			
	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ *Increase (decrease) in exchange rate*	**Perubahan potensi kerugian dari perubahan nilai tukar terhadap PDN/ *Changes from exchange rate fluctuations against NOP***	**Rasio potensi kerugian terhadap alokasi modal/ *Potential loss ratio against allocated capital***	
Mata uang				***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	10%/-10%	-16,79 / 16,79	1,25%/1,18%	*United States Dollar*
Yen Jepang	10%/-10%	-105,62 / 105,62	1,28%/1,15%	*Japanese Yen*
Euro Eropa	10%/-10%	-14,08 / 14,08	1,25%/1,19%	*European Euro*
Dolar Australia	10%/-10%	-23,69 / 23,69	1,25%/1,18%	*Australian Dollar*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2023*			
	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ *Increase (decrease) in exchange rate*	**Perubahan potensi kerugian dari perubahan nilai tukar terhadap PDN/ *Changes from exchange rate fluctuations against NOP***	**Rasio potensi kerugian terhadap alokasi modal/ *Potential loss ratio against allocated capital***	
Mata uang				***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	10%/-10%	-374,67 / 374,67	3,77%/3,11%	*United States Dollar*
Yen Jepang	10%/-10%	-194,23 / 194,23	3,30%/3,17%	*Japanese Yen*
Euro Eropa	10%/-10%	-12,55 / 12,55	3,24%/3,23%	*European Euro*
Dolar Australia	10%/-10%	-0,33 / 0,33	3,24%/3,24%	*Australian Dollar*

Pengungkapan lebih lanjut pada eksposur Bank terhadap mata uang asing (nilai bruto) diungkapkan pada Catatan 32.

The further disclosures on the Bank's exposure to foreign currencies (gross amount) are presented in Note 32.

h. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

h. Operational Risk Management

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure in internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

h. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh maupun prosedur pada setiap departemen.

Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala parameter-parameter yang mempengaruhi ekposur dari risiko operasional.

Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional.

a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru, Bank selalu melakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.

b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas prosedur masing-masing unit kerja secara berkala atau bilamana diperlukan.

c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan (DRP)* yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan pada sistem teknologi informasi.

d. Menyusun prosedur *Business Continuity Plan (BCP)* yang disertai dengan analisa *Business Impact Analysis (BIA)*.

Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian *fraud* melalui manajemen risiko *fraud*.

Penerapan Strategi *Anti Fraud* dalam bentuk manajemen risiko fraud memiliki 4 (empat) pilar yaitu:
a. Pencegahan
b. Deteksi
c. Investigasi, Laporan, dan Sanksi
d. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

h. Operational Risk Management (continued)

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective departments. The risk management is regulated in the Bank's overall policies and procedures in each department.

The Bank continuously identifies operational risks inherent in certain business lines. The Bank shall assess the parameters periodically that affect operational risk exposure.

In the measurement of operational risk, the Bank has an accurate operational risk assessment methodology, competent human resources and adequate infrastructure system to identify and collect operational risk data

a. On each new product or activity, the Bank is performing the risk assessment in accordance with the requirement of the regulators.

b. Conducting a periodic review and improvement of the internal operation procedure of each working unit on a regular basis.

c. Ensuring the availability of the Disaster Recovery Plan (DRP) that is being tested periodically in case of IT system disruption.

d. Establishing Business Continuity Plan (BCP) procedure which is included Business Impact Analysis (BIA).

In addition, the Bank has implemented Anti Fraud Strategy as the Bank's commitment to control fraud event through fraud risk management.

The implementation of Anti Fraud Strategy in the form of fraud risk management is described in 4 (four) pillars as follows:
a. Prevention
b. Detection
c. Investigation, Reporting and Sanction
d. Monitoring, Evaluation and Action Plan

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

h. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa model penilaian termasuk pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:
(i) *Control Self Assessment*
(ii) Penilaian melalui *key risk indicator*
(iii) Penilaian terhadap risiko teknologi informasi
(iv) Penilaian terhadap risiko sumber daya manusia
(v) *Company Wide Risk Assessment (AML)*
(vi) *Fraud Risk Assessment*
(vii) Penilaian tingkat ketahanan dan keamanan siber

i. Penyusunan Rencana Aksi (*Recovery Plan*)

Recovery Plan merupakan rencana untuk mencegah, memulihkan dan memperbaiki atas kondisi pemburukan yang mungkin terjadi di Bank. Penyusunan *Recovery Plan* merupakan pemenuhan atas Peraturan OJK No. 5 tahun 2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, yang dimaksud untuk mengatasi masalah keuangan yang mungkin terjadi secara lebih dini, serta membantu Bank membangun keberlangsungan jangka panjang secara mandiri, tanpa bergantung pada intervensi kebijakan dari otoritas. Bank wajib menyusun *Recovery Plan* kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap tahun secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan menyampaikan pengkinian Rencana Pemulihan kepada OJK paling lama akhir bulan November.

35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

h. Operational Risk Management (continued)

Several models of assessment including measurement of operational risk are:

(i) Control Self Assessment
(ii) Assessment through key risk indicator
(iii) Assessment on information technology risk
(iv) Assessment on human resources risk

(v) Company Wide Risk Assessment (AML)
(vi) Fraud Risk Assessment
(vii) The level of cyber resilience and security assessment

i. Preparation of Recovery Plan

The Recovery Plan is a plan to prevent, recover and repair deterioration of financial conditions that may occur at Bank. The preparation of the Recovery Plan is a fulfillment of OJK regulation No. 5 year 2024 dated 27 March 2024 concerning stipulation of the Status of Supervision and Handling of Issues of Commercial Banks, which is intended to overcome financial issues in early stage that may occur, and to establish long-term viability independently, without relying on policy intervention from authorities. The Bank is obliged to prepare Recovery Plan to the OJK every year on a regular basis at least 1 (one) time in 1 (one) year and submit an updated Action Plan to the Financial Services Authority (OJK) no later than the end of November.

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

i. Penyusunan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) (lanjutan)

Indikator *Recovery Action Plan* ditetapkan dengan tujuan memfasilitasi pemantauan, eskalasi, aktivasi, dan implementasi Recovery Action Plan yang tepat waktu. Bank telah mengembangkan kriteria untuk memilih dan menetapkan *threshold* indikator *Recovery Action Plan*, yang akan digunakan. Kriteria pemilihan dan penetapan *threshold* indikator memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

(i) Memungkinkan pemantauan dan pengelolaan risiko dari fase business as usual hingga fase pemulihan.
(ii) Memfasilitasi Bank dalam mengidentifikasi peristiwa krisis atau stress yang dapat berdampak buruk pada kegiatan operasional Bank.
(iii) Memastikan adanya diskusi manajemen secara dini dan aktivasi tindakan pengelolaan manajemen yang secara tepat waktu.
(iv) Meminimalkan keterlambatan dalam penerapan tindakan manajemen risiko atau opsi pemulihan.

Untuk pertama kali, Bank telah menyiapkan *Recovery Plan* yang sudah dilaporkan ke OJK pada tanggal 30 November 2024.

j. Penyusunan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*)

Resolution Plan adalah rencana penyelesaian atau penanganan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ketika Bank dinyatakan sebagai bank gagal. *Resolution Plan* berperan meningkatkan efektivitas persiapan dan penanganan Bank oleh LPS dengan tersedianya data dan informasi mengenai bank serta analisa opsi resolusi yang dapat dipertimbangkan oleh otoritas. Penyusunan *Resolution Plan* merupakan pemenuhan atas peraturan Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana revisi terakhir di PLPS No. 2 Tahun 2024 tentang *Resolution plan* bagi Bank Umum. Dokumen *Resolution Plan* akan direviu secara berkala paling sedikit 2 (dua) tahun sekali sejak penyampaian berkala terakhir.

35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

i. Preparation of Recovery Plan (continued)

The recovery indicators are established with the aim of facilitating the timely monitoring, escalation, activation, and implementation of the Recovery Action Plan. The Bank has developed criteria for selecting and establishing the threshold of Recovery Action Plan indicators. The criteria for selecting and establishing thresholds for Recovery Action Plan indicators serve several key purposes:

(i) The indicators enable the oversight and management of risks from the business-as-usual phase to the recovery phase.
(ii) The indicators aid the Bank in pinpointing crisis or stress events that could negatively impact its operations.
(iii) The indicators ensure timely management discussions and prompt activation of management measures.
(iv) The indicators minimize delays in executing risk management actions or recovery options.

For the first time, the Bank has prepared the Recovery Planwhich has been submitted to OJK on November 30, 2024.

j. Preparation of Resolution Plan

Resolution Plan is a settlement or handling plan by the Deposit Insurance Corporation (LPS) when a Bank is declared as a failed bank. The Resolution Plan plays a role in increasing the effectiveness of the preparation and handling of the Bank by LPS with the availability of data and information regarding the bank as well as an analysis of resolution options that can be considered by the authorities. The preparation of the Resolution Plan is a fulfillment of the Deposit Insurance Corporation regulations as last revised in PLPS No. 2 of 2024 concerning the Resolution Plan for Commercial Banks. The Resolution Plan document will be reviewed periodically at least once every 2 (two) years since the last periodic submission.

35. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

j. Penyusunan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) (lanjutan)

Dokumen *Resolution Plan* disusun oleh Bank dan memuat informasi umum mengenai Bank disertai dengan penjelasan atas analisis strategi bisnis, analisa atas opsi resolusi yang dipilih dan potensi hambatan pelaksanaan opsi resolusi, serta informasi atas keberlangsungan usaha pada saat dilakukannya tindakan resolusi, dan strategi komunikasi dan sistem informasi manajemen yang dimiliki Bank sebelum dilakukannya Resolusi oleh LPS.

Untuk pertama kali, Bank telah menyusun dan menyampaikan *Resolution Plan* ke LPS pada bulan November 2024.

35. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

j. Preparation of Resolution Plan (continued)

The Resolution Plan document is prepared by the Bank and contains general information regarding the Bank accompanied by an explanation of the business strategy analysis, analysis of the selected resolution options and potential obstacles to the implementation of resolution options, as well as information on business continuity when resolution actions are taken, and communication strategies and management information systems owned by the Bank before the Resolution was carried out by LPS.

For the first time, the Bank has prepared and submitted a Resolution Plan to LPS in November 2024.

36. HAL-HAL LAINNYA

Pada 31 Desember 2024, Bank masih menghadapi dan menangani kasus hukum perdata yang melibatkan Bank sebagai salah satu tergugat. Kasus hukum tersebut masih dalam proses persidangan dan/atau pemeriksaan, masing-masing ditingkat Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung dan di tingkat Kasasi.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa sampai dengan saat ini belum ada kerugian finansial yang signifikan terkait dengan kasus-kasus hukum ini.

36. OTHER MATTERS

As of December 31, 2024, the Bank still has encountered and handled civil law cases which inflict the Bank as one of the defendants. The case are still being in trial and/or examination, each of them is at the stage of Judicial Review and appealed to the Supreme Court.

The Bank's management believes that until now there has been no significant financial adverse effect in connection to these legal cases.

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	1 Januari 2024/ *January 1, 2024*	Arus Kas/ *Cash Flows*	Perubahan nonkas/ *Non-cash activities*: Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign currency*	Perubahan nonkas/ *Non-cash activities*: Pertambahan bunga/ *Interest accretion*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pinjaman yang diterima	21.555.800	3.279.300	916.900		25.752.000	*Fund Borrowings*
Liabilitas sewa	37.600	(38.178)		124.948	124.370	*Lease liabilities*

	1 Januari 2023/ *January 1, 2023*	Arus Kas/ *Cash Flows*	Perubahan nonkas/ *Non-cash activities*: Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign currency*	Perubahan nonkas/ *Non-cash activities*: Pertambahan bunga/ *Interest accretion*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pinjaman yang diterima	23.351.250	(1.353.724)	(441.726)	-	21.555.800	*Fund Borrowings*
Liabilitas sewa	59.288	(35.848)	-	14.160	37.600	*Lease liabilities*

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU, AMANDEMEN DAN YANG DISESUAIKAN

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Amandemen PSAK 221: Kekurangan ketertukaran

Amandemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang tidak dapat dipertukarkan. Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut. Tanggal penerapan awal adalah awal periode pelaporan tahunan saat entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107 "Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

38. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Effective on or after January 1, 2025

Amendment of SFAS 221: Lack of exchangeability

The amendments require disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable. The amendments apply for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2025. Earlier application is permitted which an entity is required to disclose that fact. The date of initial application is the beginning of the annual reporting period in which an entity first applies the amendments.

Effective on or after January 1, 2026

SFAS No. 109, "Financial Instruments," and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments.

These amendments adding and clarify statement in SFAS 109 regarding derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches. The amendments also revise the statement in SFAS 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statament related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows.

Bank still evaluating and have not determined the impact of the revised SFAS on the Bank's financial statements.

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 24 Januari 2025, Bapak Manabu Taketani telah mengundurkan diri sebagai Komisaris dan digantikan oleh Bapak Takahide Sudo.

Pada tanggal 31 Januari 2025, Bapak Kohei Matsuoka telah mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur dan digantikan oleh Bapak Ken Matsuo.

39. SUBSEQUENT EVENTS

On 24 January 2025, Mr. Manabu Taketani has been resigned as a Commissioner and replaced by Mr. Takahide Sudo.

On 31 January 2025, Mr. Kohei Matsuoka has been resigned as a President Director and replaced by Mr. Ken Matsuo.

MIZUHO

Innovating today. Transforming tomorrow.

PT Bank Mizuho Indonesia
Menara Astra Lantai 53
Jl. Jend. Sudirman kav. 5-6
Jakarta 10220, Indonesia

Tel. +6221 5091-0888
Fax. +6221 5091-0899

www.mizuhobank.co.id